

DAFTAR PUSTAKA

- An Amazon Company. (2021). *Portal berita populer di Indonesia*. Www.Alexa.Com. <https://www.alexacom/topsites>
- Ashari, M. (2019). Jurnalisme Digital : Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan. *Inter Komunika, Universitas Indonesia*, 4(1), 1–16.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. Huda (ed.); 3rd ed.). LKiS Group.
- Halwati, U. (2014). Konstruksi Publikasi Nilai-Nilai Ideologi dalam Pers. *At Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2, 169–180.
- Harnita, P. C. (2019). Influence of 9 Elements of Journalism on Teknokra'S Editorial Policy. *Jurnal Interaksi 6th Edition*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.23960/metakom.v3i1.46>
- Ibrahim, Y. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan KPK Versus Polri pada Harian Fajar Terkait Konflik Abraham Samad dan Budi Gunawan*. Universitas Hasanuddin.
- Israwati, S. (2011). Peran Media Sosial Dalam Membentuk Realitas Sosial. *Academica Fisip Untad*, 3(2), 634–646.
- Iswinarno, C. (2021). *Aksi Penyerangan Teroris di Mabes Polri, Pengamat: Tampak Sekali Amatiran*. Suara.Com. <https://sulsel.suara.com/read/2021/04/01/143926/aksi-penyerangan-teroris-di-mabes-polri-pengamat-tampak-sekali-amatiran?page=all>
- Juditha, C. (2013). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 145–154. <https://media.neliti.com/media/publications/222363-akurasi-berita-dalam-jurnalisme-online-k.pdf>
- Junaedi, F. (2017). Relasi Terorisme dan Media. *Jurnal ASPIKOM*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i1.5>
- Krisdinanto, N. (2017). Anomali dan teori hirarki pengaruh terhadap isi media. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 3(1), 1–18. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/1243>

- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi Buku Denis McQuail* (6th ed.). Salemba Humanika.
- Mubarak, Z. (2012). Fenomena terorisme di Indonesia: Kajian aspek teologi, ideologi, dan gerakan. *"Salam" Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 15(2), 240–254. <http://repository.uin-malang.ac.id/6034/1/6034.pdf>
- Mubarak, M., & Wulandari, D. (2018). Konstruksi Media Dalam Pemberitaan Kontra Terorisme Di Indonesia. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 48(1), 139. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i1.18620>
- Muliawanti, L. (2018). Jurnalisme Era Digital: Digitalisasi Jurnalisme Dan Profesionalitas Jurnalisme Online. *LENTERA: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 79–98. <https://doi.org/10.21093/lentera.v2i1.1168>
- Mulyadi, U., & Mubarak, M. (2021). Konstruksi Media Terhadap Berita Awal Munculnya Covid-19 di Indonesia (Analisis Framing Pada Berita Detik.com dan Kompas.com). *Avant Garde*, 9(2), 170. <https://doi.org/10.36080/ag.v9i2.1245>
- Nasution, I. F. A., & Miswari, -. (2017). Islam Agama Teror? (Analisis Pembingkai Berita Media Online Kompas.Com Dalam Kasus Charlie Hebdo). *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.22515/balagh.v2i1.753>
- Nimmo, D. (2011). *Komunikasi Politik; Komunikator, Pesan dan Media*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, C. (2014). Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing Pan Dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabar Harian Kompas Dan Kedaulatan Rakyat Edisi Januari 2011 – Maret 2011). *Lontar Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 27–43. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/339>
- Nurkinan. (2017). Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 33–34.
- Pawito, P. (2014). Meneliti Ideologi Media : Catatan Singkat. *Jurnal Komunikasi Profetik*, 7(1), 5–14.
- Prajarto, N. (2004). Terorisme dan Media Massa: Debat Keterlibatan Media. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 37–52.
- Pratiwi, E., & Ambardi, K. (2020). Performa Jurnalisme Online dan Kecenderungan Politainment dalam Berita Pilpres 2019. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(1), 25–44. <https://doi.org/10.15408/jsj.v1i2.14601>

- Rahmawati, A. Y. (2020). Terorisme dalam Konstruksi Media Massa. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 38–51.
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Storie, L. K., Madden, S. L., & Liu, B. F. (2014). The death of bin Laden: How Russian and U.S. media frame counterterrorism. *Public Relations Review*, 40(3), 429–439. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2014.01.009>
- Suciati, T. N., & Fauziah, N. (2020). Layak Berita Ke Layak Jual: Nilai Berita Jurnalisme Online Indonesia Di Era Attention Economy. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v3i1.105>
- Tempo.co. (2021). *Penembakan di Mabes Polri, Ahli Forensik sebut sebagai Hate Crime*. 01 April 2021. <https://metro.tempo.co/read/1448098/penembakan-di-mabes-polri-ahli-forensik-sebut-sebagai-hate-crime>
- Wardani, A. (2017). Peran Media dalam Pemberitaan Terorisme. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 17(1), 29–36. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/903>
- Yuliarti, A., Kasnawi, M. T., & Cangara, H. (2017). Isis Dan Stigma Islamofobia Framing Tentang Konstruksi Pemberitaan Isis Dalam Media Online. *KAREBA : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 285. <https://doi.org/10.31947/kjik.v6i2.5329>

LAMPIRAN 1
DATA BERITA TRIBUNNEWS.COM

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

BREAKING NEWS: Terjadi Baku Tembak di Mabes Polri

Rabu, 31 Maret 2021 16:59 WIB

Editor: [Malvyandie Haryadi](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Terdengar suara [tembakan](#) di Mabes Polri sore ini (31/3/2021) pukul 16.45 WIB. [Wartawan](#) Tribunnews.com, Reza Deni, melaporkan, sejumlah petugas tampak berada di lokasi. Area tersebut tengah disterilisasi. [Dilaporkan](#) seorang pria nekat masuk ke kawasan [Mabes Polri](#) yang kemudian ditembak petugas. Pria tersebut dicurigai [sebagai](#) teroris. Dia berpakaian hitam. Pria yang belum diidentifikasi itu tergeletak di depan area Rumatama [Mabes Polri](#). Terduga teroris itu memakai baju hitam panjang dengan kain penutup kepala berwarna biru. Hingga berita ini diturunkan belum ada keterangan resmi dari kepolisian. Wartawan sempat mendengar beberapa kali bunyi letusan. [Insiden itu](#) terjadi saat polisi sedang memburu dan menangkap belasan orang yang dicurigai sebagai teroris menyusul peledakan bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar.

UPDATE

Jenazah perempuan penyerang [Mabes Polri](#) dimasukkan ke dalam kantung jenazah berwarna oranye, Rabu (31/3/2021) sekitar pukul 18.18 WIB. Jenazah terduga teroris itu kemudian diangkat petugas Polri ke dalam mobil ambulans bertuliskan DVI [Mabes Polri](#). Mobil ambulans DVI Polri datang setelah satu mobil jenazah Polri berwarna cokelat memasuki kompleks [Mabes Polri](#), Jalan Trunojoyo Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021) sekitar pukul 18.00 WIB. Sebelum diangkat, jenazah perempuan penyerang Mabes Polri dan barang bawaannya itu diperiksa petugas DVI dan Labfor Polri serta Gegana. Mobil ambulans DVI Polri itu melintas masuk ke dalam kompleks [Mabes Polri](#). Sementara mobil jenazah masih terparkir di depan pintu masuk [Mabes Polri](#). Jenazah perempuan penyerang mabes polri dikabarkan dibawa ke Rumah Sakit Polri.

Orang tidak dikenal yang masuk ke Kompleks Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Rabu (31/3/2021) terlihat berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan kamera CCTV yang disiarkan Kompas TV, Rabu (31/3/2021) sore, perempuan yang datang dari belakang itu berjalan menuju pos penjagaan depan [Mabes Polri](#). Sesaat di depan pos penjagaan, perempuan berpakaian hitam itu terlihat mengambil sesuatu dari dalam tasnya dan menodongkannya ke arah petugas. Sempat terlihat sejumlah petugas berbaju dinas keluar pos penjagaan. Kemudian kembali masuk ketika melihat perempuan itu mengacungkan benda mirip pistol. Sempat beberapa lama perempuan itu mengarahkan benda yang diduga pistol itu ke arah pos penjagaan. Sementara petugas polisi yang lain terlihat bersiaga dalam jarak tertentu dengan perempuan yang diduga teroris itu. Perempuan itu berjalan menjauhi pos penjagaan dengan kedua tangan seperti sedang memegang pistol. Ia sempat berjalan menjauhi pos penjagaan dengan sikap yang sama. Ia pun terlihat sempat mengarahkan pandangannya ke sisi kanannya, tengah hingga kiri. Setelah melintasi kaki lima yang tertanah rerumputan hijau dekat pos penjagaan, perempuan itu tersungkur roboh ketika terdengar beberapa kali suara tembakan.

Penjagaan di [Mabes Polri](#) pun diperketat setelah kejadian tersebut. Berdasarkan laporan jurnalis Kompas TV, peningkatan keamanan terlihat di sekitar lokasi kejadian kontak tembak di pintu masuk [Mabes Polri](#), Jalan Trunojoyo, Jakarta Selatan. Awak media yang tadinya berada di dalam kompleks [Mabes Polri](#), juga diminta untuk keluar untuk alasan keamanan. Awak media juga diminta menjauh dari lokasi kejadian kontak tembak yang terjadi beberapa waktu tadi. Belum ada keterangan resmi dari pihak [Mabes Polri](#) terkait insiden masuknya seorang tidak dikenal dan kontak tembak yang terjadi di Kompleks Korp Bhayangkara ini

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

VIDEO: Detik-detik Terduga Terooris Ditembak Mati di Mabes Polri

Rabu, 31 Maret 2021 17:46 WIB

Editor: [Malvyandie Haryadi](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Seorang terduga [teroris](#) tewas dalam baku tembak dengan polisi di Mabes Polri Jalan Trunojoyo Jakarta. Lokasi baku tembak itu dilaporkan dekat dengan akses menuju ruang kerja Kapolri. Dalam video yang beredar terdengar suara tembakan terdengar di Mabes Polri, Rabu (31/3/2021). Orang tak dikenal ditembak dan jatuh dalam baku tembak di halaman depan Gedung Utama Mabes Polri Pelaku melepas tembakan sebelum ditembak dan jatuh. Penjagaan keamanan Mabes Polri langsung diperketat setelah insiden yang terjadi Rabu (31/3/2021) sore ini. Polisi belum memberi keterangan resmi mengenai insiden tersebut. Sejumlah wartawan yang meliput di lingkungan Mabes Polri sempat diminta menjauh sesaat setelah terjadi tembakan. Diketahui, saat ini terduga [teroris](#) sudah dilumpuhkan oleh pihak kepolisian. Dikutip dari siaran langsung Kompas TV, jurnalis Kompas TV, Putri Oktaviani mengabarkan belum diketahui pasti baku tembak terjadi pada pukul berapa.

Dekat Ruang Kapolri

Dikatakan juga oleh presenter Kompas TV, lokasi masuknya terduga [teroris](#) ke Mabes Polri dekat ruang Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo. Berdasarkan laporan reporter di lapangan yang disiarkan langsung Kompas TV, diduga terduga [teroris](#) tersebut masuk melalui pintu belakang. "Titik ini dekat dengan Ruang Kapolri," jelasnya. Lalu diduga juga orang tersebut membawa senjata api. Dalam video terlihat juga bahwa terduga [teroris](#) mengenakan pakaian hitam dan menyerang petugas kepolisian. Terdengar suara tembakan saat terduga [teroris](#) itu mengacungkan sesuatu kepada petugas. Tak lama setelah itu terduga [teroris](#) tergeletak. Sampai saat ini, belum ada keterangan polisi terkait peristiwa terduga [teroris](#) masuk Mabes Polri.

Kapolda Metro Jaya di Lokasi

Insiden terjadi di Mabes Polri, Jakarta Selatan. Seorang pria tak dikenal masuk melewati gerbang Mabes Polri, tetapi kemudian ditembak oleh petugas. Tak berselang lama, Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran sudah tiba di lokasi. Fadil tiba sekira pukul 16.50 WIB. Tak mengucapkan apapun, Fadil langsung bergegas. Wartawan juga tak diperkenankan berada di sekitar lokasi. Hingga berita ini diturunkan, polisi belum memberi keterangan resmi.

Wartawan diminta keluar

Pasca penembakan di Mabes Polri, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021) sore, akses ke wilayah tersebut langsung dibatasi. "Tadi disuruh keluar jam 16.30 WIB, diminta keluar bareng sama temen lain," ujar salah satu wartawan televisi kepada Kompas.com, Rabu sore. Menurut dia, sejumlah wartawan lain tak bisa keluar dari kawasan Mabes Polri. Pasca-penembakan, sejumlah wartawan sempat berlarian. "Sempet ngga boleh keluar dulu, tadi disterilin," ujarnya. Saat itu, ia sedang berada di salah satu gedung lain di Mabes Polri. Ia bersama teman-teman wartawan lain berada di ruangan humas Mabes Polri. Sementara itu, orang tak dikenal yang menyerang Mabes Polri ternyata berjenis kelamin perempuan. Perempuan tak dikenal itu kemudian ditembak petugas. Perempuan tersebut tampak tergeletak di halaman Mabes Polri. Sejumlah petugas tampak berada di lokasi. Area tersebut tengah disterilisasi. Hingga berita ini diturunkan, belum ada keterangan resmi dari polisi.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Detik-detik Terduga Terebos Mabes Polri Hingga Ditembak Petugas, Sempat Mondar-mandir

Rabu, 31 Maret 2021 17:59 WIB

Editor: [Adi Suhendi](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Seorang wanita [terduga teroris](#) menerenos masuk ke [Mabes Polri](#) Jakarta, Rabu (31/3/2021) sore. Tampak wanita tak dikenal tersebut berpakaian hitam. Melansir video dari Kompas TV, seorang [terduga teroris](#) diduga wanita ini masuk melewati pintu khusus yang biasa dilalui Kapolri. Melalui video amatir yang ditayangkan Kompas TV, pelaku yang diduga merupakan wanita dengan kain ungu menutup kepala. Serangan tersebut terjadi sekitar pukul 16.00 WIB. Awalnya ia terlihat mondar-mandir sekitar pintu masuk [Mabes Polri](#). Pelaku diduga wanita ini bahkan tidak jelas akan pergi ke arah mana. Dirinya hanya terlihat berjalan tidak jelas di sekitar lokasi. Terduga teroris melakukan aksinya di dekat ruang Kapolri, Jenderal Listyo Sigit. Kemudian terdengar suara tembakan. Petugas langsung melakukan tindakan tegas dengan meluncurkan peluru ke arah terduga pelaku. Sehingga terduga teroris itu langsung terjatuh dan tak sadarkan diri. Tak lama Kapolda Metro Jaya [Irjen Pol Fadil Imran](#) pun merapat ke lokasi. Hingga berita ini diturunkan belum ada keterangan resmi dari kepolisian.

Gegana Periksa Barang Bawaan

Hingga kini [terduga teroris](#) tersebut masih terkapar di kawasan halaman [Mabes Polri](#), Jakarta, Rabu (31/3/2021). Dalam sejumlah tayangan video yang beredar tampak [terduga teroris](#) sempat berjalan menuju pos penjagaan sebelum dilumpuhkan. Hingga pukul 17.25 Wib, jenazah terduga teroris yang ditembak masih tergeletak di sekitar lokasi baku tembak. Dikutip dari siaran langsung Kompas TV, jurnalis Kompas TV, Putri Oktaviani mengabarkan belum diketahui pasti baku tembak terjadi pada pukul berapa. Namun, sekitar 16.30 WIB, beberapa rekan media yang sedang di sana, diperintahkan untuk menjauh dari [Mabes Polri](#). Dalam tayangan Breakingnews Kompas TV, tampak seorang petugas Gegana memeriksa barang bawaan [terduga teroris](#). Beberapa menit kemudian, sejumlah petugas Polri sudah berada di dekat jenazah [terduga teroris](#) dan mengamankan lokasi sekitar. Pada pukul 17.33 Wib, mobil jenazah telah tiba di lokasi [terduga teroris](#) dilumpuhkan.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Penyerangan Mabes Polri: Tim Gegana Diturunkan untuk Periksa Dugaan Adanya Bom

Rabu, 31 Maret 2021 17:45 WIB

Penulis: [Gigih](#)

Editor: [Sri Juliati](#)

TRIBUNNEWS.COM - [Tim Gegana](#) sempat turun untuk memeriksa adanya dugaan bom yang dibawa oleh terduga teroris.

Diketahui, seorang terduga teroris nekat menerobos [Mabes Polri](#), Rabu (31/3/2021).

Terduga teroris yang diketahui berjenis kelamin perempuan ditembak hingga tewas setelah sempat beradu tembak dengan Polisi. Terduga teroris ini membawa tas pinggang berwarna hitam. Gegana memeriksa tas yang dibawa terduga teroris dalam penyerangan di Mabes Polri. Dikutip dari KompasTV, [Tim Gegana](#) bertugas untuk mengamankan tas pinggang berwarna hitam. Dikhawatirkan tas berwarna hitam yang dibawa terduga teroris tersebut berisi bom. Namun, setelah dilakukan pemeriksaan, tas

pinggang tersebut dinyatakan aman oleh [Tim Gegana](#). Sehingga Polisi bisa memeriksa dan mengevakuasi mayat terduga teroris tersebut. Sebelumnya, seorang terduga teroris nekat masuk ke kawasan [Mabes Polri](#), Rabu (31/3/2021). Terduga teroris itu kemudian ditembak petugas sehingga terdengar suara tembakan di [Mabes Polri](#). Dalam laporan wartawan KompasTV di [Mabes Polri](#), pada pukul 16.30 WIB, awak media diminta menjauh dari [Mabes Polri](#). Saat ini, penjagaan [Mabes Polri](#) pun diperketat. Berdasarkan video amatir yang disiarkan Kompas TV Rabu (31/3/2021), terduga teroris itu berpakaian hitam. Sempat terdengar baku tembak di lokasi kejadian. Terduga teroris terlihat terjatuh dan tewas. Hingga berita ini diturunkan belum ada keterangan resmi dari kepolisian.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Pengamat: Mabes Polri Memang Sasaran 'Tradisional' Teroris

Rabu, 31 Maret 2021 19:09 WIB

Editor: [Malvyandie Haryadi](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA – [Mabes Polri](#) diserang oleh orang tak dikenal yang diduga teroris berpakaian serba hitam, dan membawa sepucuk senjata api. Diduga, sosok berpakaian hitam ini merupakan seorang wanita, dan sempat mengacungkan senjata api tersebut ke beberapa arah sebelum akhirnya dilumpuhkan dengan timah panas. Menanggapi aksi teror ini, pengamat teroris, Al Chaidar, mengungkapkan bahwa serangan kali ini yang menyasar Markas Besar Kepolisian, memang target utama jaringan terduga teroris tersebut. “Itu memang sasaran tradisional mereka, sasaran awal, kalau gereja itu kan sasaran kedua,” ungkap Al Chaidar dikonfirmasi wartawan, Rabu (31/3/2021).

Al Chaidar juga mengatakan, serangan pada sore ini merupakan aksi balas dendam, dan masih berkaitan erat dengan aksi bom bunuh diri di Gereja Katedral, Makassar, pada Minggu (28/3/2021) beberapa hari lalu. Namun demikian, Al Chaidar menuturkan, penyerangan kali ini bukan dilakukan oleh kelompok teroris yang sama seperti di Gereja Katedral Makassar. Untuk diketahui, teroris yang melakukan aksi bom bunuh diri di Gereja Katedral, Makassar, merupakan jaringan teroris Jamaah Ansharut Daulah (JAD).

“Beda (bukan JAD),” katanya singkat.

Peristiwa penyerangan teroris pada sore hari ini juga, membuktikan ucapan Al Chaidar sebelumnya mengatakan bahwa akan ada serangan susulan setelah bom bunuh diri Gereja Katedral Makassar. “Ya ada kemungkinan serangannya berulang seperti di Jolo (Filipina), Gereja Katedral Jolo diserang dua kali begitu juga di Surabaya sudah diserang sekali, Makassar sekali, dan ini harus diwaspadai selain di kota lain, harus diwaspadai di kota yang sama itu, Surabaya dan Makassar ada kemungkinan terulang lagi,” katanya saat dihubungi pada Senin (29/3/2021).

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Drama Baku Tembak di Mabes Polri Menurut Saksi Mata, Terduga Teroris Lesatkan 2 Tembakan

Rabu, 31 Maret 2021 20:41 WIB

Editor: [Adi Suhendi](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Ari (27) seorang saksi mata menceritakan detik-detik penyerangan yang dilakukan [terduga teroris](#) di [Mabes Polri](#), [Jakarta Selatan](#), Rabu (31/3/2021). Ia menjelaskan aksi penyerangan tersebut terjadi sekitar pukul 16.30 WIB. Ketika itu, Ari yang berprofesi sebagai tukang parkir sedang memindahkan mobil milik anggota Polri. Mobil tersebut terparkir tepat di depan Mabes Polri. Tak lama kemudian, ia mendengar suara tembakan dari area parkir [Mabes Polri](#).

"Setelah tembakan pertama, saya keluar dari mobil. Itu saya lihat langsung terorisnya," ujar Ari saat ditemui di lokasi. Menurut Ari, terduga teroris itu merupakan seorang perempuan. Ia juga membawa senjata api.

"Dia sempat nembak dua sampai tiga kali di parkiran," ujar dia. Setelah itu, sambungnya, [terduga teroris](#) tersebut lari ke arah lobi utama [Mabes Polri](#).

"Kejar-kejaran tuh dari parkiran sampai lobi. Nah kenanya di dekat lobi si terorisnya," ucap Ari. Terduga teroris itu pun ambruk terkena timah panas yang ditembakkan polisi. Hingga saat ini, area [Mabes Polri](#) masih dijaga ketat aparat kepolisian bersenjata lengkap. Selain itu, polisi juga melakukan penyisiran di sekitar [Mabes Polri](#). Melansir video dari Kompas TV, seorang [terduga teroris](#) diduga wanita ini masuk melewati pintu khusus yang biasa dilalui Kapolri. Melalui video amatir yang ditayangkan Kompas TV, pelaku yang diduga merupakan wanita dengan kain ungu menutup kepala.

Serangan tersebut terjadi sekitar pukul 16.00 WIB. Awalnya ia terlihat mondar-mandir sekitar pintu masuk [Mabes Polri](#). Pelaku diduga wanita ini bahkan tidak jelas akan pergi ke arah mana. Dirinya hanya terlihat berjalan tidak jelas di sekitar lokasi. Terduga teroris melakukan aksinya di dekat ruang Kapolri, Jenderal Listyo Sigit. Kemudian terdengar suara tembakan. Petugas langsung melakukan tindakan tegas dengan meluncurkan peluru ke arah terduga pelaku. Sehingga terduga teroris itu langsung terjatuh dan tak sadarkan diri. Tak lama Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran pun merapat ke lokasi. Hingga berita ini diturunkan belum ada keterangan remi dari kepolisian

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Bamsuet Pastikan Terduga Teroris Penyerang Mabes Polri Bukan Anggota Perbakin

Rabu, 31 Maret 2021 21:07 WIB

Penulis: [Chaerul Umam](#)

Editor: [Adi Suhendi](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Ketua MPR RI yang juga Dewan Penasihat Pengurus Besar Persatuan Berburu dan menembak Seluruh Indonesia (PB [Perbakin](#)) [Bambang Soesatyo](#) memastikan perempuan yang menyerang [Mabes Polri](#) bukan anggota [Perbakin](#). "Setelah saya cek di database [Perbakin](#) yang bersangkutan tidak terdaftar. Dia bukan anggota [Perbakin](#). KTA-nya keanggotaan Club nembak airsoft gun," kata pria yang akrab disapa Bamsuet itu kepada wartawan, Rabu (31/3/2021). Bamsuet menjelaskan, untuk menjadi anggota Perbakin, seseorang harus ikut penataran dan tes keahlian. Bamsuet

kemudian memberi contoh kode jenis keanggotaan di atas kanan kartu [Perbakin](#), yakni TS (Tembak Sasaran), TR (Tembak Reaksi), dan B (Berburu).

"Ini contoh kartu [Perbakin](#) yang benar. Untuk menjadi anggota [Perbakin](#) harus ikut penataran dan tes keahlian," ucap Bamsuet.

"Dan Basis Shooting Club sudah tidak tercatat lagi di Pengprov [Perbakin](#) DKI," imbuhnya. Melansir video dari Kompas TV, seorang [terduga teroris](#) diduga wanita ini masuk melewati pintu khusus yang biasa dilalui Kapolri. Melalui video amatir yang ditayangkan Kompas TV, pelaku yang diduga merupakan wanita dengan kain ungu menutup kepala. Serangan tersebut terjadi sekitar pukul 16.00 WIB. Awalnya ia terlihat mondar-mandir sekitar pintu masuk [Mabes Polri](#). Pelaku diduga wanita ini bahkan tidak jelas akan pergi ke arah mana. Dirinya hanya terlihat berjalan tidak jelas di sekitar lokasi. Terduga teroris melakukan aksinya di dekat ruang Kapolri, Jenderal Listyo Sigit. Kemudian terdengar suara tembakan. Petugas langsung melakukan tindakan tegas dengan meluncurkan peluru ke arah terduga pelaku. Sehingga terduga teroris itu langsung terjatuh dan tak sadarkan diri. Tak lama Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran pun merapat ke lokasi. Hingga berita ini diturunkan belum ada keterangan remi dari kepolisian

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Terduga Teroris Posting Bendera ISIS di Instagram Sebelum Serang Mabes Polri

Rabu, 31 Maret 2021 21:23 WIB

Penulis: [Hasanudin Aco](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan perempuan tersangka terduga teroris berinisial ZA yang menyerang Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3/2021) sore, berideologi ISIS. "Yang bersangkutan tersangka berideologi radikal ISIS yang dibuktikan postingan yang bersangkutan di media sosial," ujar Kapolri dalam keterangan persnya. Menurut Kapolri, tersangka teroris itu memiliki instagram yang baru dibuat dan memposting bendera ISIS 21 jam lalu.

"Dimana di dalamnya (postingan) ada bendera ISIS dan ada tulisan bagaimana perjuangan jihad," kata dia. Dari penggeledahan di rumah bersangkutan, menurut Kapolri, polisi juga menemukan surat wasiat.

"Ada juga kata-kata di *WA (WhatsApp)* grup keluarga yang bersangkutan akan pamit," ujar Kapolri. Kapolri mengatakan tersangka merupakan mantan mahasiswa di salah satu kampus dan dikeluarkan (drop out) dari kampus tersebut pada semester 5. Kapolri juga sudah memerintahkan Kepala Densus 88 Antiteror Polri untuk mendalami dan mengusut tuntas kemungkinan ada kelompok jaringan terkait aksi tersangka. Sementara itu, kediaman terduga teroris di Jalan Lapangan Tembak Gang Taqwa RT 03 RW 010 Nomor 3, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur dijaga ketat polisi. Seperti diketahui, pada Rabu (31/3/2021) sekira pukul 16.30 WIB, seorang perempuan tak dikenal masuk melewati gerbang Mabes Polri dan melakukan penyerangan, tetapi kemudian ditembak mati oleh petugas. Perempuan tak dikenal tersebut terlihat mengenakan pakaian hitam. Selanjutnya polisi pun memastikan perempuan tersebut meninggal dunia. Dari informasi yang beredar, terduga teroris berinisial ZA (25) dan tinggal di Jalan Lapangan Tembak, Ciracas, Jakarta Timur. Rumah terduga teroris yang menyerang di Mabes Polri di Gang Taqwa, bilangan Ciracas, Jakarta Timur itu telah dipasang garis polisi, Rabu (31/3/2021) malam. Pantauan *TribunJakarta.com*, suasana di lokasi kediaman terduga teroris telah mendapatkan penjagaan ketat dari aparat kepolisian.

Sadari Gang Taqwa, tampak polisi bersenjata lengkap telah berjaga dan akan bertanya kepada siapapun yang hendak masuk. Sementara untuk areal kediaman terduga teroris telah dipasang oleh garis polisi atau police line. Seorang anggota terduga teroris yang melancarkan aksi gedung Mabes Polri diketahui berjenis kelamin perempuan. Informasi yang diterima redaksi, pelaku teror di halaman gedung Mabes Polri ini berinisial ZA (26). Pelaku merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Ia tinggal di Jakarta Timur dan berstatus belum menikah. Saat melancarkan aksinya, pelaku juga membawa sebuah map kuning dan tas selempang berwarna hitam. Tidak ada yang mencurigai pelaku saat berjalan ke arah pintu utama gedung mabes Polri. Pelaku diduga masuk lewat pintu pejalan kaki yang berada di belakang gedung mabes Polri. Setelah masuk pelaku berjalan menuju pintu utama dan mendekati pos penjagaan yang berada di pintu masuk utama Mabes Polri di Jalan Turunojoyo. Sekitar pukul 16.15 WIB, pelaku melancarkan aksinya dengan mengeluarkan senjata dan menodongkan ke petugas yang berjaga di pintu masuk. Ia juga sempat mengarahkan senjata yang digenggamnya ke ruang pos jaga pintu masuk gedung Mabes Polri. Setelah aksi menggunakan senjata api, terdengar suara baku tembak hingga tujuh kali dan mengenai anggota teroris tersebut hingga tewas di tempat. Adapun lokasi anggota teroris tersebut melancarkan aksi menggunakan senjata api tak jauh dari ruang [Kapolda Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo](#). Hingga saat ini redaksi masih menunggu konfirmasi Mabes Polri terkait data identitas pelaku aksi teror tersebut.

Terduga teroris yang menyerang Mabes Polri disebut menggunakan sebuah mobil berwarna silver sebelum melakukan aksinya. Saksi yang melihat aksi penyerangan tersebut melihat terduga teroris tersebut datang melalui pintu belakang Mabes Polri, Rabu (31/3/2021). Ari (27), seorang juru parkir di dekat Mabes Polri mengaku melihat aksi mereka.

"Yang saya lihat mereka pakai mobil," kata Ari saat ditemui di lokasi, Rabu (31/3/2021). Ari mengaku lupa merk mobil yang digunakan terduga teroris. Namun, ia ingat warna mobil tersebut.

"Pokoknya minibus gitu, warna silver," ujar dia. Ari yang berprofesi sebagai juru parkir mengatakan tidak melihat mobil terduga teroris masuk melalui pintu utama.

"Kayaknya dia masuk dari pintu belakang, yang dekat PUPR. Saya kan di sini (pintu utama) dari pagi, itu saya nggak lihat," tutur Ari. Menurut dia, kedua teroris tersebut merupakan laki-laki dan perempuan.

"Ada dua yang saya lihat, laki-laki satu, perempuan satu," kata Ari di lokasi. Namun, lanjut Ari, hanya terduga teroris perempuan yang melakukan penyerangan.

"Yang turun dari mobil si perempuannya, dia bawa senjata, cuma saya nggak tahu jenisnya apa," ujar dia.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Pelaku Penyerangan Mabes Polri Miliki Instagram, Isinya Ada Bendera ISIS dan Tulisan Soal Jihad

Rabu, 31 Maret 2021 22:15 WIB

Penulis: [Taufik Ismail](#)

Editor: [Adi Suhendi](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Kapolri [Jenderal Listyo Sigit Prabowo](#) mengatakan pelaku penyerangan [Mabes Polri](#) merupakan perempuan berinisial ZA. Pelaku merupakan mantan mahasiswi yang dropout pada semester lima.

"Berdasarkan profiling maka yang bersangkutan adalah tersangka lone wolf yang berideologi radikal [ISIS](#) yang dibuktikan postingan di sosial media. Mantan mahasiswi di salah satu kampus dan DO semester 5," kata Listyo dalam konferensi pers di [Mabes Polri](#), Rabu, (31/3/2021). Pelaku menurut Listyo beralamat di Jalan Lapangan Tembak, [Ciracas](#), Jakarta Timur. Dari hasil penelusuran pelaku memiliki akun instagram yang dibuat 21 jam lalu.

"Di mana di dalamnya ada bendera [ISIS](#) dan tulisan bagaimana perjuangan jihad," katanya. Selain itu dalam penyelidikan, petugas juga kata Listyo menemukan surat wasiat yang dibuat pelaku sebelum beraksi. Selain itu, ditemukan pesan dalam grup whatsapp keluarga pelaku yang isinya akan pamit. "Ditemukan juga surat wasiat dan ada kata-kata di WA grup keluarga bahwa yang bersangkutan akan pamit," katanya.

Kronologi

Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo pun mengungkap kronologi ZA masuk ke [Mabes Polri](#). Pelaku masuk ke dalam [Mabes Polri](#) melalui pintu belakang, menuju ke gerbang utama. "Masuk dari pintu belakang mengarah ke pos gerbang utama mabes Polri," kata Listyo dalam konferensi Pers di [Mabes Polri](#), Rabu (31/3/2021). Pelaku kata dia menanyakan dimana lokasi kantor pos. Kemudian petugas di pos jaga pelaku di arahkan ke kantor pos.

Namun, di tengah jalan pelaku kembali lagi ke pos jaga dan menyerang petugas. "Menembak 6 kali. 2 kali anggota di dalam pos, 2 di luar, dan menembak lagi pada anggota yang ada di belakangnya," kata dia. Merespon penyerangan tersebut, petugas kata Listyo lalu memberikan tembakan terukur untuk melumpuhkan pelaku. Dari tubuh pelaku ditemukan sejumlah identitas.

"Ditemukan identitas ZA umur 25 tahun alamat di Lapangan Tembak. Berdasarkan identifikasi memang identitasnya sesuai. Berdasarkan profiling maka yang bersangkutan adalah tersangka lone wolf yang berideologi radikal [ISIS](#) yang dibuktikan postingan di sosial media," kata Listyo. Usai kejadian tersebut, penjagaan di depan markas besar kepolisian, tepatnya di Jalan Trunojoyo, Jakarta Selatan diperketat. Belasan mobil taktis diparkir di depan pintu masuk. Dua kendaraan di parkir tepat di depan gerabang besi Mabes Polri. Sisanya, parkir mengelilingi tembok Mabes Polri. Sesekali kendaraan taktis tersebut masuk kedalam kompleks Mabes Polri.

Tidak hanya kendaraan sejumlah personel brimob berpakaian hitam juga berjaga di sekitar [Mabes Polri](#). Mereka menenteng senjata berkeliling di depan Komplek [Mabes Polri](#). Pantauan Tribunnews.com, jalan Trunojoyo sendiri tidak ditutup. Suasana kediaman ZA, wanita pelaku penyerangan Mabes Polri, yang beralamat di Jalan Lapangan Tembak, Gang Taqwa, RT 003/RW 010, Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, Rabu (31/3/2021). Mobil masih berlalu lalang di depan [Mabes Polri](#). Sebelumnya Orang tidak dikenal yang diduga teroris masuk ke Kompleks [Mabes Polri](#), Jalan Trunojoyo, Rabu petang (31/3/2021).

Terduga teroris yang berjenis kelamin perempuan tersebut tampak mengacungkan senjata sebelum kemudian dilumpuhkan.

Sosok tertutup

Sosok wanita penyerang [Mabes Polri](#) diketahui sebagai pribadi yang tertutup. Berdasarkan informasi yang beredar, terduga teroris yang menyerang [Mabes Polri](#) bernama Zakiah Aini (25) dan tinggal di Jalan Lapangan Tembak Gang Taqwa RT 03 RW 010 Nomor 3, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, [Ciracas](#), Jakarta Timur. Bambang Sumarjono selaku tetangga sebelah rumah mengatakan Zakiah sebagai sosok yang tertutup. Zakiah dijelaskannya lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah.

"Keseharian? Saya juga kurang paham karena anaknya kurang bergaul dan diam di dalam rumah mulu, tertutup," katanya di lokasi, Rabu (31/3/2021) malam. Meski sudah tinggal sedari kecil, Bambang menjelaskan jarang sekali melihat Zakiah keluar rumah. Pasalnya, teman sepermainan seumuran Zakiah memang jarang di lokasi ini. Sementara anggota keluarga lainnya justru sering bertemu dengan Bambang yang notabennya memiliki warung kelontong tepat di sebelah kanan rumah Zakiah.

"Sering keluar? Enggak sama sekali. Ini ZA sudah tinggal lama di sini. Ini dia anak bungsu. Tapi memang tertutup. Dari kecil jarang keluar karena memang teman seumuran dia di sini jarang," jelasnya.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Sebelum Serang Mabes Polri, Terduga Teroris ZA Sempat Posting soal ISIS di IG

Rabu, 31 Maret 2021 22:16 WIB

Penulis: [Shella Latifa A](#)

Editor: [Arif Fajar Nasucha](#)

TRIBUNNEWS.COM - Kapolri Jenderal Pol [Listyo Sigit Prabowo](#) menetapkan terduga teroris inisial ZA sebagai pelaku tindakan penyerangan di [Mabes Polri](#), Rabu (31/3/2021) sore. Pihak kepolisian telah menggeledah kediaman ZA di kawasan Ciracas, Jakarta Timur. Dari penggeledahan, tim kepolisian menemukan beberapa alat bukti, seperti surat wasiat. Ternyata, sebelum menyerang [Mabes Polri](#), ZA ini sempat berpamitan pada keluarga lewat aplikasi WhatsApp. "Kita temukan, surat wasiat dan ada kata-kata di WA grup keluarga bahwa yang bersangkutan akan pamit," ungkap Listyo, dikutip dari siaran langsung *Kompas TV*, Rabu (31/3/2021).

Bukan hanya di rumah, saat ZA dilumpuhkan pun pihak kepolisian menemukan bukti dari barang yang dibawa. ZA membawa map kuning isi amplop hingga sempat unggah postingan Instagram berbau ISIS. "Membawa map kuning di dalamnya, ada amplop bertuliskan kata-kata."

"Yang bersangkutan memiliki Instagram yang baru dibuat atau diposting 21 jam yang lalu. Di mana di dalamnya, ada bendera ISIS," terang Listyo. Berikut kronologi terduga teroris masuk ke Mabes Polri, sempat bertanya dimana kantor pos hingga menembak sebanyak 6 kali. Diketahui, ZA memasuki kawasan [Mabes Polri](#) lewat pintu belakang, Rabu (31/3/2021) sekitar pukul 16.30 WIB. Ia sempat menanyakan di mana kantor pos bahkan hingga mendapat layanan dari anggota kepolisian.

"Yang bersangkutan, kemudian menanyakan dimana keberadaan kantor pos, kemudian diberikan pelayanan oleh anggota dan ditunjukkan arah kantor pos tersebut," tambahnya. Wanita itu sempat

meninggalkan pos penjagaan dan kembali lagi, lalu melakukan penyerangan terhadap anggota kepolisian. Sekitar 6 kali tembakan dilepaskan oleh terduga teroris ini. "Melakukan penyerangan terhadap anggota yang ada di pos jaga, dengan melakukan penembakan sebanyak 6 kali."

"Dua kali tembakan kepada anggota yang ada di dalam pos, 2 kali ada di luar, menembak lagi anggota yang ada dibelakangnya," jelas Listyo Sigit. Setelah itu, polisi melakukan tindakan tegas dan terukur kepada terduga teroris itu. Saat ini, Kapolri telah mengutus Kepala [Densus 88](#) untuk mengusut tuntas tindakan terorisme ini. Penjagaan pos Kepolisian pun ikut diperketat.

Dikutip dari siaran langsung [Kompas TV](#), jurnalis Kompas TV, Putri Oktaviani mengabarkan belum diketahui pasti baku tembak terjadi pada pukul berapa. Namun, sekitar 16.30 WIB, beberapa rekan media yang sedang di sana, diperintahkan untuk menjauh dari Mabes Polri.

Sementara itu, jurnalis Kompas TV lainnya, Ferdiansyah Marlupi mengatakan, lokasi terduga teroris ini ditembak berdekatan dengan pintu masuk Kapolri. Yakni, pintu di bagian belakang [Mabes Polri](#). Penjagaan kawasan [Mabes Polri](#) pun diperketat.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Sosok ZA, Wanita Terpapar ISIS Penyerang Mabes Polri: Anak Bungsu yang Tertutup Hingga DO Kuliah

Kamis, 1 April 2021 00:01 WIB

Penulis: [Adi Suhendi](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Aksi teror yang menasar Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri) di Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021) mengejutkan publik. Terlebih, aksi teror tersebut dilakukan seorang wanita muda berusia 25 tahun berinisial ZA. ZA tercatat sebagai warga RT 003/RW 010, Kelapa Dua Wetan, [Ciracas](#), [Jakarta Timur](#). Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo pun mengungkap bagaimana ZA bisa berada di lingkungan [Mabes Polri](#) dan melakukan aksi teror. Menurut Kapolri, ZA masuk ke [Mabes Polri](#) melalui pintu belakang. Kemudian ia berjalan menuju gerbang utama.

"Masuk dari pintu belakang mengarah ke pos gerbang utama [Mabes Polri](#)," kata Listyo dalam konferensi Pers di [Mabes Polri](#), Rabu, (31/3/2021). Awalnya ZA menanyakan kantor pos kepada petugas polisi yang berjaga. Kemudian petugas di pos jaga mengarahkan ZA ke kantor pos. Namun, di tengah jalan pelaku kembali lagi ke pos jaga dan menyerang petugas. ZA melesatkan enam kali tembakan dengan senjata api jenis pistol yang dipegangnya.

"Menembak 6 kali. 2 kali anggota di dalam pos, 2 di luar, dan menembak lagi pada anggota yang ada di belakangnya," kata dia. Menyikapi hal tersebut, petugas kepolisian yang berjaga memberikan tembakan terukur untuk melumpuhkan pelaku. Hingga akhir, pelaku meregang nyawa setelah menerima tembakan dari aparat kepolisian.

Sosok ZA

Masih menurut Kapolri, ZA diketahui sebagai mantan mahasiswi yang dropout pada semester lima. "Mantan mahasiswi di salah satu kampus dan DO semester 5," kata Listyo. 21 jam sebelum melakukan aksinya, ZA memposting bendera dan tulisan tentang jihad di akun instagramnya. "Di mana di dalamnya ada bendera ISIS dan tulisan bagaimana perjuangan jihad," katanya. Selain itu dalam penyelidikan,

petugas juga kata Listyo menemukan surat wasiat yang dibuat pelaku sebelum beraksi. Selain itu, juga ditemukan pesan dalam grup whatsapp keluarga pelaku yang isinya akan pamit. "Ditemukan juga surat wasiat dan ada kata-kata di WA grup keluarga bahwa yang bersangkutan akan pamit," katanya. Berdasarkan penelusuran tersebut, Kapolri menegaskan bila ZA tepapar paham radikal [ISIS](#).

"Berdasarkan profiling maka yang bersangkutan adalah tersangka lone wolf yang berideologi radikal [ISIS](#) yang dibuktikan postingan di sosial media," kata Listyo. Sementara itu, Bambang Sumarjono selaku tetangga sebelah rumah mengatakan ZA sebagai sosok yang tertutup. ZA dijelaskannya lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah.

Suasana kediaman ZA, wanita pelaku penyerangan Mabes Polri, yang beralamat di Jalan Lapangan Tembak, Gang Taqwa, RT 003/RW 010, Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, Rabu (31/3/2021). (Tribunnews.com/ Rizki Sandi Saputra)

"Keseharian? Saya juga kurang paham karena anaknya kurang bergaul dan diam di dalam rumah mulu, tertutup," katanya saat berbincang dengan Tribunjakarta.com di dekat kediaman ZA, [Ciracas, Jakarta Timur](#), Rabu (31/3/2021) malam. Meski sudah tinggal sedari kecil, Bambang menjelaskan jarang sekali melihat ZA keluar rumah. Alasannya, teman sepermainan seumuran ZA memang jarang di lokasi ini. Sementara anggota keluarga lainnya justru sering bertemu dengan Bambang yang notabennya memiliki warung kelontong tepat di sebelah kanan rumah ZA. Selain itu, juga ditemukan pesan dalam grup whatsapp keluarga pelaku yang isinya akan pamit.

"Ditemukan juga surat wasiat dan ada kata-kata di WA grup keluarga bahwa yang bersangkutan akan pamit," katanya. Berdasarkan penelusuran tersebut, Kapolri menegaskan bila ZA tepapar paham radikal [ISIS](#).

"Sering keluar? Enggak sama sekali. Ini ZA sudah tinggal lama di sini. Ini dia anak bungsu. Tapi memang tertutup. Dari kecil jarang keluar karena memang teman seumuran dia di sini jarang," jelasnya. Hal senada diungkapkan Lurah Kelapa Dua Wetan Sandy Adamsyah. Berdasarkan pengakuan kakak ZA, almarhumah merupakan orang yang tertutup, bahkan kepada keluarganya sekalipun.

"Intinya secara garis besar almarhumah ini agak tertutup," tutur Sandy kepada awak media di depan kediaman ZA. Lebih lanjut kata Sandy, keseharian jenazah ZA di lingkungan rumah banyak dihabiskan di dalam kamar. Kata dia, ketua RW di tempat tinggal ZA menyebut bahwa almarhumah gemar menjahit sehingga jarang melakukan kegiatan di luar rumah.

"Berdasarkan informasi dari ketua RW, bahwa Almarhumah ZA ini dia di rumah hanya menjahit di dalam kamar. tidak berinteraksi dengan warga sekitar," tuturnya menjelaskan.

Rencana pemakaman

Kedua orangtua ZA pun kini sudah mendatangi [RS Polri Kramat Jati](#) untuk dicocokkan DNA-nya. Rencananya jenazah ZA akan dimakamkan di TPU Pondok Ranggon [Jakarta Timur](#).

"Kalau untuk lokasi pemakaman sudah kita koordinasikan dengan Satpel yang ada di Pondok Ranggon. Sudah kita koordinasikan," kata Lurah Kelapa Dua Wetan, [Ciracas, Jakarta Timur](#) Sandy Adamsyah. Kendati demikian, Sandy belum memerinci terkait kapan jenazah [terduga teroris](#) itu akan dimakamkan. Saat ini jenazah ZA masih dilakukan pemeriksaan di Rumah Sakit Polri Kramat Jati.

"Intinya kalau untuk waktu pemakaman almarhum ini kami belum bisa berikan keterangan apa pun, karena almh masih pemeriksaan di RS Polri," ungkap Sandy.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Inilah Isi Map Kuning yang Dibawa Terduga Teroris ZA Saat Serang Mabes Polri

Kamis, 1 April 2021 00:47 WIB

Editor: [Hasanudin Aco](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Terduga teroris berinisial ZA tampak membawa map kuning saat menyerang polisi di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3/2021) sore. Hal tersebut pun dibenarkan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo saat konferensi pers di Mabes Polri. Menurutnya, pelaku ZA membawa map kuning berisi amplop saat menyerang Mabes Polri.

"Dari hasil pendalaman dan pengeledahan kita dapatkan beberapa temuan, yang bersangkutan membawa map kuning dan di dalamnya amplop bertuliskan kata-kata tertentu," ujarnya, Rabu (31/3/2021) seperti dikutip dari *Kompas.TV*. Lebih lanjut, Listyo mengatakan bahwa ZA terpapar ideologi ISIS. Hal itu terlihat dari akun Instagram pelaku yang mengunggah bendera ISIS di media sosialnya itu.

"Kemudian dari hasil profiling yang bersangkutan ini adalah tersangka pelaku lone wolf yang berideologi radikal ISIS, yang dibuktikan dengan postingannya di sosial media," katanya.

"Yang bersangkutan memiliki Instagram yang baru dibuat atau di-posting 21 jam yang lalu di mana di dalamnya ada bendera ISIS dan ada tulisan terkait dengan masalah bagaimana perjuangan jihad," sambungnya. Selain itu, polisi juga menemukan surat wasiat saat menggeledah rumah ZA.

"Kita temukan juga pada saat pengeledahan di rumahnya surat wasiat dan kata-kata di WA Group keluarga bahwa yang bersangkutan akan pamit," ungkapnya. Listyo juga meminta tim Densus 88 Polri untuk menelusuri kemungkinan adanya pelaku lain yang terkait penyerangan tersebut.

"Jadi, saya sudah perintahkan kepada Kadensus untuk mendalami dan mengusut terhadap kemungkinan adanya kelompok jaringan dari tersangka ini," ujar Listyo Sigit.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Terduga Teroris Serang Mabes Polri, Ketua DPR: Tingkatkan Kewaspadaan Tapi Tidak Boleh Takut

Kamis, 1 April 2021 03:30 WIB

Penulis: [Vincentius Jyestha Candraditya](#)

Editor: [Hasanudin Aco](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - [Ketua DPR RI Puan Maharani](#) mengecam penyerangan yang diduga dilakukan teroris terhadap Kompleks Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021). Puan mengimbau semua pihak tidak terprovokasi, namun tetap harus meningkatkan kewaspadaan.

"Kita harus meningkatkan kewaspadaan, tapi tidak boleh panik, tidak boleh takut," ujar Puan, kepada wartawan, Rabu (31/3/2021). Puan lalu meminta aparat yang berwenang meningkatkan keamanan, khususnya di seluruh tempat publik dan objek vital. Sejalan dengan itu, aparat kepolisian juga dituntut mampu mengusut tuntas para pelaku, dalang, hingga motif aksi teror yang terjadi baru-baru ini.

“Saya minta Polri segera melakukan upaya penegakan hukum secara profesional sesuai dengan koridor hukum, aturan dan perundangan yang berlaku,” ungkap Puan.

“Kewaspadaan dan keamanan di tempat-tempat publik harus ditingkatkan. Kepolisian harus mampu menjamin keamanan masyarakat,” pungkasnya.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Sosok Pria Bermobil yang Disebut Antar Terduga Teroris Serang Mabes Polri Masih Misterius

Kamis, 1 April 2021 05:12 WIB

Penulis: [Hasanudin Aco](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Seorang saksi menyebut terduga teroris yang terlibat baku tembak di Mabes Polri, Jakarta Selatan datang menggunakan mobil minibus silver, Rabu (31/3/2021) sore. Ari (27), saksi mata, melihat ada 2 terduga teroris yang masuk ke Mabes Polri.

"Yang saya lihat mereka pakai mobil," kata Ari saat ditemui di lokasi, Rabu (31/3/2021). Ari mengaku lupa merek mobil yang digunakan terduga teroris. Namun, ia ingat warna mobil tersebut.

"Pokoknya minibus gitu, warna silver," ujar dia. Ari yang berprofesi sebagai juru parkir mengatakan tidak melihat mobil terduga teroris masuk melalui pintu utama.

"Kayaknya dia masuk dari pintu belakang, yang dekat PUPR. Saya kan di sini (pintu utama) dari pagi, itu saya nggak lihat," tutur Ari. Menurut dia, kedua teroris tersebut merupakan laki-laki dan perempuan.

"Ada dua yang saya lihat, laki-laki satu, perempuan satu," kata Ari di lokasi. Namun, lanjut Ari, hanya terduga teroris perempuan yang melakukan penyerangan.

"Yang turun dari mobil si perempuannya, dia bawa senjata, cuma saya nggak tahu jenisnya apa," ujar dia. Sementara itu, Ari menyebut terduga teroris laki-laki tidak turun dari mobil.

"Sampai sekarang masih dicari kayaknya," ucap Ari. Ia menjelaskan, peristiwa penyerangan oleh orang tak dikenal yang diduga teroris itu terjadi sekitar pukul 16.30 WIB. Ketika itu, Ari yang berprofesi sebagai tukang parkir sedang memindahkan mobil milik anggota Polri. Mobil tersebut terparkir tepat di depan Mabes Polri. Tak lama kemudian, ia mendengar suara tembakan dari area parkir Mabes Polri.

"Setelah tembakan pertama, saya keluar dari mobil. Itu saya lihat langsung terorisnya," ujar Ari saat ditemui di lokasi. Menurut Ari, terduga teroris itu merupakan seorang perempuan. Ia juga membawa senjata api.

"Dia sempat nembak dua sampai tiga kali di parkir," ujar dia. Setelah itu, sambungnya, terduga teroris tersebut lari ke arah lobi utama Mabes Polri.

"Kejar-kejaran tuh dari parkir sampai lobi. Nah kenanya di dekat lobi si terorisnya," ucap Ari. Terduga teroris itu pun ambruk terkena timah panas yang ditembakkan polisi.

Tidak dijelaskan Kapolri

Identitas dan keseharian tersangka teroris yang menyerang Mabes Polri mulai terkuak. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dalam keterangan persnya tadi malam mengatakan berdasarkan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) dan identifikasi maka pelaku penyerangan adalah perempuan berinisial ZA berumur 25 tahun. Namun Kapolri tidak menjelaskan apakah ada yang mendampingi ZA saat tiba di Mabes Polri seperti yang diutarakan saksi tukang parkir sebelumnya. Kapolri mengatakan dari hasil olah TKP ditemukan identitas yang bersangkutan beralamat di Jalan Lapangan Tembak, Ciracas, Jakarta Timur.

"Kemudian kita cek berdasarkan identifikasi sidik jari ternyata identitasnya sesuai," imbuhnya. Polri telah melakukan pengeledahan di rumah pelaku dan mendatangkan orang tua tersangka teroris ke RS Polri untuk mengkonfirmasi identitas pelaku. Sebelumnya Orang tidak dikenal yang diduga teroris masuk ke Kompleks Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Rabu petang (31/3/2021). Terduga teroris yang berjenis kelamin perempuan tersebut tampak mengacungkan senjata sebelum kemudian dilumpuhkan.

Masih Lajang

Berdasarkan informasi dari tetangga, ZA adalah pemuda kelahiran 1995 dengan pendidikan terakhir SMA dan belum menikah. Warga sekitar tidak mengetahui apa kegiatan ZA setelah ia lulus sekolah. Sementara Kapolri mengatakan tersangka merupakan mantan mahasiswa di salah satu kampus dan dikeluarkan (drop out) dari kampus tersebut pada semester 5.

Masuk lewat belakang kantor

Terduga teroris ini masuk dari gerbang belakang Mabes Polri yang penjagaannya dikenal ketat. Dia kemudian berjalan masuk ke gedung utama yang letaknya di bagian depan Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Terduga teroris ini mendekati ruangan Kapolri, tepatnya di pos penjagaan di Mabes Polri. Seketika ia melakukan ancaman dengan menodong senjata ke petugas jaga. Ancaman itu direspons cepat polisi dengan melumpuhkan terduga teroris dengan beberapa kali tembakan. Terduga teroris itu kemudian tergeletak dalam posisi telungkup. Area yang menjadi tempat insiden disebut sangat dekat dengan ruang kerja [Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo](#). Hingga berita ini diturunkan, belum ada keterangan lebih lanjut dari pihak kepolisian. Sementara pasca-kejadian, Polri telah mengevakuasi jenazah terduga teroris tersebut. Penjagaan dan pengamanan di sekitar area Mabes Polri juga diperketat. Dalam gambar di tayangan Kompas TV, terlihat personel Polri bersenjata lengkap melakukan penyisiran di sekitar lokasi.

Rekaman CCTV

Terduga teroris ditembak mati pihak kepolisian setelah berusaha meneror di Mabes Polri, Jakarta Pusat, Rabu (31/3/2021) sore. Dalam video amatir dan rekaman CCTV yang disiarkan Kompas TV memperlihatkan, terduga teroris tampak berjalan dari arah pintu masuk pejalan kaki atau pintu belakang Mabes Polri yang memang untuk umum. Dia kemudian mendekati sisi gedung tepatnya pos penjaga. Terduga teroris itu kemudian melepaskan tembakan. Akibatnya, baku tembak pun terjadi sekitar pukul 16.30 WIB. Tak lama, terduga teroris berhasil dilumpuhkan pihak kepolisian dengan timah panas. Dia tewas di tempat. Jenazah terduga teroris baru bisa didekati Gegana sekitar pukul 17.30 WIB setelah dipastikan ia tidak membawa barang berbahaya seperti bom.

Pengamanan diperketat

Kepolisian memperketat pengamanan di area Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021) sore. Pengetatan pengamanan dilakukan setelah adanya wanita misterius menerobos masuk pintu khusus Mabes Polri. Akibat aksinya, perempuan yang diduga teroris tersebut dilumpuhkan petugas dengan

tembakan. Pantauan di lokasi, Mabes Polri tampak diperketat. Sejumlah penjagaan baik di pintu depan maupun belakang diperkuat. Petugas polisi kemudian menyisir kawasan Mabes. Belasan petugas menggunakan sepeda motor berpatroli di sekitaran Jalan Trunojoyo.

Mabes Polri Diserang Teroris

Mabes Polri Diserang Terduga Teroris, Pengamat: Istana Presiden Harus Antisipasi

Kamis, 1 April 2021 05:23 WIB

Editor: [Hasanudin Aco](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Pengamat Terorisme Universitas Indonesia (UI), Ridwan Habib menyoroti peristiwa penyerangan yang terjadi di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3/2021). Ridwan mengatakan peristiwa ini harus menjadi kewaspadaan bagi seluruh institusi tak terkecuali Istana Kepresidenan.

"Alarm merah bagi semua institusi termasuk dalam hal ini Istana Presiden saya kira juga harus diantisipasi," ujar Ridwan kepada *KompasTV*, Rabu (31/3/2021). Ridwan mengamati penyerangan terorisme seperti ini terjadi secara beruntun seperti yang pernah terjadi sebelumnya di Surabaya pada 2018 lalu.

"Kita ingat bom gereja Surabaya 2018 kemudian menyerang Polrestabes Surabaya hari Senin, ini juga mirip-mirip," sambungnya. Tak hanya institusi besar, ia juga meminta seluruh aparat waspada termasuk ke dalam lingkup kecil dari mulai Polsek.

Penjelasan Paspampres

Komandan Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres) Mayjen TNI Agus Subiyanto mengatakan pihaknya tidak pernah menganggap kondisi istana kepresidenan aman. Karena itu, penjagaan selalu dilakukan ketat. Pernyataan Jenderal Bintang Dua tersebut merespon terduga teroris yang sudah berani masuk ke dalam Markas Besar Kepolisian RI di Jalan Trunojoyo, Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021).

"24 jam Paspampres siaga. Tidak pernah menganggap situasi aman," kata Agus kepada wartawan, Rabu, (31/3/2021). Personal dan kendaraan taktis kata Agus selalu disiagakan dalam mengantisipasi ancaman terhadap VVIP dan instalasi VVIP yang menjadi tugas pengamanan Paspampres.

"Personel, senjata, K 9, kendaraan, panser, melaksanakan pengamanan berlapis, antisipasi ancaman yang timbul," katanya.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Ada Penyerangan di Mabes Polri, Perlu Penanganan Tegas Penyebaran Doktrin Terorisme

Kamis, 1 April 2021 07:20 WIB

Penulis: [Fahdi Fahlevi](#)

Editor: [Choirul Arifin](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Koordinator Pusat Aliansi Mahasiswa dan Aktivist Nasional (AMAN) Ginka Febriyanti berharap pemerintah bisa melakukan pencegahan yang lebih efektif terhadap penyebaran [doktrin terorisme](#).

Hal ini menyusul aksi penyerangan di [Mabes Polri](#) oleh pelaku berinisial ZA pada Rabu (31/3/2021). Ginka menilai kemunculan teroris di kalangan milenial harus menjadi perhatian serius bagi semua pihak.

"Kami sangat prihatin dengan munculnya teroris dari anak muda dan Milenial. Sulit rasanya kami menerima bahwa ada anak-anak muda yang memiliki cara berpikir seperti (teroris) ini," kata Ginka melalui keterangan tertulis, Kamis (1/4/2021).

Ginka berharap penindakan terhadap penyebaran doktrin terorisme harus tegas karena sudah sampai kepada level mengkhawatirkan.

"Menurut kami ini adalah peringatan keras bagi kita semua," ujar Ginka.

Bagi pihak keamanan, serangan teroris hanya dalam beberapa hari yakni bom Makassar pada Minggu 28 Maret 2021 yang dilanjutkan serangan Lonewolf di Mabes Polri merupakan alarm keras.

Dia meminta pihak kemanan lebih memperkuat koordinasi dan kolaborasi untuk bisa melindungi masyarakat.

"Milenial seharusnya mendapatkan edukasi yang lebih baik mengenai ajaran agama. Milenial ini beragam dan kami masuk dari bagian besar itu, tetapi kenapa si pelaku bisa berpikir seperti itu, sedangkan kami tidak. Sepertinya ada sesuatu yang hilang disini," jelas Ginka.

Secara keseluruhan, Ginka menilai ajaran agama yang dibelokkan sehingga diserap oleh para milenial harus jadi perhatian.

Menurut dia, aksi terorisme ini yang akan menjadi ancaman bagi persatuan dan kesatuan bangsa.

"Jangan sampai aksi terorisme ini mengganggu kerukunan umat beragama dan kehidupan kita bermasyarakat. Jangan lihat agama pelaku, tapi lihatlah dari sisi kemanusiaan," pungkas Ginka.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Kesamaan Surat Wasiat ZA, Terduga Teroris Mabes Polri dan Pelaku Bom Bunuh Diri di Makassar

Kamis, 1 April 2021 08:06 WIB

Penulis: [Pravitri Retno Widyastuti](#)

Editor: [Daryono](#)

TRIBUNNEWS.COM - Surat wasiat ZA, terduga teroris yang menyerang Mabes Polri, dan Lukman, pelaku aksi bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar, sebagian besar isinya sama. Meski ZA dan Lukman melakukan aksinya di tempat serta waktu yang berbeda, mereka sama-sama membahas soal jihad dan bank dalam suratnya. Dikutip *Tribunnews* dari [Tribun Jakarta](#), ZA meminta agar ibu dan keluarganya berhenti berurusan dengan bank karena riba. Secarik kertas diduga surat wasiat pelaku ZA yang serang Mabes Polri. (TribunJakarta.com/Annas Furqon Hakim) Ia juga berpesan pada sang kakak agar menjaga orang tua dan adiknya baik-baik. Senada dengan ZA, Lukman juga melarang ibunya mengambil uang di bank karena riba. Mengutip [Tribun Timur](#), Lukman meminta pada adiknya untuk tidak bergaul. Ia berpesan pada adiknya agar fokus membantu sang ibu.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Serangan Teror Berlanjut, Legislator PKB Bicara Sinergi Polri dan Masyarakat Jadi Kunci Pencegahan

Kamis, 1 April 2021 08:19 WIB

Penulis: [Chaerul Umam](#)

Editor: [Theresia Felisiani](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Rentetan serangan teroris dalam beberapa hari terakhir menuntut kewaspadaan semua pihak. Sinergi aparat Polri dan masyarakat akan menjadi kunci pencegahan serangan susulan.

"Kami tentu sangat terkejut dengan rentetan serangan teroris ini meskipun dari pola sudah bisa diduga. Namun kita semua harus benar-benar meningkatkan kewaspadaan terutama mendorong sinergisitas aparat keamanan dengan masyarakat untuk melakukan deteksi dini terhadap serangan susulan dari para teroris," kata Anggota Komisi III DPR [Cucun Ahmad Syamsurijal](#), kepada wartawan, Kamis (1/4/2021). Ketua Fraksi PKB DPR RI itu menjelaskan, persoalan penanggulangan terorisme di Indonesia ini merupakan tanggungjawab dari semua anak bangsa. Menurutnya aparat Badan Nasional Penanggulangan [Terorisme](#) (BNPT), Densus 88 [Mabes Polri](#), hingga personel TNI merupakan benteng terakhir dalam upaya pencegahan terorisme. Sementara elemen masyarakat baik di semua tingkatan merupakan garda terdepan untuk mencegah bibit tumbuhnya terorisme.

"Aksi serangan teroris seperti bom bunuh diri di Gereja Katedral maupun serangan ke [Mabes Polri](#) hari ini hanya muara dari proses indoktrinasi para pentolan teroris yang secara teroganisir para eksekutor di lapangan. Di sinilah pentingnya masyarakat untuk melakukan deteksi dini terhadap penyebaran nilai atau paham yang mengarah pada radikalisme dan terorisme," katanya. Cucun menegaskan munculnya paham terorisme tidak bisa dilepaskan dari kesalahpahaman pelaku dalam memaknai ajaran agama. Mereka rata-rata memaknai ajaran agama dengan tafsir kekerasan yang kaku dan intoleran.

“Oleh karena itu kita semua perlu bersama-sama mengembangkan ajaran agama yang mengedepankan prinsip wasathiyah sehingga tidak mudah mengkafirkan dan menghalalkan darah orang lain,” ucapnya. Cucun pun berharap masyarakat tetap tenang atas teror dari para teroris yang terus berlanjut dalam beberapa hari terakhir. Dirinya yakin jika aparat Densus 88 [Mabes Polri](#) maupun [BNPT](#) bisa mengusut tuntas jaringan yang bermain dan menangkap aktor intelektual dari serangan teror beberapa hari terakhir. “Terbukti satu hari setelah kejadian bom bunuh diri Makassar, beberapa calon terduga teroris mampu dilacak keberadaannya dan ditangkap dengan barang bukti bom high explosive baik dari Kabupaten Bekasi maupun Condet Jakarta Timur. Kami minta masyarakat tenang dan mempercayakan sepenuhnya penanggulangan terorisme ini kepada pihak berwajib,” pungkasnya.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Penyerangan di Mabes Polri, Legislator NasDem : Jaringan Pelaku Teror Sedang Panik

Kamis, 1 April 2021 09:14 WIB

Penulis: [Vincentius Jyestha Candraditya](#)

Editor: [Theresia Felisiani](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Anggota Komisi III DPR RI Fraksi [NasDem](#) [Eva Yuliana](#) mengapresiasi kesiapan dan kesigapan petugas kepolisian saat terjadi aksi baku tembak dengan orang tak dikenal di [Mabes Polri](#), Rabu (31/3) sore. Petugas berhasil melumpuhkan pelaku yang lebih dahulu melakukan aksi penembakan. Diketahui, pelaku yang ternyata seorang perempuan ini meninggal dunia setelah ditembak petugas. Melihat aksi tersebut, Eva menilai jaringan para pelaku teror saat ini tengah [panik](#).

“Jika melihat aksi penembakan dilakukan tepat di pusat kendali keamanan masyarakat, [Mabes Polri](#), dan dilakukan oleh seorang perempuan dengan sikap dan gelagat yang tampak sangat tidak terlatih, menurut saya, saat ini jaringan para pelaku teror sedang [panik](#),” ujar Eva, kepada wartawan, Kamis (1/4/2021). Eva menjelaskan kesiapan dan kesigapan petugas kembali teruji dalam menangani persoalan gangguan keamanan. Dalam hal ini aksi terror yang diduga dilakukan jaringan-jaringan teroris lama yang hingga kini masih berusaha eksis. Terbukti, hanya dalam hitungan hari, polisi berhasil mengungkap satu per satu keterlibatan pelaku dan jaringannya dalam kasus bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar, Minggu (28/3) lalu.

“Profesionalisme dan kemampuan Polri dalam menanggulangi aksi teror dan pemulihan keamanan sangat meyakinkan. Tapi, hal ini rupanya justru menjadi pemicu bagi para pelaku teror dan jaringannya semakin membabi buta,” ungkapnya.

“Mereka menyerang langsung ke jantung kendali [Mabes Polri](#). Itu pun tampak dikerjakan asal asalan lagi, melihat hal ini, menurut saya rasa mereka (jaringan teroris) kini sedang [panik](#),” imbuhnya. Politikus [NasDem](#) itu secara khusus memberikan dukungan semangat untuk Polri agar tetap siap dan sigap mengantisipasi segala kemungkinan. Eva juga berharap Polri segera mengusut tuntas aksi penembakan di [Mabes Polri](#). Terutama, mengungkap hingga ke akar-akarnya siapa saja yang terkait dalam sistem jaringan pelaku. Berpijak dari beberapa kejadian terakhir, Eva melihat saatnya kini mengoptimalkan peran [Polwan](#) dalam tindakan-tindakan pencegahan dan kewaspadaan dini hingga pengamanan.

“Saya melihat keterlibatan perempuan dalam langkah pencegahan dan pengamanan sangat kurang. Padahal untuk masuk ke objek vital, perlu ada pemeriksaan maksimal. Itu harus dipastikan keamanannya dan dilakukan tidak oleh lawan jenis. Kejadian di [Mabes Polri](#), di mana pelakunya adalah perempuan,

menjadi pembelajaran berharga untuk segera melakukan optimalisasi [Polwan](#) dalam pengamanan" kata Eva. Lebih lanjut, yang terpenting dari semuanya, menurut legislator pusat dari Daerah Pemilihan (Dapil) Jateng V ini, peristiwa kekerasan dan tragedi kemanusiaan seperti ini semoga betul-betul menjadi yang terakhir terjadi.

"Perang terhadap aksi teror memang belum selesai. Tapi, kita telah selangkah lebih menang. Tetap siap, sigap, dan waspada. Kita tidak boleh kalah dengan segala bentuk teror terhadap keamanan bangsa dan negara tercinta ini. Masyarakat juga saya minta tetap tenang. Percayakan sepenuhnya penanganan sebetuk aksi kekerasan seperti ini kepada petugas TNI/Polri. Saya sangat optimis, kita bisa menyelesaikan semuanya segera," pungkasnya.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

PBNU Kutuk Keras Serangan Teror di Mabes Polri

Kamis, 1 April 2021 09:32 WIB

Penulis: [Gita Irawan](#)

Editor: [Theresia Felisiani](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) [Robikin Emhas](#) mengutuk keras [serangan teror](#) yang dilakukan oleh ZA di [Mabes Polri](#) pada Rabu (31/3/2021) sore kemarin. Robikin menegaskan aksi teror tersebut tidak dibenarkan agama apapun dan dengan dalil apapun.

"Harus dikutuk keras. Agama apapun tidak membenarkan kekerasan. Serangan yang dilakukan seseorang di Mabes Polri yang merupakan insitusi negara, pengayom masyarakat menjadi bagian unsur penegak hukum dengan dalil apapun tidak bisa dibenarkan," kata Robikin dalam keterangan video yang diterima pada Rabu (31/3/2021). Robikin mengatakan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara damai dan bukan negara kafir. Indonesia, kata Robikin, adalah negara yang didirikan atas dasar kesepakatan para pendiri negara dan negara yang sah dalam pandangan agama Islam.

"Oleh karena itu siapapun yang melakukan tindak kekerasan, apalagi melakuan teror dengan mengatasnamakan agama, saya pastikan itu bukan ajaran agama. Agama sekali lagi melarang tegas seseorang melakukan tindakan kekerasan apalagi aksi teror," kata Robikin.

Robikin mengatakan jika serangan tersebut merupakan fenomena teroris [lone wolf](#) maka menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi warga bangsa. Hal itu karena menurutnya teroris [lone wolf](#) tidak mudah dideteksi. Untuk itu ia mengajak masyarakat meningkatkan kewaspadaan dan tidak takut dengan teror karena target utama terorisme adalah rasa takut yang dikelola untuk menimbulkan kekacauan dan instabilitas.

"Kita tetap tidak takut mari kita lawan bersama mari kita bergandeng untuk memperkokoh kebersamaan dan menjadikan keragaman sebagai kekuatan untuk membangun peradaban bangsa," kata Robikin.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Presiden Jokowi Perintahkan Panglima TNI, Kapolri, Hingga Kepala BIN Waspada

Kamis, 1 April 2021 10:25 WIB

Penulis: [Taufik Ismail](#)

Editor: [Theresia Felisiani](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Presiden Joko Widodo (Jokowi) perintahkan Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit, Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto, dan [Kepala BIN Budi Gunawan](#) untuk meningkatkan kewaspadaan usai adanya aksi teror di [Mabes Polri](#), pada Rabu, (31/3/2021). Hal itu disampaikan Jokowi saat meresmikan Ruas Jalan Tol, Serpong – Pamulang dan Jalan Tol Cengkareng – Batucapeper – Kunciran, di Gerbang Tol Pamulang, Tangerang Selatan, Kamis, (1/4/2021).

"Saya juga telah memerintahkan Kapolri, Panglima TNI dan kepala BIN untuk meningkatkan kewaspadaan. Saya tegaskan sekali lagi tidak ada tempat bagi terorisme di tanah air," kata Jokowi. Presiden juga meminta kepada seluruh masyarakat tetap tenang dan waspada. Masyarakat harus bersatu dalam melawan terorisme.

"Terakhir terkait dengan terjadinya aksi terorisme kemarin sore di Mabes Polri saya minta kepada seluruh masyarakat di seluruh tanah air agar semuanya tetap tenang, tapi tetap waspada dan menjaga persatuan dan kita semuanya bersatu melawan terorisme," pungkasnya.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Penyerangan Mabes Polri, Alarm Keras Tingkatkan Kewaspadaan Terhadap Serangan Teroris

Kamis, 1 April 2021 11:06 WIB

Editor: [Content Writer](#)

TRIBUNNEWS.COM - Ketua MPR RI Bambang Soesatyo menilai penyerangan terhadap Mabes Polri merupakan alarm keras agar seluruh pihak meningkatkan kewaspadaan terhadap serangan kelompok [teroris](#). Aparat kepolisian di berbagai daerah juga perlu meningkatkan kewaspadaan, khususnya dalam menjaga objek vital masyarakat.

"Polri, BIN, BAIS, dan berbagai aparat keamanan lainnya harus memperkuat kegiatan intelijen, sehingga bisa mendeteksi dini kemungkinan terjadinya pergerakan [teroris](#). Begitupun dengan BNPT hingga TNI yang harus memaksimalkan perannya. Keberadaan UU Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, menjadikan tidak ada alasan lagi bagi aparat hukum untuk mengatakan bahwa mereka tidak memiliki kewenangan cukup dalam penanggulangan [teroris](#)me seperti terjadi di tahun-tahun sebelumnya," tegas Bamsuet di Jakarta, Rabu (31/3/21).

Ketua DPR RI ke-20 ini mengingatkan masyarakat untuk tidak menghubungkan pakaian khas agama yang digunakan penyerang Mabes Polri dengan agama tertentu. Sehingga, tidak perlu ada stigma bahwa [teroris](#) berasal atau membawa salah satu agama.

"Walaupun penyerangan di Mabes Polri dilakukan oleh orang yang menggunakan pakaian khas muslim, bukan berarti penyerang mencerminkan kondisi penduduk muslim seutuhnya. Siapapun dengan motif

apapun bisa berada dibaliknya. Muslim Indonesia adalah muslim yang Rahmatan Lil Alamin, dengan mengedepankan nilai tasamuh (toleran), tawazun (seimbang/harmoni), tawassuth (moderat), dan ta'adul (keadilan). Sikap si penyerang tersebut sangat jauh dari itu semua," tegas Bamsoet.

Kepala Badan Bela Negara FKPPi ini menegaskan, tindakan [teroris](#)me bukan hanya menjadi kejahatan terhadap kemanusiaan. Melainkan juga kejahatan terhadap persatuan dan kedaulatan kebangsaan. Karenanya, dengan gotong royong seluruh kekuatan elemen bangsa, negara tidak boleh kalah oleh [teroris](#).

"Walaupun dalam beberapa hari ini sudah terjadi dua peristiwa [teroris](#) yang mencengangkan, bom bunuh diri di depan Gereja Katedral Makassar dan penyerangan di Mabes Polri, masyarakat harus tetap tenang dan waspada. Bangsa Indonesia sudah membuktikan selama ini bisa hidup rukun dan damai antar pemeluk agama. Yang kita lawan bukanlah sesama pemeluk agama, melainkan [teroris](#) sebagai orang yang tidak memiliki agama, yang tidak pantas hidup di bumi Indonesia," pungkas Bamsoet.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Media Asing Soroti Aksi Penyerangan "Lone Wolf" Perempuan di Mabes Polri

Kamis, 1 April 2021 13:01 WIB

Penulis: [Srihandriatmo Malau](#)

Editor: [Theresia Felisiani](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA—Media asing turut menyoroti peristiwa penyerangan oleh seorang perempuan inisial ZA (25) di Markas Besar Polri, Rabu (31/3/2021) kemarin. Media Reuters, Kamis (1/4/2021) mengangkat judul 'Polisi Indonesia mengatakan penyerang perempuan di markas besar adalah pengikut [ISIS](#).' Dalam laporannya Reuters menjelaskan "Seorang perempuan yang ditembak mati oleh polisi Indonesia di markas besar dalam baku tembak adalah seorang "lone wolf " atau pelaku tunggal yang percaya pada ideologi [ISIS](#), mengutip pernyataan [Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo](#) dalam konferensi pers pada Rabu (31/3/2021). "Perempuan itu berusia 25 dan dia telah memposting bendera ISIS ke akun media sosialnya beberapa jam sebelum serangan itu," tulis kantor berita yang berkantor di London, Inggris itu. Kantor berita Associated Press juga mengangkat pemberitaan mengenai [aksi penyerangan](#) oleh ZA. Judul yang diangkat adalah "Woman killed after shooting gun in Indonesia's police HQ."

"Seorang wanita memasuki Markas Besar Kepolisian Nasional Indonesia di Jakarta dan menembakkan senjata ke beberapa petugas sebelum ditembak mati oleh polisi, dalam serangan militan terbaru di negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia itu. Tidak ada laporan luka-luka di antara polisi." Demikian laporan AP. Dalam laporannya, AP juga mengulas serangkaian tindakan polisi Indonesia menangkap sejumlah orang pascabom bunuh diri di Katedral Makassar yang sedang melaksanakan Misa Minggu Palma.

Kantor berita Aljazeera mengangkat "Gunfire heard at Indonesian national police HQ in Jakarta".

"Seorang perempuan memasuki [Mabes Polri](#) di Jakarta dan menodongkan senjata ke beberapa petugas sebelum ditembak mati oleh polisi, dalam rangkaian serangan terbaru di negara Muslim terbesar di dunia itu." Demikian tulis Aljazeera, pada Rabu (31/3/2021).

Kantor berita Singapura, Channel News Asia melaporkan "Female 'lone wolf' attacker killed during gunfight at police headquarters in Jakarta."

"Seorang perempuan ditembak mati oleh polisi Indonesia dalam baku tembak di markas besar Polri di Jakarta pada Rabu sore (31/3/2021)." Perempuan berusia 25 tahun itu adalah seorang "lone wolf" atau pelaku tunggal" yang percaya pada ideologi [ISIS](#), mengutip keterangan [Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo](#) dalam konferensi pers Rabu malam.

"Sekitar pukul 16.30 WIB, perempuan itu berjalan menuju gerbang utama gedung. "Dia melepaskan enam tembakan dan polisi membalas," kata Kapolri, dalam laporan Channel News Asia. Kantor berita Arab News juga mengangkat berita tentang [aksi penyerangan](#) oleh seorang perempuan di [Mabes Polri](#). Begitu juga kantor berita Malaysia The Star mengulas laporan penyerangan tersebut. Kantor berita Turki Anadolu juga melaporkan penyerangan yang dilakukan ZA.

"Indonesia: Daesh/ISIS terrorist gunned down by police," demikian judul yang diangkat.

"Kepolisian Republik Indonesia pada Rabu menembak mati seorang teroris [ISIS](#) yang berusaha menyerang markas kepolisian nasional di ibu kota Jakarta," ulas Anadolu. (*)

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

IPW Nilai Teroris Ingin Tunjukkan 2 Hal Lewat Serangan di Mabes Polri dan Bom di Makassar

Kamis, 1 April 2021 13:51 WIB

Penulis: [Faryyanida Putwiliani](#)

Editor: [Sri Juliati](#)

TRIBUNNEWS.COM - Indonesia Police Watch (IPW) ikut angkat bicara soal aksi teror yang dilakukan oleh terduga teroris berinisial ZA di [Mabes Polri](#), Jakarta Selatan, pada Rabu (31/3/2021) sore kemarin. Menurut [IPW](#), serangan teror yang dilakukan di [Mabes Polri](#) atau tepatnya di 150 meter dari ruang kerja Kapolri Jenderal [Listyo Sigit Prabowo](#) adalah sebuah show offer force dari bos teroris. Ditambah lagi dengan adanya aksi bom bunuh diri yang terjadi di Gereja Katedral Makassar pada Minggu (28/3/2021) kemarin. Hal tersebut disampaikan oleh Ketua Presidium Indonesia Police Watch, Neta S Pane melalui keterangan tertulis yang diterima *Tribunnews.com* pada Kamis (1/4/2021). Neta mengatakan hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan, ada sebuah fenomena baru dalam aksi teror yang akan mereka lakukan selanjutnya. Selain itu, ia menambahkan jika teroris kini memiliki pasukan khusus yang beranggotakan wanita.

"Untuk itu [IPW](#) berharap Polri mencermati fenomena ini. Dalam fenomena itu bos teroris ingin menunjukkan dua hal kepada publik."

"Pertama kelompok teroris kini punya pasukan khusus, kedua bos teroris ingin menunjukkan bahwa pasukan khusus mereka lebih nekat."

"Dengan kemampuan seadanya dan tanpa paham medan pertempuran, pasukan khusus teroris nekat melakukan serangan dari dalam Mabes Polri," ungkap Neta.

Lebih lanjut Neta menjelaskan jika para teroris ini ingin menunjukkan teori baru, serangan tidak dilakukan dari luar melainkan dari dalam.

"Para teroris ingin menunjukkan ke publik, inilah pertama kali dalam sejarah, [Mabes Polri](#) bisa diserang teroris dari dalam."

"Para teroris ingin menunjukkan betapa lemahnya sistem keamanan [Mabes Polri](#) di era Kapolri Sigit."

"Di saat Polri sedang sibuk melakukan penggerebekan ke sarang teroris di berbagai tempat justru markas besarnya malah kebobolan dari dalam," jelasnya. IPW menilai, baik serangan di Makassar maupun di Mabes Polri masih dalam tingkatan peringatan atau ujicoba bahwa akan ada serangan besar yang akan dilakukan bos teroris. Untuk itu, [IPW](#) menilai Polri harus segera mencari dan menangkap siapa yang menjadi tokoh bos teroris ini. Sebab bagaimana pun, baik serangan di Makassar maupun di [Mabes Polri](#), pasti ada pihak yang mengendalikan dan tidak mungkin pelaku bekerja sendiri. Neta menambahkan, dalam kasus serangan di Mabes Polri, pihak kepolisian perlu menjelaskan, apa jenis senjata yang digunakan pelaku, benarkah Air Soft Gun. Terakhir, dengan siapa pelaku bertemu di dalam [Mabes Polri](#) sehingga pelaku bisa mendapatkan senjata dan melakukan serangan dari dalam.

"Melihat mulusnya strategi serangan di [Mabes Polri](#) ini bukan mustahil kelompok teror ini sedang menyiapkan serangan baru yang lebih besar."

"Inilah yang perlu diantisipasi semua pihak agar rencana serangan itu bisa dipatahkan," pungkas Neta.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Ayahanda Terlambat Menghentikan Aksi Teror ZA di Mabes Polri: 'Kita Belum Sempat Rangkul'

Kamis, 1 April 2021 14:06 WIB

Penulis: [Fransiskus Adhiyuda Prasetia](#)

Editor: [Dewi Agustina](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Pelaku teror di Mabes Polri, ZA, diketahui sempat berpamitan kepada keluarga melalui group WhatsApp (WA). Orang tua ZA pun mengaaku mengetahui hal tersebut. Ali, ayahnya ZA, juga sempat manaruh curiga terkait pesan yang disampaikan melalui group WA itu. Namun, Ali mengatakan, dia terlambat untuk merangkul dan menghentikan aksi teror ZA di Mabes Polri. Hal itu disampaikan Tioria, Ketua RT 06 di lingkungan tempat tinggal ZA di Gg Taqwa Kel. Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, Kamis (1/4/2021). Pasukan Brimob Polri melakukan penyisiran dan penjagaan ketat usai penyerangan teroris di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021).
Tribunnews/Herudin (Tribunnews/Herudin)

"Dia juga kirim group keluarga kalau berpamitan. Saya sempat tanya ke bapaknya, 'kenapa enggak kamu rangkul dan ambil'," kata Teoria.

"Tadi Pak Ali bilang 'kita belum sempat'," tambahnya. Tioria juga mengatakan, bahwa pesan itu dibagikan ZA kepada keluarganya saat pagi sebelum peristiwa penyerangan terjadi.

"Kayanya pagi kirim WA-nya," jelasnya. Ia juga mengatakan, bahwa Ali tak mengetahui persis kapan ZA membuat surat wasiat itu. "Surat kapan ditulis, juga enggak tau," ucap Tioria menirukan perkataan Ali.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Tak Ada Petugas Terluka Dalam Penyerangan ZA di Mabes Polri

Kamis, 1 April 2021 14:12 WIB

Penulis: [Reza Deni](#)

Editor: [Theresia Felisiani](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Karo Penmas Divhumas [Mabes Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono](#) menegaskan tidak ada petugas yang terluka dalam kasus [penyerangan Mabes Polri](#) oleh ZA.

"Alhamdulillah tidak ada petugas yang terluka dengan aksi ZA kemarin," kata Rusdi di [Mabes Polri](#), Jakarta, Kamis (1/4/2021). Rusdi lebih lanjut membeberkan alasan Zakiah yang dilumpuhkan oleh petugas hingga meninggal dunia di tempat. Menurutnya, ZA terlihat menggunakan senjata mematikan bahkan sampai masuk ke markas Polri. Hal itu menjadi alasan petugas melakukan pelumpuhan terhadap ZA.

"Ini sah saja, ketika dilakukan pelumpuhan seperti itu," pungkasnya. Sebelumnya, Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo mengatakan bahwa pelaku [penyerangan](#) di [Mabes Polri](#) merupakan teroris perempuan berinisial ZA. Pelaku masuk ke dalam [Mabes Polri](#) melalui pintu belakang, menuju ke gerbang utama.

"Masuk dari pintu belakang mengarah ke pos gerbang utama mabes Polri," kata Listyo dalam konferensi Pers di Mabes Polri, Rabu, (31/3/2021). Pelaku kata dia menanyakan dimana lokasi kantor pos. Oleh petugas di pos jaga pelaku di arahkan ke kantor pos. Namun di tengah jalan pelaku kembali lagi ke pos jaga dan menyerang petugas.

"Menembak 6 kali. 2 kali anggota di dalam pos, 2 di luar, dan menembak lagi pada anggota yang ada di belakangnya," kata dia. Merespon [penyerangan](#) tersebut, petugas kata Listyo lalu memberikan tembakan terukur untuk melumpuhkan pelaku. Dari tubuh pelaku ditemukan sejumlah identitas.

"Ditemukan identitas ZA umur 25 tahun alamat di Lapangan Tembak. Berdasarkan identifikasi memang identitasnya sesuai. Berdasarkan profiling maka yang bersangkutan adalah tersangka lone wolf yang berideologi radikal ISIS yang dibuktikan postingan di sosial media," pungkas Listyo.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Ketum PB PMII Terpilih Kecam Aksi Teror di Mabes Polri

Kamis, 1 April 2021 16:56 WIB

Penulis: [Chaerul Umam](#)

Editor: [Malvyandie Haryadi](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Ketua Umum Terpilih PB PMII 2021-2023 Muhammad Abdullah Syukri mengecam tindakan teror yang menyerang Mabes Polri pada Rabu (31/3) sore. Dia mengatakan, tindakan-tindakan kekerasan yang berupaya merusak persatuan bangsa harus dikutuk dan dibinasakan dari bumi pertiwi.

"Serangan yang dilakukan oleh seseorang di Mabes Polri yang merupakan institusi negara pengayom masyarakat adalah bentuk tindakan tercela yang tak dapat dibenarkan," kata pria yang akrab disapa Gus Abe itu, Kamis (1/4/2021). Gus Abe menegaskan, Indonesia adalah negara damai dan indah karena keberagaman. Jangan sampai keharmonisan dan persatuan Negara dirusak dengan tindakan oknum yang tak bertanggung jawab.

"Islam selalu mengajarkan keharmonisan dan kedamaian, siapapun oknum yang mengatasnamakan Agama dan melakukan tindakan teror serta kekerasan sudah pasti bukan berasal dari ajaran Islam," ucapnya. Berikut pernyataan sikap Ketua Umum PB PMII Terpilih 2021-2023 Abdullah Syukri:

1. Menolak dan Mengutuk Keras segala bentuk tindakan teror dan kekerasan yang mengatasnamakan Agama. Tindakan tersebut telah merusak kedamaian dan keharmonisan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Mengajak pihak kepolisian dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) untuk memperkuat upaya deradikalisasi melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila di setiap perguruan tinggi.
3. Meminta kepada para tokoh Agama untuk terus meningkatkan pola pengajaran Agama secara baik dan menekankan pentingnya beragama secara moderat dan Rahmatan Lil 'Allamin.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

ZA Tewas Ditembak Gegara Serang Mabes Polri, Polisi: Awalnya Ingin Melumpuhkan

Kamis, 1 April 2021 17:23 WIB

Penulis: [Reza Deni](#)

Editor: [Malvyandie Haryadi](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Zakiah Aini (ZA) ditembak oleh petugas kepolisian usia dirinya melancarkan aksi teror di Mabes Polri, Rabu (31/3/2021) kemarin. Karopenmas Divhumas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono menjelaskan alasan mengapa pihaknya tidak menangkap atau melumpuhkan ZA, tetapi justru melakukan tindakan tegas dan terukur.

"Situasi sekarang ketika melakukan penyerangan dan dilihat menggunakan senjata yang mematikan, tentunya apalagi masuk ke Markas Polri ini sah saja ketika dilakukan pelumpuhan seperti itu. Awalnya ingin melumpuhkan," kata Rusdi di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Kamis (1/4/2021). Adapun ZA diketahui membawa senjata api saat merangsek ke Mabes Polri. Merujuk pada pernyataan Kapolri Jenderal Listyo Sigit, ZA melancarkan tembakan sebanyak enam kali. Kini, Rusdi mengatakan pihaknya tengah mengaudit masalah pengamanan di Mabes Polri usai insiden tersebut.

"Kita lihat dari hasil audit apabila ditemukan kekurangan kelemahan, ini akan kita perbaiki. Ya mudah-mudahan hari ini sudah, masalah pengamanan markas kepolisian tidak hanya di mabes, tapi seluruh wilayah markas kepolisian tentunya pengamanannya akan lebih baik lagi dan terus meningkatkan kewaspadaan," katanya Rusdi memastikan pemeriksaan setiap anggota akan dilakukan.

"Apabila ada kelalaian, ada SOP yang dilanggar tentunya akan diberikan tindakan," kata Rusdi. Namun, Rusdi belum bisa memastikan ada berapa petugas yang akan diperiksa terkait hal ini. Dia mengatakan jumlah petugas yang akan diperiksa sifatnya fluktuatif.

"Ada petugas pagi sampai malam, sampai pagi. Itu diatur oleh Yanma (Pelayanan Markas) untuk pengamanan markasnya," pungkask Rusdi.

Sebelumnya, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan bahwa pelaku [penyerangan Mabes Polri](#) merupakan perempuan berinisial ZA, pada Rabu petang, pukul 16.30 Wib, (31/3/2021). Pelaku merupakan mantan mahasiswi yang dropout pada semester lima.

"Berdasarkan profiling maka yang bersangkutan adalah tersangka lone wolf yang berideologi radikal ISIS yang dibuktikan postingan di sosial media. Mantan mahasiswi di salah satu kampus dan DO semester 5," kata Listyo dalam konferensi pers di Mabes Polri, Rabu, (31/3/2021).

Pelaku menurut Listyo beralamat di Jalan Lapangan Tembak, Ciracas, Jakarta Timur. Dari hasil penelusuran pelaku memiliki akun instagram yang dibuat 21 jam lalu.

"Di mana di dalamnya ada bendera ISIS dan tulisan bagaimana perjuangan jihad," katanya. Selain itu dalam penyelidikan, petugas juga kata Listyo menemukan surat wasiat yang dibuat pelaku sebelum beraksi. Selain itu juga ditemukan pesan dalam grup wasap keluarga pelaku yang isinya akan pamit.

"Ditemukan juga surat wasiat dan ada kata-kata di WA grup keluarga bahwa yang bersangkutan akan pamit," pungkasknya.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Sering Ganti Nomor HP, Keluarga Pusing Hubungi ZA, Kabarnya Diketahui Setelah Mabes Polri Diserang

Kamis, 1 April 2021 22:13 WIB

Editor: [Willem Jonata](#)

TRIBUNNEWS.COM - Sebelum dikabarkan penyerangan [Mabes Polri](#), rupanya [Zakiah Aini](#) atau ZA (25) sempat izin berpamitan kepada ibunya, Sutini. Hal itu diketahui dari keterangan Tiuria, tetangga yang rumahnya tak jauh dari kediaman orangtua ZA di di kawasan Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur. Tiuria mengetahui hal ini lantaran M Ali sendiri yang mengungkapkannya sembari memegang sajadah.

"Tadi cerita soal Zakiah aja. Kata ayahnya, Zakiah sempat pamit ke ibunya dan bilang seperi itu," kata Tiuria. Sebagai orangtua, M Ali merasa cemas. Sebab, kondisi anaknya yang sakit-sakitan. Apalagi ZA sudah pamit dari pagi dan hingga siang belum kembali ke rumah. Ia takut terjadi apa-apa pada anaknya.

"Dia mau lapor itu kirain putrinya itu enggak pulang. Ternyata pukul 09.00 WIB kemarin itu sempat ngasih tahu ke orang tuanya pergi sebentar. Nah itu pamitnya sama orang tuanya," ucap Tiuria. Meski demikian, pihak keluarga terus berupaya menghubungi ZA. Namun, upaya mereka sia-sia. Sebab, ZA sering gonta-ganti nomor telepon. Sang kakak sempat mencoba mencari nomor telepon ZA terkini. Sayangnya, lagi-lagi tak membuahkan hasil. Keluarga kemudian sepakat bakal lapor polisi seandainya ZA tak pulang dalam waktu 24 jam.

"Setelah 24 jam baru dia lapor polisi," lanjut Tiuria. Namun, sore hari, keluarga mendapati kabar penyerangan [Mabes Polri](#). Pelaku berinisial ZA. Keluarga terperanjat.

"Ternyata sorenya dia sudah dapat kabar gitu," paparnya.

Surat wasiat

Sebelum melakukan aksi penyerangan, [Zakiah Aini](#) diketahui meninggalkan surat wasiat. Surat itu ditemukan polisi di kediaman Zakiah di Jalan Lapangan Tembak, Gang Taqwa RT 03 RW 010 Nomor 3, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur. Surat wasiat tersebut diketahui terdiri dari dua lembar kertas. Dari surat wasiat tersebut, [Zakiah Aini](#) memberikan pesan untuk keluarganya seakan berpamitan. Rupanya tak hanya melalui surat wasiat, Zakiah Aini juga berpamitan melalui WA di grup keluarga. Hal itu diungkapkan, Ketua RT tempat tinggal [Zakiah Aini](#), Tioria, Kamis (1/4/2021) dikutip dari Tribunnews.com. Tioria sempat mendapatkan cerita dari ayah [Zakiah Aini](#), Ali soal pesan WhatsApp tersebut. Pesan itu dikirimkan [Zakiah Aini](#) pagi hari sebelum melakukan aksi penyerangan sore harinya. Dikatakan Tioria, Ali sempat curiga saat mendapatkan pesan dari [Zakiah Aini](#). Namun Ali mengaku terlambat untuk merangkul dan menghentikan aksi teror Zakiah Aini di [Mabes Polri](#).

"Dia (Zakiah Aini) kirim group keluarga kalau berpamitan. Saya sempat tanya ke bapaknya, 'kenapa enggak kamu rangkul dan ambil'," kata Tioria.

"Tadi Pak Ali bilang 'kita belum sempat'," tambahnya.

Jajaran Polsek Ciracas serahkan bantuan sembako kepada keluarga ZA, teroris penyerangan di Mabes Polri di Jalan Lapangan Tembak, Gang Taqwa RT 03 RW 010 Nomor 3, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, Kamis (1/4/2021) (TRIBUNJAKARTA.COM/NUR INDAH FARRAH AUDINA)

Sementara itu, Tioria juga mengatakan Ali tak mengetahui kapan putrinya menulis surat wasiat.

"Surat kapan ditulis, juga enggak tau," ucap Tioria menirukan perkataan Ali.

Isi surat wasiat [Zakiah Aini](#)

"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Wasiat kepada orang yang saya cintai karena Allah," tulis ZA di awal surat. Sebanyak dua lembar, ZA lebih banyak mengucapkan kata-kata maaf dan ungkapan hatinya untuk saudara, ayah dan ibunya. Kepada ibunya, ZA meminta maaf dan meminta ibunya untuk berhenti bekerja.

"Wahai mamaku, maafin Zakiah yang belum pernah membalas pemberian keluarga mama," lanjut surat tersebut.

"Pesan berikutnya agar mama berhenti bekerja menjadi dawis yang membantu kepentingan pemerintah thaguk," lanjutnya. Sementara untuk ayahnya, ZA mengingatkan sang ayah untuk rajin beribadah.

"Ayah jangan lupa senantiasa beribadah kepada Allah SWT, dan jangan tinggalkan sholat. Semoga Allah kumpulkan kembali keluarga di surga. Untuk bp jangan tinggalkan ibadah shalat 5 waktu, maafin ya mba, pa kalau ada salah lisan dan lainnya jaga mama, ayah, dede baik-baik," ungkapnyanya. Sementara untuk kedua kakaknya, ZA menitipkan ibunya untuk selalu dijaga.

"Pesan berikutnya untuk kaka agar di rumah Cibubur jaga dede dan mama, ibadah kepada Allah dan tinggalkan penghasilan dari yang tidak sesuai ajaran islam, serta tinggalkan kepercayaan kepada orang-orang yang mengaku mempunyai ilmu, dekati ustad/ulama, tonton kajian dakwah, dan memakai hijab kak,"

"Allah yang akan menjamin rizki kak. Maaf ya kak, Zakiah tidak bisa membalas semua pemberian kaka. Untuk mba Leli agar memperhatikan mama, jaga mama ya mba," jelasnyanya. Selanjutnya ia memberikan pesan agar seluruh keluarganya berhenti berhubungan dengan bank keliling lantaran riba.

"Mama, sekali lagi Zakiah minta maaf, Zakiah sayang banget sama mama. Tapi Allah lebih menyayangi hambaNya. Makanya Zakiah tempuh jalan ini bagaimana jalan Nabi/Rasul Allah untuk menyelamatkan Zakiah dan dengan izin Allah bisa memberikan syafaat untuk mama dan keluarga di akhirat,"

"Pesan Zakiah untuk mama dan keluarga, berhenti berhubungan dengan Bank (kartu kredit) karena itu riba dan tidak diberkahi Allah," tulis ZA pada surat.

Mabes Polri Diserang Teroris

Kehidupan Pribadi ZA Tak Banyak Diketahui Orang Tua, Baru Terungkap saat Lihat Akun IG-nya

Jumat, 2 April 2021 13:11 WIB

Editor: [Pravitri Retno Widyastuti](#)

TRIBUNNEWS.COM - Kedua orang tua ZA kaget saat tahu putrinya menjadi pelaku penyerangan [Mabes Polri](#) pada Rabu (31/3/2021). M Ali dan Sutini baru tahu kehidupan pribadi ZA setelah melihat media sosial pribadinya. Keduanya yakin apa yang dilakukan ZA bukan atas keinginan sendiri, melainkan ada ajakan dan perintah dari orang lain. Tetangga ZA, Tiuria Gultom (56), mengatakan setelah mendengar kejadian penyerangan di [Mabes Polri](#) yang membuat ZA meninggal dunia, para tetangga bertakziah ke rumah pelaku yang terletak di Gang Taqwa, Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur. Saat bertakziah, Tiuria mengaku sempat bertemu dengan kedua orang tua ZA. Ketika itu kata Tiuria, terlihat wajah ayahnya M Ali dan ibunya Sutini begitu terpukul dengan kejadian tersebut.

"Kepada kami tetangganya mereka mengaku sangat kaget dan terpukul."

"Mereka tidak menyangka anaknya bisa melakukan tindakan seperti itu," ujar Tiuria kepada wartawan. Kepada Tiuria, ayah ZA, M Ali mengatakan anaknya berperilaku seperti biasa-biasa saja sebelum kejadian. Pun selama ini ZA dikenal sebagai anak pendiam dan tidak banyak tingkah. Orang tua Zakiah baru sadar anaknya terpapar paham radikal usai memeriksa Instagram putri bungsunya setelah kejadian penyerangan di [Mabes Polri](#) Rabu (1/4/2021).

"Kata mereka (orang tua Zakiah) saat buka Instagram itulah mereka baru tahu semuanya."

"Disitulah kaget mereka itu," katanya. Pun termasuk dengan kartu keanggotaan klub menembak yang diunggah ZA di akun Instagramnya. Selama ini, ZA tidak pernah bercerita bahwa ia sempat mengikuti kelas menembak di sebuah klub. Sehingga kata Tiuria, kepada tetangga, ayah ZA yakin bahwa ada yang mengajak anaknya hingga nekat menyerang [Mabes Polri](#).

"Kata ayahnya pasti ada yang mengajak aksi ke [Mabes Polri](#) itu."

"Tidak mungkin tidak ada yang mengajak," ujarnya. Namun kedua orang tua ZA juga belum mengetahui darimana dan sejak kapan anaknya mulai terpapar paham radikal. Para tetangga yakin bahwa paham radikal yang dipegang ZA itu bukan berasal dari lingkungan keluarga atau tempat tinggal ZA. Sebab kata Tiuria, selama ini keluarga ZA tampak normal seperti keluarga pada umumnya. Ibunya Sutini aktif mengikuti kegiatan arisan, pengajian, dan kerap bersosialisasi dengan tetangga. Pun dengan ayah ZA, M Ali juga rutin berkumpul dengan tetangga dan selalu mengikuti kegiatan yang digelar RT dan RW. Diketahui sebelumnya ZA (25) melakukan penyerangan di [Mabes Polri](#), Kebayoran Baru, Jakarta Selatan,

Rabu (31/3/2021) sore. ZA membawa senjata api dan menembaknya ke arah polisi yang berjaga di markas polisi tersebut. Akibat aksinya, ZA menerima tindakan tegas terukur oleh sejumlah aparat polisi yang berjaga di [Mabes Polri](#) hingga akhirnya merenggang nyawa.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

TERBARU Zakiah Aini Serang Mabes Polri: Senjata Jenis Pistol Air Gun, Isi Map Kuning Didalami

Jumat, 2 April 2021 13:55 WIB

Penulis: [Daryono](#)

Editor: [Arif Fajar Nasucha](#)

TRIBUNNEWS.COM - Polisi terus mendalami aksi teror di [Mabes Polri](#) yang dilakukan oleh Zakiah Anini. Di antaranya, polisi mendalami dari mana [Zakiah Aini](#) mendapatkan senjata. Diketahui, [Zakiah Aini](#), perempuan berusia 25 tahun melakukan penyerangan di [Mabes Polri](#) pada Rabu (31/3/2021) kemarin. Setelah sempat terjadi baku tembak, [Zakiah Aini](#) akhirnya tewas setelah dilumpuhkan oleh polisi. Berikut fakta terbaru aksi teror di [Mabes Polri](#) oleh [Zakiah Aini](#):

1. Senjata yang Dibawa [Zakiah Aini](#) Berjenis Pistol [Airgun](#), Asal-Usul Didalami

Saat melakukan penyerangan di [Mabes Polri](#), [Zakiah Aini](#) diketahui membawa senjata dan sempat melepaskan tembakan. Kepala Divisi Humas Polri Irjen Argo Yuwono menyatakan aparat kepolisian masih mendalami dari mana Zakiah Aini mendapatkan senjata tersebut. Ia menyatakan, saat ini pelaku telah meninggal dunia karena aksi terornya tersebut sehingga diperlukan pendalaman untuk mengetahui darimana senjata itu diperoleh.

"Asal senjata masih diselidiki karena yang bersangkutan sudah meninggal," ujar Argo Yuwono dalam keterangannya, Jumat (2/4/2021). Namun demikian, ia memastikan jenis senjata yang digunakan pelaku teror ZA di [Mabes Polri](#) itu merupakan jenis [Airgun](#) berkaliber 4,5 mm. Hal itu dipastikan setelah melakukan pendalaman dan pengecekan dari uji labfor atas sejumlah barang bukti yang ditemukan dari jasad pelaku teror tersebut.

"Dari hasil pengamatan gambar senjata yang dipergunakan pelaku jenis pistol [Airgun](#) BB bullet call 4,5mm," tukas dia.

2. Map Warna Kuning

Selain mendalami asal-usul senjata, polisi juga menyelidiki map berwarna kuning yang dibawa [Zakiah Aini](#) saat melakukan aksi teror. Map kuning ini juga sempat disinggung Kapolri Jenderal [Listyo Sigit Prabowo](#) saat konferensi pers beberapa jam setelah kejadian.

"Iya, itu dia masih didalami oleh Densus. Isi-isi atau tulisan yang ada dalam map kuning," kata Brigjen Rusdi dalam keterangannya kepada wartawan Jumat (2/4/2021). Namun demikian, kata Rusdi, pihaknya masih enggan membeberkan lebih lanjut isi tulisan yang berada di dalam map kuning tersebut.

"Masih diteliti dan didalami oleh Densus," tukas dia. Sebelumnya, terduga teroris berinisial ZA tampak membawa map kuning saat menyerang polisi di [Mabes Polri](#). Hal tersebut pun dibenarkan Kapolri Jenderal [Listyo Sigit Prabowo](#) saat konferensi pers di [Mabes Polri](#). Menurutnya, pelaku ZA membawa map kuning berisi amplop saat menyerang [Mabes Polri](#).

"Dari hasil pendalaman dan pengeledahan kita dapatkan beberapa temuan, yang bersangkutan membawa map kuning dan di dalamnya amplop bertuliskan kata-kata tertentu," ujarnya pada Rabu (31/3/2021) kemarin.

3. Sebelum Lakukan Aksi Teror, [Zakiah Aini](#) Pamit Pergi ke Orang Tua

Sebelum melakukan aksi teror di [Mabes Polri](#), [Zakiah Aini](#) pamit kepada orang tuanya pada pagi hari.

"Ma, Zakiah keluar sebentar." Begitulah kalimat terakhir yang diucapkan Zakiah Aini alias ZA kepada ibunya. Hal itu diungkap salah seorang warga tempat tinggal [Zakiah Aini](#) di Gang Taqwa RT 03 RW 010, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur bernama Tiuria.

"Kata bapaknya, Zakiah sempat pamit ke ibunya dan bilang seperti itu," ucap Tiuria dikutip dari [TribunJakarta](#). Kepada orangtuanya, [Zakiah Aini](#) yang sempat menjadi Mahasiswa Gunadarma ini mengaku pergi ke luar sebentar. Orangtua tak tahu, ternyata [Zakiah Aini](#) pamit dari rumah untuk melakukan penyerangan di [Mabes Polri](#).

4. Orang Tua ZA Sempat Khawatir dan Berencana Laporkan Polisi

Beberapa jam sebelum aksi, [Zakiah Aini](#) sempat buat khawatir orangtuanya, M Ali. Pasalnya sejak pamit pagi hari, [Zakiah Aini](#) belum juga kembali ke rumah sampai siang hari dan tak ada kabar. M Ali mengkhawatirkan putrinya. Diceritakan M Ali kepada Tiuria, kondisi Zakiah Aini saat ini sakit-sakitan. Bahkan saking khawatirnya tak juga mendapat kabar, M Ali berniat melaporkan putrinya tersebut ke polisi.

"Dia mau lapor itu kirain putrinya itu engga pulang," cerita Tiuria. Upaya demi upaya terus dilakukan oleh pihak keluarga, termasuk menghubungi nomor telepon [Zakiah Aini](#). Sayangnya, lantaran nomor telepon [Zakiah Aini](#) yang kerap berganti membuat usaha sia-sia.

"Engga jadi lapor, itu kalau dia engga pulang setelah 24 jam baru dia lapor polisi. Kan pamit ke ibunya." Belum sempat melapor, M Ali akhirnya mendengar kabar tentang [Zakiah Aini](#) sore hari.

"Ternyata sorenya dia sudah dapat kabar gitu," sambung Tiuria. Hingga kepergian anak bungsunya, M Ali bercerita masih tak percaya bila kejadian tersebut diperbuatnya seorang diri. M Ali menduga ada orang lain yang terlibat dibalik penyerangan anaknya ke [Mabes Polri](#).

"Iya memang benar. Kami sebagai warga sekitar pun tidak percaya. Katanya ada orang yang menuntun dia ada yang bawa dia bapaknya bilang gitu,"

"Karena anak seperti itu masih labil lah ketika diajak, ya dia mau," ungkapnya.

5. Pamit di Grup WhatsApp

Tak hanya tinggalkan surat wasiat, [Zakiah Aini](#) pamit lewat WhatsApp grup keluarga. Pesan itu dikirim [Zakiah Aini](#) pagi sebelum melakukan aksi penyerangan di [Mabes Polri](#). Sebelum melakukan aksi penyerangan, [Zakiah Aini](#) diketahui meninggalkan surat wasiat. Surat itu ditemukan polisi di kediaman Zakiah di Jalan Lapangan Tembak, Gang Taqwa RT 03 RW 010 Nomor 3, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur. Surat wasiat tersebut diketahui terdiri dari dua lembar kertas. Dari surat wasiat tersebut, [Zakiah Aini](#) memberikan pesan untuk keluarganya seakan berpamitan.

"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Wasiat kepada orang yang saya cintai karena Allah," tulis [Zakiah Aini](#) di awal surat. Rupanya tak hanya melalui surat wasiat, [Zakiah Aini](#) juga berpamitan

melalui WA di grup keluarga. Hal itu diungkapkan, Ketua RT tempat tinggal [Zakiah Aini](#), Tioria, Kamis (1/4/2021) dikutip dari Tribunnews.com. Tioria sempat mendapatkan cerita dari ayah [Zakiah Aini](#), Ali soal pesan WhatsApp tersebut. Pesan itu dikirimkan Zakiah Aini pagi hari sebelum melakukan aksi penyerangan sore harinya. Pasukan Brimob Polri melakukan penjagaan dan penyisiran usai penyerangan teroris di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021). Tribunnews/Herudin (Tribunnews/Herudin)

Dikatakan Tioria, Ali sempat curiga saat mendapatkan pesan dari [Zakiah Aini](#). Namun Ali mengaku terlambat untuk merangkul dan menghentikan aksi teror [Zakiah Aini](#) di [Mabes Polri](#).

"Dia (Zakiah Aini) kirim group keluarga kalau berpamitan. Saya sempat tanya ke bapaknya, 'kenapa enggak kamu rangkul dan ambil'," kata Tioria.

"Tadi Pak Ali bilang 'kita belum sempat'," tambahnya. Sementara itu, Tioria juga mengatakan Ali tak mengetahui kapan putrinya menulis surat wasiat.

"Surat kapan ditulis, juga enggak tau," ucap Tioria menirukan perkataan Ali.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Sofyan Tsauri Bedah Alam Pikir Teroris Zakiah Aini, Doktrin Jihad Kuat Merasukinya

Jumat, 2 April 2021 17:14 WIB

Editor: [Setya Krisna Sumarga](#)

TRIBUNNEWS.COM, YOGYA – Mantan aktivis kelompok teror, Sofyan Tsauri, meyakini Zakiah Aini, pelaku teror yang menerobos Mabes Polri, terinspirasi aksi bom bunuh diri di Makassar, 28 Maret 2021. Sofyan Tsauri, eks anggota Polri yang pernah terlibat kasus terorisme kini aktif berdakwah melawan radikalisme dan tindak terorisme. Mantan anggota Polri yang pernah terlibat kasus penjualan senjata ke kelompok Dulmatin itu menganalisa pesan tertulis yang ditinggalkan [Zakiah Aini](#). Zakiah Aini menerobos masuk kompleks Mabes Polri, Rabu 31 Maret 2021, mencoba menyerang petugas yang berjaga di pos dekat gedung utama menggunakan pistol. Ia ditembak mati saat mengacungkan pistol yang digenggamnya ke segala arah. Zakiah meninggalkan pesan tertulis yang ditemukan di rumah keluarganya. Dari pesan tertulis Zakiah yang dibacanya, Sofyan Tsauri juga menganalisis emosi pelaku ini cukup stabil dan konsisten.

"Aksi bom Makassar telah menginspirasi dia beramal, betapa indahya beramal dengan orang yang dicintainya. Status gender tidak menghalangi dia berpartisipasi amaliat jihad," tulis Sofyan Tsauri.

"Tulisannya kurang rapi menandakan ketidakstabilan emosinya atau Zakiah terburu-buru? Nggak tuh, dia nulis konsisten. Dari awal memang begitu," kata mantan anggota Polres Depok ini.

Sofyan Tsauri diringkus Densus 88 Antiteror sesudah jejaknya terendus terlibat pelatihan kelompok teroris di Aceh. Ia juga terlacak menjual senjata api dan peluru. Terkait tulisan terakhir Zakiah, Sofyan Tsauri menyoroti gambar bangunan yang mengilustrasikan pemahaman Zakiah terkait doktrin agama dan jihad.

"Pondasinya tauhid dan puncaknya jihad, menandakan doktrin jihadnya cukup kuat merasuk dada. Dia bercita-cita memberikan syafaat keluarganya jika syahid di jalan Allah SWT. Artinya dia mencintai keluarganya," kata Sofyan. Berikutnya, pria yang kini intens mengikuti kajian Gus Baha, menyoroti paragraf ketiga pesan tertulis yang dibuat [Zakiah Aini](#).

“Zakiah berpesan agar menjauhi Pemilu, karena Pemilu akan melahirkan kesyirikan dan UU buatan manusia. Inilah ciri khas salafi jihadi takfirinya,” lanjutnya.

“Di sini menurut Sofyan Tsauri, indoktrinasi dan brainwashing telah mengubah cara berfikir Zakiah. Dia amat membenci keadaan zaman dan sekitarnya, Zakiah mengkhawatirkan keluarganya murtad. Menurut Sofyan Tsauri, ini mengingatkan buku yang muncul pada 2008 yang berjudul “Kafir Tanpa Sadar”, terjemahan kitab sekunder wahabi yang berjudul asli “Al Jami’ Fie Tholabil Ilmis Syarief” di bab iman dan kufur. Menurut Sofyan Tsauri yang mengenal baik peta gerakan jihad Indonesia, seseorang itu tidak akan tiba-tiba menjadi teroris. Ada tangga yang harus dilalui. Tangga pertama menurutnya intoleransi dan tangga berikutnya radikalisme.

“Singkat saya katakan, seorang teroris itu sudah pasti radikal dan intoleran. Tapi seorang radikal dan intoleran belum tentu teroris,” katanya. Sering kali menurutnya seorang teroris berkarir di intoleran dan radikal sebelum naik ke puncak level menjadi amilin irhab (pelaku teroris).

“Untuk itu hati-hati yang sedang berada di tangga intoleran dan radikal. Walau masih aman dari jeratan hukum, tetapi intoleran sering kelelahan,” tegas Sofyan Tsauri yang kini kerap dilibatkan forum-forum kampanye antiterorisme.

Teori Konspirasi dan Dampaknya Bagi Umat Islam

Di bagian lain analisis dan pandangan Sofyan Tsauri terkait konspirasi dan terorisme, ia menolak teori konspirasi selalu dikaitkan dengan aksi terorisme. Begitu juga pandangan kuat ada konspirasi dalam penangan aksi terorisme. “Bukan berarti saya 100 persen antiteori konspirasi,” katanya.

“Asal ada data otentik, dan bukan hipotesa atau qila wa qola (desas-desus) yang tidak ada juntrungannya gak jelas,” imbuhnya. Menurutnya, selalu menarasikan teori konspirasi, selain menyesatkan membuat umat Islam enggan berbenah memperbaiki internal tubuh umat Islam.

“Ubah dulu mindset, cara berpikir umat, baru kita berbicara konspirasi. Karena jika tidak antum perbaiki cara berpikir, maka antum akan terus dimanfaatkan kekuatan jahat,” kata Sofyan Tsauri. Pria alumni SMA Boedoet Jakarta ini meski antikonspirasi, sudah menulis buku berjudul Konspirasi Gerakan Jihad : Diskusi Kritis Gerakan Jihad yang Tersusupi. Buku setebal 231 halaman itu ia susun ketika berdebat dengan Prof Dien Syamsudin di forum Indonesia Lawyer Club (ILC).

“Tutup celah ekstrem, intoleran dan radikalisme, maka Anda akan sulit digunakan,” tegasnya. Ia lalu mengilustrasikan mengapa Sayyiduna Usman dan Sayyidina Ali dibunuh anak-anak muda yang baru hijrah.

“Mengapa Turki Usmani mudah ditumbangkan, ya karena memanfaatkan si ekstrem. Jadi tutup dulu celah ekstrem maka Anda akan aman,” pesannya. Sofyan Tsauri melihat, jika teori konspirasi terus dinarasikan tanpa usaha memperbaiki cara berpikir, maka sulit dilakukan islah atau perdamaian. Umat Islam juga akan terus jadi boneka atau wayang yang selalu dikootapsi pihak lain yang punya kepentingan. Ketiga, menurut Sofyan Tsauri, umat Islam akan selalu menyalahkan orang lain. Ini menurutnya hanya akan membuat iblis dan setan menertawakan umat Islam.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

UPDATE Teror di Mabes Polri: Asal Senjata yang Digunakan Zakiah hingga Isi Map Kuning Didalami

Sabtu, 3 April 2021 07:07 WIB

Penulis: [Daryono](#)

Editor: [Pravitri Retno Widyastuti](#)

TRIBUNNEWS.COM - Polisi terus mendalami aksi teror di [Mabes Polri](#) yang dilakukan oleh Zakiah Anini. Di antaranya, polisi mendalami dari mana [Zakiah Aini](#) mendapatkan senjata. Diketahui, [Zakiah Aini](#), perempuan berusia 25 tahun melakukan penyerangan di [Mabes Polri](#) pada Rabu (31/3/2021) kemarin. Setelah sempat terjadi baku tembak, [Zakiah Aini](#) akhirnya tewas setelah dilumpuhkan oleh polisi. Berikut fakta terbaru aksi teror di Mabes Polri oleh Zakiah Aini:

1. Senjata yang Dibawa [Zakiah Aini](#) Berjenis Pistol Airgun, Asal-Usul Didalami

Saat melakukan penyerangan di [Mabes Polri](#), [Zakiah Aini](#) diketahui membawa senjata dan sempat melepaskan tembakan. Kepala Divisi Humas Polri, Irjen Argo Yuwono, menyatakan aparat kepolisian masih mendalami dari mana [Zakiah Aini](#) mendapatkan senjata tersebut. Ia menyatakan, saat ini pelaku telah meninggal dunia karena aksi terornya tersebut sehingga diperlukan pendalaman untuk mengetahui darimana senjata itu diperoleh.

"Asal senjata masih diselidiki karena yang bersangkutan sudah meninggal," ujar Argo Yuwono dalam keterangannya, Jumat (2/4/2021).

Namun demikian, ia memastikan jenis senjata yang digunakan pelaku teror ZA di [Mabes Polri](#) itu merupakan jenis Airgun berkaliber 4,5 mm. Hal itu dipastikan setelah melakukan pendalaman dan pengecekan dari uji labfor atas sejumlah barang bukti yang ditemukan dari jasad pelaku teror tersebut.

"Dari hasil pengamatan gambar senjata yang dipergunakan pelaku jenis pistol Airgun BB bullet call 4,5mm," tukas dia.

2. Map Warna Kuning

Selain mendalami asal-usul senjata, polisi juga menyelidiki map berwarna kuning yang dibawa Zakiah Aini saat melakukan aksi teror. Map kuning ini juga sempat disinggung Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo saat konferensi pers beberapa jam setelah kejadian.

"Iya, itu dia masih didalami oleh Densus. Isi-isi atau tulisan yang ada dalam map kuning," kata Brigjen Rusdi dalam keterangannya kepada wartawan Jumat (2/4/2021). Pasukan Brimob Polri melakukan penjagaan dan penyisiran usai penyerangan teroris di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021). Tribunnews/Herudin (Tribunnews/Herudin) Namun demikian, kata Rusdi, pihaknya masih enggan membeberkan lebih lanjut isi tulisan yang berada di dalam map kuning tersebut.

"Masih diteliti dan didalami oleh Densus," tukas dia. Sebelumnya, terduga teroris berinisial ZA tampak membawa map kuning saat menyerang polisi di [Mabes Polri](#). Hal tersebut pun dibenarkan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo saat konferensi pers di [Mabes Polri](#). Menurutnya, pelaku ZA membawa map kuning berisi amplop saat menyerang [Mabes Polri](#).

"Dari hasil pendalaman dan pengeledahan kita dapatkan beberapa temuan, yang bersangkutan membawa map kuning dan di dalamnya amplop bertuliskan kata-kata tertentu," ujarnya pada Rabu (31/3/2021) kemarin.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Penjual Senjata kepada Wanita Terduga Teroris Penyerang Mabes Polri Miliki Puluhan Air Gun

Minggu, 4 April 2021 05:50 WIB

Editor: [Eko Sutriyanto](#)

TRIBUNNEWS.COM, BANDA ACEH - Detasemen Khusus atau Densus 88 Antiteror Polri menangkap penjual senjata jenis airgun yang digunakan ZA (25), pelaku penyerangan di [Mabes Polri](#), Jakarta beberapa waktu lalu. Tersangka yakni Muchsin Kamal alias Imam Muda dibekuk di Jalan Syiah Kuala, Banda Aceh, Kamis (1/4/2021). Kabid Humas Polda Aceh, Kombes Pol Winardy, yang dikonfirmasi Serambinews.com, siang hari ini membenarkan penangkapan tersebut.

"Iya, ditangkap Kamis di Jalan Syiah Kuala, Banda Aceh," kata Winardy. Dan pagi tadi, katanya, tersangka langsung diterbangkan ke Jakarta.

"Langsung dibawa ke Jakarta, barang buktinya juga sudah diamankan semuanya ke Mabes," kata Winardy. Serambinews.com juga sempat menanyakan apakah tersangka ada kaitan dengan pelatihan militer di Jalin, Jantho beberapa waktu lalu? Winardy menyebutkan, belum mengetahui informasi terkait itu.

"Informasi itu nggak dikasih Densus ke kita. Informasi yang kita terima dia cuma jual senjata ke ZA aja," katanya. Winardy menyebutkan, ada 23 pucuk senjata airgun yang diamankan dari tersangka dan langsung diboyong ke Jakarta bersama tersangka.

"Ada BB 23 item, senjata yang kayak dipegang ZA itu, ada 23 pucuk air gun, berbagai macam merk," pungkas Kombes Winardy. Seperti diketahui Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri menangkap penjual senjata jenis airgun yang digunakan ZA (25), pelaku penyerangan di Mabes Polri, Jakarta. Tersangka yakni Muchsin Kamal alias Imam muda ditangkap di Syiah Kuala, Banda Aceh.

"Ya," kata Kepala Divisi Humas Polri Irjen (Pol) Argo Yuwono saat dikonfirmasi soal penangkapan tersebut, Sabtu (3/4/2021). Berdasarkan keterangan, ZA membeli airgun lewat Muchsin Kamal secara daring (online). Menurut Argo, tersangka Muchsin akan tiba di Jakarta sore ini. Sebelumnya, Polri mengonfirmasi bahwa jenis senjata yang digunakan ZA saat melakukan aksi teror di Mabes Polri yakni airgun berkaliber 4,5 milimeter. Berdasarkan kronologi yang disampaikan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, pelaku masuk ke area Mabes Polri melalui pintu belakang. Kemudian berjalan mengarah ke pos penjagaan gerbang utama.

"Yang bersangkutan kemudian menanyakan di mana keberadaan kantor pos," ujar Sigit, saat memberikan keterangan, Rabu malam. Setelah ditunjukkan arah menuju kantor pos, ZA lantas pergi meninggalkan pos penjagaan namun kembali dan menyerang polisi di pos jaga.

"Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," ucap Sigit.

"Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tutur dia. Aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menangkap sejumlah [terduga teroris](#), pasca-peristiwa bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021). Menurut Polri, pelaku bom bunuh diri merupakan anggota kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang berafiliasi ke ISIS. Sementara, pelaku penyerangan di [Mabes Polri](#) diduga merupakan simpatisan ISIS.

Mabes Polri Diserang Teroris

Densus 88 Tangkap Penjual Senjata ke ZA, Dicidaduk di Banda Aceh, 23 Barang Bukti Ikut Diamankan

Minggu, 4 April 2021 11:25 WIB

Editor: [Endra Kurniawan](#)

TRIBUNNEWS.COM - Pihak kepolisian dari Mabes Polri terus melakukan pendalaman terkait aksi penyerangan Mabes Polri, Jakarta beberapa waktu lalu. Terbaru, Detasemen Khusus atau [Densus 88 Antiteror Polri](#) berhasil menelusuri sumber senjata yang digunakan pelaku penyerangan, ZA (25). Diketahui ZA mendapatkan senjata dari Muchsin Kamal alias Imam Muda. Ia dibekuk di Jalan Syiah Kuala, Banda Aceh, Kamis (1/4/2021). Kabid Humas Polda Aceh, Kombes Pol Winardy, yang dikonfirmasi Serambinews.com, membenarkan penangkapan tersebut.

"Iya, ditangkap Kamis di Jalan Syiah Kuala, Banda Aceh," kata Winardy. Dan pagi tadi, katanya, tersangka langsung diterbangkan ke Jakarta.

"Langsung dibawa ke Jakarta, barang buktinya juga sudah diamankan semuanya ke Mabes," kata Winardy. Serambinews.com juga sempat menanyakan apakah tersangka ada kaitan dengan pelatihan militer di Jalin, Jantho beberapa waktu lalu? Winardy menyebutkan, belum mengetahui informasi terkait itu.

"Informasi itu nggak dikasih Densus ke kita. Informasi yang kita terima dia cuma jual senjata ke ZA aja," katanya. Winardy menyebutkan, ada 23 pucuk senjata airgun yang diamankan dari tersangka dan langsung diboyong ke Jakarta bersama tersangka.

"Ada BB 23 item, senjata yang kayak dipegang ZA itu, ada 23 pucuk air gun, berbagai macam merk," pungkas Kombes Winardy. Seperti diketahui Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri menangkap penjual senjata jenis airgun yang digunakan ZA (25), pelaku penyerangan di Mabes Polri, Jakarta. Tersangka yakni Muchsin Kamal alias Imam muda ditangkap di Syiah Kuala, Banda Aceh.

"Ya," kata Kepala Divisi Humas Polri Irjen (Pol) Argo Yuwono saat dikonfirmasi soal penangkapan tersebut, Sabtu (3/4/2021). Berdasarkan keterangan, ZA membeli airgun lewat Muchsin Kamal secara daring (online). Menurut Argo, tersangka Muchsin akan tiba di Jakarta sore ini. Sebelumnya, Polri mengonfirmasi bahwa jenis senjata yang digunakan ZA saat melakukan aksi teror di Mabes Polri yakni airgun berkaliber 4,5 milimeter. Berdasarkan kronologi yang disampaikan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, pelaku masuk ke area Mabes Polri melalui pintu belakang. Kemudian berjalan mengarah ke pos penjagaan gerbang utama.

"Yang bersangkutan kemudian menanyakan di mana keberadaan kantor pos," ujar Sigit, saat memberikan keterangan, Rabu malam. Setelah ditunjukkan arah menuju kantor pos, ZA lantas pergi meninggalkan pos penjagaan. Namun, ZA kembali dan menyerang polisi di pos jaga.

"Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," ucap Sigit.

"Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tutur dia. Aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menangkap sejumlah terduga teroris, pasca-peristiwa bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021). Menurut Polri, pelaku bom bunuh diri merupakan anggota kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang berafiliasi ke ISIS. Sementara, pelaku penyerangan di Mabes Polri diduga merupakan simpatisan ISIS.

Mabes Polri Diserang Teroris

Kediaman Wanita Penyerang Mabes Polri di Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur Sepi

Senin, 5 April 2021 16:36 WIB

Penulis: [Lusius Genik Ndau Lendong](#)

Editor: [Adi Suhendi](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Gang Taqwa yang berada di Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, sepi, Senin (5/4/2021). Gang ini merupakan tempat tinggal ZA, perempuan yang melakukan aksi teror dengan menyerang Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri), Rabu (31/3/2021) pekan lalu. Rumah ZA hanya berjarak sekira 350 meter dari mulut Gang Taqwa yang lokasinya berada tepat di pinggir Jalan Raya Lapangan Tembak-Cibubur. Berdasarkan pengamatan tribunnews.com, Gang Taqwa terlihat minim aktivitas masyarakat. Sepanjang jalan dari mulut gang sampai ke rumah ZA sangat sepi, setidaknya sejak sekira pukul 13.00 WIB-15.40 WIB. Sebagian besar rumah warga di Gang Taqwa terlihat tertutup, dengan lampu dimatikan. Hanya segelintir warga yang melakukan aktivitas di luar rumah. Seperti pedagang kelontong, pedagang keliling, serta anak-anak yang sesekali berlarian di jalanan Gang Taqwa. Rumah ZA juga terlihat tertutup. Lampu dimatikan, dua motor matic dan sebuah sepeda dibiarkan terparkir di beranda rumah bercat serba putih itu. Ibu ZA beberapa kali keluar rumah, hanya saja langsung mengindari awak Tribunnews.com yang hendak meminta keterangan.

"Maaf mas, saya engga berani (memberi keterangan), sudah sama polisi saja. Saya takut salah ngomong," ucap orang tua ZA kepada tribunnews.com seraya menutup pintu rumahnya. Saat berita ini diturunkan, hujan mulai mengguyur kawasan Gang Taqwa. Sejumlah warga yang sebelumnya sempat beraktivitas di luar mulai memasuki rumahnya masing-masing.

Kronologi ZA melakukan aksi teror di Mabes Polri

Rangkaian bagaimana ZA berangkat dari rumahnya di kawasan Jakarta Timur hingga melakukan aksi teror di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021) sore akhirnya terungkap. Berdasarkan sejumlah fakta yang dihimpun Tribunnews.com, ZA berangkat dari kediamannya di Gang Taqwa, Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur pada hari yang sama saat dirinya beraksi. Putri bungsu M Ali dan Sutini awalnya pamit kepada ibunya sekira pukul 09.00 WIB.

"Ma, Zakiah keluar sebentar," itulah kata-kata terakhir yang diucapkan ZA kepada ibunya. ZA tidak mengungkapkan maksud dirinya keluar rumah. Sampai akhirnya, ia pun datang ke kompleks Mabes Polri dengan membawa sepucuk senjata air gun Kaliber 4,5 MM. Wanita kelahiran 1995 itu berjalan dari gerbang belakang Mabes Polri menuju gerbang utama sekitar pukul 16.30 WIB. Kepada petugas jaga, ZA awalnya berpura-pura menanyakan kantor pos. Kemudian petugas yang berjaga di pos mengarahkan ZA ke kantor pos. Setelah itu ZA pun berjakan ke arah gerbang utama Mabes Polri. Namun, di tengah jalan pelaku kembali lagi ke pos jaga dan menyerang petugas. ZA langsung mengeluarkan senjata api jenis pistol dan melesatkan tembakan. Ia menembak sebanyak 6 kali. 2 ke arah anggota di dalam pos, 2 di luar, kemudian dua kali menembak kepada anggota yang ada di belakangnya. Melihat aksi tersebut, petugas pun kemudian mengambil tindakan tegas dan terukur dengan menembak ZA. Setelah tubuhnya diterjang timah panas, ZA pun terkapar merengang nyawa.

Kemungkinan senjata disembunyikan di pinggang

Kepolisian pun mengungkap bagaimana ZA bisa lolos masuk ke kompleks Mabes Polri dengan membawa senjata. Padahal, setiap orang yang hendak masuk ke kompleks Mabes Polri kerap diperiksa petugas, terlebih orang yang tidak dikenal. Hingga kini kepolisian pun masih melakukan penyelidikan bagaimana, ZA bisa lolos dari pemeriksaan pos jaga.

"Ya itu yang masih kita alami karena tersangkanya kan ZA meninggal dunia dia. Dimungkinkan dia masukkan di bagian tubuhnya, entah dipinggang atau dimana ya dan itu kenyataan memang lolos dari penjagaan," kata Karo Penmas Divhumas Polri, Brigjen Pol Rusdi Hartono di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Kamis (1/4/2021). Saat ini, kepolisian masih melakukan audit soal pengamanan di Mabes Polri.

"Kekurangan, kelemahan ini akan kita perbaiki. Mudah-mudahan hari ini masalah pengaman kepolisian tidak hanya di mabes, di wilayah markas-markas kepolisian punya keamana yang lebih baik lagi dan terus meningkatkan kewaspadaan. Ini sedang diaudit masalah pengamanan kita," katanya. Rusdi memastikan pihaknya akan melakukan pemeriksaan kepada anggota yang saat kejadian berada di pos jaga.

"Apabila ada kelalaian, ada SOP yang dilanggar tentunya akan diberikan tindakan," kata Rusdi. Namun, Rusdi belum bisa memastikan ada berapa petugas yang akan diperiksa terkait hal ini.

"Ada petugas pagi sampai malam, sampai pagi. Itu diatur Yanma (Pelayanan Markas) untuk pengamanan markasnya," kata Rusdi.

Jenis senjata

Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono memastikan jenis senjata yang digunakan ZA merupakan Airgun berkaliber 4,5 mm. Hal itu dipastikan setelah melakukan pendalaman dan pengecekan dari uji laboratorium forensik atas sejumlah barang bukti yang ditemukan di lapangan.

"Dari hasil pengamatan gambar senjata yang dipergunakan pelaku jenis pistol Airgun BB bullet call 4,5 mm," kata Argo dalam keterangan resminya, Jakarta, Kamis (1/4/2021). Selain itu, Argo mengatakan bahwa aparat kepolisian sampai saat ini masih terus melakukan penyelidikan soal asal-usul senjata Airgun tersebut bisa didapatkan pelaku. Apalagi, saat ini pelaku telah meninggal dunia dalam aksi terornya tersebut. Sehingga, diperlukan pendalaman untuk mengetahui darimana senjata itu diperoleh.

"Asal senjata masih diselidiki. Karena yang bersangkutan sudah meninggal," ujar Argo. Diketahui, senjata Airgun ini menggunakan gas Co2 sebagai pendorong peluru. Co2 penggunaannya ditancapkan dan dipasang pada bagian popor senjata. Airgun sendiri adalah salah satu jenis senjata angin. Mekanisme yang digunakan untuk menembak memanfaatkan tekanan angin. Hal yang sama bisa ditemukan pada senapan angin atau airsoft gun. Tetapi, dalam hal perbedaannya yaitu untuk airgun angin yang digunakan adalah karbon dioksida atau Co2. Peluru yang digunakan juga berbentuk bola kecil atau gotri yang terbuat dari logam. Beda dari airsoft gun yang menggunakan peluru dari plastik yang lebih ringan. Dengan begitu, airgun lebih memiliki kekuatan dan lebih berbahaya ketimbang airsoft gun. Jika ditembak dari jarak dekat, airgun bisa melukai atau bahkan mematikan orang.

Mabes Polri Diserang Teroris

Fenomena Lone Wolf di Aksi Terorisme Seperti di Mabes Polri, Begini Analisa Doktor PTIK Dedy Tabrani

Senin, 5 April 2021 06:11 WIB

Editor: [Choirul Arifin](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyatakan, pelaku penyerangan Mabes Polri oleh perempuan berinisial ZA adalah serangan [lone wolf](#). Dr. [Dedy Tabrani](#) dari Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) mengatakan, sekarang ini banyak bermunculan serangan teroris di mana para penyerangnya adalah anak muda yang direkrut oleh jaringan kelompok teroris secara online yang kemudian disebut [lone wolf](#).

“Benar sekali bahwa cara [lone wolf](#) dinilai paling aman agar jaringan mereka tidak terbongkar karena hanya terputus pada pelaku saja,” tegas Dedy dalam siaran pers yang diterima awak media, Jumat (2/4/2021) malam. Dia mengatakan, anak-anak muda sekarang banyak direkrut sebagai [lone wolf](#) melalui media sosial dan diarahkan untuk melakukan serangan dengan persenjataan minimal.

“Mereka dikendalikan dari jarak jauh melalui telepon genggam atau HP yang mereka miliki, dengan nomor yang sering berubah-ubah,” jelasnya. Dedy menambahkan, mereka tetap menyimpan nomor mentor atau ulama organik kekerasan. Semua biaya operasional dan lain-lain ditanggung sendiri oleh [lone wolf](#) tersebut. Bahkan para mentor juga mempersiapkan konsep surat wasiat yang akan ditinggalkan kepada keluarganya. Dalam beraksi, jika [lone wolf](#) tersebut diantar oleh seseorang yang ada di jaringan sel kelompok teroris maka dia bukanlah [lone wolf](#).

“Kalau dia berangkat sendiri dengan menggunakan ojek online atau menumpang pada orang lain maka itu adalah [lone wolf](#),” urainya.

Dedy mencermati, anak-anak muda sekarang menggandrungi untuk menjadi [lone wolf](#) karena masuk ke dalam satu barisan teror secara daring atau online yang tidak disibukkan oleh jadwal pengajian atau indoktrinasi yang dipersiapkan oleh jaringan. Lebih dari itu, ada motif teologis yang sangat kuat.

“Jika mereka melakukan serangan teror maka akan mendapatkan pahala syahid dan bisa langsung masuk ke surga,” papar Dedy. Motif teologis inilah yang sangat menggugah serta mempengaruhi banyak anak muda atau kaum milenial yang selama ini merasa bahwa pintu jihad belum pernah dibuka oleh satu gerakan agama manapun. Celaknya, kondisi tersebut diperparah dengan kehadiran jamaah Ansharut Daulah (JAD) dan juga kelompok-kelompok teroris lainnya yang merasa yakin dan berani memberikan jaminan untuk mendapatkan syahid.

“Maka inilah yang paling ditunggu-tunggu, karena tidak selamanya kesempatan untuk mendapatkan syahid terbuka lebar,” terangnya. Kehadiran Jamaah Ansharut Daulah (JAD) dan juga organisasi-organisasi teroris lainnya dimanfaatkan oleh mereka dan dianggap sebagai momentum yang sayang jika dilewatkan. Dedy melanjutkan, Kaum muda milenial mudah sekali dipengaruhi atau di indoktrinasi oleh gerakan-gerakan teroris karena mereka pada dasarnya adalah orang baru yang tidak memiliki cukup ilmu agama dan sedang berada di dalam situasi kekeringan spiritual yang akut. Hal itu dimanfaatkan para ulama organik kekerasan dari jaringan teroris untuk menyebarkan ilmu agama secara gratis dan praktis dengan rujukan-rujukan yang jelas dan tegas melalui media sosial. Tentunya penafsiran yang dilakukan oleh para ulama organik kekerasan ini adalah tafsir yang berasal dari kelompok keagamaan yang cenderung tekstual dan skripturalis.

“Penafsiran tunggal ini dipahami oleh anak muda milenial, hingga masuk ke dalam jebakan kelompok teroris,” ujar Dedy. Tafsir tunggal ini kemudian memonopoli seluruh pemahaman world view kaum muda milenial yang direkrut melalui media sosial.

“Monopoli penafsiran tunggal yang disebar oleh kelompok Jamaah Ansharut Daulah adalah monopoli ala Wahabi Takfiri yang sering mengkafirkan dan membida'ahkan orang-orang Muslim dan juga mereka menanamkan sikap kebencian kepada agama Kristen atau agama non muslim lainnya,” kata Dedy.

“Christophobia adalah sentimen kebencian kepada ada orang tempat ibadah dan institusi serta kitab-kitab Kristen,” sambungnya. Kebencian ini, lanjut Dedy, kemudian di transformasikan sebagai ideologi yang di dalamnya memuat misi serta kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada penghancuran dan penyerangan terhadap orang-orang Kristen dan tempat ibadahnya. Bagaimana cara untuk menanggulangi [terorisme lone wolf](#)? Menurut Dedy, salah satunya dengan mengaktifkan pemantauan melalui cyber police.

“Jika cyber police di Indonesia lemah dalam memantau perkembangan dan komunikasi dari kelompok teroris Jamaah Ansharut Daulah, maka kelompok ini akan menguasai dan membajak anak-anak muda Indonesia untuk menjadi tentara-tentara milenial yang dikendalikan secara online,” tegasnya. Cara lainnya, kata Dedy, dengan menerapkan program kontra wacana atau counter discourse dalam tema-tema yang sering menjadi bahasan kelompok teroris.

“Tema-tema yang sering menjadi bahasanya adalah tentang jihad, Daulah Islamiyah, khilafah, baiat, perang qital, imamah, Al wala wal Baro (loyalitas dan melepaskan diri dari struktur thogut), dll,” papar Dedy. Selain itu pemerintah harus segera meratifikasi konvensi PBB tahun 2008 tentang daftar organisasi teroris agar menciptakan self control dan self censorship bagi kaum muda agar tak mengikuti seruan-seruan dari gerakan-gerakan dan organisasi teroris.

[Mabes Polri Diserang Teroris](#)

Kompolnas Soroti CCTV dan Prosedur Penggeledahan Pengunjung di Mabes Polri

Senin, 5 April 2021 11:19 WIB

Penulis: [Gita Irawan](#)

Editor: [Theresia Felisiani](#)

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Ketua Harian [Kompolnas](#) Irjen Pol (Purn) [Benny Mamoto](#) menyoroti rekaman [CCTV](#) dan prosedur [penggeledahan](#) pengunjung terkait dengan ZA yang melakukan aksi teror di [Mabes Polri](#) beberapa waktu lalu. Terkait rekaman [CCTV](#), kata Benny, petugas perlu memeriksa rekaman [CCTV](#) beberapa hari sebelum aksi tersebut. Hal itu untuk melihat apakah ZA sudah pernah mendatangi Mabes Polri sebelum melakukan aksinya atau tidak. Isi surat wasiat ZA, terduga teroris penyerang Mabes Polri, dan Lukman, pelaku bom bunuh diri, sama. Keduanya menyebut bank riba. (ISTIMEWA via Tribun Jakarta dan Tribun Timur) Benny menjelaskan dalam sejumlah aksi teror pelaku kerap melakukan survei lokasi untuk menjalankan aksinya sehingga pelaku tahu persis di mana ia akan menjalankan aksinya. Hal tersebut disampaikannya dalam tayangan CrossCheck From Home yang tayang perdana di kanal Youtube Medcom.id pada Minggu (4/4/2021).

"Dalam konteks ini, perlu dievaluasi, kalau menurut saya, personel yang bertugas saat itu sejauh mana kesiapsiagaannya, kewaspadaannya," kata Benny. Ia juga mengatakan saat ini tengah menunggu rekaman [CCTV](#) di sekitar [Mabes Polri](#) yang memperlihatkan pihak yang mengantar ZA. Karena menurutnya, dengan adanya rekaman tersebut maka kasus tersebut bisa dikembangkan untuk melacak keberadaan orang yang mengantar ZA.

"Sebenarnya tinggal kami menunggu bagaimana CCTV yang merekam ketika dia datang dari jalan, turun itu naik angkutan umum, ojek online, atau ada yang mengantar. Kalau ada yang mengantar, identitas motor atau mobil bisa dikembangkan untuk nanti mengidentifikasi," kata Benny. Selain itu, kata Benny, satu hal lain yang juga perlu disoroti adalah prosedur penggeladahan dan pemeriksaan pengujung sebelum masuk ke dalam [Mabes Polri](#). Benny mengatakan, untuk memeriksa pengunjung perempuan seharusnya dilakukan oleh Polisi Wanita atau [Polwan](#). Namun, kata Benny, pada saat kejadian tidak melihat ada [Polwan](#).

"Ketika tamu itu wanita dan diperlukan penggeladahan, pemeriksaan, baik menggunakan alat deteksi maupun secara fisik langsung, itu harus dilakukan oleh petugas polwan, ini kami lihat tidak ada," kata Benny. Benny mengungkapkan pihak-pihak tertentu bisa mempelajari cara kerja aparat di [Mabes Polri](#) misalnya dengan datang berkali-kali dan menggunakan pendekatan personal tertentu.

"Maka ketika dia membawa senjata, mungkin sudah tidak digeledah lagi," kata dia. Namun demikian, kata Benny, ia menilai peralatan standard pengamanan di [Mabes Polri](#) sudah bagus.

"Tetapi semua itu akan kembali kepada personel yang bertugas," kata Benny.

LAMPIRAN 2
DATA BERITA REPUBLIKA.CO.ID

Penembakan Terjadi di Depan Mabes Polri

Rabu 31 Mar 2021 17:07 WIB

Rep: Ali Mansur/ Red: Friska Yolandha

Penembakan terjadi sekitar pukul 15.00 WIB di Mabes Polri.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Terjadi peristiwa [penembakan](#) oleh personel Polri kepada terduga teroris di depan Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3). Peristiwa penembakan itu terjadi sekitar pukul 15.00 WIB. Dikabarkan terduga teroris sudah dapat dilumpuhkan.

Namun, sampai berita ini diturunkan, **Republika.co.id** belum mendapatkan penjelasan dari pihak terkait. Hal itu mengingat semua akses dari dan menuju gedung Bareskrim Polri dijaga ketat oleh pihak kepolisian. Bahkan, saat **Republika.co.id** berupaya mendekati di titik terjadinya penembakan, dilarang petugas yang tengah berjaga. "Hai kamu jangan di sana, cepat pergi," teriak salah satu petugas, di Jakarta Selatan, Rabu (31/3). Salah satu petugas parkir di samping Gedung Bareskrim Polri mengaku mendengar suara tembakan. Ia juga mendengar suara keributan dari pintu belakang Gedung Bareskrim Polri. Namun, untuk akses Jalan Trunojoyo tidak dilakukan penutupan.

"Iya, saya dengar tembakan, kurang tahu berapa kalinya, kita-kita disuruh menjauh sama petugas," ujar salah satu petugas parkir di [Mabes Polri](#) itu.

Penembakan di Mabes Polri, Polisi Lumpuhkan Terduga Teroris

Rabu 31 Mar 2021 17:38 WIB

Red: Bayu Hermawan

Pelaku penembakan mengenakan pakaian serba hitam dengan hijab berwarna biru.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Polisi menembak orang tidak dikenal (OTK) diduga teroris yang memaksa masuk ke dalam salah satu gedung di Mabes Polri, Jakarta, sekitar pukul 16.30 WIB. Berdasarkan rekaman video yang beredar, OTK berpakaian serba hitam dengan hijab berwarna biru telah terkapar di tanah.

Sejumlah polisi bersenjata lengkap terlihat pula mendekati OTK itu. Saat ini Gedung Mabes Polri dijaga ketat. Berdasarkan laporan, sempat terdengar suara tembakan sebanyak 6 sampai tujuh kali dari dalam Mabes Polri, sekitar pukul 16.30 WIB.

Detik-Detik Insiden Penembakan di Mabes Polri

Rabu 31 Mar 2021 18:05 WIB

Peristiwa penembakan itu terjadi sekitar pukul 15.00 WIB.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Terjadi peristiwa penembakan oleh personel Polri kepada terduga pelaku penembakan di depan Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3).

Peristiwa penembakan itu terjadi sekitar pukul 15.00 WIB. Dikabarkan terduga pelaku penembakan sudah dapat dilumpuhkan. Namun, sampai berita ini diturunkan, Republika.co.id belum mendapatkan penjelasan dari pihak terkait.

Ini Video Penembakan di Mabes Polri

Rabu 31 Mar 2021 18:13 WIB

Red: Joko Sadewo

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Peristiwa penembakan oleh personel Polri kepada terduga teroris di depan Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3). Peristiwa penembakan itu terjadi sekitar pukul 15.00 WIB. Dikabarkan terduga teroris sudah dapat dilumpuhkan. Video itupun viral, beredar dari whatsapp maupun media sosial. Dalam tayangan video itu, terlihat seorang perempuan awalnya menodongkan pistol. Tapi anehnya perempuan itu tidak menembak saat sejumlah polisi berada di dekatnya. Namun akhirnya terlihat perempuan itu mengacungkan senjata ke berbagai arah, sebelum akhirnya dia tersungkur terkena tembakan.

Jenazah Penyerang Mabes Polri Tiba di RS Polri

Rabu 31 Mar 2021 19:57 WIB

Red: Bayu Hermawan

Jenazah pelaku penyerangan Mabes Polri dibawa ke ruang instalasi forensik RS Polri

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Jenazah pelaku penyerangan [Mabes Polri](#) telah tiba di Rumah Sakit Polri Kramat Jati pada Selasa (31/3) petang pukul 19.10 WIB. Berdasarkan pantauan, jenazah dibawa dengan menggunakan ambulans tim DVI Mabes Polri. Begitu tiba, jenazah pelaku penyerangan Mabes Polri langsung dimasukkan ke ruang instalasi forensik RS Polri Kramat Jati. Pengamanan di sekitar RS Polri Kramat Jati pun diperketat aparat kepolisian seiring dengan kedatangan jenazah tersebut.

Sebelumnya, telah terjadi penyerangan yang dilakukan oleh seorang terduga teroris di Mabes Polri, Jakarta, sekitar pukul 16.30 WIB. Dari video yang beredar, berdasarkan pakaian yang dikenakan diduga pelaku adalah wanita. Pelaku yang mengenakan pakaian hitam panjang dan penutup kepala berwarna biru itu sempat menodongkan senjata di arah petugas jaga.

Pelaku kemudian tewas ditembak oleh aparat kepolisian yang berjaga di Mabes Polri. Hingga berita ini dibuat belum ada keterangan resmi dari pihak kepolisian terkait dengan peristiwa penyerangan terhadap Mabes Polri tersebut.

Keluarga Wanita Ditembak di Mabes Polri Datangi RS Polri

Rabu 31 Mar 2021 20:56 WIB

Red: Bayu Hermawan

Keluarga wanita yang ditembak di Mabes Polri tiba di RS Polri pukul 19.40 WIB.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Keluarga wanita yang ditembak di Mabes Polri mendatangi Rumah Sakit Polri Kramat Jati dengan kawalan dari petugas kepolisian pada Rabu (31/3) malam. Dari pantauan, dua anggota keluarga wanita ini terdiri atas seorang pria dan wanita berusia paruh baya. Keduanya tiba di ruang instalasi forensik RS Polri Kramat Jati sekitar pukul 19.40 WIB. Keduanya langsung menuju bagian administrasi forensik RS Polri Kramat Jati untuk dilakukan pendataan terlebih dahulu. Tampak juga Kapolsek Ciracas Kompol Jupriono mendampingi kedua orang anggota keluarga. Tidak ada komentar yang dikeluarkan oleh dua orang anggota keluarga ketika ditanya oleh awak media yang berjaga di RS Polri Kramat Jati. Sebelumnya, jenazah tiba di RS Polri Kramat Jati pada pukul 19.10 WIB, dengan menggunakan ambulans tim DVI. Petugas kepolisian memperketat pengamanan di RS Polri Kramat Jati dengan membentangkan garis polisi seiring dengan kedatangan jenazah tersebut.

Pengamat: Penyerang Mabes Polri Amatiran dan tak Pahami Medan

Rabu 31 Mar 2021 21:22 WIB

Banyak kejanggalan dari kejadian dugaan tindak terorisme di Mabes Polri

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pengamat teroris dari Community of Ideological Islamic Analyst (CIA) Harits Abu Ulya, melihat banyak kejanggalan dari kejadian dugaan tindak terorisme di Mabes Polri, Jakarta Selatan. Karena itu, dia mengatakan, sebaiknya spekulasi ke arah terorisme jangan dulu dilakukan.

"Jangan spekulasi dulu ke arah terorisme. Banyak kejanggalan," ujar Harits lewat pesan singkat kepada wartawan, Rabu (31/3). Harits mengatakan, jika memang kejadian itu terkait dengan tindak terorisme, maka biasanya tidak keluar dari beberapa kemungkinan. Salah satu yang dia sebut ialah yang bersangkutan merupakan *lonewolf* atau simpatisan baru yang nekat melakukan aksinya.

"Kalau lihat dari video amatir, tampak sekali ini wanita amatiran, tidak paham medan yang ia masuki, dan tidak paham pertahanan diri. Muter-muter di ruang terbuka sambil nenteng senjata api. Sampai akhirnya jadi bidikan tembak dan tewas," jelas dia.

Terjadi peristiwa penembakan oleh personel Polri kepada terduga pelaku penembakan di depan Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3). Polisi menembak orang tidak dikenal (OTK) diduga teroris yang memaksa masuk ke dalam salah satu gedung di Mabes Polri, Jakarta, sekitar pukul 16.30 WIB. Berdasarkan rekaman video yang beredar, OTK berpakaian serba hitam dengan hijab berwarna biru telah terkapar di tanah. Sejumlah polisi bersenjata lengkap terlihat pula mendekati OTK itu. Saat ini Gedung Mabes Polri dijaga ketat. Berdasarkan laporan, sempat terdengar suara tembakan sebanyak 6 sampai tujuh kali dari dalam Mabes Polri, sekitar pukul 16.30 WIB. Berdasarkan kesaksian Hendri, Juru parkir di sekitar Markas Bareskrim keluar masuk mobil anggota dan sejak pukul 17.00 WIB gerbang Bareskrim langsung ditutup. Sementara untuk lalu lintas di depan Markas Bareskrim masih berjalan normal, tidak ada penutupan arus lalu lintas. Hingga berita ini diturunkan belum ada pernyataan resmi dari pihak Bareskrim maupun Mabes Polri.

Kapolri: Perempuan Penyerang Mabes Polri adalah *Lonewolf*

Rabu 31 Mar 2021 21:22 WIB

Red: Bayu Hermawan

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo mengatakan pelaku penyerangan di Mabes Polri diketahui merupakan wanita berusia 25 tahun, berinisial ZA. Pelaku diketahui merupakan warga Ciracas, Jakarta Timur.

"Pelaku adalah *lonewolf* (pelaku teror secara sendiri)," ucap Kapolri dalam konferensi pers di Jakarta, Rabu (31/3) malam. Kapolri mengatakan, berdasarkan identitas yang ditemukan, diketahui pelaku penyerangan merupakan warga Ciracas, Jakarta Timur. Pelaku diketahui merupakan mantan mahasiswa. Kapolri juga menyebut, pelaku simpatisan ISIS. Hal itu diketahui dari hasil penelusuran media sosial milik pelaku penyerangan. Saat ini, Jenazah pelaku penyerangan Mabes Polri telah berada di Rumah Sakit Polri Kramat Jati pada Selasa (31/3) petang pukul 19.10 WIB. Berdasarkan pantauan, jenazah dibawa dengan menggunakan ambulans tim DVI Mabes Polri.

Begitu tiba, jenazah pelaku penyerangan Mabes Polri langsung dimasukkan ke ruang instalasi forensik RS Polri Kramat Jati. Pengamanan di sekitar RS Polri Kramat Jati pun diperketat oleh aparat kepolisian seiring dengan kedatangan jenazah tersebut. Keluarga pelaku penyerangan Mabes Polri juga sudah mendatangi Rumah Sakit Polri Kramat Jati dengan kawalan dari petugas kepolisian pada Rabu (31/3) malam. Dari pantauan, dua anggota keluarga terduga penyerang Mabes Polri terdiri dari seorang pria dan wanita berusia paruh baya. Keduanya tiba di ruang instalasi forensik RS Polri Kramat Jati sekitar pukul 19.40 WIB. Keduanya langsung menuju bagian administrasi forensik RS Polri Kramat Jati untuk dilakukan pendataan terlebih dahulu.

Kominfo Minta Publik tak Sebarkan Video Serangan Mabes Polri

Rabu 31 Mar 2021 21:24 WIB

Red: Qommarria Rostanti

Kominfo saat ini mengadakan patroli siber untuk memutus penyebaran konten tersebut.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kementerian Komunikasi dan Informatika meminta masyarakat tidak menyebarkan konten tentang serangan di [Mabes Polri](#) sore ini. Pasalnya hal tersebut mengandung kekerasan.

"Terkait dengan dugaan tindak terorisme di Mabes Polri 31 Maret 2021, Kementerian Kominfo mengajak masyarakat untuk tidak menyebarkan konten, baik berupa video, foto, maupun narasi berisi aktivitas kekerasan, gambar korban, berita bohong atau berita yang dimanipulasi, dan konten lain yang sejenis," kata juru bicara Kementerian Kominfo, Dedy Permadi, dalam pesan singkat, Rabu (31/3).

Teroris berupaya menyebarkan ketakutan di tengah masyarakat. Menurut Dedy, menyebarkan konten aksi terorisme akan membantu mencapai tujuan teroris, yaitu menyebarkan rasa takut dan keresahan di masyarakat. Kominfo saat ini sedang mengadakan patroli siber untuk memutus penyebaran konten kekerasan di Markas Besar Polri sore ini. Kominfo juga meminta masyarakat melapor ke [aduankonten.id](#) jika menemukan konten yang melanggar undang-undang, termasuk untuk unggahan yang mengandung terorisme atau radikalisme. Seperti diberitakan sebelumnya, Mabes Polri diserang orang tidak dikenal yang diduga teroris sekitar pukul 16.30 WIB. Polisi menembak OTK yang berpakaian serbahitam, yang memaksa masuk ke salah satu gedung di kompleks Mabes Polri. Kala itu, terdengar beberapa suara tembakan sekitar pukul 16.30 WIB. Pelaku terduga teroris itu tewas tertembak di lokasi, jenazahnya dibawa ke RS Polri Raden Said Sukanto di Kramat Jati, Jakarta Timur.

Malam ini, anggota keluarga pelaku datang ke rumah sakit dan sedang didata. Setelah serangan, penjagaan di sekitar Mabes Polri diperketat, begitu juga dengan rumah dinas Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo. Pengamanan juga diperketat di sejumlah mapolda di Indonesia, termasuk Polda Metro Jaya yang menutup akses masuk untuk publik setelah serangan di Mabes Polri sore ini.

Bamsuet Sebut Penyerang Mabes Bukan Anggota Perbakin

Rabu 31 Mar 2021 22:19 WIB

Terduga teroris di Mabes Polri tidak terdaftar sebagai anggota Perbakin.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Anggota Badan Penasehat Pengurus Besar Persatuan Menembak dan Berburu Seluruh Indonesia (PB Perbakin), Bambang Soesatyo (Bamsuet), menjawab terkait beredarnya kartu tanda anggota (KTA) Perbakin milik terduga teroris yang menyerang Mabes Polri, Rabu (31/3). Bamsuet menegaskan, yang bersangkutan tidak terdaftar sebagai anggota Perbakin.

"Setelah saya cek di *database* Perbakin yang bersangkutan tidak terdaftar. Dia bukan anggota Perbakin. KTA-nya keanggotaan *club* nembak *airsoft gun*," kata Bamsuet saat dikonfirmasi, Rabu (31/3).

Bamsuet mengatakan, basis *shooting club* sudah tidak tercatat lagi di Pengurus Perbakin Provinsi DKI Jakarta lantaran sudah tidak lagi aktif. Bamsuet menambahkan, KTA Club dan KTA Perbakin berbeda.

"Pemilik KTA Club menyatakan ia adalah anggota klub yang bernaung di bawah Perbakin. Artinya ia adalah anggota club namun belum tentu anggota Perbakin," ucapnya. Bamsuet menjelaskan, ada tiga jenis kode di atas kanan kartu anggota Perbakin. Pertama kartu dengan berkode TS atau Tembak Sasaran, kedua kartu berkode TR atau Tembak Reaksi, dan kartu berkode B atau Berburu.

"Seseorang tersebut haruslah menjadi anggota klub menembak resmi Perbakin terlebih dahulu atau setidaknya sudah terdaftar di salah satu klub yang sudah di bawah naungan Perbakin," terangnya. Sebelumnya diberitakan aksi penembakan terjadi di Mabes Polri. Dari video yang beredar, polisi terlihat menembak mati orang tidak dikenal (OTK), yang diduga teroris tersebut. Sebelum tertembak, penyerang berusaha masuk ke dalam salah satu gedung di Mabes Polri, Jakarta, sekitar pukul 16.30 WIB. Orang yang diduga teroris itu juga terlihat mengarahkan senjatanya ke petugas yang ada di sekitar gedung tersebut.

In Picture: Suasana Rumah Wanita yang Terkait Penembakan di Mabes Polri

Rabu 31 Mar 2021 22:40 WIB

Rep: Thoudy Badai / Red: Mohamad Amin Madani



Suasana rumah wanita yang tewas ditembak di Mabes Polri di Ciracas, Jakarta Timur, Rabu (31/3). Jenazah wanita yang diduga terkait insiden penembakan di Mabes Polri dengan inisial ZA tersebut kini sudah berada di Rumah Sakit Polri Kramat Jati sekitar pukul 19.10 WIB. (FOTO : Republika/Thoudy Badai)

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Rumah wanita yang tewas ditembak di Mabes Polri di kawasan Ciracas, Jakarta Timur, Rabu (31/3), sudah diberi tanda garis polisi.

Jenazah wanita yang diduga terkait insiden penembakan di Mabes Polri dengan inisial ZA tersebut kini sudah berada di Rumah Sakit Polri Kramat Jati sekitar pukul 19.10 WIB.

Mabes Polri Tingkatkan Sistem Keamanan

Rabu 31 Mar 2021 22:55 WIB

Rep: Ali Mansur/ Red: Andri Saubani

Kapolri menyebut penyerang Mabes Polri sebagai lonewolf.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Seorang wanita berinisial ZA (25) berupaya melakukan penyerangan terhadap Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri) di Jakarta Selatan, Jakarta Selatan, Rabu (31/3) sekitar pukul 16.30 WIB. Terkait adanya peristiwa penyerangan itu, Kapolri Jenderal Polisi [Listyo Sigit Prabowo](#) mengintruksikan agar jajarannya meningkatkan sistem keamanan.

Terduga teroris ZA yang mengenakan pakaian hitam dengan kerudung corak biru itu masuk dari pintu belakang. Kemudian yang bersangkutan menuju ke pos gerbang utama yang ada di halaman Mabes Polri. ZA sempat menanyakan keberadaan kantor pos, yang kemudian diarahkan oleh petugas. Namun usai meninggalkan pos, ZA kembali dan melakukan penyerangan terhadap petugas.

"Yang bersangkutan kembali dan kemudian melakukan penyerangan terhadap anggota di pos jaga dengan menembak sebanyak enam kali, dua kali kepada anggota di dalam pos, dua kali di luar dan menembak lagi kepada anggota yang ada di belakangnya," ujar Sigit dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3).

Sementara dari rekaman CCTV yang ada di lokasi, terduga teroris membawa map warna kuning dan sempat memeriksa situasi sekitar dan menghampiri pos penjagaan pintu yang sudah lama tidak difungsikan. Tidak berselang lama kemudian, terduga teroris itu melongok ke meja pos penjagaan dan mengeluarkan senjata sembari menodongkan ke petugas jaga. Sontak, sejumlah petugas jaga sempat berhamburan keluar sebelum bersembunyi lagi.

Sempat menjauh dari pos penjagaan sembari tetap menodongkan senjata, terduga teroris roboh terkena tembakan. Hingga saat ini penjagaan di pintu masuk [Mabes Polri](#) diperketat. Semua orang yang ada di dalam tidak diperkenankan masuk, begitu juga sebaliknya, termasuk awak media.

"Kemudian dari hasil olah TKP, ditemukan identitas yang bernama ZA umur 25 tahun, alamat di Jalan Lapangan Tembak, Kelapa Dua Wetan, Ciracas Jakarta kemudian kita cek berdasarkan identifikasi sidik jari dan *face recognition* ternyata identitas sesuai," Sigit menambahkan.

Lanjut Sigit, dari hasil profiling, ZA berideologi ISIS dan merupakan seorang *lonewolf*. Diketahui dia adalah mahasiswi semester lima yang sudah drop out dari salah satu kampus. Kata Sigit, pelaku juga sempat membuat akun instagram yang baru dibuat 21 jam yang lalu. Pelaku juga sempat memposting bendera ISIS di akun media sosialnya itu.

"Pada saat penggeledahan di rumahnya surat wasiat dan ada kata-kata di WA grup keluarga yang bersangkutan akan pamit jadi, saya sudah perintahkan kepada Kadensus untuk mendalami dan mengusut tuntas," tegas Sigit.

Selanjutnya, Sigit memerintah kepada jajarannya untuk tetap memberikan pelayanan kepada masyarakat. Namun ia meminta agar anggota Polri meningkatkan sistem pengamanan. Peningkatan keamanan tidak hanya di markas komando tapi juga saat anggota polri bertugas di lapangan.

"Tingkat kewaspadaan, tingkatkan sistem pengamanan, baik di markas komando maupun petugas di lapangan, pelayanan total kepada masyarakat," pinta Sigit.

Berdasarkan informasi yang diterima **Republika**, ZA memiliki kartu keanggotaan Persatuan Menembak Indonesia (Perbakin). ZA kelahiran Jakarta 14 September 1995, golongan darah O, beralamat di lapangan Tembak Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Dalam kesempatan itu, Sigit juga menyampaikan pengungkapan peristiwa bom bunuh diri di Makassar, dengan mengamankan 13 orang. Salah satunya berinisial W, yaitu pelaku otak perak bom. Sehingga total hingga hari ini sebanyak 23 terduga teroris pasca peristiwa bom bunuh diri di depan gereja Katedral, Makassar, Ahad (28/3) lalu.

"Ini akan terus kita kembangkan dan kita usut sampai tuntas," tegas Sigit.

Kapolri: Penyerang Mabes Polri Berideologi ISIS

Rabu 31 Mar 2021 22:57 WIB

Rep: Ali Mansur/ Red: Mas Alamil Huda

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyampaikan, pelaku teror yang melakukan penyerangan di Mabes Polri merupakan seorang wanita berinisial ZA (25 tahun). Pelaku beralamat di Jalan Lapangan Tembak, Kepala Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur.

"Yang bersangkutan (penyerang di Mabes Polri) ini adalah tersangka pelaku *lone wolf* (sendirian) yang berideologi ISIS," ungkap Sigit dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3). Hal itu, kata Sigit, terbukti dari hasil *profiling* di media sosialnya didapati tulisan-tulisan yang terkait dengan perjuangan jihad. Bahkan, sebelum melancarkan aksi penyerangan, ZA memposting di akun Instagram bendera ISIS. Lebih lanjut, mantan kabareskrim tersebut menjelaskan, wanita tersebut masuk melalui pintu belakang Mabes Polri melewati pos penjagaan. Kepada petugas, wanita tersebut menanyakan kantor pos yang berada di Mabes Polri.

"Oleh anggota ditunjukkan. Namun kemudian yang bersangkutan kembali melakukan penyerangan yang ada di pos jaga," kata Sigit. Menurut Sigit, pelaku juga diketahui merupakan mahasiswa salah satu universitas swasta, namun *drop out* (DO) pada semester lima perkuliahan. Saat melakukan penggeledahan di kediamannya, Densus menemukan sepucuk surat wasiat yang ditujukan kepada orang tua pelaku.

"Ditemukan di rumahnya surat wasiat, dan ada kata-kata di WAG keluarga, kalau yang bersangkutan akan pamit," beber Kapolri. Atas kejadian ini, Kapolri meminta agar jajarannya tetap memberikan pelayanan maksimal terhadap masyarakat namun meningkatkan pengamanan di seluruh tingkatan. "Tingkatkan keamanan di markas komando maupun yang bertugas di lapangan," pinta Sigit.

Kapolri Instruksikan Anggotanya Tetap Berikan Pelayanan

Rabu 31 Mar 2021 23:04 WIB

Red: Andri Saubani

Mabes Polri diserang oleh perempuan berinisial ZA pada Rabu (31/3) sore.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo memastikan layanan kepolisian di Mabes Polri Jakarta dan jajaran lainnya tetap berjalan normal pascapenyerangan. Pelaku penyerangan diketahui seorang perempuan berinisial ZA berusia 25 tahun.

"Pada kesempatan ini saya sampaikan kepada seluruh anggota untuk tetap memberikan pelayanan kepada masyarakat," kata [Kapolri](#) dalam konferensi pers di Gedung Utama Bareskrim Polri, Jakarta, Rabu (31/3) malam. Kendati demikian, lanjut Kapolri, petugas Polri yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat diminta tetap meningkatkan kewaspadaannya. Selain itu juga meningkatkan sistem pertahanan baik di markas komando maupun pada saat bertugas di lapangan.

"Tingkatkan kewaspadaan, tingkatkan sistem pertahanan baik di markas komando maupun pada saat melaksanakan tugas di lapangan," kata Kapolri. Kapolri juga meminta seluruh jajarannya memberikan pelayanan total kepada masyarakat pascapenembakan.

"Jadi kami minta rekan-rekan seluruhnya untuk memberikan pelayanan total kepada masyarakat," kata Listyo. Sebelumnya, sekitar pukul 16.30 WIB terduga teroris yang mengenakan pakaian serba hitam dan penutup kepala berwarna biru masuk ke dalam kawasan Mabes Polri. Terduga teroris tersebut sempat menodongkan senjata api kepada aparat yang sedang bertugas di sekitar gerbang Mabes Polri.

Tidak menunggu lama terduga teroris berjenis kelamin perempuan tersebut langsung dilumpuhkan dengan timah panas oleh petugas karena telah mengancam keselamatan.

PBNU: Penyerangan di Mabes Polri PR Besar Bangsa Indonesia

Rabu 31 Mar 2021 23:07 WIB

Red: Ani Nursalikhah

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Robikin Emhas mengatakan aksi penyerangan yang terjadi di Mabes Polri menjadi pekerjaan rumah (PR) yang besar bagi bangsa Indonesia.

"Menjadi pekerjaan rumah yang luar biasa besar bagi kita warga bangsa, karena fenomena *lone wolf* tidak mudah dideteksi. Mari tingkatkan kewaspadaan dan mari tidak takut pada teror," katanya melalui pesan video yang diterima, di Jakarta, Rabu (31/3). KH Robikin Emhas menegaskan tidak ada agama yang membenarkan kekerasan sehingga penyerangan terhadap Markas Besar Kepolisian harus dikutuk keras.

"Penyerangan terhadap institusi negara, pengayom masyarakat, dan bagian dari penegak hukum; menggunakan dalil apa pun tidak bisa dibenarkan," kata Robikin. Siapa pun yang melakukan aksi kekerasan, apalagi tindakan teror dengan mengatasnamakan agama, Robikin berani memastikan tindakan tersebut bukan berdasarkan ajaran agama. Sebab, agama apa pun secara tegas melarang segala bentuk

kekerasan, apalagi aksi teror. Robikin mengatakan sasaran utama aksi terorisme adalah menimbulkan rasa takut karena dapat menimbulkan kekacauan dan ketidakstabilan di masyarakat. "Mari kita lawan bersama, bersama bergandeng tangan untuk memperkukuh kebersamaan dan menjadikan keberagaman kekuatan untuk membangun peradaban bangsa," katanya.

Menurut Robikin, Indonesia adalah negara damai dan bukan negara kafir. Indonesia adalah negara yang didirikan atas dasar kesepakatan para pendiri negara yang sah dalam pandangan Islam.

Kapolri Sebut ZA Lepaskan Enam Kali Tembakan

Rabu 31 Mar 2021 23:09 WIB

Red: Andri Saubani

Penyerang Mabes Polri berinisial ZA diketahui seorang perempuan berusia 25 tahun.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kepala Polisi Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal Polisi Listyo Sigit mengatakan, terduga teroris berinisial ZA (25) melakukan tembakan kepada petugas sebanyak enam kali. Akibatnya, petugas terpaksa mengambil tindakan tegas terukur terhadap ZA.

"Dua kali tembakan kepada anggota yang ada di dalam pos, dua kali yang ada di luar dan menembak lagi kepada anggota yang ada di belakangnya," kata [Kapolri](#) saat jumpa pers penyerangan oleh terduga teroris di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3) malam. Aparat langsung melakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan dan pelaku tewas di tempat kejadian. Pada awalnya, sekitar pukul 16.30 WIB seorang wanita masuk dari pintu belakang Bareskrim Polri kemudian mengarah ke pos gerbang utama Mabes Polri. Selanjutnya, terduga teroris tersebut menanyakan keberadaan kantor pos. Petugas yang ditanyai oleh perempuan tersebut menunjukkan arah kantor pos yang ditanyainya.

Setelah mendatangi pos, perempuan itu pergi dan kembali mendatangi pos jaga. Pada saat kembali tersebutlah perempuan yang diketahui eks salah satu mahasiswa perguruan tinggi namun *drop out* tersebut menembaki petugas sebanyak enam kali. Berdasarkan hasil olah TKP diketahui yang bersangkutan beralamat tinggal di Jalan Lapangan Tembak, Kelapa Dua, Wetan, Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur.

Pemprov DKI Kutuk Serangan Terhadap Mabes Polri

Rabu 31 Mar 2021 23:15 WIB

Red: Andri Saubani

Pemprov DKI juga akan melakukan pengetatan keamanan kantor-kantor SKPD.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria mengatakan, Pemprov DKI mengutuk keras aksi teror yang terjadi di Mabes Polri, Jakarta. Pemprov DKI juga akan melakukan upaya pencegahan secara ekstra di kantor-kantor satuan kerja perangkat daerah (SKPD) DKI Jakarta.

"Kami atas nama Pemprov mengutuk keras aksi penembakan yang dilakukan orang tidak dikenal di Mabes Polri," ujar Riza di Balai Kota Jakarta, Rabu (31/3).

"Kemudian tentu kami akan melakukan upaya-upaya internal sampai tingkat kelurahan, kami sudah membuat edaran agar melakukan upaya-upaya pencegahan ekstra dalam pemeriksaan di pintu masuk," kata Riza, menambahkan. Lebih lanjut, kata Riza, Pemprov DKI mendukung langkah-langkah aparat keamanan untuk menindak tegas berbagai tindakan teror di Ibu Kota oleh [Kapolri](#) dan jajaran untuk melakukan tindakan progresif memberantas terorisme di Indonesia khusus di Jakarta. "Kita mendukung penuh aparat khususnya Pak Kapolri dan jajaran untuk melakukan langkah-langkah progresif dalam rangka penangkapan dan penuntasan kasus-kasus terorisme dan kasus-kasus kekerasan lainnya," tutur dia.

Riza juga meminta partisipasi masyarakat untuk memberikan informasi kepada jajaran pemprov atau aparat terdekat jika ada tindakan-tindakan masyarakat tertentu yang mengarah pada aksi-aksi terorisme. Pemprov DKI, kata dia, juga akan segera merumuskan gerakan bersama untuk mencegah anak-anak muda terpapar radikalisma dan terorisme.

"Kita akan rumuskan bersama agar anak-anak kita yang masih milenial terhindar dari berbagai rujukan provokasi dan ajaran-ajaran yang tidak baik seperti kejadian di Sulsel, kita akan rumuskan bersama agar anak-anak kita, adik-adik kita tidak terpengaruh dengan bujukan yang menghasut melakukan aksi bunuh diri," ucap Riza. Diketahui sebelumnya, seorang perempuan berinisial ZA nekat menyusup dan menyerang Mabes Polri seorang diri pada Rabu (31/3) sore. Dia membawa senjata yang diduga airgun (kemungkinan merek *crossline*). Seperti diberitakan, ZA adalah anak ketiga pasangan MA dan S. Dia tercatat lahir di Jakarta pada 1995 dan beralamat di Ciracas, Jakarta Timur. ZA berstatus pelajar/ mahasiswa dan belum menikah. Ayahnya bekerja sebagai buruh harian dan ibunya tukang jahit. Namun, belum jelas apakah ia berafiliasi dengan kelompok teroris tertentu atau hanya bekerja sendiri (*lonewolf*). ZA ditembak mati di halaman depan Gedung Utama Mabes Polri (gedung sisi Barat) atau hanya 100 meter dari ruang Kapolri, Rabu petang.

Pengamat Teroris Temukan Kejanggalan dari Insiden di Mabes

Kamis 01 Apr 2021 00:01 WIB

Rep: Meiliza Laveda/ Red: Indira Rezkisari

Pengamat minta tak terburu-buru simpulkan aksi dilakukan teroris.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Pengamat Teroris dari Community of Ideological Islamic Analyst, Harits Abu Ulya, mengatakan terlalu dini untuk menyimpulkan terkait orang tak dikenal (OTK) sebagai teroris dalam peristiwa penembakan di depan Mabes Polri, Jakarta Selatan. Menurut dia, insiden tersebut ditemukan banyak kejanggalan.

“Bisa saja itu anak perempuan lagi marah kemudian ada yang memengaruhi dia. Karena di sini banyak kejanggalan, kok dia bisa lewat *metal detector*, kan aneh,” kata Harits saat dikonfirmasi, Rabu (31/3). Selain itu, Harits juga mempertanyakan mengapa OTK itu langsung dieksekusi mati saat itu juga. Seharusnya, pihak kepolisian bisa melumpuhkan kakinya agar lebih mudah mengungkapkan identitas dan tujuan tindakan OTK. Sebab, banyak orang yang marah atau labil lalu bisa dikondisikan seperti OTK yang lakukan.

Dilihat dari video yang beredar di media sosial, Harits melihat sosok perempuan tersebut amatiran. Harits menyebut dia tidak paham medan yang dimasuki dan tidak paham untuk mempertahankan diri.

“Dia (OTK) putar-putar di ruang terbuka sambil nenteng senjata api (senpi). Dan kalau benar senpi bagaimana bisa ia lolos dri pintu penjagaan? Bisa saja dia wanita dalam kondisi labil, marah, atau semacamnya di bawah kendali hipnosis atau obat-obatan. Kemudian dia disuruh melakukan sesuatu yang di luar kesadaran dirinya,” ujar dia. Sebelumnya, terjadi peristiwa tembak-menembak antara personel Polri dan terduga teroris di depan Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3) sekitar pukul 16.30 WIB. OTK itu memakai gamis hitam dan jilbab biru. Sampai saat ini, belum ada keterangan resmi dari pihak terikat. Gedung Bareskrim Polri pun dijaga ketat oleh pihak kepolisian.

Salah seorang petugas parkir di samping Gedung Bareskrim Polri mengaku mendengar suara tembakan. Dia juga mendengar suara keributan dari pintu belakang Gedung Bareskrim Polri. “Iya, saya dengar tembakan, kurang tahu berapa kalinya, kita-kita disuruh menjauh sama petugas,” ujar salah petugas parkir di Mabes Polri itu.

MPR: Teror Mabes Polri 'Alarm' Keras Tingkatkan Kewaspadaan

Kamis 01 Apr 2021 03:47 WIB

Red: Bayu Hermawan

Bamsoet minta Polri, BIN, BAIS dan aparat keamanan perkuat kegiatan intelijen.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua MPR RI Bambang Soesatyo atau Bamsoet menilai penyerangan terhadap Mabes Polri pada Rabu (31/3) sore merupakan alarm keras agar seluruh pihak meningkatkan kewaspadaan terhadap serangan kelompok teroris. MenurutNYA, aparat Kepolisian di berbagai daerah juga perlu meningkatkan kewaspadaan, khususnya dalam menjaga objek vital masyarakat.

"Polri, BIN, BAIS, dan berbagai aparat keamanan lainnya harus memperkuat kegiatan intelijen, sehingga bisa mendeteksi dini kemungkinan terjadinya pergerakan teroris. Dan BNPT hingga TNI harus memaksimalkan perannya," kata Bamsoet dalam keterangannya di Jakarta, Rabu.

Bamsoet mengatakan, keberadaan UU Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, menjadikan tidak ada alasan lagi bagi aparat hukum untuk mengatakan mereka tidak memiliki kewenangan cukup dalam penanggulangan terorisme seperti terjadi di tahun-tahun sebelumnya. Bamsoet juga mengingatkan masyarakat untuk tidak menghubungkan pakaian khas agama yang digunakan penyerang Mabes Polri dengan agama tertentu sehingga tidak perlu ada stigma bahwa teroris berasal atau membawa salah satu agama.

"Walaupun penyerangan di Mabes Polri dilakukan orang yang menggunakan pakaian khas muslim, bukan berarti penyerang mencerminkan kondisi penduduk muslim seutuhnya," ujarnya. Bamsoet menilai, muslim Indonesia adalah muslim yang Rahmatan Lil Alamin, dengan mengedepankan nilai toleran, seimbang/harmoni, moderat, dan keadilan. Politisi Partai Golkar itu menegaskan bahwa tindakan terorisme bukan hanya menjadi kejahatan terhadap kemanusiaan namun juga kejahatan terhadap persatuan dan kedaulatan kebangsaan.

"Karena itu, dengan gotong royong seluruh kekuatan elemen bangsa, negara tidak boleh kalah oleh teroris," katanya. Menurutnya, walaupun dalam beberapa hari sudah terjadi dua peristiwa teroris yang mencengangkan, bom bunuh diri di depan Gereja Katedral Makassar dan penyerangan di Mabes Polri, masyarakat harus tetap tenang dan waspada. Ia mengatakan, bangsa Indonesia sudah membuktikan selama ini bisa hidup rukun dan damai antar-pemeluk agama sehingga yang dilawan bukan sesama pemeluk agama namun teroris sebagai orang yang tidak memiliki agama, yang tidak pantas hidup di Indonesia.

Teror di Mabes Polri Ancam Kedaulatan Negara

Kamis 01 Apr 2021 04:15 WIB

Red: Indira Rezkisari

Tindakan teror dalam bentuk apapun harus diberantas.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Anggota Komisi III DPR RI, Didik Mukrianto, menilai kejadian teror yang terjadi di [Mabes Polri](#) pada Rabu (31/3) sore bukan hanya mengancam rasa aman masyarakat. Tapi sudah mengancam kedaulatan dan pertahanan negara. Untuk itu dia meminta aparat keamanan dan aparat negara harus melawan segala bentuk kekuatan teror tersebut. "Dengan kekuatan, sinergi yang utuh dan langkah-langkah cepat, tepat dan terukur tidak akan mungkin negara kalah dengan teroris," kata Didik di Jakarta, Rabu (31/3). Dia menilai [tindakan teror](#) tersebut bukan hanya merenggut hak hidup. Tapi juga merenggut hak atas rasa aman yang dilindungi oleh instrumen HAM internasional, di antaranya Deklarasi Universal HAM dan Kovenan Hak Sipil dan Politik. Dia mengutuk keras tindakan teror di Mabes Polri dan di manapun. Alasannya, tindakan teror dalam bentuk apapun harus diberantas.

"Tindakan brutal, tidak berperikemanusiaan, dan sangat keji ini adalah musuh bagi kemanusiaan dan tidak layak mendapatkan tempat di manapun," ujarnya. Politikus Partai Demokrat itu mengajak semua pihak mendukung sepenuhnya setiap upaya Kepolisian untuk mengusut tuntas, mengidentifikasi, memitigasi dan memutus mata rantai jaringan terorisme agar bisa diberantas di Indonesia. Menurut dia, dengan partisipasi yang utuh dari masyarakat maka akan memudahkan aparat Kepolisian dalam mencegah, memberantas terorisme.

Pengamat: Kelompok Teroris Masih Punya Jaringan

Kamis 01 Apr 2021 04:45 WIB

Polri sebaiknya perketat sistem pencegahan dan pengawasan di seluruh kantor polisi.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Centra Initiative dan peneliti Imparsial [Al Araf](#) menyarankan kepada Kepolisian RI untuk memperketat sistem pencegahan dan pengawasan di seluruh kantor polisi. Pengetatan ini setelah terjadi penyerangan di Markas Besar Kepolisian RI.

"Serangan yang terjadi di Makassar dan Jakarta menunjukkan [kelompok teroris](#) masih memiliki jejaring untuk terus melakukan perlawanan dengan aksi bom bunuh diri, penembakan, dan lainnya," kata Al Araf, saat dihubungi di Jakarta, Rabu (31/3). Selain memperketat pengamanan di seluruh kantor polisi, Al Araf mengatakan upaya mengungkap kasus untuk membongkar sel-sel teroris yang ada di Indonesia juga menjadi suatu hal yang penting. Dari sisi regulasi, Al Araf menyarankan agar Pemerintah dan DPR segera melakukan pembahasan peraturan perundang-undangan tentang peredaran senjata api dan bahan peledak.

"Undang-undang yang ada saat ini masih mengacu pada aturan pada masa Orde Lama, sehingga sudah tidak kontekstual dengan kondisi saat ini. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sudah membuat drafnya, tinggal diajukan ke DPR," ujarnya.

Terkait dengan penyerangan di Mabes Polri, Al Araf mengatakan serangan yang dilakukan hanya sasaran antara karena pada dasarnya aksi teror dilakukan untuk membuat ketakutan yang meluas di kalangan masyarakat. "Serangan ke Mabes Polri ingin memberikan pesan bahwa markas besar polisi bisa mereka serang untuk menimbulkan ketakutan publik," katanya. Dalam konteks tersebut, Al Araf mengatakan masyarakat jangan terbawa pada tujuan kelompok teroris dengan merasa takut. Kelompok teroris harus dilawan dengan tidak merasa takut yang berlebihan.

"Bila publik takut, berarti tujuan mereka menciptakan ketakutan berhasil," ujarnya lagi. Sebelumnya, terjadi penyerangan terhadap Mabes Polri di Jalan Trunojoyo, Jakarta Selatan pada Rabu sore oleh seseorang bersenjata api. Pelaku seorang perempuan kemudian dilumpuhkan polisi dengan tembakan hingga tewas.

Kriminolog: Polisi Harus Tingkatkan Pengamanan

Kamis 01 Apr 2021 06:22 WIB

Rep: Mabruroh/ Red: Agus Yulianto

Serangan dari terduga teroris tersebut hanyalah pemanasan.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kriminolog Adrianus Meliala mengatakan, pengamanan di kantor-kantor kepolisian harus ditingkatkan. Hal ini menyusul penyerangan yang terjadi di Mabes Polri pada Rabu (31/3) sore tadi.

"(Harus) meningkatkan [pengamanan kantor polisi](#) dan menangkap para terduga pelaku," kata Adrianus, Rabu (31/3) malam.

Adrianus menilai, serangan dari terduga teroris tersebut hanyalah pemanasan. Artinya kata dia, akan ada serangan-serangan susulan jika polisi tidak segera mengantisipasinya.

"Serangan ini bersifat memanaskan situasi. Apa yang terjadi setelah situasi panas, wah macam-macam hal. Bisa saja serangan teror berikutnya dengan modus, sasaran dan pelaku yang semakin beragam," ujarnya. Lalu mengenai lokasi serangan yakni Mabes Polri, menurut Adrianus, karena para teroris memang menjadikan polisi sebagai target mereka. Karena selama ini, polisi yang selalu mencegah dan menindaki serangan-serangan terorisme mereka.

"Pertama (Mabes Polri) simbol paling jelas dari negara yang selalu mengejar-ngejar mereka dan kedua, pernyataan 'perang' paling jelas dari kelompok pelaku terhadap negara," ujar Adrianus. Sebelumnya, diketahui seorang perempuan berinisial Z (25) melakukan aksi penembakan di Mabes Polri pada Rabu sore. Aksinya berhasil digagalkan setelah aparat kepolisian berhasil melumpuhkan terduga teroris tersebut. Pelaku diketahui merupakan warga Ciracas, Jakarta Timur. Polisi juga telah membawa orangtua pelaku ke RS Polri untuk mengkonfirmasi identitas pelaku. Polisi juga menemukan surat wasiat saat melakukan penggeledahan di rumah pelaku. Surat tersebut ditunjukkan kepada kedua orang tua dan juga kakaknya.

"Kita temukan saat penggeledahan ada surat wasiat dan ada kata-kata di Grup Whatsapp keluarganya bahwa yang bersangkutan akan pamit," kata Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, dalam konferensi pers di Mabes Polri.

Soal Penyerangan Mabes Polri, Ini Kata Puan

Kamis 01 Apr 2021 07:37 WIB

Rep: Febrianto Adi Saputro/ Red: Agus Yulianto

Usut tuntas para pelaku, dalang, hingga motif aksi teror.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua DPR RI Puan Maharani mengecam penyerangan terhadap Markas Besar (Mabes) Polri, pada Rabu (31/3). Menyikapi itu, Puan mengimbau, semua pihak untuk tidak terprovokasi, tapi tetap harus meningkatkan kewaspadaan.

"Kita harus meningkatkan kewaspadaan, tapi tidak boleh panik, tidak boleh takut," kata Puan, dalam keterangan tertulisnya, Rabu (31/3). Puan juga meminta kepolisian untuk meningkatkan keamanan, khususnya di seluruh tempat publik dan objek vital. Selain itu, dia juga meminta, aparat kepolisian mengusut tuntas para pelaku, dalang, hingga motif aksi teror yang terjadi baru-baru ini.

"Saya minta Polri segera melakukan upaya penegakan hukum secara profesional sesuai dengan koridor hukum, aturan dan perundangan yang berlaku," ungkap Puan.

"Kewaspadaan dan keamanan di tempat-tempat publik harus ditingkatkan. Kepolisian harus mampu menjamin keamanan masyarakat," sambung politisi PDI Perjuangan tersebut. Aksi penyerangan terhadap Mabes Polri, Jakarta Selatan, pada Rabu (31/3). Dalam video amatir, terlihat seseorang yang berpakaian hitam berusaha masuk ke lingkungan Mabes Polri.

Lone Wolf, ISIS, dan Serangan Amatiran Janggal

Kamis 01 Apr 2021 10:17 WIB

Red: Elba Damhuri

Lone wolf menjadi tren serangan teroris tunggal sejak kasus Medan dan Jakarta 2017

REPUBLIKA.CO.ID. -- Oleh Ali Mansur, Ronggo Astunkoro, Elba Damhuri

Seorang wanita ditembak mati di halaman Gedung Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31 Maret). Polisi menembak satu orang tidak dikenal (OTK) yang kemudian diketahui seorang wanita dengan inisial ZA.

ZA diduga ingin masuk ke dalam salah satu gedung di Mabes Polri pada sekitar pukul 16.30 WIB. Berdasarkan rekaman video yang beredar, ZA mengenakan pakaian serba hitam dengan hijab berwarna biru. Polisi menyebut ZA sempat enam kali menembakkan senjata yang dibawa yang ternyata diduga airsoft gun. Kemudian polisi bersenjata lengkap mengambil tindakan dengan menembak mati ZA, bukan melumpuhkan. Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo mengatakan pelaku penyerangan wanita berusia 25 tahun, berinisial ZA. Pelaku diketahui merupakan warga Ciracas, Jakarta Timur.

"Pelaku adalah lonewolf (pelaku teror secara sendiri)," ucap Kapolri dalam konferensi pers di Jakarta, Rabu (31/3) malam. Pelaku diketahui merupakan mantan mahasiswa perguruan tinggi swasta yang drop out pada semester lima. Kapolri menyebut pelaku adalah simpatisan [ISIS](#) yang diketahui dari hasil penelusuran media sosial milik ZA. Dari hasil profiling di media sosial ZA didapati tulisan-tulisan yang terkait dengan perjuangan jihad. Bahkan, sebelum melancarkan aksi penyerangan, ZA memposting di akun Instagramnya sebuah bendera ISIS. Kapolri menyatakan ZA masuk melalui pintu belakang Mabes Polri, melewati pos penjagaan. Kepada petugas wanita tersebut menanyakan kantor pos yang berada di Mabes Polri.

"Oleh anggota ditunjukkan. Namun kemudian yang bersangkutan kembali melakukan penyerangan yang ada di pos jaga," kata Sigit. Saat melakukan pengeledahan di kediamannya, Densus menemukan sepucuk surat wasiat yang ditujukan kepada orang tua pelaku. "Dan ada kata-kata di WAG keluarga, kalau yang bersangkutan akan pamit," beber Kapolri.

Apa Itu [Lone Wolf](#) Teroris?

Lone wolf sendiri bermakna orang yang bekerja sendiri, asyik dengan kemandiriannya, dan jauh dari ingar bingar interaksi dengan kelompok. Lone wolf bisa jadi anggota satu kelompok namun tanpa ikatan dan abai terhadap garis komando.

Lone wolf bisa juga orang yang memang tidak terikat dengan kelompok mana saja, bekerja atas kemauan sendiri dan menentukan sasaran serangan juga atas keinginan sendiri. Lone wolf berasal dari kosa kata serigala penyendiri di mana dalam kerumunan atau kelompok serigala, ada serigala yang dibuang atau meninggalkan kelompoknya. Serigala tunggal yang meninggalkan kelompoknya ini disebut lone wolf. Serigala ini berburu sendiri, mencari mangsa sendiri, dan merebut wilayah juga dilakukan sendiri. Pada 2017, sebuah [serangan teroris](#) perorangan terhadap polisi terjadi di Medan. Juga, serangan terhadap dua anggota Brimob Polri di dalam masjid di Jakarta Selatan dengan menggunakan pisau juga bikin kaget.

Lone wolf menjadi tren serangan teroris tunggal sejak kasus Medan dan Jakarta 2017

Kedua insiden tersebut mempertegas fakta bahwa polisi telah menjadi target utama para pelaku aksi teror anggota organisasi teroris maupun perorangan atau lone wolf. Para pelaku teror perorangan itu umumnya adalah anak-anak muda yang telah mengalami proses radikalisasi akibat menyerap beragam informasi tentang ideologi ekstrem dari banyak situs dan media sosial yang bertebaran di jejaring Internet. Penembakan di Mabes Polri juga menunjukkan adanya dugaan serangan seorang diri dari ZA yang kemungkinan terkena paham radikal dari internet.

Dalam bukunya yang terkenal, Lone Wolf Terrorism: Understanding the Growing Threat, Jeffrey D Simon, menguraikan serigala sendirian atau lone wolf telah menunjukkan bahwa mereka bisa berbahaya atau bahkan lebih berbahaya dari kelompok teroris yang terorganisasi. Simon memberi contoh kasus Anders Breivik di Norwegia, yang membunuh puluhan anak muda dalam serangan bom dan penembakan massal. Juga, Omar Mateen, pembunuh Orlando yang melakukan penembakan massal terburuk dalam sejarah Amerika. Belum lagi kasus penembakan tunggal di masjid di Selandia Baru. Simon menuliskan bahwa serigala penyendiri telah terbukti lebih kreatif dan berbahaya daripada banyak kelompok teroris. Lone wolf bukan hanya ekstremis Islam tetapi dapat ditemukan di antara semua jenis ideologi politik dan agama lain. Ada ekstremis Kristen, Hindu, Budha, dan lainnya. Menurut Simon, internet telah menyediakan tempat berkembang biak yang sempurna bagi individu-individu yang terisolasi dengan kecenderungan teroris. Ada sedikit wanita dalam kategori ini namun kebanyakan masih pria.

Serangan Janggal

Namun, pengamat teroris dari Community of Ideological Islamic Analyst (CIIA) Harits Abu Ulya melihat banyak kejanggalan dari kejadian dugaan tindak terorisme di Mabes Polri. Dia mengatakan sebaiknya spekulasi ke arah terorisme jangan dulu dilakukan.

"Jangan spekulasi dulu ke arah terorisme. Banyak kejanggalan," ujar Harits lewat pesan singkat kepada wartawan, Rabu (31/3). Menurut Harits, jika memang kejadian itu terkait dengan tindak terorisme, maka biasanya tidak keluar dari beberapa kemungkinan. Salah satu yang dia sebut ialah yang bersangkutan merupakan lonewolf atau simpatisan baru yang nekat melakukan aksinya.

"Kalau lihat dari video amatir, tampak sekali ini wanita amatiran, tidak paham medan yang ia masuki, dan tidak paham pertahanan diri. Muter-muter di ruang terbuka sambil nenteng senjata api. Sampai akhirnya

jadi bidikan tembak dan tewas," jelas dia. Kapolri telah menggelar jumpa pers namun tidak ada tanya jawab setelah sesi penjelasan. Media pun tidak bisa mengeksplorasi untuk mendapat penjelasan lengkap dan akurat tentang lone wolf, ISIS, yang melekat pada seorang wanita bernama ZA.

Mu'ti: Serangan Teror Mabes Polri Tamparan Keras pada Polisi

Kamis 01 Apr 2021 11:25 WIB

Red: Agus Yulianto

Ancaman terorisme di Tanah Air masih menjadi ancaman yang sangat serius.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pimpinan Pusat [Muhammadiyah](#) menilai, serangan teror yang terjadi di Mabes Polri pada Rabu sore seperti tamparan keras, terutama bagi kepolisian. Sebab, serangan ini menyiratkan pesan bahwa ancaman terorisme di Tanah Air masih menjadi 'hantu' yang sangat serius.

"Serangan teror di Mabes Polri ini merupakan tamparan keras bagi aparaturnya keamanan, khususnya kepolisian, karena dilakukan di jantung dari komando keamanan nasional," ujar Sekretaris Umum PP Muhammadiyah Abdul Mu'ti dalam keterangannya, Kamis (1/4). Menurutnya, serangan ini tidak boleh dianggap sederhana sebab menyiratkan pesan bahwa ancaman terorisme di Tanah Air masih menjadi 'hantu' yang sangat serius. Karena itu, dia mendorong agar institusi kepolisian harus lebih mempertebal pengamanan dan pengawasan dalam memberantas terorisme di Indonesia. Bukan hanya melindungi masyarakat, termasuk ancaman bagi kepolisian itu sendiri.

"Karena memang polisi merupakan aparaturnya keamanan yang berada di barisan terdepan dalam penanggulangan terorisme, mereka juga harus kemudian tidak hanya melindungi dan memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat, tapi melindungi dirinya sendiri," katanya. Mu'ti juga meminta segala polemik yang berkembang segera disudahi, justru kejadian ini harus menjadi media persatuan seluruh pihak dalam memberantas segala ancaman teror. "Ini menjadi perhatian kita semua, sekarang tidak ada lagi alasan kita untuk saling menyalahkan. Sekarang saatnya kita semua saling bekerja sama bagaimana agar ancaman terorisme ini segera dapat teratasi dan Indonesia dalam keadaan yang aman," katanya.

Sebelumnya, pada Rabu sekira pukul 16.30 WIB, seorang wanita yang mengenakan pakaian serba hitam dan penutup kepala berwarna biru masuk ke dalam kawasan Mabes Polri. Dia sempat menodongkan senjata api kepada aparat yang sedang bertugas di sekitar gerbang Mabes Polri. Tidak menunggu lama, perempuan tersebut langsung dilumpuhkan dengan timah panas oleh petugas karena telah mengancam keselamatan.

ZA Dikenal Sebagai Sosok yang Sangat Tertutup

Kamis 01 Apr 2021 13:08 WIB

Rep: Febryan A/ Red: Indira Rezkisari

Tetangga bahkan sangat jarang melihat ZA keluar rumah.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Perempuan berinisial ZA (25 tahun) ditembak mati oleh aparat karena menyerang Markas Besar Polri di Jakarta Selatan menggunakan senjata api, Rabu (31/3) sore. ZA dikenal sebagai sosok tertutup dan tidak pernah bersosialisasi di lingkungan rumahnya. ZA beralamat di RT 03 RW 10, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur. Ketua RT setempat, Kasdi, mengatakan, ZA adalah sosok yang sangat tertutup dan pendiam.

"Keluarganya sendiri saja jarang ngobrol sama pelaku itu. Tertutup deh," kata Kasdi kepada wartawan, Kamis (1/4). Kasdi mengaku, dia sangat jarang melihat ZA. Padahal rumahnya dengan kediaman [ZA](#) hanya berjarak sekitar 100 meter. Orang tua ZA diketahui juga sudah menetap di sana sejak 40 tahun silam. Menurut Kasdi, bukan hanya dia yang jarang melihat ZA, tapi juga tetangganya yang lain. "Kita para tetangga juga tidak pernah melihat dia main-main keluar rumah dengan tetangga. Sudah mengucilkan diri saja di dalam rumah," kata dia. Tetangga lain, Bambang Sumarjono, mengatakan, ZA memang tertutup. Jarang sekali keluar rumah.

"Ya paling lihat dia kalau dia keluar bawa motor ke mana. Tapi itu juga jarang," kata Bambang.

Kasdi melanjutkan, ZA yang merupakan anak bungsu dari enam bersaudara itu memang terlihat pendiam sejak SMP. Sosok ZA lebih banyak berdiam diri di kamarnya. Kesehariannya, ZA hanya membantu-bantu membersihkan rumah. Dia juga tidak pernah didatangi temannya ke rumah.

"Kayaknya dia tidak punya teman kalau saya bilang. Orang dia tidak pernah mencari teman," ungkap Kasdi. ZA amat berkebalikan dengan lima saudaranya dan orang tuanya yang aktif bersosialisasi dengan masyarakat. Ibu dari ZA, lanjut Kasdi, aktif di Posyandu. Sedangkan ayahnya sering ke mushola dan mengobrol dengan warga. Begitu pula kakak-kakak ZA yang dikenal terbuka dan mau bersosialisasi.

"Ayah ibunya aktif. Anaknya (ZA) doang yang diam di kamar saja. Kalau keluar itu paling sampai teras, berapa menit, balik lagi ke kamar," ujar Kasdi.

Bahkan, lanjut Kasdi, ZA tak pernah terlibat acara perayaan 17 Agustus di wilayah setempat. "Padahal kan umurnya 25-26 tahun. Harusnya bergaul. Ketemu sama laki-laki, dia mah nggak. Ngumpet aja di kamar," tutur Kasdi. ZA menerobos masuk ke Mabes Polri dan menodongkan senjata ke polisi di sana, Rabu pukul 16.30 WIB. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan, ZA adalah lone wolf. Lone wolf merujuk pada kajian keamanan dan terorisme global sebagai pelaku teror yang bergerak sendiri.

"Dari hasil profiling terhadap yang bersangkutan, maka yang bersangkutan adalah pelaku lone wolf berideologi radikal ISIS yang dibuktikan dengan postingan yang bersangkutan di media sosial," kata Listyo, kemarin.

Kapolsek Ciracas: Jangan Kucilkan Keluarga Terduga Teroris

Kamis 01 Apr 2021 13:43 WIB

Red: Gilang Akbar Prambadi

Dia juga mengimbau masyarakat agar tetap tenang.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kapolsek Ciracas Kopol Jupriono mengimbau masyarakat sekitar tidak mengucilkan keluarga terduga teroris ZA. Pesan ini ia sampaikan sesuai mengunjungi rumah keluarga terduga teroris ZA yang berada di Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, Kamis (1/4). Ia mengatakan, tidak semua anggota keluarga memiliki pemahaman yang sama dengan terduga teroris. "Harus melihatnya secara utuh bahwa ini tidak semua keluarga punya perilaku yang sama," kata Jupriono.

Dalam kunjungannya, perwira menengah melati satu ini memberikan bantuan berupa kebutuhan pokok. Ia juga menyampaikan kepada pihak keluarga terduga teroris untuk tabah.

"Tadi ngobrol soal kejadiannya. Kita menyarankan untuk bersabar dan tabah menerimanya," ujar Jupriono. Dia juga mengimbau masyarakat agar tetap tenang dan tidak perlu khawatir berlebihan setelah insiden penyerangan terhadap Mabes Polri oleh terduga teroris yang diketahui baru berusia 25 tahun tersebut.

"Untuk warga tetap tenang, kejadiannya sudah ditangani, tidak perlu resah karena kami akan hadir di setiap warga membutuhkan bantuan," katanya.

Din Syamsuddin Desak Polisi Usut Tuntas Aksi Teror

Kamis 01 Apr 2021 13:45 WIB

Din mengingatkan umat tetap memelihara kerukunan dan meningkatkan kewaspadaan.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Tokoh Muhammadiyah [Din Syamsuddin](#) mendesak Kepolisian RI mengusut tuntas setiap aksi [terorisme](#) yang terjadi di Indonesia dan mengumumkan hasilnya kepada masyarakat.

"Umat beragama agar tetap memelihara kerukunan dan meningkatkan kewaspadaan terhadap upaya adu domba dari aksi pengeboman di dekat rumah ibadah," kata Din melalui pesan tertulis yang diterima di Jakarta, Kamis (1/4). Din mengecam keras [aksi teror](#) yang terjadi di Makassar dan Jakarta. Menurut dia, setiap aksi teror harus dikecam keras karena bertentangan dengan nilai-nilai agama apa pun. Din juga menyoroti upaya yang dilakukan negara untuk mencegah aksi teror kembali berulang di Indonesia. Bila memang intelijen sudah mengetahui kelompok pelaku, seharusnya aksi teror dapat dicegah.

"Kalau badan intelijen diberitakan mengatakan sebenarnya kelompok pelaku sudah diketahui sebelumnya, seyogyanya dapat dilakukan upaya pencegahan," ujarnya. Selain itu, Din juga meminta pemerintah dan segenap tokoh agama bekerja lebih keras menghilangkan setiap celah yang dapat menjadi alasan kelompok teroris melakukan aksi teror. Setelah aksi teror dengan bom bunuh diri terjadi terhadap Gereja Katedral Makassar pada Minggu (28/3), aksi teror kembali terjadi di Markas Besar Kepolisian RI di Jalan Trunojoyo, Jakarta Selatan pada Rabu (31/3) sore. Seorang perempuan bersenjata

berhasil masuk ke dalam Mabes Polri dan mengancam sejumlah anggota polisi dengan menodongkan senjata. Pelaku dilumpuhkan polisi dengan tembakan senjata.

Polisi Beri Sembako ke Keluarga Penyerang Mabes Polri

Kamis 01 Apr 2021 13:49 WIB

Rep: Febryan. A/ Red: Bayu Hermawan

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kapolsek Ciracas, Jupriono memberikan bantuan kepada keluarga dari ZA, perempuan penyerang Mabes Polri pada Rabu (31/3) kemarin. Jupriono bersama jajarannya mendatangi kediaman ZA di RT 03 RW 10, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, Kamis (1/4) siang. Berdasarkan pantauan *Republika.co.id*, kediaman ZA tampak tertutup rapat sebelum kedatangan Jupriono. Adapun Jupriono datang membawa empat kantong sembako yang dibungkus dengan tas jinjing warna kuning. Jupriono disambut oleh bapak dari ZA.

Jupriono mengatakan, pihaknya memberikan bantuan sembako untuk keluarga yang ditinggal mati oleh ZA. Bantuan diberikan karena keluarga ZA tetaplah warga Ciracas.

"Saya Kapolsek Ciracas dan ini warga kita. Terlepas masalahnya apa itu dalam proses penyelidikan dan penyelidikan pihak Polda, tapi kami selaku Kapolsek, kita berempati," kata Jupriono kepada wartawan usai memberikan sembako. Saat memberikan sembako itu, Jupriono sempat berbincang dengan bapak ZA. Jupriono mengaku berbicara soal peristiwa penembakan yang dilakukan ZA dan juga sempat meminta keluarga untuk bersabar. "Tadi ngobrol soal kejadiannya. (Kita minta juga) untuk bersabar, tabah menerima musibah ini," ujarnya.

Sebelumnya, perempuan berinisial ZA itu menerobos masuk ke Markas Polri dan menodongkan senjata ke polisi di sana pada Rabu (31/3) sore. Ia ditembak mati oleh aparat. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan, ZA adalah lone wolf. Lone wolf merujuk pada kajian keamanan dan terorisme global sebagai pelaku teror yang bergerak sendiri.

"Dari hasil profiling terhadap yang bersangkutan, maka yang bersangkutan adalah pelaku [lone wolf](#) berideologi radikal ISIS yang dibuktikan dengan postingan yang bersangkutan di media sosial," kata Listyo, kemarin.

Keluarga Penyerang Mabes Polri Sempat Ingin Lapor ke Polisi

Kamis 01 Apr 2021 14:47 WIB

Rep: Febryan. A/ Red: Bayu Hermawan

Keluarga ingin lapor polisi karena ZA tak bisa dihubungi sejak pergi dari rumah.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pihak keluarga ZA (25) sempat hendak membuat laporan ke polisi sebelum terjadinya kasus [penyerangan Mabes Polri](#) pada Rabu (31/3) kemarin. Namun, belum sempat hal itu dilakukan, pihak keluarga telah menerima kabar bahwa ZA tewas ditembak.

"Berdasarkan pengakuan keluarga, katanya *sih* tadinya sudah mau lapor ke kepolisian dari pagi jam 9 pagi sampai Maghrib belum pulang-pulang," kata Kasdi, ketua RT 03 RW 10, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, Kamis (1/4).

Tiuria, salah satu tetangga ZA, juga mengatakan hal serupa. Tiuria berkata demikian usai terlihat berbicara dengan bapak ZA yang baru pulang dari mushala. "Itu (keluarga buat laporan) kalau dia (ZA) *enggak* pulang setelah 24 jam, baru dia lapor polisi," kata Tiuria kepada wartawan. Kasdi melanjutkan, ZA memang pamit baik-baik kepada keluarganya pagi itu. Namun, ZA tak menyampaikan tujuannya bepergian pagi itu. "Jam setengah 9 keluar katanya 'mah saya mau keluar sebentar', tapi sampai seharian sampai Maghrib sampai meninggal itu *nggak* ada kabar," kata Kasdi. Kasdi menambahkan, tidak diketahui juga Zakiah pamit kemudian pergi keluar rumah bersama dengan siapa, termasuk kendaraan yang digunakannya. Belum sampai 24 jam sejak ZA pamit, pihak keluarga mendapat kabar bahwa anak bungusnya itu meninggal dunia. Aparat kepolisian menembak mati ZA karena menyerang Mabes Polri menggunakan senjata api pada Rabu (31/3) pukul 16.30 WIB.

"Ya (keluarga) kaget *lah* pasti pas mendengar kabar. Apalagi, ketika polisi datang ke sini," ujar Kasdi.

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan, ZA adalah *lone wolf* atau pelaku teror yang bergerak sendiri. "Dari hasil *profiling* terhadap yang bersangkutan, maka yang bersangkutan adalah pelaku *lone wolf* berideologi radikal ISIS yang dibuktikan dengan *posting-an* yang bersangkutan di media sosial," kata Listyo, kemarin.

Perbakin Tegaskan Penyerang Mabes Polri Bukan Anggotanya

Kamis 01 Apr 2021 14:55 WIB

Rep: Haura Hafizhah/ Red: Bayu Hermawan

Penyerang Mabes Polri punya Kartu keanggotaan Perbakin

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Sekretaris Jenderal Pengurus Besar Persatuan Menembak dan Berburu Seluruh Indonesia (PB Perbakin) Fitriyan Yudis menanggapi terkait ditemukannya kartu keanggotaan Perbakin bertuliskan Basis Shooting Club atas nama Zakiah Aini (ZA) yang merupakan terduga teroris yang melakukan penyerangan di Mabes Polri. Menurutnya, klub tersebut sudah lama dibubarkan dan ZA bukan anggota Perbakin.

"Bukan anggota Perbakin dia. Lagian klub basis shooting itu sudah lama bubar," katanya saat dihubungi *Republika.co.id*, Kamis (1/4).

Namun, ia tidak tahu pasti kapan klub tersebut dibubarkan. Ia menilai kemungkinan kartu anggota milik ZA adalah palsu. "Pokoknya sudah lama dibubarkan klub itu," ucapnya. Sebelumnya diketahui, aksi penembakan terjadi di Mabes Polri. Dari video yang beredar, polisi terlihat menembak mati orang tidak dikenal (OTK), yang diduga teroris tersebut. Sebelum tertembak, penyerang berusaha masuk ke dalam salah satu gedung di Mabes Polri, Jakarta, sekitar pukul 16.30 WIB. Orang yang diduga teroris itu juga terlihat mengarahkan senjatanya ke petugas yang ada di sekitar gedung tersebut. Anggota Badan Penasehat Pengurus Besar Persatuan Menembak dan Berburu Seluruh Indonesia (PB Perbakin), Bambang Soesatyo (Bamsot), menjawab terkait beredarnya kartu tanda anggota (KTA) Perbakin milik terduga teroris yang menyerang Mabes Polri, Rabu (31/3). Bamsot menegaskan, yang bersangkutan tidak terdaftar sebagai anggota Perbakin.

Ayah Penyerang Mabes Polri: Innalillahi

Kamis , 01 Apr 2021, 15:03 WIB

Rep: Febryan A/ Red: Indira Rezkisari

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Perempuan berinisial ZA (25 tahun) kemarin ditembak mati oleh aparat karena dianggap mencoba menyerang Markas Besar Polri menggunakan senjata api. M Ali, ayah dari ZA, pun berduka.

"Innalillahi" katanya kepada wartawan di sekitar kediamannya, Kamis (1/4). Kalimat ucapan duka itu tak terdengar jelas pada bagian akhir karena suara Ali lirih. Wajah pria 69 tahun itu tampak letih.

Ali menyampaikan hal itu sepulangnya melaksanakan shalat Dzuhur di mushola di dekat kediamannya di RT 03 RW 10, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, Kamis (1/4). Ali enggan berbicara lebih banyak kepada awak media. Berdasarkan pantauan *Republika*, Ali mengenakan baju koko putih dan membawa sajadah ketika pergi sholat di mushola itu. Dia pergi dengan berjalan kaki. Sedangkan rumah Ali tampak tertutup rapat sedari pagi. Hanya saja tampak sesekali sejumlah orang berkunjung dan langsung masuk ke dalam. Pintu rumah Ali baru terbuka lama saat Kapolsek Ciracas Kopol Jupriono datang untuk memberikan bantuan sembako.

Perempuan berinisial ZA itu menerobos masuk ke Markas Polri dan menodongkan senjata ke polisi di sana pada Rabu (31/3) sore. Ia pun ditembak mati oleh aparat. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan, ZA adalah lone wolf. Lone wolf merujuk pada kajian keamanan dan terorisme global sebagai pelaku teror yang bergerak sendiri.

"Dari hasil profiling terhadap yang bersangkutan, maka yang bersangkutan adalah pelaku lone wolf berideologi radikal ISIS yang dibuktikan dengan postingan yang bersangkutan di media sosial," kata Listyo, kemarin.

DPR: Penyerangan Mabes Polri Bentuk Teror Keamanan Negeri

Kamis 01 Apr 2021 15:06 WIB

Rep: Fauziah Mursid/ Red: Bayu Hermawan

Legislator minta program pencegahan terorisme lebih ditingkatkan lagi.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Anggota Komisi I DPR RI Muhammad Iqbal mengutuk aksi teror di Mabes Polri, Rabu (31/3) kemarin. Iqbal mengatakan, aksi teror di Mabes Polri bentuk teror terhadap keamanan negeri.

"Mabes Polri adalah simbol keamanan negeri. Aksi teror di Mabes Polri merupakan bentuk teror terhadap keamanan negeri," kata Iqbal dalam keterangan tertulisnya, Kamis (1/4). Karena itu, ia meminta Polri menelusuri sampai tuntas penyerangan di Mabes Polri tersebut, mulai dari motif pelaku, siapa saja yang terlibat hingga aktor intelektualnya. Ia mengatakan, UU Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme telah memberikan kewenangan aparat untuk melakukan upaya penanggulangan terorisme di Tanah Air.

"Semua sel-sel terorisme yang masih di Indonesia juga harus ditelusuri untuk mencegah agar mereka tidak lagi melakukan teror," ujarnya. Sekretaris Fraksi PPP MPR itu juga meminta Pemerintah harus lebih gencar lagi untuk meningkatkan program pencegahan terorisme melalui pendekatan yang persuasif. Yakni dengan bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk memberikan pemahaman tentang saling menghormati, menghargai dan menyayangi kepada sesama manusia agar ke depannya tindakan aksi teror ini tidak terulang kembali.

Ia juga menegaskan, agama manapun juga tidak membenarkan perilaku teror. Sehingga aksi teror itu jangan dikaitkan dengan agama tertentu walaupun pelaku teror di Mabes Polri memakai pakaian khas agama tertentu.

"Meski penyerang memakai pakaian khas agama tertentu bukan berarti penyerang mencerminkan kondisi pemeluk agama itu seutuhnya," katanya.

Ayah Penyerang Mabes Sebut Putrinya Dituntun Orang Lain

Kamis 01 Apr 2021 16:06 WIB

Rep: Febryan A/ Red: Indira Rezkisari

Ayah ZA bahkan tidak tahu putrinya pernah ikut klub menembak.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Perempuan berinisial ZA (25 tahun) pelaku teror di Mabes Polri ditembak mati oleh aparat karena diduga akan melakukan penyerangan menggunakan senjata api, Rabu (31/3) sore. M Ali, ayah kandung ZA, meyakini putrinya berbuat demikian karena dituntun orang lain. Pada Kamis (1/4) siang, Ali baru saja pulang melaksanakan shalat Dzuhur di sebuah mushola di dekat kediamannya di RT 03 RW 10, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur. Ali yang berjalan kaki tampak sempat berbicara dengan tetangganya yang bernama Tiuria soal kematian ZA. Saat ditanyai awak media, Ali tak berkomentar banyak.

"Innalillahi" katanya. Kalimat ucapan duka itu tak terdengar jelas pada bagian akhir karena suara Ali lirih. Wajah pria 69 tahun itu tampak letih. Ali lantas meminta awak media untuk mewawancarai Tiuria saja. "Maaf ya maaf ya. Sama ibu itu (Tiuria) saja," kata Ali. Tiuria mengatakan, Ali masih tak menyangka ZA berbuat demikian. Ali juga meyakini bahwa ZA beraksi bukan karena atas kemauannya sendiri, melainkan karena ada tuntunan dari orang lain.

"Kata dia (Ali) ada orang yang menuntun anaknya (ZA). Ada yang bawa dia, bapaknya bilang gitu. Karena anak seperti itu masih labil lah ketika diajak, ya dia mau," kata Tiuria kepada wartawan.

Polisi diketahui turut mengamankan barang bukti berupa kartu tanda anggota (KTA) Persatuan Menembak Indonesia (Perbakin) atas nama ZA. Tiuria mengatakan, Ali selama ini juga tak mengetahui putrinya ikut klub menembak.

"Pak Ali tidak tahu sama sekali (soal KTA Perbakin). Kegiatan dia di luar aja sama sekali orang tuanya, keluarganya, tidak tahu. Makanya mereka juga kaget sesudah kejadian ini. Makanya tadi kan dibilang 'ada yang nuntun', 'ada yang bawa'," kata Tiuria.

Polri Audit Pengamanan di Markas Kepolisian Pascapenyerangan

Kamis 01 Apr 2021 17:00 WIB

Red: Bayu Hermawan

Polri melakukan audit pengamanan pascapenyerangan Mabes Polri.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Polri melakukan audit pengamanan di Mabes [Polri](#) dan markas kepolisian seluruh wilayah pascapenyerangan yang terjadi pada Rabu (31/3) kemarin. Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Brigjen Pol Rusdi Hartono di Mabes Polri, Kamis, mengatakan apabila dari hasil audit ada kekurangan maka akan dilakukan perbaikan.

"Polri lakukan audit masalah pengamanan kita lihat dari hasil audit apabila ditemukan kekurangan kelemahan ini akan kita perbaiki ya mudah-mudahan hari ini sudah," katanya. Rusdi mengatakan audit masalah pengamanan markas kepolisian tidak hanya di Mabes Polri saja tapi seluruh wilayah markas kepolisian di Indonesia. "Tentunya pengamanannya akan lebih baik lagi dan terus meningkatkan kewaspadaan," ujar Rusdi. Audit juga dilakukan untuk menelusuri bagaimana senjata api yang dibawa oleh ZA bisa lolos masuk ke dalam Mabes Polri.

"Ya itu yang masih kita dalami karena tersangkanya kan ZA meninggal dunia dia ya, dimungkinkan dia masukan di bagian tubuhnya entah di pinggang atau dimana ya dan itu kenyataan memang lolos dari penjagaan. Ini sedang diaudit masalah pengamanan kita," kata Rudi. Saat ditanya apakah pengamanan Polri diperketat pascapenembakan, Rusdi mengatakan pihaknya banyak belajar dari kejadian tersebut, oleh karena itu dilakukan audit pengamanan di Mabes dan markas komando kepolisian di wilayah. "Kewaspadaan tetap ditingkatkan mudah-mudahan ini tidak terulang lagi kejadian-kejadian semacam ini di Mabes Polri maupun di markas-markas kepolisian di wilayah," kata Rusdi.

Menurut Rusdi, penjagaan di Mabes Polri tetap dilakukan dengan memperketat pemeriksaan terhadap masyarakat yang datang. Selain itu, tim audit juga memeriksa petugas jaga yang bertugas saat insiden penembakan terjadi.

"Ya kami periksa apabila ada kelalaian, ada SOP yang dilanggar ya tentunya akan diberikan tindakan," ujar Rusdi.

Seperti diberitakan sebelumnya, sekitar pukul 16.30 WIB terduga teroris yang mengenakan pakaian serba hitam dan penutup kepala berwarna biru masuk ke dalam kawasan Mabes Polri. Terduga teroris tersebut sempat menodongkan senjata api kepada aparat yang sedang bertugas di sekitar gerbang Mabes Polri. Tidak menunggu lama terduga teroris berjenis kelamin perempuan tersebut langsung dilumpuhkan dengan timah panas oleh petugas karena telah mengancam keselamatan.

Polri Masih Dalami Asal Usul Senjata Penyerang Mabes Polri

Kamis 01 Apr 2021 18:47 WIB

Red: Bayu Hermawan

Polri belum menjelaskan secara detail jenis senjata yang digunakan ZA.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Brigjen Rusdi Hartono mengatakan, Polri masih mendalami asal usul senjata api yang dibawa oleh [ZA](#) saat melakukan penyerangan di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3). Namun, Rusdi tidak menjelaskan jenis senjata yang digunakan oleh ZA.

"Masih didalami masalah senjatanya," kata Rusdi Hartono dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta Kamis (1/4).

Saat ditanya apakah jenis senjata yang digunakan pelaku ZA adalah senjata organik atau rakitan, Rusdi mengatakan tidak menjelaskan. Begitupun saat ditanya apakah jenis senjata yang dibawa ZA adalah *air gun*.

"Senjata beneran. Sedang didalam," ucap Rusdi. Menurut Rusdi, pada saat kejadian pelaku hanya membawa senjata api, tidak ditemukan senjata tajam lainnya. Polri juga tengah mendalami teknis apakah senjata pelaku tersebut dapat dibeli bebas di pasaran. Rusdi juga menyatakan senjata tersebut dibawa sendiri oleh pelaku, bukan mengambil senjata milik petugas yang ada di pos penjagaan. Selain itu, Polri juga menelusuri keanggotaan pelaku dalam organisasi klub penembak menyusul ditemukannya kartu tanda anggota (KTA) Persatuan Menembak dan Berburu Seluruh Indonesia (Perbakin). "Polri sedang mendalami berkoordinasi dengan Perbakin masalah klub ini sedang didalam," ujarnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, Rabu (31/3) sekitar pukul 16.30 WIB, terduga teroris yang mengenakan pakaian serba hitam dan penutup kepala berwarna biru masuk ke dalam kawasan Mabes Polri. Terduga teroris tersebut sempat menodongkan senjata api kepada aparat yang sedang bertugas di sekitar gerbang Mabes Polri. Tidak menunggu lama terduga teroris berjenis kelamin perempuan tersebut langsung dilumpuhkan dengan timah panas oleh petugas karena telah mengancam keselamatan.

Psikolog Islam: Pelaku ZA Alami 'Culture Shock' Agama

Jumat 02 Apr 2021 02:20 WIB

ZA dinilai merasa cukup dengan pemahaman agama yang dia miliki

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Terduga penyerang Mabes Polri, ZA (25 tahun) diduga mengalami konversi dalam psikologi agama.

Psikolog Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Abdul Mujib, mengatakan konversi itu tidak dibangun dari pengetahuan agama yang kuat, melainkan hanya afektif atau sikap mendalam tanpa pemahaman.

"Itu mirip *shock culture*. Sama dengan yang baru belajar agama, dia akan merasa damai dengan pemahaman secukupnya yang kemudian membentuk sikap radikal," katanya, Kamis (1/4). Berdasarkan surat wasiat yang ditinggalkan, dia menduga bahwa keluarga [ZA](#) tidak terlalu ketat secara agama. Berangkat dari sana, doktrin agama dengan pengetahuan agama seadanya dari ZA, kata dia, menjadi pemicu melihat agama Islam dari satu sisi. "Itu yang membentuk pemahaman fundamental dan radikal," tambah Dekan Fakultas Psikologi UIN itu. Dia melanjutkan, hal itu akan berbeda jika ZA berangkat dari lingkungan religius atau santri. Lingkungan tersebut dinilainya, bisa menanggapi ajakan atau doktrin tertentu dengan sikap biasa.

"Apalagi mereka (santri) tahu kalau Nabi Muhammad tidak perang karena inisiatifnya, tapi karena given mechanism, pertahanan diri. Dan Nabi Muhammad tidak merusak," tambah dia. Menurutnya, alasan polisi dan sistem kafir serta tagut adalah dalih lanjutan dari ZA. Alasan utama ZA melakukan aksi tersebut di Mabes Polri, kata dia, adalah kurangnya pemahaman agama dan keputusan tertentu dari latar belakangnya.

Argo: Senjata Penyerang Mabes Polri Jenis *Airgun*

Jumat 02 Apr 2021 05:15 WIB

Red: Bayu Hermawan

Polri masih menyelidiki asal senjata yang dibawa pelaku penyerangan.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kepala Divisi Humas Polri Irjen Argo Yuwono mengatakan, jenis senjata yang digunakan ZA saat melakukan penyerangan di Mabes Polri pada Rabu (31/3) lalu, merupakan jenis *airgun* berkaliber 4,5 MM.

"Dari hasil pengamatan gambar senjata yang dipergunakan pelaku jenis pistol *Airgun* BB *bullet call* 4,5mm," kata Argo dalam keterangan resminya di Jakarta, Kamis (1/4). Kepastian jenis senjata yang digunakan oleh pelaku tersebut didapatkan setelah melakukan pendalaman dan pengecekan dari uji laboratorium forensik atas sejumlah barang bukti yang ditemukan dari jasad pelaku teror tersebut. Argo juga menyatakan bahwa, aparat kepolisian sampai saat ini masih terus melakukan penyelidikan soal asal-usul senjata *airgun* bisa didapatkan oleh pelaku. Terlebih saat ini pelaku telah meninggal dunia karena aksinya. Sehingga, diperlukan pendalaman untuk mengetahui dari mana senjata tersebut diperoleh.

"Asal senjata masih diselidiki. Karena yang bersangkutan sudah meninggal," ujar Argo. Seperti diberitakan sebelumnya, sekitar pukul 16.30 WIB, seorang perempuan yang mengenakan pakaian serba hitam dan penutup kepala berwarna biru masuk ke dalam kawasan Mabes Polri. Pelaku tersebut sempat menodongkan senjata api kepada aparat yang sedang bertugas di sekitar gerbang Mabes Polri.

Petugas kemudian melumpuhkan pelaku karena telah mengancam keselamatan. Dalam keterangan tertulis itu juga dijelaskan, senjata *airgun* ini menggunakan gas CO2 sebagai pendorong peluru. CO2 penggunaannya ditancapkan dan dipasang pada bagian popor senjata. *Airgun* sendiri adalah salah satu jenis senjata angin.

Mekanisme yang digunakan untuk menembak memanfaatkan tekanan angin. Hal yang sama bisa ditemukan pada senapan angin atau *airsoft gun*. Tetapi, dalam hal perbedaannya yaitu untuk *airgun* angin yang digunakan adalah karbon dioksida atau CO2. Peluru yang digunakan juga berbentuk bola kecil atau gotri yang terbuat dari logam. Beda dari *airsoft gun* yang menggunakan peluru dari plastik yang lebih ringan. Dengan begitu, *airgun* lebih memiliki kekuatan dan lebih berbahaya ketimbang *airsoft gun*. Jika ditembak dari jarak dekat, *airgun* bisa melukai atau bahkan mematikan orang.

Pakar: Keputusan Polisi Tembak Penyerang Mabes Polri Tepat

Jumat 02 Apr 2021 05:27 WIB

Pakar menilai tindakan tegas petugas terhadap penyerang Mabes Polri sudah tepat.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pakar hukum pidana Universitas Indonesia, Indriyanto Seno Adji menilai tindakan petugas kepolisian dengan menembak mati pelaku penyerangan Mabes Polri sudah tepat. Ia mengatakan, prosedur tetap pengamanan obyek vital, termasuk Mabes Polri, bila sesuatu dianggap membahayakan keamanan, tidak perlu tembakan peringatan.

"Tapi *deadly shot* (tembak mati). Ini berlaku universal. Tindakan ini sangat dibenarkan secara hukum," katanya dalam keterangan, Kamis (1/4).

Indriyanto melanjutkan, obyek vital harus mendapat pengamanan ekstra. Tindakan tegas merupakan peringatan keras bagi teroris sekaligus memberikan rasa aman kepada masyarakat.

"Ini menjadi sinyal bahwa teroris sebagai musuh publik yang tindakannya sebagai kejahatan kemanusiaan," ujarnya.

Pakar hukum Petrus Selestinus berpendapat sama. Teroris di Mabes Polri sangat membahayakan keselamatan, karena menodongkan senjata ke polisi. Tindakan itu juga mungkin membahayakan orang-orang di sekitar Mabes Polri.

"Keputusan polisi menembak mati sudah tepat," ujar Petrus.

Petrus mengatakan, Undang-Undang Kepolisian memberi wewenang kepada polisi bahwa dalam keadaan tertentu polisi dapat bertindak berdasarkan penilaian sendiri. Petrus yakin polisi sudah mempertimbangkan berbagai aspek, sebelum kemudian menembak mati teroris.

"Apalagi itu memenuhi unsur tindak pidana terorisme, antara lain melakukan aksi dengan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan ketakutan yang meluas dan dapat menimbulkan kerusakan yang lebih eskalatif," kata Petrus.

Menurut Petrus, teroris lainnya tidak peduli tindakan polisi menembak mati teroris di Mabes Polri sebagai peringatan atau bukan. Sebab penyerangan di Mabes Polri kemarin sudah menyangkut perjuangan ideologi mereka.

"Ada dua tujuan bagi pelaku lapangan. Pertama, tindakannya harus memiliki efek menakutkan dan menggemparkan. Kedua, dia harus mati di tempat karena akan masuk surga," kata Petrus. Mengingat sebentar lagi Paskah, Bulan Ramadan, dan Idulfitri, Petrus mendorong pengamanan fasilitas umum dan obyek vital semakin ketat. "Pada masa-masa rawan ini perlu ditingkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan nasional," ujar Petrus. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan teroris yang menyerang Mabes Polri berinisial ZA, perempuan berusia 25 tahun. "Yang bersangkutan adalah tersangka atau pelaku lone wolf yang berideologi radikal ISIS. Ini dibuktikan dari postingan yang bersangkutan di sosial media," kata Listyo.

Polri: Senjata Milik Penyerang Mabes Berjenis Airgun

Jumat 02 Apr 2021 07:29 WIB

Rep: Ali Mansur/ Red: Indira Rezkisari

ZA menggunakan pistol Airgun BB bullet call 4,5mm.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA - Kepala Divisi Humas Polri Irjen Argo Yuwono memastikan jenis senjata yang digunakan pelaku teror ZA di Mabes Polri, merupakan jenis Airgun berkaliber 4,5 MM. Kepastian diperoleh usai pengecekan dari uji labfor atas sejumlah barang bukti yang ditemukan dari jasad pelaku teror tersebut.

"Dari hasil pengamatan gambar senjata yang dipergunakan pelaku jenis pistol Airgun BB bullet call 4,5mm," kata Argo dalam keterangan resminya, Jakarta, Kamis (1/4). Hingga saat pihak kepolisian masih terus melakukan penyelidikan soal asal-usul [senjata Airgun](#) tersebut bisa didapatkan oleh pelaku. Apalagi pelaku telah meninggal dunia karena aksi terornya tersebut. Sehingga, diperlukan pendalaman untuk mengetahui dari mana senjata itu diperoleh.

"Asal senjata masih diselidiki. Karena yang bersangkutan sudah meninggal," ujar Argo. Menurut Argo, senjata Airgun ini menggunakan gas Co2 sebagai pendorong peluru. Co2 penggunaannya ditancapkan dan dipasang pada bagian popor senjata. Airgun sendiri adalah salah satu jenis senjata angin. Mekanisme yang digunakan untuk menembak memanfaatkan tekanan angin. Hal yang sama bisa ditemukan pada [senapan angin](#) atau airsoft gun. Tetapi, dalam hal perbedaannya yaitu untuk airgun angin yang digunakan adalah karbon dioksida atau CO2. Peluru yang digunakan juga berbentuk bola kecil atau gotri yang terbuat dari logam. Beda dari airsoft gun yang menggunakan peluru dari plastik yang lebih ringan.

Grafolog: Jihad Bukan Alasan Utama Pelaku Teror

Jumat 02 Apr 2021 10:33 WIB

Rep: Idealisa Masyrafina/ Red: Indira Rezkisari

Analisis surat wasiat dua pelaku teror jelas tunjukkan kemarahan.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Surat wasiat kedua pelaku teror di Makassar dan Mabes Polri Jakarta dapat menunjukkan bahwa jihad bukanlah motif utama kedua pelaku. Grafolog Deborah Dewi menjelaskan, dalam ilmu grafologi banyak informasi yang bisa digali, terutama pemicu internal dari sisi analisis profil perilaku mengapa yang bersangkutan rela menjadi pelaku teror hingga kehilangan nyawanya sekaligus.

Kedua pelaku mengaku melakukan 'jihad', namun dari analisa grafologi alasan tersebut tidak kuat. "Meskipun secara verbal mereka memberikan alasan yang berbau spiritual, namun indikator grafis di dalam sampel tulisan tangan keduanya justru tidak menunjukkan dorongan spiritual yang kuat untuk mengeksekusi 'jihad'," kata Deborah Dewi, kepada Republika, Kamis (1/4).

Deborah memaparkan, meskipun gaya dan pola tulisan tangan keduanya berbeda, tetapi keduanya memiliki beberapa indikator yang secara grafis berbeda, namun intepretasinya sama. Menariknya, jika semua indikator grafis tersebut dikumpulkan menjadi satu dan dianalisis secara komperehensif, maka akan terdapat perbedaan signifikan dari segi karakter pelaku maupun pemicu internal yang mendorong bersangkutan rela melakukan aksinya. Analogi sederhananya adalah seperti asimilasi spektrum warna. Dalam warna ungu dan jingga terdapat satu unsur warna yang sama jika diurai yakni warna merah. Namun jika uraian tersebut digabung, maka akan menghasilkan dua warna yang jauh berbeda, yakni ungu (perpaduan warna merah dan biru) dan jingga (perpaduan warna merah dan kuning).

Menurut Deborah, satu lagi bukti kuat yang mendukung fakta bahwa semua orang, entah itu kaya, miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, laki-laki dan perempuan, tua atau muda semuanya bisa direkrut menjadi pelaku terorisme dengan pendekatan yang berbeda-beda. "Munculnya milenial bomber perempuan ini sebaiknya membuat kita semua menjadi lebih waspada dengan pergerakan radikalisme yang semakin nyata." Katanya.

Namun, menurut Deborah, ada kabar baiknya. Jika semua orang bisa diradikalisasi dengan pendekatan yang berbeda-beda, maka memiliki sifat neuroplastisitas, semua orang juga harusnya bisa dideradikalisasi dengan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan karakter subyek yang sudah terpapar oleh radikalisme. Neuroplastisitas adalah konsep neurosains yang merujuk kepada kemampuan otak dan sistem saraf semua spesies untuk berubah secara struktural dan fungsional sebagai akibat dari input lingkungan.

Lalu, apa yang bisa disimpulkan dari tulisan tangan kedua pelaku?

Dari analisis Deborah terhadap tulisan tangan kedua pelaku teror, terdapat beberapa pola indikator grafis yang berbeda. Pola tersebut namun mengacu pada satu benang merah interpretasi umum yang menjadi pemicu internal di antara karakter keduanya. Yaitu rasa cemas, tidak mampu, dan kurang percaya diri, yang membuat mereka merasa tidak aman (insecurity).

"Perasaan tidak aman ini wajar dimiliki oleh semua orang. Namun akan berkembang menjadi perilaku yang tidak wajar jika kompensasi untuk mendapatkan rasa aman diisi oleh hal-hal yang destruktif seperti layaknya yang dilakukan oleh para perekrut teroris menjanjikan hal-hal yang konstruktif namun semu," paparnya. Kemudian ia menilai terdapat perbedaan jelas dari keduanya di balik alasan mereka melakukan 'jihad'. Untuk pelaku teror Mabes, dorongan yang utama adalah kemarahan atas status sosial (non material) yang melekat pada dirinya. Sedangkan untuk pelaku teror bom Makassar, lanjut Deborah, dorongan yang utama adalah kemarahan dan ketakutan dalam menghadapi masa depan di kehidupannya yang akan sangat berdampak pada sang ibu. "Kematangan emosional dan intelektual yang lemah di antara kedua pelaku menjadikan celah keberhasilan perekrutan eksekutor [teroris](#) semakin besar," kata Deborah.

Menurut Deborah, beberapa indikator grafis yang terdapat pada sampel tulisan tangan eksekutor teror bukan tidak mungkin terdapat pada diri kita sendiri atau keluarga kita suatu hari nanti. Yaitu ketika fase kehidupan sedang tidak baik-baik saja.

"Namun yang terpenting adalah kita menyadari bahwa rasa tidak aman, cemas, kurang percaya diri semuanya itu normal dan bisa diatasi dengan intervensi perilaku yang tepat," katanya.

Evello: Surat Wasiat Pelaku Teror Dibuat tanpa Rasa Tertekan

Sabtu 03 Apr 2021 04:21 WIB

Rep: Mabruroh/ Red: Budi Raharjo

Kedua pelaku tidak mudah takut dan gugup, serta tenang

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pelaku penyerangan di Mabes Polri dan pelaku bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar, sama-sama meninggalkan surat wasiat untuk keluarga mereka. Ada kesamaan dalam surat yang ditinggalkan para pelaku teror tersebut. Menurut analisis Evello, dengan mengamati peristiwa kedua aksi teror tersebut, terungkap temuan menarik seputar surat wasiat yang ditinggalkan oleh para pelaku. Melalui analisa menggunakan teknologi *deep learning* yang dimiliki, Evello mengungkapkan bahwa emosi Joy mendominasi kedua pelaku saat menuliskan surat wasiat tersebut.

"Emosi Joy menunjukkan jika kedua pelaku, Muh Lukman Alfahiz dan Zakiah Aini dalam kondisi tidak tertekan saat menulis surat wasiat. Justru mereka dalam kondisi bahagia," ungkap CEO Evello, Dudy Rudianto dalam siaran pers yang diterima pada Jumat (2/4).

Melalui analisa Deep Learning, Dudy mengungkapkan, emosi Joy Muh Lukman Alfahiz mencapai skor 62,63 persen dan Zakiah Aini memiliki skor lebih tinggi untuk emosi Joy, yaitu 65,09 persen. Ditemukan juga emosi Sadness (sedih) yang cukup dominan. Skor Sadness Muh Lukman Alfahiz mencapai 43,31 persen dan Zakiah Aini 47,57 persen.

"Ini wajar mengingat mereka memilih untuk meninggalkan keluarga mereka selama-selamanya. Lagi pula berdasarkan analisa semantik, kata sayang, ibadah dan ibu mendominasi penekanan isi surat wasiat," papar Dudy. Lebih jauh, melalui analisa menggunakan Big 5 Personality, menemukan bahwa kedua pelaku memiliki skor Extraversion sangat rendah. Yaitu 29 persen untuk Zakiah Aini dan 10 persen untuk Muh Lukman Alfahiz. "Skor ini menunjukkan Muh Lukman Alfahiz adalah pribadi yang lebih pendiam, tertutup dan lebih independen terhadap kehidupan sosial dibandingkan Zakiah Aini," papar Dudy. Tidak hanya itu, *emotional range* kedua pelaku terbilang rendah, yaitu 13 persen untuk Muh Lukman Alfahiz dan 17 persen untuk Zakiah Aini. Semakin rendah skor *emotional range*, kata Dudy, menunjukkan kedua pelaku tidak mudah takut dan gugup serta tenang.

Analisa karakter pribadi kedua pelaku pun, cenderung sama berdasarkan Big 5 Personality. Hanya saja ada perbedaan di mana Muh Lukman Alfahiz cenderung tradisional dibandingkan Zakiah Aini. "Hal ini terlihat dari skor Openness Zakiah Aini yang lebih besar, dibandingkan dengan Muh Lukman Alfahiz," ujar Dudy. Evello merupakan Lembaga riset Big Data, yang memiliki misi mengumpulkan dan mengolah informasi digital dari seluruh pelosok Indonesia serta menyajikannya dalam sistem evello yang informatif, interaktif dan intuitif. Melalui sistem Evello yang Informatif, Interaktif dan Intuitif (3I), Evello menawarkan pengalaman pengguna dalam merangkum persepsi dengan Cepat, Mudah dan Efektif. Sebagai salah satu lembaga layanan media monitoring dan analisis yang mendayagunakan teknologi Intelligent Tagging System, Evello menyediakan materi penting dalam pengambilan keputusan strategis.

"Evello memungkinkan Anda memahami secara komprehensif persepsi para pengampu kebijakan (*stakeholders*) atas bisnis dan kinerja kampanye komunikasi yang sudah dilakukan," kata Dudy.

Ada Teror, Mabes Polri Kebobolan? Ini Kata BIN

Sabtu 03 Apr 2021 16:12 WIB

Rep: Mimi Kartika/ Red: Indira Rezkisari

BIN sebut kepolisian sudah tahu ada ancaman teror sejak awal tahun 2021.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Deputi VII Badan Intelijen Negara (BIN) Wawan Hari Purwanto menanggapi pertanyaan terkait penilaian Mabes Polri kebobolan atas [aksi teror](#) di kantor Kapolri tersebut. Menurut Wawan, Mabes Polri merupakan institusi pelayanan masyarakat, sehingga tidak bisa ditutup.

"Mabes Polri itu kan memang area pelayanan publik sehingga tidak bisa lah ditutup," ujar Wawan dalam diskusi interaktif secara daring bertajuk Bersatu Melawan Teror, Sabtu (3/4). Namun, kata dia, kepolisian sudah mengetahui [ancaman teror](#) sejak Januari 2021, sehingga meningkatkan capacity building. Artinya, kepolisian melakukan pengamanan melekat, senjata menempel di badan.

Jika sewaktu-waktu terjadi pergerakan terorisme, polisi bisa secepatnya meringkus pelaku atau mengatasinya. Wawan pun tidak mau menyoal perihal Mabes Polri kebobolan atau tidak, menurutnya, pelayanan publik jangan sampai terganggu seolah-olah negara dalam keadaan darurat.

"Kita tidak ingin menyoal itu, terkait pelayanan publik jangan sampai terganggu seolah-olah negeri kita ini sedang darurat, tidak seperti itu," kata Wawan. Sebelumnya, pada Rabu sekira pukul 16.30 WIB, seseorang yang mengenakan pakaian serba hitam dan penutup kepala berwarna biru masuk ke kawasan Mabes Polri. Dia sempat menodongkan senjata api kepada aparat yang sedang bertugas di sekitar gerbang Mabes Polri. Tidak menunggu lama, perempuan tersebut langsung dilumpuhkan dengan timah panas oleh petugas.

BIN: ZA Tertutup tetapi Banyak Bicara di Medsos

Sabtu 03 Apr 2021 16:55 WIB

Rep: Mimi Kartika/ Red: Indira Rezkisari

Milenial seperti ZA merupakan target utama perekrutan teroris.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Deputi VII Badan Intelijen Negara (BIN), Wawan Hari Purwanto, mengatakan, pelaku penyerangan di Mabes Polri, ZA (25), cenderung tertutup pergerakannya. Tetapi dia aktif di media sosial. Menurut Wawan, pemikiran [ZA](#) untuk melakukan aksi terornya terdorong oleh unggahan di akun-akun media sosial.

"Dan saya setelah melihat pergerakan dia yang lebih cenderung tertutup dan banyak bicara di media sosial, artinya dia ter-drive oleh apa yang di tulis di dalam akun-akun itu," ujar Wawan dalam diskusi interaktif bertajuk Bersatu Melawan Teror, Sabtu (3/4). Ia menuturkan, hal itu terbukti dengan wasiatnya yang juga mirip dengan teman-temannya yang lain. Menurut Wawan, mereka saling mengisi satu sama lain dan menjadi tempat bertanya. Ia menilai, gaya agitasi atau hasutan yang mengarah ke SARA (suku, agama, ras, antargolongan) seperti thagut dan riba merupakan pola yang kerap digunakan. Sebab, memang paling bahaya adalah doktrin yang berbau SARA dan berbasis keyakinan. Wawan mengatakan, hal itu paling rentan disentuh dan bisa menggerakkan orang lain untuk bersedia mati. "Inilah yang

dilakukan oleh adinda muda (ZA)," kata dia. Ia menambahkan, kalangan milenial menjadi target utama perekrutan jaringan teroris. Selain karena masih labil, mereka cenderung kurang kritis dan menelan mentah-mentah informasi yang didapatkannya.

Tak hanya milenial, ia mengimbau masyarakat selalu mengecek kebenaran informasi yang disampaikan orang lain. Mereka dapat bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman seperti ulama, guru, dan orang tua, agar informasi yang diterima lebih komprehensif.

"Apakah sebab-sebab turunnya ayat itu cocok, karena mereka kerap ayat-ayat di medan perang dimasukkan ke medan damai, seperti yang kiai tadi sampaikan, tekstual," tutur Wawan. Ia mendorong para orang tua mengawasi bacaan-bacaan anaknya. Orang tua atau orang terdekat lebih bisa memahami perubahan perilaku anak, yang biasa periang menjadi pemurung, yang biasa tidak pergi ke mana-mana jadi pergi ke mana-mana, lalu pulang minta uang. Menurut Wawan, lone wolf atau teroris yang bergerak sendiri, dapat dicegah oleh orang tuanya dengan mengawasi perubahan perilaku. Termasuk juga mengawasi aktivitas anak di media sosial.

Densus Tangkap Penjual *Airgun* kepada ZA

Sabtu 03 Apr 2021 17:00 WIB

Red: Bayu Hermawan

Penjual senjata kepada pelaku penyerang Mabes Polri ditangkap di Aceh.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri menangkap terduga penjual *airgun* kepada ZA, yang ditembak mati di Mabes Polri pada 31 Maret. Terduga penjual senjata itu ditangkap di Banda Aceh pada Kamis (1/4) lalu.

"Benar yang bersangkutan telah ditangkap," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karonpenmas) Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono di Jakarta, Sabtu (3/4). Rusdi menyebutkan terduga ditangkap oleh Tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Mabes Polri di Banda Aceh, Nanggroe Aceh Darussalam. "Yang bersangkutan ditangkap oleh Densus 88 Antiteror Polri," ucap Rusdi. Sebelumnya diperoleh informasi Tim Densus 88 Antiteror Mabes Polri telah menangkap pria bernama Muchsin Kamal alias Imam Muda, di Syiah Kuala, Banda Aceh pada Kamis (1/4). Berdasarkan informasi tersebut, ZA membeli *airgun* kepada Muchsin Kamal secara daring. Menurut rencana, tersangka Muchsin Kamal akan tiba di Jakarta sore ini. Namun Rusdin belum mendapat info lanjutan terkait kapan tersangka akan tiba di Jakarta. "Saya belum dapat konfirmasi dari Densus 88," ujarnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, sekitar pukul 16.30 WIB terduga teroris yang mengenakan pakaian serba hitam dan penutup kepala berwarna biru masuk ke dalam kawasan Mabes Polri. Terduga teroris tersebut sempat menodongkan senjata api kepada aparat yang sedang bertugas di sekitar gerbang Mabes Polri. Tidak menunggu lama terduga teroris berjenis kelamin perempuan tersebut langsung dilumpuhkan dengan timah panas oleh petugas, karena dinilai telah mengancam keselamatan.

Kompolnas Minta Adanya Evaluasi Sistem Keamanan Mabes Polri

Ahad 04 Apr 2021 16:00 WIB

Evaluasi mulai dari personel yang bertugas hingga kerja sistem alat deteksi.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Harian Komisi Kepolisian Nasional (Kompolnas) Irjen (Purn) Benny Mamoto meminta adanya evaluasi untuk sistem keamanan di Mabes Polri, Jakarta. Tujuannya, agar kasus penyerangan seperti yang dilakukan oleh perempuan berinisial ZA tak terulang.

"Evaluasi mulai dari personel yang bertugas pada saat peristiwa terjadi, maupun evaluasi terhadap bekerjanya alat deteksi," ujar Benny dalam sebuah diskusi daring, Ahad (4/4). Selain itu, ia menilai perlu adanya polisi wanita (polwan) yang bertugas di bagian pemeriksaan. Agar mereka dapat memeriksa pengujung perempuan yang mendatangi Mabes Polri.

"Diperlukan pengeledahan dan pemeriksaan, baik melakukan alat deteksi maupun secara fisik langsung pakai tangan. Itu harus dilakukan oleh petugas wanita atau polwan, ini kami lihat tidak ada," ujar Benny. Meski begitu, ia menilai sistem keamanan yang ada di Mabes Polri sudah sesuai standar yang ada. Namun pada kasus penyerang terakhir, Polri dinilai kecolongan.

"Pengamanan secara fisik itu standarnya sudah bagus, baik peralatannya, alat deteksi segala macam sudah semua. Tetapi semua itu akan kembali pada personel yang bertugas," ujar Benny. Sebelumnya, perempuan berinisial ZA itu menerobos masuk ke Markas Polri dan menodongkan senjata ke polisi di sana pada Rabu (31/3) sore. Ia ditembak mati oleh aparat. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan, ZA adalah *lone wolf*. *Lone wolf* merujuk pada kajian keamanan dan terorisme global sebagai pelaku teror yang bergerak sendiri.

"Dari hasil *profiling* terhadap yang bersangkutan, maka yang bersangkutan adalah pelaku lone wolf berideologi radikal ISIS yang dibuktikan dengan postingan yang bersangkutan di media sosial," kata Listyo

Polisi Tetapkan Penjual Senjata ke ZA Sebagai Tersangka

Rabu 07 Apr 2021 19:55 WIB

Transaksi penjualan senjata itu dilakukan secara daring atau online.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Polisi telah menetapkan penjual senjata air gun berinisial MK (29 tahun) sebagai tersangka. Diketahui, MK menjual senjata jenis air gun kepada terduga teroris almarhumah ZA. Saat ini, MK sudah diamankan penyidik Densus 88 di Aceh dan sedang dibawa ke Jakarta untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

"Saat ini penyidik Densus 88 telah mengamankan tersangka yang telah melakukan penjualan senjata api terhadap ZA. Penyidik mengenakan pasal Undang-undang darurat 1 tahun 51 tentang senpi ilegal," ujar Kabag Penum Mabes Polri Kombes Pol Ahmad Ramadhan dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (7/4).

Kendati demikian, kata Ramadhan, tidak menutup kemungkinan tersangka MK bakal terjerat dengan Undang-undang terorisme. Namun, untuk saat ini, yang bersangkutan masih dikenakan pasal kepemilikan atau penjualan senjata ilegal. Kemudian penyidik juga masih mendalami jumlah senjata yang dimiliki MK, mengingat dia memiliki bisnis penjualan senjata.

"Fokusnya kita saat ini menangani penyidikan, apakah itu siapa dia, yang jelas fokus kita adalah terhadap saudara M yang melakukan penjualan tersebut," ungkap Ramadhan.

Sebelumnya, MK ditangkap Densus 88 Antiteror di Jl Syiah Kuala, Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh pada Kamis (1/4) lalu. MK diduga menjual air gun kepada terduga teroris almarhumah ZA. Kemudian dengan senjata tersebut ZA melakukan penyerangan ke Mabes Polri pada Rabu (31/3). Akibatnya ZA harus merenggang nyawa setelah ditembak mati oleh petugas.

Namun, Ramadhan menyatakan, meski MK dan ZA terlibat transaksi jual beli senjata berjenis air gun, tapi keduanya tidak saling kenal. Menurutnya, transaksi senjata itu dilakukan secara daring atau online. Karena itu, penyidik juga masih mendalami mengenai jasa pengiriman yang digunakan untuk mengirim senjata tersebut kepada ZA.

"Masih kita dalami. Dia (MK) kan punya bisnis penjualan senjata," jelasnya.

LAMPIRAN 3
DATA BERITA KOMPAS.COM

Mabes Polri Diserang, Terduga Teroris Jatuh Tersungkur Dekat Kantor Kapolri

Kompas.com - 31/03/2021, 17:24 WIB

Editor Sabrina Asril

JAKARTA, KOMPAS.com - Video amatir menunjukkan adanya aksi baku tembak di dalam area Mabes Polri, Rabu (31/3/2021) sore sekitar pukul 17.20. Belum ada keterangan pasti dari aparat kepolisian soal ini. Namun, ada seseorang yang jatuh tersungkur di area dalam kompleks Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Jakarta Selatan. Jurnalis Kompas TV, Ferdiansyah Palupi, menuturkan bahwa lokasi pelaku yang tampak jatuh pasca aksi baku tembak itu terletak di pintu masuk Kapolri. "Kejadiannya dekat dengan ruang Kapolri. Lokasi pelaku ditembak itu pintu masuk Kapolri," ujarnya.

Dia menjelaskan bahwa setiap tamu yang masuk ke dalam Mabes Polri harus melewati pengaman ketat dari aparat kepolisian. Diduga kuat, pelaku juga memasuki akses pintu yang sama. Setiap tamu yang masuk ke dalam Mabes Polri sebenarnya juga harus melewati metal detector. "Jadi belum diketahui pasti, bagaimana bisa sampai masuk ke dekat kantor Kapolri. Belum ada keterangan polisi," ujar dia.

Dalam video amatir terlihat seorang yang berpakaian hitam terlibat berusaha masuk ke lingkungan Mabes Polri. Berdasarkan tayangan Kompas TV, pria itu kemudian terlihat jatuh dan tersungkur. Namun, hingga saat ini belum ada keterangan dari pihak kepolisian. Peristiwa ini terjadi tak lama setelah Polri melakukan sejumlah penggerebekan terhadap terduga teroris, usai terjadi aksi teror bom bunuh diri di Makassar pada Minggu (28/3/2021). Aksi teror di Makassar itu, menurut Polri, diduga dilakukan kelompok Jamaah Anshorut Daulah.

Penjagaan di Mabes Polri diperketat

Pasca aksi baku tembak terjadi di dalam Mabes Polri, aparat kepolisian langsung meminta sejumlah wartawan yang ada di Divisi Humas Polri keluar area komplek Mabes. Sempat terdengar aksi baku tembak di dalam area ring 1 itu. Namun, informasi minim karena polisi belum memberikan keterangan. Wartawan langsung digiring keluar area Mabes dan diminta menjauh. Wartawan saat ini berada di jalan raya, di seberang gedung utama Bareskrim dan kantor Kapolri. Jalan Trunojoyo saat ini masih bisa diakses, namun diminta tidak boleh berhenti di sekitar Mabes Polri.

Pantauan Kompas.com, tim Geganatampak mendekati sesosok jenazah yang jatuh tersungkur di halaman depan. Jenazah itu yang diduga tewas ditembak di dekat kantor Kapolri. Tim Gegana berpakaian pelindung memeriksa jenazah itu, tampak memastikan apakah ada bahan peledak atau tidak. Setelah dinyatakan aman, tim dari Biddokkes Polri kemudian merapat bersama aparat kepolisian bersenjata laras panjang memeriksa lagi jenazah tersebut.

Kronologi penyerangan di Mabes Polri

Kapolri Jenderal Listyo Sigit menjelaskan, pelaku adalah ZA. Perempuan berusia 25 tahun itu masuk ke kompleks Mabes Polri lewat pintu belakang. Pelaku kemudian berjalan ke arah pos penjagaan di depan Mabes Polri. Pelaku sempat bertanya di mana lokasi Kantor Pos, lalu diarahkan oleh petugas. Setelah dari Kantor Pos, pelaku kemudian kembali ke pos penjagaan, lalu menyerang polisi. Menurut Kapolri, pelaku

menembak sebanyak enam kali. Polisi kemudian menembak mati pelaku. Hasil otopsi menunjukkan bahwa tembakan yang langsung mengarah ke jantung membuat terduga teroris ZA jatuh tersungkur dan tewas seketika. Jenazah ZA kemudian dimakamkan pada Rabu (1/4/2021) di TPU Pondok Ronggon.

Siapa sosok ZA, penyerang Mabes Polri?

Kepala mengatakan, setelah memastikan identitas, pihaknya langsung melakukan penelusuran profil pelaku. Hasil penyelidikan sementara, ZA dikategorikan sebagai lone wolf atau pelaku yang bergerak sendiri. ZA diketahui berideologi kelompok radikal ISIS. Hal itu diketahui berdasarkan unggahan dia di Instagram yang baru dibuatnya. Bendera ISIS dan tulisan soal jihad diunggah ZA sekitar 21 jam sebelum penyerangan. Fakta yang ditemukan lainnya, ZA meninggalkan surat wasiat untuk keluarganya. Dia juga sudah berpamitan meninggalkan grup WhatsApp yang berisi anggota keluarganya. Kapolri menambahkan, ZA adalah mantan mahasiswi salah satu kampus. Dia sudah drop out di semester 5. Sementara itu, Lurah Kelapa Dua Wetan, Sandy Adamsyah menjelaskan, ZA adalah anak bungsu dari enam saudara. Baca juga: [Apa Itu Lone Wolf, Sebutan Polisi untuk Aksi Teror ZA yang Menyerang Mabes Polri? ZA tinggal bersama ayah ibunya, serta kakak-kakaknya di rumah Gang Taqwa, bilangan Ciracas, Jakarta Timur. Sebagian kakaknya tinggal di rumah sendiri di luar kota. "Menurut kakaknya, ZA tertutup, bahkan dengan keluarganya tertutup," ucap Sandy di rumah keluarga ZA, Rabu malam. Sandy menambahkan, informasi dari Ketua RW, keseharian ZA banyak di rumah dengan aktivitas menjahit. "Di dalam kamar saja. Tidak berinteraksi dengan warga sekitar," ujar dia.](#)

Tinggalkan Surat Wasiat

Surat wasiat yang dibuat ZA sudah ditemukan oleh keluarga sejak Rabu siang, sebelum ZA menyerang Mabes Polri. Saat itu, ZA sudah tidak berada di rumah. Dalam surat itu, ZA menyampaikan sejumlah pesan kepada kedua orangtuanya serta saudaranya. Sandy mengatakan, setelah menemukan surat tersebut, kakak ZA bingung mesti melapor ke siapa dan mencari di mana ZA. Kakak ZA sudah berniat melapor ke Kantor Polres. Namun, penyerangan terlanjur terjadi. "Kakaknya agak bingung mau lapor ke mana, nah akhirnya dia ada inisiatif mau ke Polres, tapi (lebih dulu) terjadi hal yang tidak kita inginkan ini," tambah Sandy. Meski demikian, Sandy belum dapat memastikan apa isi surat wasiat tersebut. "Ada secarik kertas tulisan tangan, saya tidak tahu isinya apa," kata Sandy. "Intinya yang saya dengar dari kakaknya itu seperti sebuah izin," tambahnya.

Setelah Mabes Polri Diserang, Gegana Periksa Jenazah Terduga Teroris

Kompas.com - 31/03/2021, 17:34 WIB

Editor Sabrina Asril

JAKARTA, KOMPAS.com - Seorang terduga teroris terpantau jatuh tersungkur di halaman depan kompleks Mabes Polri, Rabu (31/3/2021). Peristiwa ini terjadi beberapa saat pasca aksi penyerangan terjadi di Mabes Polri. Tim Gegana langsung memeriksa jenazah tersebut beserta barang-barang bawanya. Dalam video yang ditayangkan Kompas TV, tampak sejumlah aparat kepolisian mulai mendekat setelah Gegana memastikan bahwa jenazah yang sudah terbujur kaku itu steril dari ancaman bom.

Reporter Kompas.com, Wahyu Adityo Prodjo, mengungkapkan, sejauh ini satu mobil Gegana sudah masuk ke dalam area Mabes Polri di Jalan Trunojoyo. Tampak pula kendaraan taktis bersiaga. "Pengamanan juga diperketat, wartawan diminta menjauh. Sejauh ini sudah ada Gegana, dan juga kendaraan taktis yang masuk," ucap Wahyu. Wahyu mengungkapkan bahwa tampak sejumlah aparat kepolisian bersenjata laras panjang yang mengamankan jenazah itu.

Sejumlah aparat juga terlihat mendekati dan memeriksa. Sebuah mobil ambulans juga disiagakan dekat lokasi kejadian. "Sekarang masih diperiksa ada beberapa polisi yang mengerumuni, tapi wartawan tidak bisa mendekat dan tertutup juga dengan aparat polisi yang berjaga di sekitarnya. Ada biddokkes juga," kata dia.

Ditembak dekat kantor Kapolri

Dalam laporan jurnalis Kompas TV, Ferdiansyah Palupi, diungkapkan bahwa aksi baku tembak seseorang yang diduga terduga teroris dengan aparat kepolisian terjadi di halaman depan Mabes Polri.

"Kejadiannya dekat ruang Kapolri, dekat dengan pintu masuk Kapolri. Belum diketahui pasti bagaimana bisa sampai masuk ke dalam sana karena belum ada pernyataan resmi dari polisi," ucap dia. Pasca aksi baku tembak terjadi di dalam Mabes Polri, aparat kepolisian langsung meminta sejumlah wartawan yang ada di Divisi Humas Polri keluar area kompleks Mabes.

Sempat terdengar aksi baku tembak di dalam area ring 1 itu. Namun, informasi minim karena polisi belum memberikan keterangan. Wartawan langsung digiring keluar area Mabes dan diminta menjauh. Wartawan saat ini berada di jalan raya, di seberang gedung utama Bareskrim dan kantor Kapolri. Jalan Trunojoyo saat ini masih bisa diakses, namun diminta tidak boleh berhenti di sekitar Mabes Polri.

Pantauan Kompas.com, tim Gegana tampak mendekati sesosok jenazah yang jatuh tersungkur di halaman depan. Jenazah itu yang diduga tewas ditembak di dekat kantor Kapolri. Tim Gegana berpakaian pelindung memeriksa jenazah itu, tampak memastikan apakah ada bahan peledak atau tidak. Setelah dinyatakan aman, tim dari Biddokkes Polri kemudian merapat bersama aparat kepolisian bersenjata laras panjang memeriksa lagi jenazah tersebut.

Terduga Teroris Ditembak Mati di Mabes Polri, Kapolda Metro Jaya Tinjau TKP

Kompas.com - 31/03/2021, 17:40 WIB

Editor Theresia Ruth Simanjuntak

JAKARTA, KOMPAS.com - Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran langsung mendatangi kompleks Mabes Polri setelah terjadi aksi penembakan di sana, Rabu (31/3/2021) sore. Menurut laporan Kompas TV, Fadil tiba di Mabes Polri sekitar pukul 17.00 WIB, tidak lama setelah terjadinya baku tembak antara terduga teroris dengan pihak kepolisian. Hingga berita ini diturunkan, baik Fadil maupun pihak kepolisian belum memberikan keterangan resmi terkait penembakan tersebut.

Sebelumnya diberitakan, aksi penembakan terjadi di Mabes Polri sekitar pukul 16.30 WIB. Wartawan yang tengah berada di dalam Divisi Humas Mabes Polri lantas diminta keluar sesegera mungkin. Reporter Kompas.com, Wahyu Adityo Prodjo juga menuturkan sejumlah polisi terlihat membawa sejumlah

wartawan keluar dari area kompleks Mabes Polri. "Pengamanan ketat diberlakukan, kami juga tadi di pagar luar diminta menjauh. Polisi masih berkumpul, kendaraan taktis dan Gegana sudah siaga ada di dalam," kata Wahyu. Berdasarkan video amatir yang ditayangkan Kompas TV, tampak seorang berpakaian hitam panjang berjalan menuju arah pos penjaga Mabes Polri, di dekat ruang kerja Kapolri.

Dia kemudian melepaskan tembakan sehingga baku tembak terjadi dengan polisi. Pada akhirnya, polisi berhasil melumpuhkan terduga teroris dengan timah panas dan tewas di tempat. Jenazah terduga teroris baru bisa didekati Gegana sekitar pukul 17.30 WIB setelah dipastikan ia tidak membawa barang berbahaya seperti bom. Pelaku sendiri hingga saat ini belum diketahui identitasnya, termasuk jenis kelamin. Meski dari pakaian yang dikenakan, terduga teroris diduga seorang perempuan.

Ada Baku Tembak, Bagaimana Terduga Teroris Bisa Lolos Penjagaan Ketat Mabes Polri Jadi Misteri

Kompas.com - 31/03/2021, 18:20 WIB

Editor Theresia Ruth Simanjuntak

JAKARTA, KOMPAS.com - Terduga teroris ditembak mati pihak kepolisian setelah berusaha meneror di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3/2021) sore. Dalam video amatir dan rekaman CCTV yang disiarkan Kompas TV memperlihatkan, terduga teroris tampak berjalan dari arah pintu masuk pejalan kaki atau pintu belakang Mabes Polri yang memang untuk umum. Dia kemudian mendekati sisi gedung tepatnya pos penjaga, di dekat ruang kerja Kapolri Listyo Sigit Prabowo.

Terduga teroris itu kemudian melepaskan tembakan. Akibatnya, baku tembak pun terjadi sekitar pukul 16.30 WIB. Tak lama, terduga teroris berhasil dilumpuhkan pihak kepolisian dengan timah panas. Dia tewas di tempat. Jenazah terduga teroris baru bisa didekati Gegana sekitar pukul 17.30 WIB setelah dipastikan ia tidak membawa barang berbahaya seperti bom. Sampai berita ini diturunkan, pihak kepolisian belum memberikan keterangan resmi terkait kejadian tersebut dan identitas pelaku teror. Meski begitu, terduga teroris itu tampak berjenis kelamin perempuan berdasarkan pakaian yang dikenakan dan beberapa gambar dari CCTV. Terkait hal tersebut, pertanyaan lain muncul soal bagaimana terduga teroris itu bisa masuk ke kompleks Mabes Polri. Pasalnya, Mabes Polri sehari-hari dijaga sangat ketat oleh petugas setempat. Jurnalis Kompas TV Ferdiansyah Palupi menjelaskan, bahkan awak media diperiksa sangat ketat sebelum diizinkan masuk area Mabes Polri. Dipaparkan Ferdiansyah, orang-orang yang mau masuk Mabes Polri harus diperiksa identitasnya. "Petugas meminta identitas pejalan kaki di pintu awal (pemeriksaan pertama)," kata Ferdiansyah. Lalu, barang-barang yang dibawa juga harus dimasukkan ke dalam mesin pemeriksaan x-ray untuk memastikan pejalan kaki itu tidak membawa barang berbahaya. Selain itu, mereka yang hendak masuk ke Mabes Polri juga harus diperiksa dengan metal detector.

Pengamanan diperketat

Pasca penembakan, pengamanan di sekitar Mabes Polri di sepanjang Jalan Trunojoyo pun diperketat. Aparat kepolisian menyisir lokasi tersebut, termasuk memeriksa para wartawan hingga masyarakat yang berada di sana. "Polisi sedang melakukan sterilisasi di sekitar lokasi. Mereka cek-cek semua orang yang ada di sekitar Mabes Polri," ujar reporter Kompas.com, Wahyu Adityo Prodjo. Wahyu menjelaskan, polisi bahkan memeriksa identitas semua wartawan yang datang meliput. Polisi juga berpesan agar wartawan

bisa menjaga diri dan waspada supaya tidak ada penyusup yang masuk. "Tidak hanya wartawan, orang-orang yang melintas tadi juga ada yang diberhentikan tapi kemudian diminta langsung menjauh dari lokasi," ucap Wahyu.

Fakta-fakta Terkini Penyerangan Mabes Polri oleh Terduga Teroris

Kompas.com - 31/03/2021, 18:23 WIB

Editor Diamanty Meiliana

JAKARTA, KOMPAS.com - Seorang terduga teroris tewas ditembak di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3/2021). Pengamanan di Mabes Polri dan sekitarnya kini diperketat. Area di Mabes Polri dikosongkan, bahkan wartawan tidak diperkenankan ada di lokasi. Peristiwa penembakan terjadi sekitar pukul 16.30 WIB. Belum ada keterangan resmi dari polisi soal penembakan terduga teroris tersebut. Namun, berdasarkan pantauan di lokasi yang ditayangkan Kompas TV, berikut ini fakta-fakta terkini soal penembakan yang terjadi di Mabes Polri.

1. TKP dekat gedung kantor Kapolri Terduga teroris masuk ke area Mabes Polri lewat pintu pejalan kaki yang terletak di bagian belakang gedung. Ia kemudian terus masuk hingga ke gedung bagian depan, dekat kantor Kapolri. Saat mendekati pos penjagaan, polisi melihat gerak-gerik mencurigakan dari terduga teroris tersebut. Terduga teroris itu juga diduga membawa senjata api. Polisi akhirnya melakukan tindakan dengan menembak terduga teroris tersebut di tempat. Ia tewas setelah beberapa kali tembakan.
2. Diduga berjenis kelamin perempuan Terduga teroris yang tewas itu diduga berjenis kelamin perempuan. Hal ini tampak dari pakaian panjang hitam yang dikenakannya dan kain penutup kepala berwarna biru. Baca juga: Mabes Polri Diserang, Polisi Periksa Wartawan dan Warga yang Melintas Saat ini, disebutkan polisi masih mendalami apakah ada terduga teroris lain yang juga sempat masuk ke area Mabes Polri.
3. Jenazah diamankan petugas berpakaian jhandak. Jenazah terduga teroris itu diamankan personel pasukan Gegana dengan pakaian jhandak. Personel Gegana memastikan jenazah tidak membawa bahan peledak. Pantauan di lokasi, personel Gegana tampak sempat memotong benda yang diduga tas dari tubuh jenazah terduga teroris. Setelah itu, ia mengacungkan jempol memberikan tanda aman.
4. Segera dibawa ke RS untuk identifikasi Setelah dipastikan aman dari bahan peledak, jenazah segera dibawa ke rumah sakit. Saat ini, jenazah sudah dipindahkan dan diangkut di mobil ambulans. Jenazah dibawa ke rumah sakit untuk proses identifikasi.

Fakta Sementara Aksi Serangan di Mabes Polri: Diduga Wanita, Dilumpuhkan di Akses Masuk Kapolri

Kompas.com - 31/03/2021, 19:07 WIB

Editor Theresia Ruth Simanjuntak

JAKARTA, KOMPAS.com - Aksi teror kembali terjadi di mana satu terduga teroris ditembak mati setelah menebar teror di Mabes Polri, Jakarta Pusat, Rabu (31/3/2021) sore. Kejadian penembakan tersebut terjadi sekitar pukul 16.30 WIB. Berikut sejumlah fakta sementara di balik aksi penembakan yang dilakukan terduga teroris. Ditembak mati di dekat gedung utama Dalam video amatir dan rekaman CCTV yang disiarkan Kompas TV memperlihatkan, terduga teroris tampak berjalan dari arah pintu masuk pejalan kaki atau pintu belakang Mabes Polri yang memang untuk umum. Dia kemudian mendekati sisi gedung tepatnya pos penjaga, di dekat ruang kerja Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo. Terduga teroris itu kemudian melepaskan tembakan. Akibatnya, baku tembak pun terjadi. Tak lama, terduga teroris berhasil dilumpuhkan pihak kepolisian dengan timah panas. Dia tewas di tempat. Tujuh kali tembakan Saksi mata bernama Ari (27) mengatakan, ia mendengar suara letusan senjata api berkali-kali. Menurut Ari, tembakan tersebut terdengar berturut-turut. "Awalnya yang pertama lebih kenceng. Setelahnya berturut-turut tembakannya," ujar Ari saat ditemui, Rabu sore.

Penyerangan di Mabes Polri, DPR Minta Pengamanan Jelang Paskah dan Ramadhan Diperketat

Kompas.com - 31/03/2021, 19:28 WIB

Editor Icha Rastika

JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua Komisi III DPR Herman Herry meminta Polri memperkuat pengamanan di tengah masyarakat, terutama menjelang hari raya Paskah dan bulan Ramadhan yang akan segera tiba. Hal ini disampaikan Herman merespons sejumlah aksi teror yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir, termasuk serangan di Mabes Polri yang terjadi pada Rabu (31/3/2021). "Saya mendorong Polri untuk memperkuat fungsi pengamanan di tengah masyarakat apalagi warga akan mempersiapkan Hari Raya Paskah dan bulan puasa di bulan ini," kata Herman saat dihubungi, Rabu.

Herman pun mengecam aksi terorisme yang terjadi karena tindakan tersebut melukai rasa kemanusiaan dan tidak dibenarkan oleh seluruh umat agama. Terkait peristiwa yang terjadi di Mabes Polri, Herman mengapresiasi petugas pengamanan yang langsung menindak pelaku dengan sigap. "Dari video yang beredar, pelaku telah melakukan ancaman kepada petugas dengan menodong pistol, sehingga, petugas pengamanan telah melakukan tindakan yang terukur untuk mencegah eskalasi aksi teror tersebut," ujar dia. Kendati demikian, politikus PDI-P itu memperingatkan, peristiwa ini merupakan sinyal darurat bagi Polri, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, dan Badan Intelijen Negara.

Sebab, ada dua aksi teror yang terjadi dalam kurun waktu satu pekan terakhir. Menurut dia, penangkapan terduga teroris beberapa waktu terakhir belum efektif menghentikan potensi aksi teror. "Saya sebagai Ketua Komisi III meminta kepada Polri dan BNPT sebagai mitra kami untuk memperkuat fungsi intelejen dalam mendeteksi kejadian serupa dikemudian hari. Kejar dan tangkap pelaku teror ini hingga akarnya," kata Herman. Seorang terduga teroris tewas ditembak saat beraksi di Mabes Polri, Rabu sore. Dalam video

amatir yang beredar di media sosial, terlihat seorang yang berpakaian hitam berusaha masuk ke lingkungan Mabes Polri. Berdasarkan tayangan KompasTV, seseorang itu kemudian jatuh dan tersungkur setelah terdengar letusan tembakan. Namun, hingga saat ini belum ada keterangan dari pihak kepolisian terkait hal ini.

Peristiwa ini terjadi tak lama setelah Polri melakukan sejumlah penggerebekan terhadap terduga teroris menyusul teror bom bunuh diri di Makassar pada Minggu (28/3/2021). Aksi teror di Makassar itu, menurut Polri, diduga dilakukan kelompok Jamaah Anshorut Daulah.

Mabes Polri Diserang, Pengamanan Istana Kepresidenan 24 Jam

Kompas.com - 31/03/2021, 19:42 WIB

Editor Icha Rastika

JAKARTA, KOMPAS.com - Komandan Pasukan Pengamanan Presiden (Danpaspampres) Mayjen TNI Agus Subiyanto menyebut, pengamanan kawasan ring 1 atau Istana Kepresidenan selalu dilakukan 24 jam. Paspampres, kata dia, selalu siaga dan tak pernah menganggap situasi aman. Hal ini disampaikan Agus merespons peristiwa penyerangan Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021) sore. "24 jam Paspampres siaga. Tidak pernah menganggap situasi aman," kata Agus kepada wartawan, Rabu.

Agus mengatakan, pengamanan kawasan ring 1 dilakukan secara berlapis dengan kesiapan personel, kendaraan, hingga senjata. Sejumlah kelengkapan disiapkan demi mengantisipasi kemungkinan berbagai ancaman keamanan. "Personel, senjata, K9, kendaraan, panser, melaksanakan pengamanan berlapis, antisipasi ancaman yang timbul," ujar dia.

Adapun penembakan yang diduga terkait aksi teror terjadi di Mabes Polri, Jakarta Selatan, pada Rabu (31/3/2021). Dalam video amatir, terlihat seseorang yang berpakaian hitam berusaha masuk ke lingkungan Mabes Polri. Berdasarkan tayangan Kompas TV, seseorang itu kemudian terlihat jatuh dan tersungkur.

Ketua Komisi III Sebut Penyerangan Mabes Polri Sinyal Darurat

Kompas.com - 31/03/2021, 19:54 WIB

Editor Krisiandi

JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua Komisi III DPR Herman Herry menyatakan, penyerangan yang terjadi di Mabes Polri, Rabu (31/3/2021), merupakan sinyal darurat bagi Polri, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, dan Badan Intelijen Negara. Sebab, aksi teror di Mabes Polri itu hanya berselang beberapa hari dari aksi bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar yang terjadi pada Minggu (28/3/2021). "Hal ini juga menjadi sinyal darurat bagi Polri, BNPT, dan BIN mengingat 2 aksi teror telah terjadi secara beruntun selama seminggu terakhir," kata Herman saat dihubungi Kompas.com, Rabu.

Herman pun mengecam aksi terorisme yang terjadi karena tindakan tersebut melukai rasa kemanusiaan dan tidak dibenarkan oleh seluruh umat agama. Menurut Herman, penangkapan terhadap para terduga teroris beberapa waktu belakangan ini ternyata belum bisa efektif dalam meredam potensi aksi teror. "Saya sebagai Ketua Komisi III meminta kepada Polri dan BNPT sebagai mitra kami utk memperkuat fungsi intelijen dalam mendeteksi kejadian serupa di kemudian hari. Kejar dan tangkap pelaku teror ini hingga akarnya," kata dia. Ia meminta Polri memperkuat pengamanan di tengah masyarakat, terutama menjelang Hari Raya Paskah dan bulan Ramadhan yang akan segera tiba. Terkait peristiwa yang terjadi di Mabes Polri, Herman mengapresiasi aksi petugas pengamanan yang langsung menindak pelaku dengan sigap. "Dari video yang beredar, pelaku telah melakukan ancaman kepada petugas dengan menodong pistol. Sehingga, petugas pengamanan telah melakukan tindakan yang terukur untuk mencegah eskalasi aksi teror tersebut," ujar dia. Diberitakan sebelumnya, seorang terduga teroris tewas ditembak saat beraksi di Mabes Polri, Rabu sore. Dalam video amatir yang beredar di media sosial, terlihat seorang yang berpakaian hitam berusaha masuk ke lingkungan Mabes Polri. Berdasarkan tayangan Kompas TV, seseorang itu kemudian jatuh dan tersungkur setelah terdengar letusan tembakan.

Namun, hingga saat ini belum ada keterangan dari pihak kepolisian terkait hal ini. Peristiwa ini terjadi tak lama setelah Polri melakukan sejumlah penggerebekan terhadap terduga teroris menyusul teror bom bunuh diri di Makassar pada Minggu (28/3/2021). Aksi teror di Makassar itu, menurut Polri, diduga dilakukan kelompok Jamaah Anshorut Daulah.

Jenazah Terduga Teroris Penyerang Mabes Polri Tiba di RS Polri

Kompas.com - 31/03/2021, 20:07 WIB

Editor Sandro Gatra

JAKARTA, KOMPAS.com - Jenazah terduga teroris pelaku penyerangan di Mabes Polri, Jakarta, tiba di Rumah Sakit Polri Kramat Jati, Rabu (31/3/2021) pada pukul 19.10 WIB. Pantauan ANTARA di lokasi, jenazah terduga teroris tersebut dibawa dengan menggunakan ambulans tim DVI Mabes Polri dan langsung dimasukkan ke ruang instalasi forensik RS Polri Kramat Jati. Pengamanan di sekitar RS Polri Kramat Jati diperketat oleh aparat kepolisian.

Kronologi

Suara letusan senjata api terdengar sekitar tujuh kali di dalam kawasan Mabes Polri, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada Rabu sore. Seorang tukang parkir sekaligus saksi mata, Ari (27) mengatakan, suara letusan senjata api terdengar berturut-turut. "Awalnya yang pertama lebih kenceng. Setelahnya berturut-turut tembakannya," ujar Ari saat ditemui, Rabu (31/3/2021) sore. Saat itu, Ari sedang memindahkan mobil yang sedang diparkir. Ia lalu mendengar suara tembakan. "Setelah tembakan pertama, saya keluar dari mobil. Saya kira ada apa. Saya langsung ke tengah. Saya juga jaga jarak karena takut tembakan meleset," tambah Ari.

Seorang sopir ojek online di seberang pintu Mabes Polri, Masron juga mendengar letusan senjata api sekitar tujuh kali. "Suara tembakannya ada 6-7 kali. Saya kira ada senjata macet, dibuang. Tapi kok beruntut tembakannya. Yang pertama lebih kenceng. Yang kedua ketiga lebih pelan," kata Masron.

Dalam video amatir yang beredar terlihat seseorang yang berpakaian hitam berjalan di kompleks Mabes Polri. Ia berjalan mengarah ke pos jaga di depan pos penjagaan Mabes Polri. Sejumlah polisi yang melihat kemudian berlari. Polisi kemudian menembak berkali-kali ke arah pelaku. Ia jatuh dan tersungkur di depan pos penjagaan. Anggota kepolisian bersenjata lengkap kemudian menyisir kawasan Mabes Polri. Aparat kepolisian mulai menyisir dari dalam kawasan Gedung Utama Mabes Polri. Polisi juga berpencar ke sisi luar gedung Mabes Polri. Selain itu, mobil taktis terlihat di sisi pintu masuk Mabes Polri. Akses ke kawasan Mabes Polri dibatasi. Namun, hingga saat ini belum ada keterangan dari pihak kepolisian. Penyerangan ini terjadi tak lama setelah Polri melakukan sejumlah penggerebekan terhadap terduga teroris, usai terjadi aksi teror bom bunuh diri di Makassar pada Minggu (28/3/2021). Aksi teror di Makassar itu, menurut Polri, diduga dilakukan kelompok Jamaah Anshorut Daulah.

Polisi Datangi Rumah Pelaku Teror di Mabes Polri

Kompas.com - 31/03/2021, 20:30 WIB

Editor Sandro Gatra

JAKARTA, KOMPAS.com - Kediaman pelaku teror di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3/2021) sore, didatangi aparat kepolisian. Pengamatan Kompas.com, Rabu pukul 20.19 WIB, rumah yang terletak di Gang Taqwa, bilangan Ciracas, Jakarta Timur itu telah dipasang garis polisi. Di dalam rumah, aparat kepolisian dari Polres Metro Jakarta Timur tengah meminta keterangan pihak keluarga pelaku.

Pemeriksaan sempat dipantau oleh Kepala Polres Metro Jakarta Timur Kombes (Pol) Erwin Kurniawan. Namun, Erwin meninggalkan lokasi pada pukul 20.00 WIB. Pemeriksaan dilanjutkan oleh penyidik. Pihak Ketua RT, Ketua RW dan pimpinan Satpol PP Kelurahan Ciracas tampak mendampingi pemeriksaan itu. Sementara itu, jenazah pelaku sudah berada di Rumah Sakit Polri Kramat Jati. Jenazah tiba pukul 19.10 WIB. Seperti dikutip Antara, jenazah terduga teroris tersebut dibawa dengan menggunakan ambulans tim DVI Mabes Polri dan langsung dimasukkan ke ruang instalasi forensik RS Polri Kramat Jati. Pengamanan di sekitar RS Polri Kramat Jati diperketat oleh aparat kepolisian.

Kronologi

Suara letusan senjata api terdengar sekitar tujuh kali di dalam kawasan Mabes Polri, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada Rabu sore. Seorang tukang parkir sekaligus saksi mata, Ari (27) mengatakan, suara letusan senjata api terdengar berturut-turut. "Awalnya yang pertama lebih kenceng. Setelahnya berturut-turut tembakannya," ujar Ari saat ditemui, Rabu (31/3/2021) sore. Saat itu, Ari sedang memindahkan mobil yang sedang diparkir. Ia lalu mendengar suara tembakan. "Setelah tembakan pertama, saya keluar dari mobil. Saya kira ada apa. Saya langsung ke tengah. Saya juga jaga jarak karena takut tembakan meleset," tambah Ari. Seorang sopir ojek online di seberang pintu Mabes Polri, Masron juga mendengar letusan senjata api sekitar tujuh kali.

"Suara tembakannya ada 6-7 kali. Saya kira ada senjata macet, dibuang. Tapi kok beruntut tembakannya. Yang pertama lebih kenceng. Yang kedua ketiga lebih pelan," kata Masron. Dalam video amatir yang

beredar terlihat seseorang yang berpakaian hitam berjalan di kompleks Mabes Polri. Ia berjalan mengarah ke pos jaga di depan pos penjagaan Mabes Polri. Sejumlah polisi yang melihat kemudian berlari. Polisi kemudian menembak berkali-kali ke arah pelaku. Ia jatuh dan tersungkur di depan pos penjagaan. Anggota kepolisian bersenjata lengkap kemudian menyisir kawasan Mabes Polri. Aparat kepolisian mulai menyisir dari dalam kawasan Gedung Utama Mabes Polri. Polisi juga berpencar ke sisi luar gedung Mabes Polri. Selain itu, mobil taktis terlihat di sisi pintu masuk Mabes Polri. Akses ke kawasan Mabes Polri dibatasi. Namun, hingga saat ini belum ada keterangan dari pihak kepolisian. Penyerangan ini terjadi tak lama setelah Polri melakukan sejumlah penggerebekan terhadap terduga teroris, usai terjadi aksi teror bom bunuh diri di Makassar pada Minggu (28/3/2021). Aksi teror di Makassar itu, menurut Polri, diduga dilakukan kelompok Jamaah Anshorut Daulah.

Pengamat: Penyerangan di Mabes Polri Adalah Aksi Bunuh Diri

Kompas.com - 31/03/2021, 20:31 WIB

Editor Theresia Ruth Simanjuntak

JAKARTA, KOMPAS.com - Pengamat terorisme dari Universitas Indonesia, Ridwan Habib, berpendapat, aksi penyerangan di Mabes Polri pada Rabu (31/3/2021) sore merupakan aksi bunuh diri. Menurut Ridwan, pelaku penyerangan sadar akan risiko yang ia hadapi dengan menyerang kantor pusat kepolisian itu. "Pertama ini jelas aksi istishad (bunuh diri) karena otomatis penyerang memahami risikonya ketika dia menyerang Mabes Polri," ujar Ridwan kepada Kompas TV, Rabu. Terduga teroris, ditambahkan Ridwan, secara psikologis telah siap untuk mati karena hanya bermodalkan senjata api ketika menyerang Mabes Polri. "Apalagi dengan senjata api, maka risiko dia adalah mati. Karena itu kita meyakini, secara psikologis pelaku sudah mempersiapkan diri untuk mati," tambah Ridwan. Dia lantas memperingatkan pemerintah untuk lebih waspada. Pasalnya, aksi di Mabes Polri berpotensi ditiru pihak lain yang ingin menebar teror. Menurut Ridwan, serangan teroris tersebut bisa terjadi beruntun mengingat aksi penembakan di Mabes Polri hanya berselang tiga hari dari bom bunuh diri di Gereja Katedral, Makassar, Sulawesi Selatan.

"Jadi saya kira ini menjadi alarm merah bagi semua institusi, termasuk dalam hal ini Istana Presiden saya kira juga harus segera diantisipasi," kata Ridwan.

"Karena kita meyakini, serangan teroris model-model seperti ini biasanya mereka beruntun," tambahnya. Alasan lain mengapa aksi terorisme di Mabes Polri bisa menginspirasi adalah adanya dugaan pelaku berjenis kelamin perempuan. Menurut Ridwan, bila terbukti pelakunya perempuan, para laki-laki yang juga ingin menebar teror tertantang untuk melakukan hal serupa. Sebelumnya diberitakan, terduga teroris ditembak mati oleh polisi setelah menebar teror di Mabes Polri Rabu sore. Dalam video amatir dan rekaman CCTV yang disiarkan Kompas TV memperlihatkan, terduga teroris tampak berjalan dari arah pintu masuk pejalan kaki atau pintu belakang Mabes Polri yang memang untuk umum. Dia kemudian mendekati sisi gedung tepatnya pos penjaga, di dekat ruang kantor Kapolri Jenderal (pol) Listyo Sigit Prabowo. Terduga teroris itu kemudian melepaskan tembakan. Akibatnya, baku tembak pun terjadi sekitar pukul 16.30 WIB. Tak lama, terduga teroris berhasil dilumpuhkan pihak kepolisian dengan timah panas. Dia tewas di tempat.

Pasca Mabes Polri Diserang, Rumah Terduga Teroris di Ciracas Digaris Polisi

Kompas.com - 31/03/2021, 20:39 WIB

Editor Sabrina Asril

JAKARTA, KOMPAS.com - Kediaman pelaku teror di Mabes Polri, Rabu (31/3/2021) sore, didatangi aparat kepolisian. Pengamatan Kompas.com, Rabu pukul 20.19 WIB, rumah yang terletak di Gang Taqwa, bilangan Ciracas, Jakarta Timur itu telah dipasang garis polisi. Di dalam rumah, aparat kepolisian dari Polres Metro Jakarta Timur tengah memeriksa pihak keluarga pelaku. Pemeriksaan sempat dipantau oleh Kepala Polres Metro Jakarta Timur Kombes (Pol) Erwin Kurniawan. Namun, Erwin meninggalkan lokasi pada pukul 20.00 WIB.

Pemeriksaan pun dilanjutkan oleh penyidik. Pihak Ketua RT, Ketua RW dan pimpinan Satpol PP Kelurahan Ciracas tampak mendampingi pemeriksaan itu. Seperti diketahui, seorang terduga teroris menyerang Mabes Polri pada Rabu (31/3/2021) sore. Sempat terjadi aksi baku tembak hingga akhirnya terduga teroris itu tewas di dekat pos penjagaan, akses utama keluar masuk Kapolri.

Dalam video amatir terlihat seorang yang berpakaian hitam terlibat berusaha masuk ke lingkungan Mabes Polri. Orang itu menggunakan baju kurung dan juga hijab serta masker. Berdasarkan tayangan Kompas TV, orang itu kemudian terlihat jatuh dan tersungkur. Namun, hingga saat ini belum ada keterangan dari pihak kepolisian. Gegana telah memeriksa jenazah tersebut dan memastikan bahwa tak ada bahan peledak yang membahayakan. Tak lama kemudian, sejumlah aparat kepolisian dan petugas medis dari Polri membawa jenazah. Adapun peristiwa penyerangan ini terjadi tak lama setelah Polri melakukan sejumlah penggerebekan terhadap terduga teroris, usai terjadi aksi teror bom bunuh diri di Makassar pada Minggu (28/3/2021). Aksi teror di Makassar itu, menurut Polri, diduga dilakukan kelompok Jamaah Anshorut Daulah.

Keluarga Pelaku Penyerangan Mabes Polri Datangi RS Polri Kramat Jati

Kompas.com - 31/03/2021, 20:40 WIB

Editor Sandro Gatra

JAKARTA, KOMPAS.com - Keluarga dari jenazah terduga teroris penyerang Mabes Polri mendatangi Rumah Sakit Polri Kramat Jati, Jakarta Timur, dengan kawalan petugas kepolisian, Rabu (31/3/2021). Pantauan ANTARA di lokasi, dua anggota keluarga terduga teroris yang terdiri dari seorang pria dan wanita berusia paruh baya tiba di ruang instalasi forensik RS Polri Kramat Jati sekitar pukul 19.40 WIB. Keduanya langsung menuju bagian administrasi forensik RS Polri Kramat Jati untuk dilakukan pendataan terlebih dahulu.

Nampak juga Kapolsek Ciracas Kompol Jupriono mendampingi kedua orang anggota keluarga terduga teroris tersebut. Tidak ada komentar yang dikeluarkan oleh dua orang anggota keluarga terduga teroris ketika ditanya oleh awak media yang berjaga di RS Polri Kramat Jati. Sebelumnya, jenazah pelaku sudah lebih dulu tiba di RS Polri. Jenazah dibawa dengan menggunakan ambulans tim DVI Mabes Polri dan langsung dimasukkan ke ruang instalasi forensik RS Polri Kramat Jati. Sementara itu, kediaman pelaku didatangi aparat kepolisian. Pengamatan Kompas.com, Rabu pukul 20.19 WIB, rumah yang terletak di Gang Taqwa, bilangan Ciracas, Jakarta Timur itu telah dipasang garis polisi. Di dalam rumah, aparat kepolisian dari Polres Metro Jakarta Timur tengah meminta keterangan pihak keluarga pelaku.

Pemeriksaan sempat dipantau oleh Kepala Polres Metro Jakarta Timur Kombes (Pol) Erwin Kurniawan. Namun, Erwin meninggalkan lokasi pada pukul 20.00 WIB. Pemeriksaan dilanjutkan oleh penyidik. Pihak Ketua RT, Ketua RW dan pimpinan Satpol PP Kelurahan Ciracas tampak mendampingi pemeriksaan itu.

Kronologi

Suara letusan senjata api terdengar sekitar tujuh kali di dalam kawasan Mabes Polri, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada Rabu sore. Seorang tukang parkir sekaligus saksi mata, Ari (27) mengatakan, suara letusan senjata api terdengar berturut-turut. "Awalnya yang pertama lebih kencang. Setelahnya berturut-turut tembakannya," ujar Ari saat ditemui, Rabu (31/3/2021) sore. Saat itu, Ari sedang memindahkan mobil yang sedang diparkir. Ia lalu mendengar suara tembakan. "Setelah tembakan pertama, saya keluar dari mobil. Saya kira ada apa. Saya langsung ke tengah. Saya juga jaga jarak karena takut tembakan meleset," tambah Ari.

Seorang sopir ojek online di seberang pintu Mabes Polri, Masron juga mendengar letusan senjata api sekitar tujuh kali. "Suara tembakannya ada 6-7 kali. Saya kira ada senjata macet, dibuang. Tapi kok beruntut tembakannya. Yang pertama lebih kencang. Yang kedua ketiga lebih pelan," kata Masron. Dalam video amatir yang beredar terlihat seseorang yang berpakaian hitam berjalan di kompleks Mabes Polri. Ia berjalan mengarah ke pos jaga di depan pos penjagaan Mabes Polri. Sejumlah polisi yang melihat kemudian berlari. Polisi kemudian menembak berkali-kali ke arah pelaku. Ia jatuh dan tersungkur di depan pos penjagaan. Anggota kepolisian bersenjata lengkap kemudian menyisir kawasan Mabes Polri. Aparat kepolisian mulai menyisir dari dalam kawasan Gedung Utama Mabes Polri. Polisi juga berpencar ke sisi luar gedung Mabes Polri. Selain itu, mobil taktis terlihat di sisi pintu masuk Mabes Polri. Akses ke kawasan Mabes Polri dibatasi. Namun, hingga saat ini belum ada keterangan dari pihak kepolisian. Penyerangan ini terjadi tak lama setelah Polri melakukan sejumlah penggerebekan terhadap terduga teroris, usai terjadi aksi teror bom bunuh diri di Makassar pada Minggu (28/3/2021). Aksi teror di Makassar itu, menurut Polri, diduga dilakukan kelompok Jamaah Anshorut Daulah.

Kominfo Pantau Foto dan Video Sensitif Terkait Penyerangan Mabes Polri

Kompas.com - 31/03/2021, 20:51 WIB

Editor Reza Wahyudi

KOMPAS.com - Penembakan yang diduga terkait aksi teror terjadi di Mabes Polri, Jakarta Selatan, pada Rabu (31/3/2021). Orang yang diduga sebagai pelaku teror tewas setelah baku tembak dengan pihak kepolisian. Setelah insiden ini, konten-konten sensitif, baik foto maupun video, terkait peristiwa tersebut banyak beredar di media sosial. Terkait peredaran informasi tersebut, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) telah melakukan "patroli" siber untuk konten-konten yang dinilai melanggar aturan yang berlaku. "Kementerian Kominfo sendiri sedang melakukan patroli siber untuk memutus akses konten-konten terkait, yang memenuhi unsur melanggar Undang-Undang," ujar Dedy Permadi, Juru Bicara Kominfo, dalam keterangan pers yang diterima KompasTekno, Rabu.

Menurut Dedy, hal ini dilakukan guna memutus penyebaran konten yang dianggap tidak layak untuk dikonsumsi publik. Kominfo juga mengimbau masyarakat untuk tidak menyebarkan konten sensitif terkait insiden penembakan terduga teroris yang terjadi di Mabes Polri hari ini. Dedy menjelaskan bahwa konten sensitif yang dimaksud adalah foto dan video yang menggambarkan muatan kekerasan, seperti yang menampilkan korban maupun hal-hal lain yang bersangkutan dengan itu. "Terkait dengan dugaan tindak terorisme di Mabes Polri 31 Maret 2021, Kementerian Kominfo mengajak masyarakat untuk tidak menyebarkan konten, baik berupa video, foto, maupun narasi berisi aktivitas kekerasan, gambar korban, berita bohong atau berita yang dimanipulasi, dan konten lain yang sejenis," ujar Dedy. Sebab menurut Dedy, konten tersebut berpotensi menimbulkan kekhawatiran masyarakat dan mengundang keresahan khalayak publik. "Salah satu tujuan teroris adalah menyebarkan ketakutan di tengah-tengah masyarakat.

Penyebaran konten-konten tersebut justru mendukung pencapaian tujuan para teroris, dimana masyarakat bisa menjadi resah dan takut," pungkas Dedy. Dedy juga menekankan bahwa masyarakat harus cermat ketika menerima informasi yang diperoleh dari ruang digital seperti media sosial khususnya yang berbau radikalisme atau aksi teroris. "Khususnya di ruang digital, konten-konten yang mengajarkan radikalisme atau terorisme perlu dibersihkan," ujar Dedy.

Apabila menemukan konten yang berpotensi mengundang keresahan ataupun informasi hoax, masyarakat bisa melaporkannya secara langsung melalui kanal aduan <https://aduankonten.id/> "Masyarakat dapat turut mengawasi dan melaporkan melalui konten aduankonten.id jika menemukannya," tutur Dedy. Tak hanya melalui situs tersebut, masyarakat juga dapat menghubungi tim aduan konten melalui WhatsApp di nomor 08119224545. Kanal aduan konten milik Kemenkominfo ini juga mempunyai akun resmi di media sosial Twitter, @aduankonten.

Bambang Soesatyo: Pelaku Teror di Mabes Polri Bukan Anggota Perbakin

Kompas.com - 31/03/2021, 21:08 WIB

Editor Sandro Gatra

JAKARTA, KOMPAS.com - Persatuan Menembak Sasaran dan Berburu Seluruh Indonesia (Perbakin) membantah pelaku teror di Mabes Polri berinsial Zakiah Aini merupakan anggotanya. Hal ini menyusul temuan kartu identitas pelaku yang tertulis merupakan anggota Perbakin. Foto kartu tersebut beredar di kalangan wartawan. "Setelah saya cek di database Perbakin yang bersangkutan tidak terdaftar. Dia bukan anggota Perbakin," ujar Dewan Penasihat Perbakin, Bambang Soesatyo saat dikonfirmasi Kompas.com, Rabu. Pria yang akrab disapa Bamsuet itu menegaskan, identitas Perbakin yang didapat dari pelaku merupakan kartu keanggotaan klub menembak airsoft gun. Adapun klub berbasis shooting tersebut sudah tidak tercatat dalam Pengurus Provinsi (Pengprov) Perbakin DKI Jakarta. "Dan Basis Shooting Club sudah tidak tercatat lagi di Pengprov PERBAKIN DKI," kata Bamsuet.

Bamsuet menjelaskan, untuk menjadi anggota Perbakin diperlukan pelatihan dan rangkaian tes sebelum nantinya mendapatkan kartu sesuai keahliannya. "Untuk menjadi anggota Perbakin harus ikut penataran dan test keahlian. Ada tiga jenis kode di atas kanan kartu untuk spesifikasinya. Pertama TS (tembak sasaran), kedua TR (tembak reaksi), dan ketiga B (berburu)," kata Bamsuet.

Terduga Teroris Penyerang Mabes Polri Lepaskan 6 Tembakan Saat Menerobos Masuk

Kompas.com - 31/03/2021, 21:22 WIB

Editor Rakhmat Nur Hakim

JAKARTA, KOMPAS.com - Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo mengatakan, terduga teroris melepaskan enam tembakan saat menerobos masuk ke dalam Mabes Polri. Hal itu disampaikan Sigit dalam keterangan persnya usai peristiwa penyerangan Mabes Polri di Jakarta pada Rabu (31/3/2021) sore. "Menembak sebanyak enam kali. Dua kali di dalam pos, dua kepada petugas yang ada di luar, kemudian menembak lagi anggota (polisi) yang ada di belakangnya," kata Sigit di Mabes Polri, Jakarta. Seperti diketahui, seorang perempuan berinisial ZA menerobos masuk ke Mabes Polri lewat pintu pos penjagaan utama dan menembak anggota yang sedang berjaga. Terduga teroris itu kemudian dilumpuhkan dengan tembakan jarak jauh yang dilepaskan oleh polisi. ZA pun tewas di tempat setelah terkena tembakan. Jenazahnya kemudian dibawa ke RS Polri Kramat Jati, Jakarta Timur, untuk diotopsi. Polisi kini juga tengah menggeledah rumah pelaku di Ciracas, Jakarta Timur.

Keluarga ZA Pelaku Penyerangan Mabes Polri Disebut Tertutup

Kompas.com - 31/03/2021, 21:30 WIB

Editor Sandro Gatra

JAKARTA, KOMPAS.com - Keluarga ZA, pelaku teror di Mabes Polri, Rabu (31/3/2021) sore, dikenal tertutup oleh tetangga. Bambang (47), tetangga sebelah rumah pelaku mengatakan, keluarga ZA sudah tinggal cukup lama di Ciracas, Jakarta Timur. "Dari sekitar tahun 1984 lah. Tapi ya gitu, keluarga Pak A (ayah pelaku) kebanyakan pada tertutup ya. Jarang komunikasi sama tetangga," tutur Bambang kepada Kompas.com, Rabu malam.

Bambang menyebut, rumah tersebut ditinggali oleh enam orang. Terdiri dari ayah, ibu beserta empat anaknya, termasuk ZA. ZA diketahui merupakan anak bungsu. ZA memiliki kakak tertua, namun tidak tinggal di rumah itu. Ia tinggal di Surabaya, Jawa Timur. Meski demikian, Bambang menyebut, tidak seluruh anggota keluarga itu bersifat tertutup. Kakak-kakak ZA disebut cukup ramah dan menjalin komunikasi baik dengan tetangga. "Ya paling kakak-kakaknya doang yang jalin komunikasi sama tetangga-tetangga, lumayanlah bergaulnya. Bapak Ibu dan si ZA mah enggak," ujar Bambang. Bambang tak menyangka atas aksi ZA di Mabes Polri.

"Sama sekali enggak nyangka. Tapi memang betul dari perawakannya, itu dia orangnya, benar," ujar Bambang. Rumah ZA, Rabu petang, didatangi aparat kepolisian sebagai buntut dari aksi teror ZA di Mabes Polri. Polisi memasang garis polisi di depan kediaman ZA. Polisi juga menginterogasi pihak keluarga di dalam rumah. Hingga pukul 21.06 WIB, pemeriksaan masih berlangsung. Sementara itu, orangtua ZA dikabarkan dibawa ke Rumah Sakit Polri Bhayangkara untuk melihat jasad anak bungsunya.

Kronologi

Kepala Polri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo menjelaskan, pelaku ZA berusia 25 tahun, masuk ke kompleks Mabes Polri lewat pintu belakang. Pelaku kemudian berjalan ke arah pos penjaga di depan Mabes Polri. Pelaku sempat bertanya di mana lokasi kantor pos lalu diarahkan oleh petugas. Setelah dari kantor pos, pelaku kemudian kembali ke pos penjaga lalu menyerang polisi. Menurut Kapolri, pelaku menembak sebanyak enam kali. Polisi kemudian menembak mati pelaku.

Kapolri Ungkap Kronologi Penyerangan di Mabes Polri

Kompas.com - 31/03/2021, 21:32 WIB

Editor Kristian Erdianto

JAKARTA, KOMPAS.com - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkapkan kronologi penembakan di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021) sore. Menurut Sigit, pelaku aksi teror merupakan seorang perempuan berinisial ZA dan berusia 25 tahun. Sekitar pukul 16.30 WIB, ZA masuk ke area Mabes Polri melalui pintu belakang. Kemudian berjalan mengarah ke pos penjagaan gerbang utama.

"Yang bersangkutan kemudian menanyakan di mana keberadaan kantor pos," ujar Sigit, saat memberikan keterangan, Rabu malam. Setelah ditunjukkan arah menuju kantor pos, ZA lantas pergi meninggalkan pos penjagaan. Namun, kata Sigit, ZA kembali dan menyerang polisi di pos jaga. "Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," ucap Sigit. "Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tuturnya.

Dari olah TKP, ditemukan identitas dan alamat tempat tinggal ZA di kawasan Ciracas, Jakarta Timur. Aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menggerebek sejumlah terduga teroris menyusul teror bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021). Aksi teror di Makassar itu, menurut Polri, diduga dilakukan kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD).

Kapolri Sebut Penyerang Mabes Polri Teroris Lone Wolf

Kompas.com - 31/03/2021, 21:52 WIB

Editor Rakhmat Nur Hakim

JAKARTA, KOMPAS.com - Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo menyatakan tersangka teroris penyerang Mabes Polri merupakan seorang lone wolf atau pelaku tunggal. Hal itu disampaikan Sigit dalam keterangannya di Mabes Polri, Jakarta, usai peristiwa penyerangan yang berlangsung pada Rabu (31/3/2021) sore. "Yang bersangkutan ini adalah tersangka atau pelaku lone wolf berideologi ISIS. Yang bersangkutan (terbukti) dengan postingannya di sosial media," ujar Sigit di Mabes Polri, Rabu malam.

Ia menuturkan dari hasil penggeledahan didapatkan sejumlah barang yakni map kuning yang di dalamnya terdapat amplop berisikan kertas lengkap dengan isi tulisannya. "Kemudian yang bersangkutan memiliki (akun) Instagram baru dibuat ataupun di-posting 21 jam lalu, di mana di dalamnya ada bendera ISIS dan ada tulisan bagaimana perjuangan," tutur Sigit. Adapun tersangka teroris yang menyerang Mabes Polri merupakan seorang perempuan yang berinisial ZA.

ZA berusia 25 tahun dan tinggal di Ciracas, Jakarta Timur. Saat menerobos masuk ke Mabes Polri, ZA melemparkan enam tembakan ke petugas di pos jaga utama. Ia lalu dilumpuhkan dengan tembakan jarak jauh dan tewas di tempat setelah peluru bersarang di tubuhnya. Jenazah ZA kini sudah dibawa ke RS Kramat Jati, Jakarta Timur untuk diotopsi.

Polisi Temukan Surat Wasiat di Rumah Pelaku Penyerangan Mabes Polri

Kompas.com - 31/03/2021, 21:56 WIB

Editor Sandro Gatra

JAKARTA, KOMPAS.com - ZA (25), terduga teroris yang ditembak mati polisi, membuat surat wasiat untuk keluarga sebelum menyerang Mabes Polri, Jakarta. "Ada secarik kertas tulisan tangan, saya tidak tahu isinya apa," kata Lurah Kelapa Dua Wetan, Sandy Adamsyah, di rumah ZA di Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, Rabu (31/3/2021). "Intinya yang saya dengar dari kakaknya itu seperti sebuah izin," tambahnya. Sandy menjelaskan, surat wasiat itu mulanya ditemukan oleh kakak ZA. Kakaknya sempat ingin melaporkannya, tetapi tak sempat.

"Tadi berdasarkan keterangan dari kakaknya bahwa surat wasiat ini sebelumnya sudah ditemukan," ujar Sandy.

"Kakaknya agak bingung mau lapor ke mana, nah akhirnya dia ada inisiatif mau ke polres, tapi (lebih dulu) terjadi hal yang tidak kita inginkan ini," pungkasnya. Sementara itu, Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo sebelumnya menyampaikan, pihaknya menemukan surat wasiat di rumah pelaku.

Fakta lain, ZA sudah berpamitan di grup WhatsApp keluarganya. Hasil penyelidikan, ZA merupakan lone wolf atau pelaku yang bergerak sendiri. Ia diketahui memiliki ideologi radikal ISIS. ZA sudah drop out dari salah satu kampus ketika semester 5. Jenazah ZA diotopsi di Rumah Sakit Polri Kramat Jati, Jakarta Timur, sebelum diserahkan kepada keluarga.

Kronologi

Kapolri sebelumnya menjelaskan, pelaku ZA yang berusia 25 tahun masuk ke kompleks Mabes Polri lewat pintu belakang. Pelaku kemudian berjalan ke arah pos penjagaan di depan Mabes Polri. Pelaku sempat bertanya di mana lokasi Kantor Pos, lalu diarahkan oleh petugas. Setelah dari Kantor Pos, pelaku kemudian kembali ke pos penjagaan, lalu menyerang polisi. Menurut Kapolri, pelaku menembak sebanyak enam kali. Polisi kemudian menembak mati pelaku.

Pelaku Penyerangan di Mabes Polri Sempat Unggah Foto Bendera ISIS di Instagram

Kompas.com - 31/03/2021, 22:14 WIB

Editor Kristian Erdianto

JAKARTA, KOMPAS.com - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyebut pelaku penembakan di Mabes Polri berideologi Negara Islam di Irak dan Suriah atau Islamic State of Iraq and Suriah (ISIS). Hal itu terlihat dari unggahan di akun Instagram milik pelaku. Menurut Sigit, 21 jam sebelum aksi teror pelaku berinisial ZA itu mengunggah foto bendera ISIS. "Yang bersangkutan memiliki Instagram yang baru dibuat atau di-posting 21 jam yang lalu, dimana di dalamnya ada bendera ISIS," ujar Sigit, saat memberikan keterangan pers di Gedung Bareskrim, Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3/2021) malam. "Ada tulisan masalah bagaimana perjuangan jihad," tutur dia. Sigit menuturkan, pelaku aksi teror merupakan perempuan berusia 25 tahun. Penembakan di Mabes Polri terjadi pada Rabu sore, sekitar pukul 16.30 WIB. Saat itu,

Sigit mengatakan, ZA masuk ke area Mabes Polri melalui pintu belakang. Kemudian berjalan mengarah ke pos penjagaan gerbang utama. "Yang bersangkutan kemudian menanyakan di mana keberadaan kantor pos," ujar Sigit.

Setelah ditunjukkan arah menuju kantor pos, ZA lantas pergi meninggalkan pos penjagaan. Namun, ZA kembali dan menyerang polisi di pos jaga. "Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," ucap Sigit. "Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tuturnya.

Dari olah TKP, ditemukan identitas dan alamat tempat tinggal ZA di kawasan Ciracas, Jakarta Timur. Aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menangkap sejumlah terduga teroris, pasca-peristiwa bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021). Menurut Polri, pelaku aksi teror merupakan anggota kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang berafiliasi ke ISIS.

Orangtua Pelaku Penyerangan Mabes Polri Datangi RS Polri untuk Tes DNA

Kompas.com - 31/03/2021, 22:15 WIB

Editor Sandro Gatra

JAKARTA, KOMPAS.com - Orangtua ZA, terduga teroris yang ditembak mati polisi di Mabes Polri, mendatangi RS Polri Kramatjati, Jakarta Timur, Rabu (31/3/2021). Jenazah ZA dibawa ke RS Polri Kramat Jati untuk dilakukan otopsi. "Dari pihak keluarga, orangtuanya sudah di RS Polri," kata Lurah Kelapa Dua Wetan, Sandy Adamsyah di rumah ZA di Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, Rabu (31/3/2021). "Secara prosedur mungkin akan dilakukan tes DNA, itu prosedur yang ada mungkin di RS," ia menambahkan. Jenazah ZA saat ini masih di RS Polri Kramatjati. Lokasi pemakaman belum dapat dipastikan, namun kemungkinan besar ZA akan dimakamkan di TPU Pondok Ranggong, Jakarta Timur. "Untuk lokasi pemakaman sudah kita koordinasikan dengan satpel yang ada di Pondok Ranggong," ungkap Sandy. Polisi melakukan penggeledahan di rumah keluarga ZA. Di rumah tersebut ditemukan surat wasiat dari ZA untuk keluarganya.

Hasil Otopsi: Terduga Teroris Zakiah Aini Tewas akibat Tembakan di Jantung

Kompas.com - 01/04/2021, 01:26 WIB

Editor Sandro Gatra

JAKARTA, KOMPAS.com - Wakil Kepala Rumah Sakit Polri Kramat Jati, Jakarta Timur, Kombes Umar Shahab mengatakan, penyebab utama kematian terduga teroris Zakiah Aini (25) akibat luka tembak di bagian jantung. Zakiah tewas ditembak polisi saat menyerang Mabes Polri, Jakarta. "Yang mematikan di jantung," kata Umar saat ditemui di RS Kramat Jati, Jakarta Timur, Kamis (1/4/2021) dini hari. Namun,

Umar tidak memberikan keterangan secara terperinci hasil otopsi jenazah Zakiah. Hasil otopsi, kata Umar, akan diserahkan kepada penyidik Polda Metro Jaya. "Hasilnya nanti kami sampaikan ke penyidik, tapi meninggal karena tembakan ya," ucap Umar. Setelah proses otopsi dan pemeriksaan DNA selesai, jenazah kemudian diserahkan kepada keluarga.

Menurut Umar, jenazah langsung dikubur di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Pondok Ranggon, Jakarta Timur, Kamis dini hari. Jenazah Zakiah langsung dikuburkan tanpa dibawa ke rumah duka terlebih dahulu. "Sudah diserahkan ke pihak keluarga difasilitasi teman-teman Polda Metro untuk dilakukan penguburan malam ini. Bahwa pemeriksaan DNA sudah selesai semuanya," ujar Umar. Sebelumnya, jenazah tiba di RS Polri pukul 19.10 WIB. Jenazah dibawa dengan menggunakan ambulans tim DVI Mabes Polri dan langsung dimasukkan ke ruang instalasi forensik RS Polri Kramat Jati. Jenazah kemudian dilakukan otopsi. Setelah itu, orangtua pelaku mendatangi RS Polri untuk menjalani pemeriksaan DNA. Sementara polisi melakukan penggeledahan rumah keluarga Zakiah Aini di daerah Ciracas, Jakarta Timur.

Sosok Zakiah Aini Penyerang Mabes Polri, Simpatisan ISIS, Mahasiswi DO yang Tertutup

Kompas.com - 01/04/2021, 05:35 WIB

Editor Sandro Gatra

JAKARTA, KOMPAS.com - Zakiah Aini (25), terduga teroris menyerang seorang diri Markas Besar Polri di Truno Joyo, Jakarta, Rabu (31/3/2021) sore. Perempuan muda itu berhasil masuk ke kompleks Mabes Polri yang dijaga sangat ketat, lalu menyerang para polisi dengan senjata api. Setelah enam kali menembak ke berbagai arah di dekat pos penjagaan depan Mabes Polri, Zakiah tewas ditembak polisi. Tak butuh lama bagi polisi mengetahui siapa pelaku. Setelah mengecek identitas yang ditemukan dan mencocokkan dengan data sidik jari, polisi memastikan pelaku adalah Zakiah.

Siapa Zakiah Aini?

Kepala Polri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo mengatakan, setelah memastikan identitas, pihaknya langsung melakukan penelusuran profil pelaku. Hasil penyelidikan sementara, Zakiah dikategorikan sebagai lone wolf atau pelaku yang bergerak sendiri. Zakiah diketahui berideologi kelompok radikal ISIS. Hal itu diketahui berdasarkan unggahan dia di Instagram yang baru dibuatnya. Bendera ISIS dan tulisan soal jihad diunggah Zakiah sekitar 21 jam sebelum penyerangan.

Fakta yang ditemukan lainnya, Zakiah meninggalkan surat wasiat untuk keluarganya. Dia juga sudah berpamitan meninggalkan grup WhatsApp yang berisi anggota keluarganya. Kapolri menambahkan, Zakiah adalah mantan mahasiswi salah satu kampus. Dia sudah drop out di semester 5. Sementara itu, Lurah Kelapa Dua Wetan, Sandy Adamsyah menjelaskan, Zakiah Aini adalah anak bungsu dari enam saudara.

Zakiah Aini tinggal bersama ayah ibunya, serta kakak-kakaknya di rumah Gang Taqwa, bilangan Ciracas, Jakarta Timur. Sebagian kakaknya tinggal di rumah sendiri di luar kota. "Menurut kakaknya, Zakiah Aini tertutup, bahkan dengan keluarganya tertutup," ucap Sandy di rumah keluarga Zakiah, Rabu malam. Sandy menambahkan, informasi dari Ketua RW, keseharian Zakiah banyak di rumah dengan aktivitas menjahit. "Di dalam kamar saja. Tidak berinteraksi dengan warga sekitar," ujar dia.

Surat wasiat

Surat wasiat yang dibuat Zakiah Aini sudah ditemukan oleh keluarga sejak Rabu siang, sebelum dia menyerang Mabes Polri. Saat itu, Zakiah sudah tidak berada di rumah. Dalam surat itu, Zakiah menyampaikan sejumlah pesan kepada kedua orangtuanya serta saudaranya. Sandy mengatakan, setelah menemukan surat tersebut, kakak Zakiah bingung mesti melapor ke siapa dan mencari di mana Zakiah. Kakak Zakiah Aini sudah berniat melapor ke Kantor Polres. Namun, penyerangan terlanjur terjadi. "Kakaknya agak bingung mau lapor ke mana, nah akhirnya dia ada inisiatif mau ke Polres, tapi (lebih dulu) terjadi hal yang tidak kita inginkan ini," tambah Sandy. Meski demikian, Sandy belum dapat memastikan apa isi surat wasiat tersebut. "Ada secarik kertas tulisan tangan, saya tidak tahu isinya apa," kata Sandy. "Intinya yang saya dengar dari kakaknya itu seperti sebuah izin," tambahnya.

Detik-detik Mabes Polri Diserang, Terduga Teroris Masuk lalu Todongkan Senjata ke Polisi

Kompas.com - 01/04/2021, 05:42 WIB

Editor Nursita Sari

JAKARTA, KOMPAS.com - Detik-detik Mabes Polri diserang oleh seorang terduga teroris berinisial ZA (25) pada Rabu (31/3/2021) pukul 16.30 WIB terekam kamera CCTV dan kamera ponsel. Sore itu, Mabes Polri mencekam. Dalam video amatir dan rekaman kamera CCTV yang diterima Kompas.com, ZA tampak berjalan dari arah pintu masuk pejalan kaki atau pintu belakang Mabes Polri yang memang dibuka untuk umum. ZA mengenakan kerudung berwarna biru dan baju berwarna hitam. ZA juga membawa sebuah map berwarna kuning dan sebuah tas. ZA kemudian mendekati sisi gedung tepatnya pos penjaga, di dekat ruang kerja Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo.

ZA lalu menanyakan lokasi kantor pos kepada anggota polisi. Polisi kemudian memberitahu lokasi kantor pos dan ZA langsung meninggalkan pos jaga. Kemudian, ZA kembali tiba di dekat pos jaga polisi, lalu terlihat menodongkan senjata. ZA kemudian melepaskan tembakan. "Yang bersangkutan (ZA) menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," ujar Listyo. Sejumlah polisi di pos jaga tampak keluar. Namun, polisi yang keluar kembali ke dalam pos karena ditodongkan senjata. Anggota kepolisian lainnya terlihat berusaha melumpuhkan ZA.

Saat itu ZA terlihat beberapa kali menembak polisi. Setelah beberapa kali menembak, ZA akhirnya bisa dilumpuhkan oleh pihak kepolisian dengan timah panas. Ia langsung jatuh tersungkur. Senjata dan map kuning milik ZA turut jatuh. ZA tewas di tempat. Saksi mata bernama Ari (27) mengatakan, ia mendengar suara letusan senjata api berkali-kali. Menurut Ari, tembakan tersebut terdengar berturut-turut. "Awalnya yang pertama lebih kenceng. Setelahnya berturut-turut tembakannya," ujar Ari saat ditemui, Rabu sore.

Ari, yang merupakan juru parkir di sekitar lokasi, tengah memindahkan mobil yang terparkir ketika mendengar suara tembakan. "Setelah tembakan pertama, saya keluar dari mobil. Saya kira ada apa. Saya langsung ke tengah. Saya juga jaga jarak karena takut tembakan meleset," lanjut Ari. Seorang sopir ojek online bernama Masron juga mendengar letusan senjata api itu. "Suara tembakannya ada 6-7 kali. Saya kira ada senjata macet, dibuang, tapi kok beruntun tembakannya. Yang pertama lebih kenceng. Yang

kedua ketiga lebih pelan," kata Masron. Pasca-penembakan terjadi di dalam Mabes Polri, aparat kepolisian langsung meminta sejumlah wartawan yang ada di Divisi Humas Polri keluar area kompleks Mabes Polri. Wartawan langsung digiring keluar area Mabes dan diminta menjauh.

Wartawan pasca-penembakan berada di jalan raya, di seberang gedung utama Bareskrim dan kantor Kapolri. Jalan Trunojoyo saat itu masih bisa diakses, tetapi diminta tidak boleh berhenti di sekitar Mabes Polri. Pantauan Kompas.com, tim Gegana tampak mendekati ZA yang jatuh tersungkur di halaman depan. Tim Gegana berpakaian pelindung memeriksa jenazah itu, tampak memastikan apakah ada bahan peledak atau tidak. Setelah dinyatakan aman, tim dari Biddokkes Polri kemudian merapat bersama aparat kepolisian bersenjata laras panjang memeriksa lagi jenazah tersebut. Jenazah ZA kemudian dibawa ke Rumah Sakit Polri Kramatjati untuk diotopsi.

Fakta-fakta Seputar Pelaku Penyerangan Mabes Polri

Kompas.com - 01/04/2021, 06:31 WIB

Editor Dani Prabowo

JAKARTA, KOMPAS.com - Sekitar pukul 16.30 WIB, seorang perempuan berkerudung biru dengan pakaian hitam, menyerang Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3/2021). Menurut keterangan Kapolri Jenderal Pol Sigit Listyo Prabowo, ZA (25) sempat menanyakan pada polisi yang berjaga, dimana letak kantor pos. Namun setelah diarahkan, tak berselang lama, ia justru menuju ke pos penjagaan dan melakukan penembakan pada anggota polisi. Atas tindakannya tersebut, akhirnya anggota kepolisian mengambil tindakan dengan menembak ZA. Pada peristiwa tersebut, ZA dinyatakan tewas di lokasi kejadian.

Berikut beberapa fakta terkait pelaku penembakan di Mabes Polri, Rabu sore, kemarin :

Warga Ciracas Jakarta Timur

Dalam konferensi pers pasca insiden penembakan tersebut, Kapolri mengatakan, pelaku penembakan berinisial ZA tinggal di wilayah Ciracas, Jakarta Timur. Hasil penyelidikan pihak kepolisian menyebut, ZA pernah kuliah di salah satu universitas, namun drop out di tengah masa studinya. "ZA ini mantan mahasiswa di salah satu kampus, drop out di semester lima," tutur Listyo.

Pamit di WAG dan tinggalkan surat wasiat

Listyo melanjutkan, dalam proses penyelidikan, pihak kepolisian menemukan surat wasiat ZA di rumahnya, serta fakta bahwa dirinya sempat berpamitan di whatsapp group (WAG) keluarga. "Kita temukan saat penggeledahan di rumahnya surat wasiat dan ada kata-kata di Whatsapp grup keluarga bahwa yang bersangkutan pami," sebut Listyo.

Terpapar ISIS

Pihak kepolisian menyebut ZA terpapar pandangan radikal ISIS dan dikategorikan sebagai lone wolf. Listyo menerangkan, hal itu ditemukan polisi setelah menelusuri media sosial ZA. "Yang bersangkutan ini adalah tersangka atau pelaku lone wolf berideologi ISIS. Yang bersangkutan (terbukti) dengan postingannya di media sosial," tutur Listyo. ZA diketahui memposting bendera ISIS dan mengatakan beberapa hal tentang

perjuangan di sosial media Instagram miliknya. "Kemudian yang bersangkutan memiliki Instagram yang baru dibuat atau diposting 21 jam lalu. Di mana di dalamnya ada bendera ISIS dan ada tulisan terkait masalah bagaimana perjuangan," ungkapnya.

6 kali menembak

Saat menjalankan aksinya, Listyo menceritakan, ZA sempat melepaskan 6 tembakan pada anggota kepolisian di Mabes Polri. Dua tembakan diarahkan pada petugas di pos penjagaan, dua lainnya ditembakkan pada petugas yang ada di luar. "Menembak sebanyak enam kali. Dua kali di dalam pos, dua kepada petugas yang ada di luar, kemudian menembak lagi anggota (polisi) yang ada di belakangnya," kata Listyo. Atas tindakannya tersebut, ZA kemudian dilumpuhkan dengan tembakan jarak jauh, dan tewas di tempat. Jenazahnya kemudian dibawa ke Rumah Sakit Polri Keramat Jati, untuk dilakukan autopsi.

Penyerangan Mabes Polri, Ketua MPR Minta Aparat Perkuat Kegiatan Intelijen

Kompas.com - 01/04/2021, 07:59 WIB

Editor Dani Prabowo

JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Bambang Soesatyo menyatakan, penyerangan Mabes Polri merupakan alarm keras agar seluruh pihak lebih waspada terhadap serangan teroris. Bamsuet pun meminta aparat keamanan meningkatkan kewaspadaan, khususnya dalam menjaga objek vital masyarakat. "Polri, BIN, BAIS, dan berbagai aparat keamanan lainnya harus memperkuat kegiatan intelijen, sehingga bisa mendeteksi dini kemungkinan terjadinya pergerakan teroris," kata Bamsuet, Rabu (31/3/2021) malam. Menurut politikus Partai Golkar tersebut, peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dan TNI juga harus dimaksimalkan dalam menanggulangi terorisme.

Bamsuet mengatakan, dengan adanya UU Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, tidak ada alasan bagi aparat hukum untuk mengatakan tidak memiliki kewenangan yang cukup dalam menanggulangi terorisme. Di samping itu, Bamsuet juga meminta masyarakat untuk tidak mengaitkan penyerangan di Mabes Polri dengan agama tertentu. "Walaupun penyerangan di Mabes Polri dilakukan oleh orang yang menggunakan pakaian khas muslim, bukan berarti penyerang mencerminkan kondisi penduduk muslim seutuhnya. Siapapun dengan motif apapun bisa berada di baliknya," kata dia. Ia juga menegaskan, tindakan terorisme bukan hanya kejahatan terhadap kemanusiaan tetapi juga kejahatan terhadap persatuan dan kedaulatan. Oleh karena itu, ia mengajak masyarakat untuk tetap tenang dan waspada. Bangsa Indonesia, kata Bamsuet, selama ini dapat hidup rukun dan damai antarpemeluk agama. "Yang kita lawan bukanlah sesama pemeluk agama, melainkan teroris sebagai orang yang tidak memiliki agama, yang tidak pantas hidup di bumi Indonesia," kata Bamsuet.

Diberitakan, seorang perempuan berinisial ZA (25 tahun) menyerang Mabes Polri pada Rabu sore dengan menembakkan senjata api ke arah polisi. "Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," kata Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo dalam konferensi pers, Rabu malam.

"Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tuturnya. Aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menggerebek sejumlah terduga teroris menyusul teror bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021). Aksi teror di Makassar itu, menurut Polri, diduga dilakukan kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD).

Apa Itu Lone Wolf, Sebutan Polisi untuk Aksi Teror ZA yang Menyerang Mabes Polri?

Kompas.com - 01/04/2021, 07:59 WIB

Editor Ivany Atina Arbi

JAKARTA, KOMPAS.com - Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo menyebutkan, tersangka teroris penyerang Mabes Polri pada Rabu (31/3/2021) kemarin merupakan 'lone wolf' berideologi ISIS. Hal ini disampaikan Sigit saat memberi keterangan kepada wartawan di Mabes Polri, Rabu malam. "Yang bersangkutan ini adalah tersangka atau pelaku lone wolf berideologi ISIS. Terbukti dari postingannya di sosial media," ujar Sigit. Lebih lanjut, Sigit mengatakan pelaku, perempuan berinisial ZA (25), membuat akun Instagram beberapa jam sebelum beraksi. Pada akun tersebut terdapat postingan bendera ISIS dan keterangan tulisan terkait jihad ISIS.

Apa itu lone wolf?

Pengamat terorisme Community of Ideological Islamic Analyst (CIA) Harits Abu Ulya mengatakan, 'lone wolf' adalah sebutan bagi mereka yang melakukan aksi teror seorang diri. Aksi itu merupakan inisiatif pribadi atau tidak didesain oleh kelompok tertentu. Di tengah melemahnya kelompok ekstrem di Indonesia, Harits menganggap sosok 'lone-wolf' ini menjadi ancaman baru. Pemicu mereka melakukan aksi teror bukan hanya didominasi penegakan ideologi, tetapi juga dilatari persoalan pribadi atau keluarga. "Tidak selalu keyakinan yang beku. Soal perut yang lapar juga bisa mendorong seseorang melaksanakan aksi teror. Atau karena kondisi labil dan depresi, bisa saja seseorang melakukan aksi nekat," ujar Harits kepada Kompas.com, 2016 lalu.

Strategi menjaga keamanan jaringan

Melakukan aksi teror secara sendiri-sendiri (lone wolf) dianggap menjadi strategi untuk menjaga keamanan sebuah jaringan terorisme. Pengamat terorisme dan direktur Institute for Policy Analysis of Conflict, Sidney Jones, kepada BBC mengatakan, strategi ini diambil karena jaringan teror menilai "terlalu berbahaya bagi mereka untuk bergerak sebagai satu organisasi besar". Sementara itu, pengamat terorisme Taufik Andrie mengatakan, pola eksekusi seorang diri membuat serangan berikutnya sulit untuk dideteksi. Dengan demikian, polisi ataupun intelijen akan kesusahan untuk mengantisipasi teror selanjutnya. "Susah dideteksi (aksi dalam sel-sel kecil) seperti ini. Merencanakan sendiri, melakukan sendiri," ujar Taufik.

Tercipta dari radikalisme via internet

Pengamat terorisme Ansyad Mbai mengatakan, pelaku teror tunggal dibentuk melalui media sosial atau internet dengan berbagai propaganda oleh kelompok radikal-teroris. "Untuk menjadi radikal, mereka tidak perlu bertemu seseorang atau kelompok, serta tidak perlu datang ke suatu tempat untuk berbaial,

tapi cukup melalui gadget, mereka bisa teradikalisasi," ujar Ansyaad, seperti dilansir Antaranews.com. Menurut Ansyaad, kelompok radikal sangat lihat memainkan propaganda melalui dunia maya dengan cara, misalnya, menyebarkan tayangan video kejadian mengerikan di Timur Tengah. Salah satunya video tentang aksi Amerika Serikat dan sekutunya yang menindas dan membantai kelompok radikal yang mengklaim dirinya sebagai Muslim. "Dari situ timbul rasa empati, dan secara perlahan mulai terjadi 'self radicalization' yang kemudian menumbuhkan motivasi menjadi 'lone wolf'," imbuhnya.

Mabes Polri Diserang, Pimpinan Komisi III: Jangan Anggap Remeh

Kompas.com - 01/04/2021, 08:59 WIB

Editor Dani Prabowo

JAKARTA, KOMPAS.com - Wakil Ketua Komisi III DPR Ahmad Sahroni menilai, aksi penyerangan Mabes Polri merupakan simbol tantangan dan perang terbuka teroris. Ia mengatakan, serangan itu sudah tidak bisa dianggap remeh karena telah dilakukan di obyek vital seperti Mabes Polri. "Kita sudah tidak bisa menganggap remeh lagi, karena jelas, teroris ini tidak main-main dalam melakukan aksinya yang menyerang langsung ke pusatnya kepolisian, yakni Mabes Polri," kata Sahroni, Rabu (31/3/2021). Politikus Partai Nasdem itu pun meminta agar Kepolisian dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) untuk mengungkap dan menelusuri jaringan teroris di Indonesia hingga ke akar-akarnya. "Saya minta dengan sangat agar Polri dan BNPT segera basmi tuntas jaringan ini sampai sel-sel terkecilnya, aliansinya, dan siapapun pendukungnya," ujar dia.

Diberitakan, seorang perempuan berinisial ZA (25 tahun) menyerang Mabes Polri pada Rabu sore dengan menembakkan senjata api ke arah polisi. "Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," kata Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo dalam konferensi pers, Rabu malam. "Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tuturnya. Aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menggerebek sejumlah terduga teroris menyusul teror bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021). Aksi teror di Makassar itu, menurut Polri, diduga dilakukan kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD).

PBNU Kutuk Keras Aksi Teror Penembakan di Mabes Polri

Kompas.com - 01/04/2021, 09:35 WIB

Editor Dani Prabowo

JAKARTA, KOMPAS.com - Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mengutuk keras aksi teror yang terjadi di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3/2021). Ketua Tanfidziyah PBNU, Robikin Emhas mengatakan, tindakan kekerasan seperti aksi teror tidak pernah dibenarkan oleh agama. "Harus dikutuk keras. Agama apapun tidak membenarkan kekerasan," kata Robikin kepada wartawan, Rabu malam. Menurut dia, Indonesia adalah negara yang damai dan didirikan berdasarkan kesepakatan para pendiri negara. Oleh karena itu,

lanjut Robikin, jika ada aksi kekerasan atau aksi teror atas nama agama, sudah bisa dipastikan bukanlah ajaran agama.

"Agama sekali lagi tegas melarang seseorang melakukan tindak kekerasan apalagi aksi teror," ujar dia. Diberitakan sebelumnya, seorang perempuan berinisial ZA (25 tahun) menyerang Mabes Polri pada Rabu sore dengan menembakkan senjata api ke arah polisi. "Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," kata Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo dalam konferensi pers, Rabu malam. "Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tuturnya.

Aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menggerebek sejumlah terduga teroris menyusul teror bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021). Aksi teror di Makassar itu, menurut Polri, diduga dilakukan kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD).

Soal Teroris di Mabes Polri, Jokowi Perintahkan Kapolri, Panglima TNI, dan BIN Tingkatkan Kewaspadaan

Kompas.com - 01/04/2021, 10:16 WIB

Editor Icha Rastika

JAKARTA, KOMPAS.com - Presiden Joko Widodo menanggapi aksi teror di Mabes Polri pada Kamis (31/3/2021). Presiden meminta kapolri, panglima TNI dan kepala BIN meningkatkan kewaspadaan. "Saya telah memerintahkan kepada kapolri, panglima TNI, dan kepala BIN untuk meningkatkan kewaspadaan," kata Jokowi saat memberikan sambutan peresmian jalan tol di Gerbang Tol Pamulang, Tangerang Selatan, dipantau dari siaran langsung YouTube Sekretariat Presiden, Kamis (1/4/2021). "Saya tegaskan sekali lagi bahwa tidak ada tempat bagi terorisme di Tanah Air," ucap dia.

Presiden meminta masyarakat tetap tenang tetapi tidak melupakan kewaspadaan. Selain itu, kepala negara mengingatkan pentingnya masyarakat bersatu melawan terorisme. "Saya minta kepada seluruh masyarakat di Tanah Air agar semuanya tetap tenang tapi juga waspada dan menjaga persatuan dan kita semuanya bersatu melawan terorisme," kata dia.

Aksi teror terjadi di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3/2021). Aksi tersebut terjadi pukul 16.30 WIB saat seorang perempuan berkerudung biru dengan pakaian hitam, menyerang pos penjagaan Mabes Polri. Menurut Kapolri Jenderal Pol Sigit Listyo Prabowo, perempuan tersebut teridentifikasi sebagai ZA, perempuan 25 tahun warga Ciracas, Jakarta Timur.

Sebelum menyerang, ZA sempat menanyakan pada polisi yang berjaga di mana letak kantor pos. Namun, tak berselang lama setelah diarahkan, ZA justru kembali menuju ke pos penjagaan dan melakukan penembakan pada anggota polisi. Atas tindakannya tersebut, anggota kepolisian menembak ZA hingga tewas.

Anggota Komisi III Minta Operasi Siber Ditingkatkan Pasca-penyerangan di Mabes Polri

Kompas.com - 01/04/2021, 11:19 WIB

Editor Diamanty Meiliana

JAKARTA, KOMPAS.com - Anggota Komisi III DPR RI dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Arsul Sani meminta pemerintah meningkatkan operasi siber di berbagai media sosial usai terjadinya penyerangan di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021) sore. Peningkatan operasi siber tersebut perlu dilakukan hingga mencari dan menyelidiki pemilik akun yang mengunggah konten berbau paham radikalisme menuju terorisme. "Jadi tidak cukup dengan melakukan take-down atau mematikan akun tersebut. Tapi mencari pemiliknya untuk diselidiki lebih dalam sebelum yang bersangkutan atau orang lain yang terpengaruh melakukan tindakan terorisme," kata Arsul saat dihubungi Kompas.com, Kamis (1/4/2021).

Meski demikian, diakuinya bahwa operasi siber di berbagai media sosial selama ini telah dilakukan oleh pemerintah. Namun, pasca-penyerangan di Mabes Polri yang dilakukan seorang pelaku, ia meminta agar operasi siber ditingkatkan. Pasalnya, peristiwa tersebut dapat menjadi pelajaran bahwa potensi ancaman terorisme tidak hanya datang dari kelompok organisasi terorisme. "Operasi medsos semacam itu sudah dilakukan, tetapi perlu ditingkatkan kapasitas dan intensitasnya. Karena pelajaran yang bisa kita tarik dari peristiwa kemarin adalah potensi ancaman tindakan terorisme ke depan bisa datang dari orang perorangan yang mengalami proses radikalisasi menuju pada perbuatan terorisme," jelasnya.

Untuk itu, Wakil Ketua Umum PPP ini menekankan sekali lagi agar pemerintah, BNPT dan kelembagaan terkait meningkatkan tugas peran sertanya mencegah terorisme. Dalam hal ini, kata dia, BNPT dan kelembagaan lain memegang peran serta mandatnya menjalankan Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. "Karena ancaman tindakan terorisme perorangan seperti itu, maka pemerintah perlu meningkatkan koordinasi kelembagaan dan BNPT dalam hal ini harus aktif memegang peran dan mandatnya berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 2018," ucap Arsul.

Diberitakan, terjadi penyerangan di Mabes Polri, Jakarta yang dilakukan seorang perempuan berinisial ZA (25 tahun) pada Rabu sore. Menurut Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, pelaku menembakkan senjata api ke arah polisi di Mabes Polri. "Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," kata Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo dalam konferensi pers, Rabu malam. "Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tuturnya. Diketahui, aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menggerebek sejumlah terduga teroris menyusul teror bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021).

Mabes Polri Diserang, PKB: Kapolri Perlu Lakukan Langkah Progresif Tangani Kasus Teroris

Kompas.com - 01/04/2021, 12:00 WIB

Editor Diamanty Meiliana

JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua DPP Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Daniel Johan mengatakan, langkah-langkah progresif perlu dilakukan oleh Kapolri usai peristiwa penyerangan di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3/2021) sore. Sebab menurutnya, peristiwa di Mabes Polri menimbulkan kesan bahwa aparat kepolisian lengah dan kecolongan dalam mengantisipasi serangan teror. "Kapolri perlu lakukan langkah-langkah progresif dalam menangani masalah kasus-kasus teroris. Seharusnya, intelijen dapat mendeteksi lebih dini," kata Daniel saat dihubungi Kompas.com, Kamis (1/4/2021). Anggota Komisi IV DPR RI itu mengaku heran terhadap peristiwa penyerangan di Mabes Polri.

Pasalnya, ia melihat peristiwa itu tak seharusnya terjadi di lingkungan kepolisian yang notabene pemegang peranan penting terhadap pengendalian keamanan di Indonesia. "Tentu sangat memprihatinkan. Kok bisa terjadi di lingkungan kepolisian. Apalagi didahului dengan kejadian bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan," ujarnya. Di sisi lain, Daniel menilai bahwa kejadian di Mabes Polri menandakan masih adanya kelompok radikal yang berkeliaran di Indonesia. Bahkan, dia berpendapat kelompok tersebut masih terus berkembang dan dapat mengancam siapa saja di waktu yang tak bisa diketahui. "Dan tidak menutup kemungkinan menyasar objek-objek vital lainnya, apabila tidak dilakukan antisipasi dengan baik," terang Daniel.

Oleh karena itu, ia meminta kepolisian mengusut tuntas kasus di Mabes Polri. Sebab, ia berkeyakinan bahwa pelaku tidak hanya seorang diri, melainkan ada jaringan yang mengikuti. Daniel menambahkan, dalam hal ini, Intelijen dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPT) dituntut untuk bekerja lebih efektif mencegah terorisme. "Intelijen dan BNPT harus bekerja lebih efektif dalam memantau pergerakan dari kelompok-kelompok yang selama ini melakukan serangan sebagai bentuk deteksi dini," ucapnya. "Kapolri harus mengusut tuntas kasus ini untuk menemukan dan menindak jaringannya," tambah Daniel.

Diberitakan, terjadi penyerangan di Mabes Polri yang dilakukan oleh seorang perempuan berinisial ZA (25 tahun) pada Rabu (31/3/2021) sore. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menuturkan, pelaku menyerang Mabes Polri dengan cara menembakkan senjata api ke arah polisi. "Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," kata Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo dalam konferensi pers, Rabu malam. "Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tuturnya. Aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menggerebek sejumlah terduga teroris menyusul teror bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021).

Kasus Zakiah Aini, Saat Teroris Wanita Dapat Peran Lebih Besar di Jaringan Teror ISIS

Kompas.com - 01/04/2021, 12:05 WIB

Editor Ivany Atina Arbi

JAKARTA, KOMPAS.com - Pada Rabu (31/3/2021) sore, masyarakat digembarkan dengan aksi penyerangan seorang bersenjata di Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri), Jakarta Selatan. Dari rekaman CCTV yang disiarkan Kompas TV terlihat seorang perempuan yang menggunakan kerudung biru panjang dan baju gamis hitam mengacungkan senjata. Setelah beberapa kali melepaskan tembakan, sang pelaku penyerangan akhirnya berhasil dilumpuhkan dengan timah panas polisi. Ia tewas di tempat. Setelah polisi mengadakan pemeriksaan, diketahui bahwa pelaku penyerangan tersebut adalah seorang perempuan bernama Zakiah Aini (25). Ia tinggal di kawasan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur.

Profil Zakiah Aini

Hasil penyelidikan sementara dari pihak kepolisian menemukan bahwa Zakiah adalah simpatisan ISIS yang melaksanakan aksi seorang diri (lone wolf). Zakiah diketahui berideologi ISIS dari unggahan di akun Instagramnya yang baru ia buat sehari sebelum beraksi di Mabes Polri. Dalam akun tersebut, Zakiah mengunggah foto bendera ISIS dan tulisan mengenai jihad. "Yang bersangkutan ini adalah tersangka atau pelaku lone wolf berideologi ISIS. Terbukti dari postingannya di sosial media," ujar Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo saat jumpa pers di Mabes Polri Rabu malam. Dari hasil temuan Kompas.com di kediaman Zakiah diketahui bahwa pelaku tinggal di sebuah rumah di Kelapa Dua Wetan bersama orangtua dan kakak-kakaknya. Dalam kesehariannya, Zakiah banyak menghabiskan waktu di dalam rumah. "(Zakiah) tidak berinteraksi dengan warga sekitar," ujar Lurah Kelapa Dua Wetan, Sandy Adamsyah, Rabu malam.

Peran terorisme perempuan dalam jaringan ISIS

Secara umum, penyerangan-penyerangan yang dilakukan oleh jaringan terorisme banyak mengandalkan 'pejuang' pria. Perempuan yang tergabung dalam organisasi teror biasanya melakukan tugas-tugas pendukung, seperti menyediakan makanan dan memberikan pengobatan kepada 'pejuang' yang terluka. Namun, pola ini bergeser belakangan, terutama dalam jaringan teror ISIS. Alih-alih bertugas sebagai support system, anggota perempuan juga menjadi martir dalam aksi-aksi teror, seperti tertulis dalam buku *Tackling Terrorists' Exploitation of Youth* karya Jessica Trisko Darden pada 2019. "Wanita dan anak-anak perempuan merupakan mayoritas pelaku bom bunuh diri Boko Haram, dan kira-kira seperlima dari mereka adalah anak kecil," tulis buku tersebut.

Boko Haram adalah salah satu grup militan terbesar di Afrika yang bermarkas di Nigeria. Karena kedekatannya dengan ISIS, Boko Haram juga disebut Negara Islam Provinsi Afrika Barat. Lebih lanjut, buku tersebut menjelaskan bahwa ISIS sengaja merekrut perempuan berusia 18 hingga 25 tahun untuk menjadi bagian dari sebuah unit yang dikenal dengan istilah 'Brigade Al-Khansaa'. "Unit ini menggunakan kekerasan dan intimidasi untuk menerapkan hukum syariah".

Profil Zakiah Aini, Pelaku Penyerangan Mabes Polri yang Dukung ISIS

Kompas.com - 01/04/2021, 12:36 WIB

Editor Ivany Atina Arbi

JAKARTA, KOMPAS.com - Masyarakat digemparkan dengan aksi penyerangan Mabes Polri, Jakarta Selatan, oleh seseorang bersenjata pada Rabu (31/3/2021) sore. Rekaman CCTV yang disiarkan Kompas TV memperlihatkan seorang perempuan berpakaian hitam dan kerudung biru mengacungkan senjata dan melepaskan beberapa tembakan di area kompleks Mabes Polri. Tak lama berselang, pelaku penyerangan berhasil dilumpuhkan dengan timah panas polisi. Peluru yang menembus jantungnya mengakibatkan pelaku tewas di tempat. Hasil penyelidikan polisi menunjukkan bahwa pelaku adalah seorang perempuan muda bernama Zakiah Aini (25). Berikut profil Zakiah.

Simpatian ISIS

Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo mengatakan, Zakiah adalah pelaku penyerangan tunggal, atau dikenal dengan istilah lone wolf. Ia secara terang-terangan mendukung organisasi teror ISIS. "Yang bersangkutan ini adalah tersangka atau pelaku lone wolf berideologi ISIS. Terbukti dari postingannya di sosial media," ujar Listyo saat jumpa pers di Mabes Polri Rabu malam. Lebih lanjut, Sigit mengatakan, Zakiah membuat akun Instagram beberapa jam sebelum beraksi. Pada akun tersebut ia mengunggah foto bendera ISIS dan keterangan tulisan terkait jihad ISIS.

Berhenti sekolah dan banyak menghabiskan waktu di rumah

Fakta lain yang ditemukan polisi adalah berkaitan dengan perkuliahan Zakiah yang tidak selesai. Zakiah drop out dari salah satu kampus ketika sedang duduk di semester 5 bangku perkuliahan. Wanita muda itu tinggal bersama orangtua dan kakak-kakanya di Kelapa Dua Wetan. Zakiah merupakan bungsu dari enam bersaudara. Setelah putus sekolah, Zakiah banyak menghabiskan waktu di rumah dan tidak bergaul dengan warga sekitar, seperti yang disampaikan Lurah Kelapa Dua Wetan Sandy Adamsyah. "(Zakiah) tidak berinteraksi dengan warga sekitar," ujar Sandy kepada Kompas.com Rabu malam.

Pamit di WAG keluarga dan tinggalkan surat wasiat

Saat melakukan pengeledahan di rumah Zakiah, polisi menemukan surat wasiat yang ditinggalkan untuk keluarganya. Selain itu, ia juga disebut berpamitan di grup Whatsapp keluarga. "Kita temukan saat pengeledahan di rumahnya surat wasiat dan ada kata-kata di Whatsapp group (WAG) keluarga bahwa yang bersangkutan pamit," ujar Listyo. Sementara itu, Sandy mengatakan bahwa surat wasiat tersebut berisi permohonan izin dari pelaku kepada keluarganya.

Surat itu pertama kali ditemukan oleh kakak Zakiah. Ia sempat berniat melaporkan temuan itu kepada pihak kepolisian, namun tidak sempat. "Kakaknya agak bingung mau lapor ke mana, nah akhirnya dia ada inisiatif mau ke Polres, tapi (lebih dulu) terjadi hal yang tidak kita inginkan ini," pungkas Lurah Kelapa Dua Wetan itu.

Pasca-penyerangan, Mabes Polri Audit Sistem Keamanan

Kompas.com - 01/04/2021, 14:26 WIB

Editor Diamanty Meiliana

JAKARTA, KOMPAS.com - Pasca-penyerangan yang dilakukan terduga teroris, ZA, pada Rabu (31/3/2021), Mabes Polri mengaudit sistem keamanan di lokasi. Karopenmas Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Rusdi Hartono mengatakan, kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam sistem keamanan akan diperbaiki. "Kami lakukan audit masalah pengamanan. Kami lihat dari hasil audit, apabila ditemukan kekurangan kelemahan ini akan kami perbaiki," kata Rusdi di Mabes Polri, Jakarta, Kamis (1/4/2021). Ia mengeklaim, pemeriksaan dan penjagaan di Mabes Polri sebetulnya sudah sesuai dengan prosedur pengamanan markas-markas polisi.

Pada prinsipnya, kata Rusdi, Polri merupakan institusi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, akses bagi masyarakat yang mau mendapatkan layanan tidak dipersulit. Namun, Rusdi mengakui Polri "kecolongan" soal ZA yang bisa masuk ke area Mabes Polri dengan senjata tajam. "Masih kami dalam (di mana senjata dibawa ZA). Karena ZA meninggal dunia. Dimungkinkan dia masukan di bagian tubuhnya, entah pinggang atau di mana. Ini sedang didalami sampai lolos seperti itu," ujarnya. Bertalian dengan itu, Mabes Polri pun memeriksa petugas polisi yang berjaga di pos pengamanan.

"Pasti diperiksa, untuk lebih memperjelas bagaimana ZA bisa masuk dan melaksanakan aksinya di Mabes Polri," kata Rusdi. Penyerangan oleh ZA di Mabes Polri terjadi pada Rabu sekitar pukul 16.30 WIB. Ia merupakan seorang perempuan berusia 25 tahun. Mulanya, ia masuk ke Mabes Polri lewat pintu pejalan kaki. Kemudian, ZA terus masuk hingga ke gedung bagian depan dekat pos penjagaan. ZA membawa senjata api dan sempat mengarahkan tembakan ke polisi. Polisi akhirnya melakukan tindakan dengan menembak ZA di tempat. ZA tewas setelah beberapa kali tembakan.

Polri Periksa Polisi yang Berjaga di Pos Saat Peristiwa Penyerangan ZA

Kompas.com - 01/04/2021, 15:33 WIB

Editor Krisiandi

JAKARTA, KOMPAS.com - Polri melakukan pemeriksaan terhadap petugas polisi yang berjaga di pos pengamanan saat peristiwa penyerangan oleh ZA (25) terjadi pada Rabu (31/3/2021). Pemeriksaan dilakukan untuk mendalami kronologi lolosnya ZA yang bersenjata api masuk ke area Mabes Polri. "Pasti diperiksa, untuk lebih memperjelas bagaimana ZA bisa masuk dan melaksanakan aksinya di Mabes Polri," kata Karopenmas Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Rusdi Hartono di Mabes Polri, Jakarta, Kamis (1/4/2021).

Bersamaan dengan itu, Rusdi menyatakan, Mabes Polri tengah mengaudit sistem keamanan di lokasi. Ia menyebut kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam sistem keamanan akan diperbaiki. Audit sistem keamanan tidak hanya dilakukan di Mabes Polri, tapi juga markas polisi di wilayah lain. "Kami lakukan audit masalah pengamanan. Kami lihat dari hasil audit, apabila ditemukan kekurangan kelemahan ini akan kami perbaiki," ucapnya. Rusdi mengklaim, pemeriksaan dan penjagaan di Mabes Polri sebetulnya sudah sesuai dengan prosedur pengamanan markas-markas polisi. Pada prinsipnya, kata Rusdi, Polri merupakan

institusi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena itu, akses bagi masyarakat yang mau mendapatkan layanan tidak dipersulit. Namun, dia mengakui Polri "kecolongan" soal ZA yang bisa masuk ke area Mabes Polri dengan senjata tajam. "Masih kami dalam (di mana senjata dibawa ZA). Karena ZA meninggal dunia. Dimungkinkan dia masuk di bagian tubuhnya, entah pinggang atau di mana. Itu kenyataan memang lolos dari penjagaan," kata Rusdi. Penyerangan oleh ZA di Mabes Polri terjadi pada Rabu sekitar pukul 16.30 WIB. Ia merupakan seorang perempuan berusia 25 tahun.

Mulanya, ia masuk ke Mabes Polri lewat pintu pejalan kaki. Kemudian, ZA terus masuk hingga ke gedung bagian depan dekat pos penjagaan. ZA membawa senjata api dan sempat mengarahkan tembakan ke polisi. Polisi akhirnya melakukan tindakan dengan menembak ZA di tempat. ZA tewas setelah beberapa kali tembakan.

Polisi Minta Warga Tak Kucilkan Keluarga Pelaku Teror Mabes Polri

Kompas.com - 01/04/2021, 16:03 WIB

Editor Irfan Maullana

JAKARTA, KOMPAS.com - Polisi meminta warga agar tidak mengucilkan keluarga Zakiah Aini (25), pelaku teror di Mabes Polri. "Ya, enggak boleh (dikucilkan). Melihatnya harus secara utuh bahwa ini tidak semuanya (dari) keluarga dan punya perilaku yang sama," kata Kapolsek Ciracas Kompol Jupriono, lewat rekaman yang diterima Kompas.com, Kamis (1/4/2021). Jupriono juga meminta warga untuk tetap tenang.

"Untuk warga tetap tenang, kejadiannya sudah ditangani. Tidak perlu resah," tutur Jupriono. Selaku Kapolsek, tugas Jupriono adalah mengayomi warganya. "Terlepas masalahnya, itu dalam proses penyelidikan dan penyidikan Polda. Saya selaku Kapolsek (menyatakan) ini warga kita, kami berempati. Kemudian kita tunjukkan bahwa kita ini tidak melihat kejadiannya, tetapi kepedulian bahwa ini warga kita," ucap Jupriono. "Kami polisi tetap bertanggungjawab untuk melindungi dan mengayomi warganya," imbuh dia.

Zakiah melakukan aksi penyerangan Mabes Polri, Jakarta Selatan, pada Rabu (31/3/2021) sore. Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo mengatakan, Zakiah adalah pelaku penyerangan tunggal, atau dikenal dengan istilah lone wolf. Ia secara terang-terangan mendukung organisasi teror ISIS. "Yang bersangkutan ini adalah tersangka atau pelaku lone wolf berideologi ISIS. Terbukti dari posting-annya di sosial media," ujar Listyo saat jumpa pers di Mabes Polri Rabu malam. Lebih lanjut, Sigit mengatakan, Zakiah membuat akun Instagram beberapa jam sebelum beraksi. Pada akun tersebut, ia mengunggah foto bendera ISIS dan keterangan tulisan terkait jihad ISIS. Pantauan Kompas.com pada Kamis siang, garis polisi di rumah Zakiah, di RT 003/010 Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, sudah dilepas. Pintu masih tertutup rapat.

Polisi Sebut Pelaku Penyerangan di Mabes Polri Gunakan Airgun Kaliber 4,5 Milimeter

Kompas.com - 01/04/2021, 18:17 WIB

Editor Kristian Erdianto

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Divisi Humas Polri Irjen (Pol) Argo Yuwono menyebut jenis senjata yang digunakan ZA (25) dalam penyerangan di Mabes Polri, merupakan jenis airgun berkaliber 4,5 milimeter. "Dari hasil pengamatan gambar senjata yang dipergunakan pelaku jenis pistol Airgun BB bullet cal (kaliber) 4,5 mm," kata Argo dalam keterangannya, Kamis (1/4/2021).

Menurut Argo, saat ini polisi masih menyelidiki asal senjata dan bagaimana pelaku mendapatkannya. "Asal senjata masih diselidiki. Karena yang bersangkutan sudah meninggal," ujar dia. Argo menjelaskan, airgun merupakan senjata yang memanfaatkan tekanan angin. Mekanisme yang sama digunakan pada senapan angin atau airsoft gun. Peristiwa penyerangan yang dilakukan ZA terjadi pada Rabu (31/3/2021) sore. Berdasarkan kronologi yang disampaikan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, pelaku masuk ke area Mabes Polri melalui pintu belakang. Kemudian berjalan mengarah ke pos penjagaan gerbang utama. "Yang bersangkutan kemudian menanyakan di mana keberadaan kantor pos," ujar Sigit, saat memberikan keterangan, Rabu malam.

Setelah ditunjukkan arah menuju kantor pos, ZA lantas pergi meninggalkan pos penjagaan. Namun, ZA kembali dan menyerang polisi di pos jaga. "Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," ucap Sigit. "Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tutur dia.

Aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menangkap sejumlah terduga teroris, pasca-peristiwa bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021). Menurut Polri, pelaku aksi teror merupakan anggota kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang berafiliasi ke ISIS.

Polisi Selidiki Asal Senjata Pelaku Penyerangan di Mabes Polri

Kompas.com - 01/04/2021, 19:16 WIB

Editor Kristian Erdianto

JAKARTA, KOMPAS.com - Polisi masih menelusuri asal senjata yang digunakan pelaku penyerangan di Mabes Polri, ZA (25). Peristiwa tersebut terjadi pada Rabu (31/3/2021) sekitar pukul 16.30 WIB. "Asal senjata masih diselidiki. Karena yang bersangkutan sudah meninggal," ujar Kepala Divisi Humas Polri Irjen (Pol) Argo Yuwono dalam keterangannya, Kamis (1/4/2021).

Argo mengatakan, jenis senjata yang digunakan ZA yakni airgun berkaliber 4,5 milimeter. Mekanisme yang digunakan untuk menembak pada senjata ini memanfaatkan tekanan angin, seperti pada senapan angin atau airsoft gun. Berdasarkan kronologi yang disampaikan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, pelaku masuk ke area Mabes Polri melalui pintu belakang. Kemudian berjalan mengarah ke pos penjagaan gerbang utama. "Yang bersangkutan kemudian menanyakan di mana keberadaan kantor pos," ujar Sigit,

saat memberikan keterangan, Rabu malam.

Setelah ditunjukkan arah menuju kantor pos, ZA lantas pergi meninggalkan pos penjagaan. Namun, ZA kembali dan menyerang polisi di pos jaga. "Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," ucap Sigit. "Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tutur dia. Aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menangkap sejumlah terduga teroris, pasca-peristiwa bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021). Menurut Polri, pelaku aksi teror merupakan anggota kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang berafiliasi ke ISIS.

Zakiah Aini, Lone Wolf, dan Mengapa Aksi Teror Terus Bermunculan?

Kompas.com - 01/04/2021, 20:20 WIB

Editor Sari Hardiyanto

KOMPAS.com - Masyarakat digemparkan dengan aksi penyerangan Mabes Polri, Jakarta Selatan, oleh seseorang bersenjata pada Rabu (31/3/2021) sore. Rekaman CCTV yang disiarkan Kompas TV memperlihatkan seorang perempuan berpakaian hitam dan kerudung biru mengacungkan senjata dan disebutkan melepaskan beberapa tembakan di area kompleks Mabes Polri. Tak lama berselang, pelaku penyerangan berhasil dilumpuhkan dengan timah panas polisi. Peluru yang menembus jantungnya mengakibatkan pelaku tewas di tempat.

Hasil penyelidikan polisi menunjukkan bahwa pelaku adalah seorang perempuan muda bernama Zakiah Aini (25). Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo mengatakan, Zakiah adalah pelaku penyerangan tunggal, atau dikenal dengan istilah lone wolf. Ia secara terang-terangan mendukung organisasi teror ISIS. "Yang bersangkutan ini adalah tersangka atau pelaku lone wolf berideologi ISIS. Terbukti dari postingannya di sosial media," ujar Listyo saat jumpa pers di Mabes Polri Rabu (31/3/2021) malam.

Lantas, apa itu lone wolf dan mengapa aksi teror terus bermunculan?

Teradikalisasi sendiri

Pengamat terorisme dari Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta Robi Sugara mengatakan lone wolf adalah istilah serigala yang terpisah dari kumpulannya. "Lone wolf ini karena self radicalised atau teradikalisasi sendiri lewat media masa atau online," jelas Robi kepada Kompas.com melalui pesan WhatsApp, Kamis (1/4/2021). Terkait dengan adanya aksi teror yang terus bermunculan di Indonesia, menurutnya dikarenakan sejumlah faktor. Salah satu faktornya, yakni adalah penafsiran ekstrem ayat-ayat agama. "Umum di kalangan teroris negara ini thagut harus diperangi dan aparatnya wajib dibunuh," papar Robi. Dengan berhasil membunuh atau mati pada saat membunuh mereka, berarti dipandang sudah ikut berperang di jalan Tuhan. Dengan adanya rentetan aksi teror belakangan ini, menurut Robi dapat diartikan bahwa sel-sel radikal masih eksis. "Ini menandakan sel-sel mereka masih ada dan ideologi ini tidak pernah benar-benar mati," pungkask dia.

Jihad tidak dibatasi

Hal senada juga diungkapkan oleh pengamat sekaligus mantan narapidana teroris Sofyan Tsauri. Ia menyebut lone wolf merupakan serigala sendirian. Dalam lingkup dunia jihad, lone wolf adalah operasi jihad yang memiliki istilah jihad mikayah. "Artinya itu jihad yang tidak dibatasi oleh tempat dan waktu, dia adalah kelompok klandestin yang mereka itu berinovasi sendiri, merencanakan, dan melakukan aksi sendiri," ujarnya kepada Kompas.com melalui sambungan telepon, Kamis (1/4/2021).

Sofyan menuturkan, ada beberapa keuntungan bagi pelaku yang melakukan aksi teror dengan lone wolf. Pertama, tidak memerlukan biaya yang mahal dan yang kedua, aksi ini tidak mudah terdeteksi. "Dan ini operasi-operasi jihad yang memang skalanya kecil, tetapi membuat repot musuh atau rivalnya. Sehingga di sinilah akhirnya polisi sulit mendeteksi, itulah yang disebut lone wolf," jelas Sofyan.

Bak kebaikan, kejahatan juga bisa menular

ofyan melanjutkan, aksi teror yang belakang terjadi adalah sebuah kejahatan. Dan kejahatan juga dapat menular seperti halnya kebaikan. Oleh karena itu, Sofyan meminta kepada siapa pun untuk berhati-hati dengan kejahatan yang menular ini. "Hati-hati dengan kejahatan yang menular ini, seperti termotivasi karena ada aksi pemicu, lalu akhirnya dia ikut-ikutan," kata dia.

Seperti diketahui, sebelumnya telah terjadi aksi bom bunuh diri di Makassar, Sulawesi Selatan pada Minggu (28/3/2021). Akan tetapi, Sofyan tidak melihat adanya hubungan terikat dari dua kejadian ini. "Pelaku di Makassar dan Mabes kemarin enggak ada hubungannya, mereka hanya diikat oleh paham saja," jelas Sofyan. "Karena pahamnya kan udah ke mana-mana ini, tinggal siapa saja yang mau main, tunggu momentum sehingga dapat menginspirasi pelaku yang lain," tambah dia. Sementara itu, Kadiv Humas Polri Irjen Raden Prabowo Argo Yuwono, Kepala Bagian Penerangan Umum (Kabagpenum) Polri Kombes Pol Ahmad Ramadhan, dan Karopenmas Divisi Humas Polri Bridgjen Rusdi Hartono tidak juga membalas telepon maupun pesan singkat yang dilayangkan Kompas.com terkait fenomena lone wolf tersebut.

Mengaku Kecolongan, Polisi Masih Dalam Cara Zakiah Berhasil Tembus Penjagaan Ketat Mabes Polri

Kompas.com - 01/04/2021, 21:34 WIB

Editor Theresia Ruth Simanjuntak

JAKARTA, KOMPAS.com - Aksi penembakan di Mabes Polri yang berujung tewasnya pelaku bernama Zakiah Aini (25) pada Rabu (31/3/2021) sore meninggalkan banyak pekerjaan rumah bagi pihak kepolisian. Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Rusdi Hartono mengaku pihaknya 'kecolongan' dan kini masih mendalami bagaimana Zakiah bisa menembus penjagaan ketat Mabes Polri.

Rusdi menjelaskan, pihaknya masih butuh waktu untuk mengungkap hal itu mengingat pelaku telah meninggal dunia. "Masih kami dalam (bagaimana cara membawa senjata). Karena ZA meninggal dunia," kata Rusdi di Mabes Polri, Jakarta, Kamis (1/4/2021). Dugaan awal Rusdi, pelaku menyembunyikan sepucuk senjata api itu di tubuhnya. "Dimungkinkan dia masukkan di bagian tubuhnya, entah pinggang atau di mana. Itu kenyataan memang lolos dari penjagaan," sambungnya.

Untuk mengungkap persoalan ini, Rusdi memastikan pihaknya memeriksa petugas polisi yang berjaga di pos pengamanan Mabes Polri. "Pasti diperiksa, untuk lebih memperjelas bagaimana ZA bisa masuk dan melaksanakan aksinya di Mabes Polri," ucap Rusdi. Selain mencari modus, polisi juga bakal mengaudit sistem keamanan di Mabes Polri guna mencari kekurangan atau kelemahan dari pengamanan saat ini. Audit sistem keamanan itu juga akan dilakukan di markas-markas polisi di berbagai wilayah. "Kami lakukan audit masalah pengamanan. Kami lihat dari hasil audit, apabila ditemukan kekurangan kelemahan ini akan kami perbaiki," jelas Rusdi.

Misteri lolosnya pelaku dari penjagaan ketat

Bagaimana Zakiah bisa lolos penjagaan ketat Mabes Polri memang menjadi tanda tanya di publik. Pasalnya, Mabes Polri sehari-hari dijaga sangat ketat dan berlapis oleh petugas pengamanan. Jurnalis Kompas TV Ferdiansyah Palupi menjelaskan, bahkan awak media diperiksa sangat ketat sebelum diizinkan masuk area Mabes Polri. Dipaparkan Ferdiansyah, orang-orang yang mau masuk Mabes Polri harus diperiksa identitasnya. "Petugas meminta identitas pejalan kaki di pintu awal (pemeriksaan pertama)," kata Ferdiansyah, Rabu.

Lalu, barang-barang yang dibawa juga harus dimasukkan ke dalam mesin pemeriksaan x-ray untuk memastikan pejalan kaki itu tidak membawa barang berbahaya. Selain itu, mereka yang hendak masuk ke Mabes Polri juga harus diperiksa dengan metal detector. Sebelumnya diberitakan, aksi penembakan di Mabes Polri terjadi sekitar pukul 16.30 WIB. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkapkan, Zakiah masuk ke area Mabes Polri melalui pintu belakang. Pelaku kemudian berjalan ke arah pos penjagaan gerbang utama. "Yang bersangkutan kemudian menanyakan di mana keberadaan kantor pos," ujar Listyo, Rabu malam. Zakiah kemudian meninggalkan pos itu setelah diberitahu arah menuju kantor pos. Akan tetapi, ia kembali ke pos penjagaan yang sama dan menyerang polisi di sana. Zakiah, lanjut Listyo, menembak sebanyak enam kali sebelum dilumpuhkan oleh petugas. "Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," ucap Sigit. Timah panas polisi menembus jantung Zakiah sehingga pelaku tewas di tempat.

Isi Surat Wasiat Terduga Teroris di Gereja Makassar dan Mabes Polri, Sebut Soal Riba hingga Minta Maaf

Kompas.com - 01/04/2021, 23:00 WIB

Editor Michael Hangga Wismabrata

KOMPAS.com - Ada kesamaan dalam surat wasiat yang ditinggalkan pelaku bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar L (26) dan penyerang Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri) di Jakarta, ZA (25). Dilansir dari KompasTV, kesamaan dari kedua isi surat wasiat ZA dan L adalah permintaan maaf kepada orangtua. Kedua adalah permintaan untuk tidak berutang ke bank dan terakhir meminta kakak dan adik untuk menjaga orangtua.

Terkait surat wasiat L, Kapolda Sulawesi Selatan Irjen Pol Merdisyam membenarkan. Surat tersebut dibuat oleh L dengan tulisan tangan. Surat itu ditemukan saat penggeledahan tim Densus 88 Mabes Polri bersama tim gabungan Polda Sulsel di rumah pelaku di Jalan Tinumbu Lorong 1, Kecamatan Bontoala, Makassar, Senin (29/3/2021). "Ya itu salah satu yang didapat saat penggeledahan," kata Merdisyam saat dikonfirmasi wartawan melalui pesan singkat, Selasa siang. Sementara itu, surat yang dibuat ZA ditemukan sebelum aksi di Mabes Polri.

"Tadi berdasarkan keterangan dari kakaknya, bahwa surat wasiat ini sebelumnya sudah ditemukan," ujar Lurah Kelapa Dua Wetan, Sandy Adamsyah, di rumah ZA di Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, Rabu (31/3/2021). Namun, saat ditemukan, pihak keluarga mengaku tak tahu harus mencari ZA di mana. Lalu, kakak ZA berencana melapor ke Polres. Namun, penyerangan telanjur terjadi. "Kakaknya agak bingung mau lapor ke mana. Nah, akhirnya dia ada inisiatif mau ke Polres, tapi (lebih dulu) terjadi hal yang tidak kita inginkan ini," tambah Sandy. Seperti diketahui, dalam kedua surat wasiat tersebut, para terduga teroris juga meminta maaf atas aksi mereka tersebut.

Isi Surat Wasiat Teroris Mabes Polri dan Makassar Mirip, Pengamat: Grand Design Jaringan Teror

Kompas.com - 02/04/2021, 09:13 WIB

Editor Sabrina Asril

JAKARTA, KOMPAS.com - Pengamat Terorisme Al Chaidar mengatakan surat wasiat terduga teroris penyerang Mabes Polri Zakiah Aini dengan terduga terorisme di Katedral Makassar disebut memiliki kemiripan. Hal tersebut menjadi bukti, kata Chaidar, bahwa ada grand design dari kelompok terorisme untuk menggerakkan orang-orang melakukan aksi bunuh diri. "Surat wasiatnya relatif sama dengan surat yang ada di penyerangan Makassar, bahwa ini memperlihatkan ada grand desain yang dibuat oleh kelompok teroris ini," kata Chaidar saat dihubungi melalui telepon, Jumat (2/4/2021).

Chaidar mengatakan, dari surat wasiat tersebut juga dilihat bagaimana situasi pemikiran Zakiah Aini yang mendapat doktrinasi kuat tentang anti demokrasi dan terpengaruh politik lokal seperti menyebut nama Ahok di surat wasiatnya. "Terpengaruh oleh politik lokal, anti Ahok," ujar dia. Begitu juga dengan pemikiran dari terduga teroris di Makassar yang mendapat doktrinasi kristo phobia. Surat tersebut sekaligus membuktikan bahwa kelompok teroris tersebut merupakan kelompok pengecut yang hanya memanfaatkan orang lain sebagai pion mereka.

Sedangkan kelompok teroris sebagai penyebar ajakan teror tidak berani melakukan aksi bunuh diri. "Kelompok teroris cukup pengecut karena menggunakan orang lain, tetapi dirinya sendiri tidak mau mengorbankan diri. Ini situasi di mana dia dibajak oleh kelompok tersebut," kata Chaidar. Itulah sebabnya, kata Chaidar, terduga teroris bisa dipandang sebagai korban dari kelompok teroris yang hanya memanfaatkan orang lain untuk agenda-agenda teror mereka. "Bahwa dia sebenarnya adalah korban dari terorisme, korban yang dibajak oleh kelompok terorisme untuk melakukan serangan yang diinginkan oleh kelompok teroris," ucap Chaidar.

Surat wasiat yang mirip

Ada kesamaan dalam isi surat wasiat yang ditinggalkan pelaku bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar Lukman Alfariz (26) dan penyerang Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri) di Jakarta, Zakiah Aini (25). Dilansir dari KompasTV, kesamaan dari kedua isi surat wasiat adalah permintaan maaf kepada orangtua. Kedua adalah permintaan untuk tidak berutang ke bank dan terakhir meminta kakak dan adik untuk menjaga orangtua.

Mereka juga sama-sama memiliki pandangan bahwa jalan melakukan aksi teror adalah cara terbaik untuk menjalankan paham yang mereka miliki. Isi surat Zakiah terlihat lebih panjang karena berisikan banyak pesan kepada orang tua, kakak, adik, hingga kerabat agar tidak menjalani norma atau aktivitas yang umum terjadi di masyarakat. Tak hanya bank, Zakiah juga menyinggung soal Ahok hingga pemilu. Surat pelaku bom bunuh diri di Makassar, Sulawesi Selatan dibuat dengan tulis tangan. Surat itu ditemukan saat penggeledahan tim Densus 88 Mabes Polri bersama tim gabungan Polda Sulsel di rumah pelaku di Jalan Tinumbu Lorong 1, Kecamatan Bontoala, Makassar, Senin (29/3/2021).

"Ya itu salah satu yang didapat saat penggeledahan," kata Kapolda Sulawesi Selatan Irjen Pol Merdisyam. Sementara itu, surat yang dibuat Zakiah Ai ditemukan sebelum aksi di Mabes Polri. "Tadi berdasarkan keterangan dari kakaknya, bahwa surat wasiat ini sebelumnya sudah ditemukan," ujar Lurah Kelapa Dua Wetan, Sandy Adamsyah, di rumah ZA di Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur, Rabu (31/3/2021). Namun, saat ditemukan, pihak keluarga mengaku tak tahu harus mencari ZA di mana. Lalu, kakak ZA berencana melapor ke Polres. Namun, penyerangan telanjur terjadi.

Penyerangan Mabes Polri dan Alasan di Balik Munculnya Aksi Teror

Kompas.com - 02/04/2021, 12:31 WIB

Editor Sari Hardiyanto

KOMPAS.com - Aksi teror baru-baru ini kembali muncul di Indonesia. Kasus terbaru terjadi di Mabes Polri pada Rabu (31/3/2021). Dalam video amatir dan rekaman CCTV yang disiarkan Kompas TV memperlihatkan terduga teroris berjalan dari arah pintu masuk pejalan kaki atau pintu belakang Mabes Polri yang memang untuk umum. Menurut pemberitaan Kompas.com, (31/3/2021), dia melepaskan tembakan lalu polisi pun membalasnya hingga pelaku teror tersebut tewas di tempat.

Sebelumnya, sebuah ledakan terjadi di depan Gereja Katedral Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, pada 28 Maret 2021. Pada akhirnya bom tersebut dinyatakan bom bunuh diri. Pasangan suami istri yang meledakkan bom meninggal di tempat.

Lantas, mengapa terorisme masih terjadi hingga kini?

Ketua Badan Penanggulangan Ekstrimisme dan Terorisme MUI yang juga Kaprodi Kajian Terorisme Muhammad Syauqillah menjelaskan, teroris yang muncul di Indonesia belakangan ini terdiri atas dua pola. Pertama, berbentuk jaringan, seperti Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang satu rumpun dengan ISIS dan Jamaah Islamiyah (JI). Selain itu ada juga yang menggunakan metode lone wolf atau yang bergerak sendiri. "Kita lihat memang kondisi yang ada saya lihat serangan teror itu lebih banyak beberapa tahun belakangan

selain metode jaringan teror juga menggunakan metode lone wolf," kata Syauquillah kepada Kompas.com, Kamis (1/4/2021).

Menurut dia terorisme masih bermunculan di Indonesia karena di hulu masih ada kelompok-kelompok yang memiliki ideologi tertentu, seperti takfiri, salafi, dan jihadi. "Ada pemikiran bahwasanya aparat keamanan itu anshorut tagut dan pemerintah itu tagut," imbuhnya. Tagut adalah setan yang disembah manusia. Sementara itu anshorut tagut adalah tentaranya. "Selama dua pemikiran itu masih ada, menurut hemat saya masih ada kemungkinan terorisme di Indonesia," papar dia. Selain itu, pihaknya juga menyoroti kasus lone wolf atau teroris yang bergerak secara individu dan tidak ada yang bisa dicegah serangnya. Hal itu juga semakin menguatkan para teroris untuk bergerak. "Setidaknya bisa memberikan pesan seperti kemarin. Saat lone wolf merencanakan teror tidak kelihatan karena pergerakannya sangat individual," tuturnya.

Sementara itu terkait dengan adanya aksi teror yang ditujukan kepada pihak kepolisian, pengamat teroris Harits Abu Ulya mengatakan hal itu dimungkinkan karena siklus dendam. "Saya melihat ini spiral kekerasan dan teror, yang triger-nya bisa jadi hubungan timbal balik antar kawanannya pelaku dengan target di masa sebelumnya," ujarnya kepada Kompas.com, beberapa waktu lalu. Roby Sugara, pengamat teroris dari UIN Jakarta menambahkan, aparat kepolisian kerap menjadi target aksi teror karena polisi dianggap sebagai musuh. "Aparat keamanan, khususnya anggota Polri adalah penjaga terdepan dalam mempertahankan Undang-Undang di negara ini, yang mereka nilai thagut. Ibarat balon, maka yang bisa dipecahkan yang paling permukaan," ujarnya sebagaimana diberitakan Kompas.com (14/11/2019). Oleh karena itu, pihaknya menyarankan tersedianya satuan anti teror sampai tingkat polsek atau juga memaksimalkan peran dan kerja sama antara babinkamtibmas polri dan babinsa TNI.

Kesamaan Surat Wasiat Teroris di Mabes Polri dan Makassar: Perlihatkan Rasa 'Insecure' Penulis

Kompas.com - 02/04/2021, 12:39 WIB

Editor Ivany Atina Arbi

JAKARTA, KOMPAS.com - Grafolog Indonesian School of Graphologi (ISOG) Deborah Dewi menemukan benang merah antara surat wasiat yang ditulis oleh teroris serangan di Mabes Polri, Jakarta Selatan, dan Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan. Benang merah tersebut yakni hal yang memicu para pelaku melancarkan aksinya. Penyerangan di Mabes Polri dilakukan oleh Zakiah Aini (25) yang menodongkan pistol ke anggota kepolisian, sedangkan teror bom bunuh diri di Makassar dilakukan oleh Lukman (26) dan istrinya. Baik Zakiah maupun Lukman meninggalkan surat wasiat untuk keluarga mereka. Deborah yang merupakan analis pola tulisan tangan kemudian melakukan analisis terhadap sampel tulisan Zakiah dan Lukman.

Ternyata, menurut Deborah, alasan spiritual untuk melakukan jihad atas nama agama bukan menjadi motif utama para pelaku melancarkan serangan. Hal yang memicu para pelaku adalah "insecurity" atau rasa ketidakamanan yang dalam, ungkap Deborah dalam tayangan Sapa Indonesia Malam di Kompas TV, Kamis (1/4/2021). "Secara kasat mata, dari surat wasiat yang ditinggalkan (para pelaku) terlihat bentuk tulisan tangannya jelas berbeda. Namun setelah saya bedah, ternyata ada satu persamaan, benang merah," ujar Deborah. "Meskipun indikator grafisnya berbeda, tetapi interpretasinya sama, yaitu dua-

duanya didorong oleh rasa kecemasan, tidak aman, dan perasaan insecurity yang sangat besar," imbuhnya.

Zakiah marah akan status sosialnya Lebih lanjut, Deborah menjelaskan bahwa hal yang paling menonjol dalam tulisan Zakiah adalah amarahnya atas status sosial yang ia miliki. "Tidak berkaitan dengan materi, tidak berkaitan dengan spiritual, tapi kemarahan sosial serta penerimaan dirinya dalam hidup bermasyarakat," ujar Deborah. Menurut analisis pola tulisan tangan itu, Zakiah ingin mendapat penghargaan lebih dari masyarakat, tapi tidak ia dapatkan. Hal tersebut memperkuat rasa ketidakamanan dirinya dalam hidup bermasyarakat.

Ada ketakutan dalam tulisan Lukman

Hal yang menarik dalam tulisan Lukman adalah bahwa aksi teror yang ia lakukan di depan Gereja Katedral Makassar tidak 100 persen berlandaskan spiritual, melainkan ada ketakutan. "Untuk Lukman yang menonjol adalah ketakutan yang sangat besar terhadap masa depan yang akan dihadapi, dan terutama kehidupan yang akan dia hadapi di masa depan itu akan berdampak secara spesifik kepada ibunya," beber Deborah. Rasa ketakutan ini timbul bersamaan dengan hadirnya para perekrut teroris yang menawarkan "solusi palsu" atas nama agama. "Di situlah proses radikalisisasi disebut berhasil," pungkasnya.

Sebelumnya diberitakan bahwa ada kesamaan di dalam surat wasiat kedua pelaku teror. Dilansir dari Kompas TV, surat wasiat Zakiah dan Lukman sama-sama berisi permintaan maaf kepada orangtua. Mereka juga sama-sama meminta keluarga yang ditinggalkan untuk tidak berutang ke bank. Terakhir, mereka meminta kakak dan adik untuk menjaga orangtua.

Densus 88 Tangkap Penjual Senjata Terkait Penyerangan di Mabes Polri

Kompas.com - 03/04/2021, 11:46 WIB

Editor Kristian Erdianto

JAKARTA, KOMPAS.com - Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri menangkap penjual senjata jenis airgun yang digunakan ZA (25), pelaku penyerangan di Mabes Polri, Jakarta. Tersangka yakni Muchsin Kamal alias Imam muda. Ia ditangkap di Syiah Kuala, Banda Aceh. "Ya," kata Kepala Divisi Humas Polri Irjen (Pol) Argo Yuwono saat dikonfirmasi soal penangkapan tersebut, Sabtu (3/4/2021).

Berdasarkan keterangan, ZA membeli airgun lewat Muchsin Kamal secara daring (online). Menurut Argo, tersangka Muchsin akan tiba di Jakarta sore ini. Sebelumnya, Polri mengonfirmasi bahwa jenis senjata yang digunakan ZA saat melakukan aksi teror di Mabes Polri yakni airgun berkaliber 4,5 milimeter.

Berdasarkan kronologi yang disampaikan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, pelaku masuk ke area Mabes Polri melalui pintu belakang. Kemudian berjalan mengarah ke pos penjagaan gerbang utama. "Yang bersangkutan kemudian menanyakan di mana keberadaan kantor pos," ujar Sigit, saat memberikan keterangan, Rabu malam. Setelah ditunjukkan arah menuju kantor pos, ZA lantas pergi meninggalkan pos penjagaan. Namun, ZA kembali dan menyerang polisi di pos jaga. "Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke

anggota yang ada di belakangnya," ucap Sigit. "Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tutur dia.

Aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menangkap sejumlah terduga teroris, pasca-peristiwa bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021). Menurut Polri, pelaku bom bunuh diri merupakan anggota kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang berafiliasi ke ISIS. Sementara, pelaku penyerangan di Mabes Polri diduga merupakan simpatisan ISIS.

Sore Ini, Tersangka Penjual Senjata Terkait Penyerangan Mabes Polri Tiba di Jakarta

Kompas.com - 03/04/2021, 12:05 WIB

Editor Kristian Erdianto

JAKARTA, KOMPAS.com - Tersangka penjual senjata jenis airgun terkait penyerangan di Mabes Polri akan dibawa ke Jakarta pada Sabtu (3/4/2021) sore. Tersangka diketahui bernama Muchsin Kamal alias Imam muda. Ia ditangkap Densus 88 Antiteror Polri di Syiah Kuala, Banda Aceh. "Ya," kata Kepala Divisi Humas Polri Irjen (Pol) Argo Yuwono saat dikonfirmasi, Sabtu. Secara terpisah, Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes (Pol) Ahmad Ramadhan mengatakan, pelaku teror dan Muchsin Kamal tidak saling kenal. Berdasarkan keterangan Polri, pelaku berinisial ZA (25) membeli airgun dari Muchsin Kamal secara daring (online). "Tetapi antara ZA dan MK tidak saling kenal," ujar Ramadhan. Sebelumnya polisi mengonfirmasi jenis senjata yang digunakan ZA yakni airgun berkaliber 4,5 milimeter.

Peristiwa penyerangan terjadi pada Rabu (31/3/2021) sore. Berdasarkan kronologi yang disampaikan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, pelaku masuk ke area Mabes Polri melalui pintu belakang. Kemudian berjalan mengarah ke pos penjagaan gerbang utama. "Yang bersangkutan kemudian menanyakan di mana keberadaan kantor pos," ujar Sigit, saat memberikan keterangan, Rabu malam.

Setelah ditunjukkan arah menuju kantor pos, ZA lantas pergi meninggalkan pos penjagaan. Namun, ZA kembali dan menyerang polisi di pos jaga. "Yang bersangkutan menembak sebanyak enam kali. Dua kali ke anggota di dalam pos, dua yang ada di luar, kemudian menembak lagi ke anggota yang ada di belakangnya," ucap Sigit. "Kemudian dilakukan tindakan tegas dan terukur kepada yang bersangkutan," tutur dia.

Aksi teror ini terjadi tak lama setelah Polri menangkap sejumlah terduga teroris, pasca-peristiwa bom bunuh diri di Makassar, pada Minggu (28/3/2021). Menurut Polri, pelaku bom bunuh diri merupakan anggota kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang berafiliasi ke ISIS. Sementara, pelaku penyerangan di Mabes Polri diduga merupakan simpatisan ISIS.

Penyerangan di Mabes Polri, Kabais TNI: Intelijen Tak Kebobolan!

Kompas.com - 04/04/2021, 11:15 WIB

Editor Irfan Maullana

JAKARTA, KOMPAS.com - Mantan Kepala Badan Intelijen Strategis (Kabais) TNI Soleman Ponto menilai penyerangan yang terjadi di Mabes Polri bukan sebuah kebobolan dari intelijen. Menurut Ponto, aksi teror yang terjadi di Mabes Polri adalah tanggung jawab Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), bukan intelijen. "Kalau kita bicara teroris, pemberantasan teroris, penanggulangan teroris, satu-satunya badan yang paling bertanggung jawab ya BNPT," kata Ponto dalam diskusi daring bertajuk 'Awat! Sesat Milenial Radikal di Jagat Virtual', Minggu (4/4/2021). "Dan badan ini dibentuk memang untuk menanggulangi teroris, sehingga kalau ada teroris yang masih gontayangan tanya saja sama dia," ujar Ponto.

Ponto berpendapat, tidak tepat jika "bobolnya" Markas Besar Polisi RI itu kemudian ditanyakan kepada Intelijen. Akan tetapi, kata dia, hal itu dapat menjadi tanggung jawab Intelijen bilamana tidak ada Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. "Lain masalahnya kalau tidak ada BNPT, baru itu bisa dicari siapa Intelijen yang paling bertanggung jawab," ucap Ponto. "Jadi, bukan intelijen yang kebobolan, karena sejak lahirnya BNPT semua tanggung jawab itu ada di BNPT," kata dia. Kendati demikian, Ponto berujar informasi-informasi yang dimiliki Intelijen bukan tidak mungkin diberikan kepada BNPT.

Akan tetapi, menurut dia, belum tentu informasi yang diberikan Intelijen itu digunakan oleh BNPT. "Sejak bom Sarinah, saya sudah ingatkan mari kita lihat dulu BNPT ini kerjanya apa, saat itu saya sudah bilang, ini kegagalan BNPT, itu bom Sarinah, sekarang terulang lagi," ujar Ponto. "Kita kan tidak pernah mengaudit, bagaimana cara kerja BNPT melakukan penindakan masalah teror," tutur dia. Sebelumnya, Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Rusdi Hartono mengakui polisi "kecolongan" soal ZA (25) yang membawa senjata api saat masuk ke area Mabes Polri pada Rabu (31/3/2021). Rusdi pun menyatakan, sistem penjagaan dan pengamanan di Mabes Polri tengah diaudit. "Masih kami dalami (di mana senjata dibawa ZA). Karena ZA meninggal dunia," ujar Rusdi di Mabes Polri, Jakarta, Kamis (1/4/2021). "Dimungkinkan dia masukkan di bagian tubuhnya, entah pinggang atau di mana. Itu kenyataan memang lolos dari penjagaan," kata dia. Ia mengatakan, kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam sistem keamanan akan diperbaiki. Audit sistem keamanan tidak hanya dilakukan di Mabes Polri, tapi juga markas polisi di wilayah lain. "Kami lakukan audit masalah pengamanan. Kami lihat dari hasil audit, apabila ditemukan kekurangan kelemahan ini akan kami perbaiki," tutur Rusdi. Bertalian dengan itu, Rusdi mengatakan Mabes Polri pun memeriksa petugas polisi yang berjaga di pos pengamanan. "Pasti diperiksa, untuk lebih memperjelas bagaimana ZA bisa masuk dan melaksanakan aksinya di Mabes Polri," kata dia. Penyerangan oleh ZA di Mabes Polri terjadi pada Rabu sekitar pukul 16.30 WIB. Ia merupakan seorang perempuan berusia 25 tahun. Mulanya, ia masuk ke Mabes Polri lewat pintu pejalan kaki. Kemudian, ZA terus masuk hingga ke gedung bagian depan dekat pos penjagaan. ZA membawa senjata api dan sempat mengarahkan tembakan ke polisi. Polisi akhirnya melakukan tindakan dengan menembak ZA di tempat. ZA tewas setelah beberapa kali tembakan.

Usai Mabes Polri Diserang, Eks Kabais TNI Minta Polisi Tak Jauh dari Masyarakat

Kompas.com - 04/04/2021, 12:25 WIB

Editor Bayu Galih

JAKARTA, KOMPAS.com - Mantan Kepala Badan Intelijen Strategis (Kabais) TNI Soleman Ponto berharap polisi tidak jauh dari masyarakat setelah adanya penyerangan di Mabes Polri. Menurut Ponto, penyerangan di Mabes Polri merupakan risiko dari tugas polisi sebagai pelayan publik. "Karena memang polisi itu kerjanya melayani masyarakat, pelayanan publik yang risikonya seperti itu," kata Ponto dalam diskusi daring bertajuk 'Awat! Sesat Milenial Radikal di Jagat Virtual', Minggu (4/4/2021). "Jadi tidak mungkin dia membuat Tembok Berlin atau Tembok China yang begitu tebal, dia akan terpisah dari masyarakat," ucap Ponto.

Menurut Ponto, penyerangan terhadap kantor kepolisian bisa saja terjadi di mana pun, apakah itu Mabes Polri, Polda, ataupun Polsek selama masih ada teroris. Penyerangan itu, kata dia, hal yang biasa terjadi bagi penegak hukum yang memberantas masalah-masalah di masyarakat. Kendati demikian, ia memahami bahwa bagi polisi kejadian itu merupakan buah simalakama, jika pengamanan diperkeras maka akan mengganggu pelayanan untuk masyarakat, namun jika tidak potensi kejadian serupa bisa saja kembali terjadi. "Jadi kita jangan membesarkan lagi, waduh Mabes Polri berarti kecolongan atau segala macam, itu tidak kecolongan, memang itu risiko karena adanya teroris," ucap Ponto. "Jangan sampai gara-gara ini, polisi jadi jauh dari masyarakat, jangan sampai juga kita membangkitkan rasa malu polisi seakan-akan mereka melakukan kesalahan yang besar sehingga tertembus, tidak," tutur dia.

Sebelumnya, Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Rusdi Hartono mengakui polisi "kecolongan" soal ZA (25) yang membawa senjata api saat masuk ke area Mabes Polri pada Rabu (31/3/2021). Rusdi pun menyatakan, sistem penjagaan dan pengamanan di Mabes Polri tengah diaudit. "Masih kami alami (di mana senjata dibawa ZA). Karena ZA meninggal dunia," ujar Rusdi di Mabes Polri, Jakarta, Kamis (1/4/2021). "Dimungkinkan dia masukkan di bagian tubuhnya, entah pinggang atau di mana. Itu kenyataan memang lolos dari penjagaan," kata dia. Ia mengatakan, kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam sistem keamanan akan diperbaiki. Audit sistem keamanan tidak hanya dilakukan di Mabes Polri, tapi juga markas polisi di wilayah lain. "Kami lakukan audit masalah pengamanan. Kami lihat dari hasil audit, apabila ditemukan kekurangan kelemahan ini akan kami perbaiki," tutur Rusdi.

Bertalian dengan itu, Rusdi mengatakan Mabes Polri pun memeriksa petugas polisi yang berjaga di pos pengamanan. "Pasti diperiksa, untuk lebih memperjelas bagaimana ZA bisa masuk dan melaksanakan aksinya di Mabes Polri," kata dia. Penyerangan oleh ZA di Mabes Polri terjadi pada Rabu sekitar pukul 16.30 WIB. Ia merupakan seorang perempuan berusia 25 tahun. Mulanya, ia masuk ke Mabes Polri lewat pintu pejalan kaki. Kemudian, ZA terus masuk hingga ke gedung bagian depan dekat pos penjagaan. ZA membawa senjata api dan sempat mengarahkan tembakan ke polisi. Polisi akhirnya melakukan tindakan dengan menembak ZA di tempat. ZA tewas setelah beberapa kali tembakan.

Kompolnas: Pengeledahan Fisik Pengunjung Mabes Polri Diperlukan

Kompas.com - 04/04/2021, 12:27 WIB

Editor Irfan Maullana

JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua Harian Komisi Kepolisian Nasional (Kompolnas) Benny Mamoto menyebut pengeledahan fisik bagi pengunjung Mabes Polri diperlukan. Hal itu dilakukan guna meningkatkan sistem keamanan pasca-aksi teror beberapa waktu lalu. "Ketika tamu itu wanita dan diperlukan pengeledahan pemeriksaan, baik melalui alat deteksi maupun secara fisik langsung pakai tangan, itu harus dilakukan oleh petugas wanita atau Polwan," ujar Benny dalam diskusi virtual Awes Sesat Milenial di Jagat Virtual, Minggu (4/4/2021). Benny berujar, pada saat peristiwa penyerangan terjadi, tidak ada pemeriksaan secara fisik yang dilakukan personel. Padahal pemeriksaan fisik tersebut penting dilakukan.

Karena itu, pihaknya meminta agar pimpinan Polri melakukan evaluasi terhadap sistem pengamanan di lingkungan Mabes Polri. Evaluasi ini bisa dilakukan baik terhadap personel yang saat itu bertugas maupun terhadap sistem alat detektor. "Ini perlu dievaluasi kalau menurut saya, personel yang bertugas saat itu sejauh mana kesiapsiagaannya, kewaspadaannya. Namun demikian, ia menilai jika sistem pengamanan di Mabes Polri sejauh ini sudah sesuai standar.

"Saya melihat bahwa pengamanan secara fisik itu standarnya sudah bagus, baik peralatannya, alat deteksi segala macam sudah semua tetapi semua itu akan kembali pada personel bertugas," tegas dia. Sebelumnya, perempuan berinisial ZA menjadi pelaku penyerangan di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3/2021). Perempuan berusia 25 tahun itu diduga pendukung ISIS. Dugaan itu berasal dari hasil pendalaman polisi yang menemukan unggahan bendera ISIS di akun Instagram milik pelaku.

Sosok MK, Penjual Airgun ke Penyerang Mabes Polri, Mantan Napi Teroris yang Serahkan Diri ke Polisi

Kompas.com - 05/04/2021, 06:15 WIB

Editor Pythag Kurniati

KOMPAS.com - Polisi menangkap MK, orang yang diduga menjual airgun kepada ZA, wanita penyerang Mabes Polri beberapa waktu lalu. MK ternyata merupakan mantan narapidana kasus terorisme. Tahun 2010, MK menyerahkan diri ke kantor polisi atas kasus pelatihan teroris di Bukit Jalin, Jantho, Aceh Besar.

Informasi mengenai MK dibenarkan oleh eks napi teroris lainnya yang kini juga menjabat Direktur Yayasan Jalin Perdamaian, lembaga deradikalisasi eks narapidana kasus terorisme, Yudi Zulfahri. Yudi mengaku masih sering berkomunikasi dengan MK. Yudi dan MK ternyata sama-sama alumni pelatihan teroris Jalin. "Benar, MK mantan narapidana teroris. Alumni Jalin," kata dia, saat dikonfirmasi Kompas.com, Sabtu (3/4/2021).

Bisnis airgun Yudi membenarkan bahwa MK menggeluti bisnis penjualan airgun. Menurutnya, bisnis itu memiliki laman daring sehingga bisa diakses siapa saja. Yudi menyebut bahwa pembeli harus memperlihatkan KTP dan kartu tanda keanggotaan Persatuan Menembak Indonesia (Perbakin). Namun dia tidak tahu apakah bisnis MK terdaftar di Perbakin.

Selalu ikut program deradikalisasi, Yudi mengaku tidak yakin jika MK terlibat dalam kasus terorisme lagi. Sebab MK selama ini aktif menghadiri kegiatan deradikalisasi BNPT. "MK sudah meninggalkan paham radikalisme, Saya tidak yakin MK terlibat dalam jaringan terorisme, karena kami sering berdiskusi. Sudah jauhlah dari kata radikalisme itu," kata Yudhi. Kini MK sedang dalam proses pemeriksaan di Mabes Polri.

Mengenal Airgun, Senjata yang Digunakan dalam Serangan ke Mabes Polri

Kompas.com - 05/04/2021, 11:12 WIB

Editor Bayu Galih

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Divisi Humas Polri Irjen (Pol) Argo Yuwono memastikan senjata yang digunakan Zakiah Aini (ZA) saat melakukan penyerangan di Mabes Polri, Rabu (31/3/2021), berjenis airgun. Secara spesifik, airgun yang digunakan Zakiah berkaliber 4,5 milimeter. Dalam keterangannya, Kamis (1/4/2021), Argo menjelaskan bahwa airgun adalah salah satu jenis senapan angin.

Airgun menggunakan tekanan dari gas karbon dioksida (CO₂) sebagai pendorong peluru yang dipasang pada popor senjata. Peluru yang digunakan berbentuk bola kecil atau gotri yang terbuat dari logam. "Beda dengan airsoft gun yang menggunakan peluru dari plastik yang lebih ringan," kata Argo. Karena itu, airgun lebih berbahaya daripada airsoft gun. Jika peluru ditembakkan dari jarak dekat, dapat melukai bahkan mematikan orang. Dikutip dari Tribunnews, Sekretaris Bidang Tembak Reaksi PB Persatuan Menembak dan Berburu Seluruh Indonesia (Perbakin), Zaenal Arifin menjelaskan, tekanan angin pada airsoft gun sangat rendah.

Zaenal mengatakan, Perbakin sendiri hanya menggunakan airsoft gun dalam berbagai kegiatan olahraga. Airgun tidak dipakai karena dianggap lebih berbahaya. "Kalau airgun, terutama model yang dipakai oleh ZA, airgun yang secara dibeli ilegal, tidak dikenal di Perbakin," ujar Zaenal. "Kami tidak menggunakan airgun untuk olahraga," kata dia. Senada dengan Argo, Zaneal menegaskan bahwa airgun bisa melukai orang lain. Sebab, selain menggunakan daya dorong gas CO₂ yang tinggi, airgun memakai peluru besi.

Bobot peluru airsoft gun adalah 0,4 gram. Sementara airgun mencapai 1-1,5 gram. Airgun termasuk dalam pelarangan senjata api yang diatur dalam UU Darurat Nomor 12 Tahun 1951. Siapa pun yang memilikinya tanpa izin bisa dikenakan pidana.

Beda Pendapat soal Penyerangan Mabes Polri, Polri Akui Kebobolan, tetapi Eks Kabais Sebut Tak Kebobolan

Kompas.com - 05/04/2021, 14:28 WIB

Editor Rakhmat Nur Hakim

JAKARTA, KOMPAS.com - Penyerangan Mabes Polri oleh terduga teroris bernama Zakiah Aini (ZA) pada Rabu (31/3/2021) memunculkan pertanyaan besar terhadap mekanisme pengamanan di markas utama Korps Bhayangkara. Mabes Polri yang semestinya memiliki sistem pengamanan ketat sehingga tak dimungkinkan untuk diterobos justru dengan mudah bisa dibobol oleh seorang teroris lone wolf. Adapun polisi mengakui kebobolan dengan terjadinya peristiwa penyerangan Mabes Polri pekan lalu.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Rusdi Hartono mengatakan, sistem penjagaan dan pengamanan di Mabes Polri kini tengah diaudit. "Masih kami dalam (di mana senjata dibawa ZA). Karena ZA meninggal dunia," ujar Rusdi. "Dimungkinkan dia masukkan di bagian tubuhnya, entah pinggang atau di mana. Itu kenyataan memang lolos dari penjagaan," kata dia. Ia mengatakan, kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam sistem keamanan akan diperbaiki. Audit sistem keamanan tidak hanya dilakukan di Mabes Polri, tetapi juga markas polisi di wilayah lain. "Kami lakukan audit masalah pengamanan. Kami lihat dari hasil audit, apabila ditemukan kekurangan kelemahan ini akan kami perbaiki," tutur Rusdi.

Bertalian dengan itu, Rusdi mengatakan, Mabes Polri pun memeriksa petugas polisi yang berjaga di pos pengamanan. "Pasti diperiksa, untuk lebih memperjelas bagaimana ZA bisa masuk dan melaksanakan aksinya di Mabes Polri," kata dia. Kendati demikian, eks Kepala Badan Intelijen Strategis (Kabais) Soleman Ponto menilai peristiwa penyerangan Mabes Polri tersebut tak ada kaitannya dengan kealpaan intelijen, baik dari polisi maupun Badan Intelijen Negara (BIN). Menurut Ponto, aksi teror yang terjadi di Mabes Polri adalah tanggung jawab Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), bukan intelijen. "Kalau kita bicara teroris, pemberantasan teroris, penanggulangan teroris, satu-satunya badan yang paling bertanggung jawab ya BNPT," kata Ponto. "Dan badan ini dibentuk memang untuk menanggulangi teroris, sehingga kalau ada teroris yang masih gantayangan, tanya saja sama dia," ujar Ponto.

Ponto berpendapat, tidak tepat jika "bobolnya" Markas Besar Polisi RI itu kemudian ditanyakan kepada intelijen. Akan tetapi, kata dia, hal itu dapat menjadi tanggung jawab Intelijen bilamana tidak ada Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. "Lain masalahnya kalau tidak ada BNPT, baru itu bisa dicari siapa intelijen yang paling bertanggung jawab," ucap Ponto. "Jadi, bukan intelijen yang kebobolan, karena sejak lahirnya BNPT semua tanggung jawab itu ada di BNPT," kata dia.

Penjual Airgun ke Penyerang Mabes Polri adalah Eks Napi Teroris di Aceh

Kompas.com - 06/04/2021, 11:47 WIB

Editor Bayu Galih

JAKARTA, KOMPAS.com - Penjual airgun kepada penyerang Mabes Polri Zakiah Aini (ZA), yaitu Muchsin Kamal alias Imam Muda, ternyata merupakan seorang mantan narapidana teroris di Aceh pada tahun 2010. Muchsin Kamal telah ditangkap polisi di Syiah Kuala, Banda Aceh, dan dibawa ke Jakarta pada Sabtu (3/4/2021) untuk menjalani pemeriksaan. "Yang bersangkutan eks napiter Jalin Jantho, Aceh tahun 2010," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono dikutip dari Tribunnews, Selasa (6/4/2021).

Namun, Rusdi tidak menjelaskan keterlibatan Muchsin Kamal dalam aksi tindak pidana teroris di Aceh tersebut. Berdasarkan keterangan polisi sebelumnya, Zakiah membeli airgun dari Muchsin Kamal lewat transaksi daring atau online. Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes (Pol) Ahmad Ramadhan mengatakan, pelaku teror dan Muchsin Kamal tidak saling kenal. Berdasarkan keterangan Polri, Zakiah membeli airgun dari Muchsin Kamal secara daring (online). "Tetapi antara ZA dan MK tidak saling kenal," ujar Ramadhan, Sabtu (3/4/2021).

Airgun itu digunakan Zakiah yang melakukan penyerangan di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3/2021). Polisi mengonfirmasi jenis senjata yang digunakan Zakiah yakni airgun berkaliber 4,5 milimeter.

LAMPIRAN 4
DATA BERITA TEMPO.CO

Breaking News: Terduga Teroris Diduga Menyerang Mabes Polri, Ada Baku Tembak

Reporter: Tempo.co

Editor: Aditya Budiman

Rabu, 31 Maret 2021 17:06 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Terduga [teroris](#) disebut menyerang Mabes Polri, Jakarta pada Rabu sore, 31 Maret 2021. Situasi ketegangan tengah berlangsung di kompleks Mabes Polri.

Terdengar suara tembakan di area Mabes Polri. Suara baku tembak terdengar di Markas Besar Kepolisian RI, Jakarta Selatan pada sore ini, 31 Maret 2021, sekitar pukul 16.35 WIB.

Berdasarkan video yang beredar, seorang yang diduga teroris tampak membawa senjata dan tengah beradu tembak dengan petugas. Tak lama, orang tersebut jatuh tergeletak. Adapun posisi kejadian berada di Gedung Utama Mabes Polri.

Pantauan Tempo, saat ini [Polisi](#) dalam keadaan siap siaga dengan membawa senjata laras panjang, mengenakan rompi anti peluru. Sejumlah mobil gegana pun masuk ke dalam markas.

Hingga berita ditulis, pihak [Mabes Polri](#) belum memberikan pernyataan secara resmi ihwal kejadian penyerangan terduga teroris ini.

Ini Detik-detik Terduga Teroris Serang Mabes Polri

Reporter: Andita Rahma

Editor: Syailendra Persada

Rabu, 31 Maret 2021 18:09 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Terduga [teroris](#) diduga menyerang Mabes Polri pada Rabu, 31 Maret 2021.

Dari video berdurasi 01.38 menit, seorang pelaku yang mengenakan kerudung biru tua nampak mengacungkan senjata ke pos jaga Mabes. Lokasi pos jaga ini hanya beberapa meter dari gedung utama Kapolri.

Di detik ke-30, beberapa [polisi](#) petugas jaga sempat keluar dari pos. Namun, mereka buru-buru berlindung karena pelaku mengarahkan senjatanya.

Dalam video ini, si pelaku terlihat terus menodongkan senjata ke arah pos jaga sambil mondar-mandir.

Di menit 1.12, terdengar tembak-tembakan. Lima detik kemudian, pelaku tersungkur. Senjata pelaku tergeletak. Tak jauh dari kaki pelaku juga ada sebuah benda seperti kertas berwarna kuning.

Belum ada keterangan resmi dari [Mabes Polri](#) soal insiden penyerangan oleh terduga teroris ini.

Rumah Dinas Kapolri Aman Usai Serangan Terduga Teroris di Mabes Polri

Reporter: Andita Rahma

Editor: Aditya Budiman

Rabu, 31 Maret 2021 18:09 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Jakarta Selatan Komisaris Sri Widodo memastikan rumah dinas Kepala Kepolisian RI Jenderal Listyo Sigit Prabowo telah diamankan. Diketahui, terjadi penyerangan di Markas Besar Kepolisian RI oleh dua orang terduga [teroris](#) pada Rabu sore, 31 Maret 2021.

"Dipastikan rumah dinas Pak Kapolri juga sudah diamankan," ujar Sri Widodo di lokasi.

Terdengar suara tembakan di area Mabes Polri sekitar pukul 16.35 WIB. Pantauan Tempo, saat ini seluruh petugas dalam keadaan siap siaga dengan membawa senjata laras panjang, mengenakan rompi anti peluru. Sejumlah mobil [Gegana](#) pun masuk ke dalam markas.

Di lokasi, Tempo berupaya menggali keterangan ke salah satu juru parkir yang berada tak jauh dari lokasi kejadian. Menurut dia, ada dua orang, laki-laki dan perempuan, yang berupaya masuk ke Mabes Polri. "Ada sekitar 7 kali bunyi tembakan," ujarnya.

Hingga berita ditulis, pihak [Mabes Polri](#) belum memberikan pernyataan secara resmi ihwal kejadian serangan oleh terduga teroris.

Serangan Terduga Teroris: Ini Akses Masuk ke Mabes Polri

Reporter: Andita Rahma

Editor: Aditya Budiman

Rabu, 31 Maret 2021 19:14 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Dua terduga [teroris](#) berhasil masuk ke dalam area utama Markas Besar Kepolisian RI atau Mabes Polri, Jakarta Selatan pada Rabu sore, 31 Maret 2021. Satu terduga teroris sempat terlibat adu tembak dengan anggota kepolisian yang berjaga di dalam.

Keduanya diduga masuk melalui pintu Badan Reserse Kriminal Polri (Bareskrim) yang berada di Jalan Trunojoyo atau di samping Gedung Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Gedung Mabes Polri dan Bareskrim Polri memiliki tiga pintu masuk dan keluar. Pintu pertama adalah pintu utama yang langsung menuju Gedung Utama. Pintu ini hanya digunakan oleh [Kepala Kepolisian RI](#) atau Kapolri.

Kemudian pintu masuk kedua berada di dekat jembatan penghubung antara Gedung Mabes Polri dan Bareskrim Polri dengan Gedung Divisi Humas serta beberapa gedung lainnya. Hanya anggota kepolisian yang diperbolehkan melalui pintu ini.

Terakhir, pintu yang berada di samping Gedung Kementerian PUPR. Pintu ini menjadi akses umum lantaran tamu atau warga sipil hanya diperkenankan melewati jalur ini.

Adapun untuk prosedur masuk dan keluar Gedung Mabes Polri, para anggota kepolisian memiliki kartu pengenalan. Sedangkan untuk tamu, mereka harus mengisi identitas dan meninggalkan kartu tanda penduduk (KTP) yang kemudian ditukar dengan kartu bertuliskan 'TAMU'.

Hingga saat ini polisi belum memberikan keterangan ihwal serangan terduga teroris ke [Mabes Polri](#).

Kecam Penyerangan Mabes Polri, Puan Maharani: Waspada Tapi Tak Boleh Takut

Reporter: Budiarti Utami Putri

Editor: Aditya Budiman

Rabu, 31 Maret 2021 20:44 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Puan Maharani mengecam penyerangan di Kompleks Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia ([Mabes Polri](#)), Jakarta Selatan yang terjadi pada Rabu sore, 31 Maret 2021. Puan mengimbau semua pihak tak terprovokasi, tetapi tetap harus meningkatkan kewaspadaan.

"Kita harus meningkatkan kewaspadaan, tapi tidak boleh panik, tidak boleh takut," kata Puan dalam keterangan tertulis, Rabu malam.

[Puan Maharani](#) meminta aparat yang berwenang untuk meningkatkan keamanan, khususnya di seluruh tempat publik dan obyek vital. Dia juga meminta Kepolisian menjamin keamanan masyarakat.

Sejalan dengan itu, Puan melanjutkan, Kepolisian dituntut mengusut tuntas para pelaku, dalang, hingga motif aksi teror yang terjadi baru-baru ini. "Saya minta Polri segera melakukan upaya penegakan hukum secara profesional sesuai dengan koridor hukum, aturan, dan perundangan yang berlaku," ujar politikus PDIP ini.

Dua orang tak dikenal masuk ke Kompleks Mabes Polri pada Rabu sore, 31 Maret 2021. Dari video yang beredar, satu orang di antaranya dilumpuhkan dengan tembakan.

Di lokasi, Tempo berupaya menggali keterangan ke salah satu juru parkir yang berada tak jauh dari lokasi kejadian. Menurut dia, ada seorang laki-laki dan perempuan yang berupaya masuk ke Mabes Polri. "Ada sekitar 7 kali bunyi tembakan," ujarnya.

Lebih lanjut, terlihat ada dua ambulans dan satu mobil Gegana yang masuk ke Mabes Polri. Hingga berita ditulis, pihak Mabes Polri belum memberikan pernyataan secara resmi ihwal serangan terduga [teroris](#).

Perbakin Bantah Terduga Teroris Penyerang Mabes Polri Sebagai Anggota

Reporter: M Yusuf Manurung

Editor: Clara Maria Tjandra Dewi H.

Rabu, 31 Maret 2021 20:51 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Dewan Penasehat Pengurus Besar Persatuan Menembak dan Berburu Indonesia (Perbakin) Bambang Soesatyo membantah terduga [teroris](#) penyerang Mabes Polri adalah anggotanya. Sebelumnya, kartu tanda anggota (KTA) Perbakin milik terduga teroris itu beredar di grup-grup WhatsApp.

"Setelah saya cek di Database [Perbakin](#) yang bersangkutan tidak terdaftar. Dia bukan anggota Perbakin. KTA-nya keanggotaan klub menembak airsoft gun," kata pria yang akrab disapa Bamsoet itu melalui pesan singkat kepada Tempo, Rabu petang, 31 Maret 2021.

Untuk memperkuat bantahannya, Bambang Soesatyo memberikan foto contoh KTA Perbakin yang asli. Kartu itu berbeda dari milik terduga teroris serang Mabes Polri.

KTA yang benar menurut Bamsoet, memiliki tiga jenis kode di atas kanan kartu untuk spesifikasinya. Ketiga kode itu adalah TS - Tembak Sasaran, TR - Tembak Reaksi dan B - Berburu.

"Untuk menjadi anggota Perbakin harus ikut penataran dan tes keahlian," kata Bamsoet.

Hingga berita ini dibuat, Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Mabes Polri Inspektur Jenderal Argo Yuwono belum membalas pesan Tempo soal kebenaran foto KTA Perbakin milik terduga teroris yang melakukan [penembakan](#) ke pos polisi Mabes Polri tersebut.

Ini Kronologis Lengkap Terduga Teroris Serang Mabes Polri

Reporter: Tempo.co

Editor: Syailendra Persada

Rabu, 31 Maret 2021 21:13 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Seorang terduga [teroris](#) menyerang Markas Besar Polri pada Rabu, 31 Maret 2021.

Berikut kronologis penyerangan tersebut:

Pukul 16.30 WIB, seorang perempuan berpakaian hitam dan berjilbab biru memasuki Pintu 3 Gedung Utama Mabes Polri. Ia beralasan ingin menyerahkan surat ke Sekretariat Umum atau Setum Polri.

Namun, sekitar 16.35 WIB, pelaku tidak menuju Setum. Ia malah bergerak ke arah penjagaan utama Mabes Polri. Di sana, ia bertemu petugas jaga bernama Iptu Suriyono (anggota Yanmas Mabes Polri).

Kepada si petugas jaga, pelaku kembali mengaku ingin menyerahkan surat ke Setum Polri, sehingga di antar hingga Masjid Mabes Polri (tidak sampai Setum Polri).

Pukul 16.45 WIB, pelaku teror tidak mendatangi Setum [Polri](#) dan kembali ke Pos Penjagaan Utama Mabes Polri, dan disapa oleh Bripda Aldo.

Ia tiba-tiba mengeluarkan senjata jenis pistol dan menembakkan ke arah petugas jaga sebanyak 2 kali, sehingga mengenai lengan kanan Bripda Ajeng (anggota penjagaan Pos I Mabes Polri).

Polisi yang berjaga kemudian membalas. Pukul 17.25 sampai dengan 17.42 WIB, Tim Jihandak Gegana [Mabes Polri](#) tiba dan langsung memeriksa kondisi jenazah terduga teroris untuk memastikan tidak ada bahan peledak.

Terduga Teroris Penyerang Mabes Polri Diduga Pakai Air Gun Dimodifikasi

Reporter: Tempo.co

Editor: Syailendra Persada

Rabu, 31 Maret 2021 21:19 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Terduga [teroris](#) yang menyerang Mabes Polri pada Rabu, 31 Maret 2021 diduga menggunakan senjata sudah dimodifikasi.

"Diduga senjata yang dibawa oleh OTK (orang tak dikenal) tersebut merupakan air gun yang dimodifikasi," kata seorang sumber di lingkungan Polri pada Rabu, 31 Maret 2021.

Berdasarkan kronologis yang diterima Tempo, pada pukul 16.30 WIB, seorang perempuan berpakaian hitam dan berjilbab biru memasuki Pintu 3 Gedung Utama Mabes Polri. Ia beralasan ingin menyerahkan surat ke Setum Polri.

Namun, sekitar 16.35 WIB, pelaku tidak menuju Setum. Ia malah bergerak ke arah penjagaan utama Mabes Polri. Di sana, ia bertemu petugas jaga bernama Iptu Suriyono (anggota Yanmas Mabes Polri).

Kepada si petugas jaga, pelaku kembali mengaku ingin menyerahkan surat ke Setum Polri, sehingga di antar hingga Masjid Mabes Polri (tidak sampai Setum Polri).

Pukul 16.45 WIB, pelaku teror tidak mendatangi Setum [Polri](#) dan kembali ke Pos Penjagaan Utama Mabes Polri, dan disapa oleh Bripda Aldo.

Ia tiba-tiba mengeluarkan senjata jenis pistol dan menembakkan ke arah petugas jaga sebanyak 2 kali, sehingga mengenai lengan kanan Bripda Ajeng (anggota penjagaan Pos I Mabes Polri).

Polisi yang berjaga kemudian membalas. Pukul 17.25 sampai dengan 17.42 WIB, Tim Jihandak Gegana [Mabes Polri](#) tiba dan langsung memeriksa kondisi jenazah terduga teroris untuk memastikan tidak ada bahan peledak.

Ini Profil Terduga Teroris yang Serang Mabes Polri, Mendukung ISIS

Reporter: Andita Rahma

Editor: Syailendra Persada

Rabu, 31 Maret 2021 21:32 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Seorang terduga [teroris](#) tewas dalam insiden baku tembak di halaman Mabes Polri pada Rabu, 31 Maret 2021.

Menurut sumber Tempo, pelaku sebenarnya ada tiga orang. Namun, hanya satu yang langsung menyerang petugas jaga menggunakan senjata air gun. Senjata ini juga sudah dimodifikasi.

Satu pelaku ini merupakan perempuan berinisial ZA. Ia lahir di Jakarta pada September 1995. Ia tinggal bersama kedua orang tuanya di Ciracas, Jakarta Timur. Berdasarkan informasi yang diperoleh Tempo, pelaku merupakan mahasiswa.

Kepala Polri atau Kapolri Jenderal Listyo Sigit mengatakan, berdasarkan dari hasil profiling, ZA merupakan lone wolf yang berideologi radikal ISIS. Hal tersebut diketahui ketika petugas menyusuri unggahan ZA di media sosial. "ZA mengunggah foto bendera ISI," kata Sigit saat konferensi pers pada Rabu, 31 Maret 2021.

Berdasarkan kronologis yang diterima Tempo, pada pukul 16.30 WIB, seorang perempuan berpakaian hitam dan berjilbab biru memasuki Pintu 3 Gedung Utama Mabes Polri. Ia beralasan ingin menyerahkan surat ke Setum Polri.

Namun, sekitar 16.35 WIB, pelaku tidak menuju Setum. Ia malah bergerak ke arah penjagaan utama Mabes Polri. Di sana, ia bertemu petugas jaga bernama Iptu Suriyono (anggota Yanmas Mabes Polri).

Kepada si petugas jaga, pelaku kembali mengaku ingin menyerahkan surat ke Setum Polri, sehingga di antar hingga Masjid Mabes Polri (tidak sampai Setum Polri).

Pukul 16.45 WIB, pelaku teror tidak mendatangi Setum [Polri](#) dan kembali ke Pos Penjagaan Utama Mabes Polri, dan disapa oleh Bripda Aldo.

Ia tiba-tiba mengeluarkan senjata jenis pistol dan menembakkan ke arah petugas jaga sebanyak 2 kali, sehingga mengenai lengan kanan Bripda Ajeng (anggota penjagaan Pos I Mabes Polri).

Polisi yang berjaga kemudian membalas. Pukul 17.25 sampai dengan 17.42 WIB, Tim Jihandak Gegana [Mabes Polri](#) tiba dan langsung memeriksa kondisi jenazah terduga teroris untuk memastikan tidak ada bahan peledak.

Penyerangan Mabes Polri, Kapolri Sigit Sebut Terduga Teroris ZA Berusia 25 Tahun

Reporter: Andita Rahma

Editor: Aditya Budiman

Rabu, 31 Maret 2021 21:32 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kapolri Jenderal Listyo Sigit mengatakan pelaku atau terduga [teroris](#) penyerangan Mabes Polri merupakan seorang perempuan berusia 25 tahun. "Dari olah TKP ada identitas bernama ZA," kata Kapolri dalam siaran pers di Jakarta, Rabu, 31 Maret 2021.

Menurut Kapolri Sigit, polisi harus menembak karena pelaku telah menyerang polisi yang berada di pos jaga [Mabes Polri](#). "Ada penembakan sebanyak 6 kali (dari pelaku)," ucapnya.

Dari hasil pencarian yang dilakukan kepolisian, pelaku disebut mempunyai ideologi radikal ISIS. Hal itu dibuktikan dari temuan postingan di media sosial. "Pelaku merupakan mantan mahasiswa, tapi sudah DO (drop out) di semester V," tutur Kapolri

Selain itu, lewat postingan di Instagram, pelaku juga menunjukkan mempunyai bendera ISIS. "Ada tulisan bagaimana soal perjuangan jihad," kata [Kapolri Sigit](#). Lebih lanjut, hasil identifikasi di lokasi kejadian, pelaku berdomisili di kawasan Ciracas, Jakarta Timur.

Penyerangan Mabes Polri: Kapolri Sigit Sebut Terduga Teroris Berideologi ISIS

Reporter: Andita Rahma

Editor: Aditya Budiman

Rabu, 31 Maret 2021 21:38 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Kepolisian RI Jenderal Listyo Sigit Prabowo membeberkan kronologi terduga [teroris](#) yang menerobos masuk dan beraksi di markasnya. Insiden itu terjadi pada 31 Maret 2021 sekitar pukul 16.30 WIB.

Sigit mengatakan, terduga teroris berjenis kelamin perempuan itu masuk dari pintu belakang dan berjalan ke arah pos gerbang utama. "Yang bersangkutan kemudian menanyakan di mana keberadaan kantor pos dan oleh anggota ditunjukkan jalan," kata dia di kantornya, Jakarta Selatan pada Rabu, 31 Maret 2021.

ZA, terduga teroris itu, sempat meninggalkan pos gerbang utama. Namun beberapa saat kemudian ia kembali. Ia langsung melepaskan tembakan sebanyak enam kali ke arah petugas jaga.

"Dua kali kepada anggota di dalam pos, dua kali ke luar, dan dua kali kepada anggota yang berada di belakangnya. Kemudian terhadap tersangka, petugas menembak yang bersangkutan," ucap Sigit.

Dari hasil olah lokasi kejadian, diketahui pelaku berinsial ZA dan berumur 25 tahun. Sigit menyatakan, berdasarkan dari hasil profiling, ZA merupakan lone wolf yang berideologi radikal [ISIS](#). Hal tersebut diketahui ketika petugas menyusuri unggahan ZA di media sosial. ZA mengunggah foto bendera ISIS

Lebih lanjut, ZA membawa map berwarna kuning ketika beraksi. Di dalamnya terdapat amplop bertulis kata-kata. Kendati demikian, Sigit tak menjelaskan ihwal amplop tersebut.

"Saya sudah perintahkan Kepala Detasemen Khusus (Kadensus) untuk mendalami dan mengusut tuntas terhadap terhadap kemungkinan adanya kelompok dalam jaringan terkait ini," ujar [Kapolri Sigit](#).

ZA Lepaskan 6 Tembakan saat Beraksi di Mabes Polri

Reporter: Andita Rahma

Editor: Aditya Budiman

Rabu, 31 Maret 2021 22:05 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Kepolisian RI Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyebut ZA, terduga teroris yang menyerang [Mabes Polri](#), bekerja sendiri. "Dari hasil profiling terhadap yang bersangkutan, adalah pelaku lone wolf yang berideologi radikal ISIS," ujar Sigit di kantornya, Jakarta Selatan pada Rabu, 31 Maret 2021.

Sigit memaparkan, berdasarkan hasil penelusuran melalui media sosial ZA, ia mengunggah foto bendera ISIS dengan tulisan bagaimana masalah perjuangan jihad. ZA mengunggah 21 jam sebelum beraksi.

Tak hanya itu, dari penggeledahan di rumah, terduga meninggalkan surat wasiat. Menurut Kapolri, ZA juga sempat berpamitan di grup Whatsapp keluarga.

Diketahui, terduga [teroris](#) melakukan aksi penyerangan di Mabes Polri, Jakarta Selatan pada 31 Maret 2021 sekitar pukul 16.30 WIB. Ia melepaskan tembakan sebanyak enam kali ke arah petugas sebelum akhirnya ditembak balik oleh petugas hingga tewas.

Lebih lanjut, ZA membawa map berwarna kuning ketika beraksi. Di dalamnya terdapat amplop bertulis kata-kata. Kendati demikian, Sigit tak menjelaskan ihwal amplop tersebut.

Sigit mengaku telah memerintahkan Kepala Detasemen Khusus 88 Antiteror Polri untuk menelusuri insiden ini. "Saya sudah perintahkan Kadensus untuk mendalami dan mengusut tuntas terhadap terhadap kemungkinan adanya kelompok dalam jaringan terkait ini," kata [Kapolri Listyo](#) Sigit.

Wagub DKI Riza Patria Mengutuk Teror di Mabes Polri

Reporter: Imam Hamdi

Editor: Clara Maria Tjandra Dewi H.

Rabu, 31 Maret 2021 22:33 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria mengutuk [teror di Mabes Polri](#) pada Rabu, 31 Maret 2021. "Kami atas nama Pemprov mengutuk keras aksi penembakan yang dilakukan orang tidak dikenal," kata Riza di Balai Kota DKI.

Dalam video CCTV yang beredar, terlihat terduga [teroris](#) menyerang Mabes Polri. Perempuan berpakaian hitam itu menembaki pos polisi di Mabes Polri menggunakan airsoft gun. Serangan perempuan itu baru terhenti setelah pihak kepolisian melumpukannya dengan tembakan.

Riza mengatakan mendukung polisi untuk mengusut tuntas kasus terduga [teroris serang Mabes Polri](#) dan menangkap jaringan teroris tersebut. "Kami mendukung penuh aparat, khususnya Pak Kapolri dan jajaran untuk melakukan langkah-langkah progresif dalam rangka penangkapan dan penuntasan kasus-kasus terorisme dan kekerasan lainnya."

Politikus Gerindra itu berharap seluruh instansi pemerintah terkait bisa mengambil langkah untuk mencegah dan menangani sel teroris di Indonesia.

Wagub DKI juga berharap kepada aparat kepolisian lebih berhati-hati karena serangan teroris telah mengarah ke Ibu Kota. "Harus hati-hati sudah masuk ke Jakarta yang pada hari Minggu kejadiannya ada di Makassar, Sulawesi. Mudah mudahan kita bisa terus menjaga, memastikan Jakarta tetap kondusif, damai dan aman."

Riza mengimbau warganya memberikan informasi jika menemui orang yang mencurigakan. Warga diharapkan langsung memberikan laporan kepada ketua lingkungan maupun petugas kepolisian terdekat.

Pemerintah juga akan merumuskan bersama kebijakan untuk mencegah anak-anak atau milenial agar terhindar dari berbagai rujukan provokasi dan ajaran-ajaran radikal untuk mencegah terulangnya kasus teror di Mabes Polri. "Kami akan rumuskan bersama agar anak-anak kita, adik-adik kita tidak terpengaruh dengan bujukan yang menghasut aksi bunuh diri."

Kondisi Terkini Kediaman Terduga Teroris Penyerang Mabes Polri

Reporter: M Yusuf Manurung

Editor: Clara Maria Tjandra Dewi H.

Rabu, 31 Maret 2021 23:37 WIB

TEMPO.CO Jakarta - Pintu kediaman terduga [teroris](#) penyerang Markas Besar Polri, yakni ZA, tampak tertutup rapat pada Rabu malam, 31 Maret 2021. Dari dalam rumah dengan cat warna putih itu, sejumlah orang terdengar berbincang.

Garis polisi tak lagi tampak melintang di depan rumah yang berada di Kelurahan Kelapa Dua Wetan, [Ciracas](#), Jakarta Timur itu pada pukul 22.00. Sebelumnya, rumah terduga teroris serang Mabes Polri itu sempat dipasang garis polisi.

"Orang tuanya sudah di RS Polri," kata Lurah Kelapa Dua Wetan Sandy Adamsyah kepada wartawan di lokasi.

Menurut Sandy, polisi telah masuk ke dalam rumah itu untuk menanyai keluarga pelaku penembakan di Mabes Polri itu. Orang yang masih ada di dalam rumah saat ini, kata Sandy, adalah kakak-kakak ZA.

"Dia anak bungsu," ujar Sandy.

Di depan kediaman ZA tersebut, satu sepeda motor matic terparkir. Di rumah yang tidak berpagar itu, sejumlah tanaman hias disusun rapi di sudut teras.

Kapolri Jenderal Listyo Sigit sebelumnya mengatakan bahwa ZA merupakan lone wolf yang berideologi [ISIS](#). Hal tersebut diketahui ketika petugas menyusuri unggahan ZA di media sosial. "ZA mengunggah foto bendera ISIS," kata Sigit saat konferensi pers pada Rabu, 31 Maret 2021.

Sore tadi, terduga teroris itu mendatangi Mabes Polri dan melepaskan tembakan sebanyak 6 kali kepada polisi di sana. Tembakan perempuan 25 tahun itu mengenai lengan kanan Bripda Ajeng, anggota yang menjaga Pos I Mabes Polri.

Penyerang Mabes Polri Bawa KTA Perbakin Basis Shooting Club, Ini Kata Bamsoet

Reporter: M Yusuf Manurung, Editor: Syailendra Persada

Kamis, 1 April 2021 05:02 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Terduga teroris yang menyerang [Mabes Polri](#) pada Rabu, 31 Maret 2021 diduga menggunakan air gun yang sudah dimodifikasi. "Diduga senjata yang dibawa oleh OTK (orang tak dikenal) tersebut merupakan air gun yang dimodifikasi," kata seorang sumber di lingkungan Polri pada Rabu, 31 Maret 2021.

Sumber Tempo lainnya menyebut, selain senjata air gun yang sudah dimodifikasi. Polisi menemukan kartu anggota Persatuan Berburu dan Menembak Indonesia (Perbakin) Basis Shooting Club atas nama pelaku, ZA. Masa berlaku kartu ini hingga 18 Februari 2022.

Dewan Penasehat Pengurus Besar Persatuan Menembak dan Berburu Indonesia (Perbakin) Bambang Soesatyo membantah terduga [teroris](#) penyerang Mabes Polri adalah anggotanya. Sebelumnya, kartu tanda anggota (KTA) Perbakin milik terduga teroris itu beredar di grup-grup WhatsApp.

"Setelah saya cek di Database [Perbakin](#) yang bersangkutan tidak terdaftar. Dia bukan anggota Perbakin. KTA-nya keanggotaan klub menembak airsoft gun," kata pria yang akrab disapa Bamsoet itu melalui pesan singkat kepada Tempo, Rabu petang, 31 Maret 2021.

Untuk memperkuat bantahannya, Bambang Soesatyo memberikan foto contoh KTA Perbakin yang asli. Kartu itu berbeda dari milik terduga teroris serang Mabes Polri. KTA yang benar menurut Bamsoet, memiliki tiga jenis kode di atas kanan kartu untuk spesifikasinya. Ketiga kode itu adalah TS - Tembak Sasaran, TR - Tembak Reaksi dan B - Berburu.

Berdasarkan kronologis yang diterima Tempo, pada pukul 16.30 WIB, seorang perempuan berpakaian hitam dan berjilbab biru memasuki Pintu 3 Gedung Utama Mabes Polri. Ia beralasan ingin menyerahkan surat ke Setum Polri.

Namun, sekitar 16.35 WIB, pelaku tidak menuju Setum. Ia malah bergerak ke arah penjagaan utama Mabes Polri. Di sana, ia bertemu petugas jaga bernama Iptu Suriyono (anggota Yanmas Mabes Polri).

Kepada si petugas jaga, pelaku kembali mengaku ingin menyerahkan surat ke Setum Polri, sehingga di antar hingga Masjid Mabes Polri (tidak sampai Setum Polri).

Pukul 16.45 WIB, pelaku teror tidak mendatangi Setum [Polri](#) dan kembali ke Pos Penjagaan Utama Mabes Polri, dan disapa oleh Bripda Aldo.

Ia tiba-tiba mengeluarkan senjata jenis pistol dan menembakkan ke arah petugas jaga sebanyak 2 kali, sehingga mengenai lengan kanan Bripda Ajeng (anggota penjagaan Pos I Mabes Polri).

Polisi yang berjaga kemudian membalas. Pukul 17.25 sampai dengan 17.42 WIB, Tim Jihandak Gegana [Mabes Polri](#) tiba dan langsung memeriksa kondisi jenazah terduga teroris untuk memastikan tidak ada bahan peledak.

Cerita Warga, Beda Sikap Zakiah Aini Terduga Teroris Mabes Polri dan Keluarga

Reporter: M Yusuf Manurung, Editor: Dwi Arjanto

Kamis, 1 April 2021 06:04 WIB

Jakarta - Sejumlah warga di sekitar kediaman terduga teroris penyerang Markas Besar atau Mabes Polri, yakni [Zakiah Aini](#), menyatakan bahwa perempuan 25 tahun tersebut sebagai orang yang tertutup.

Dari tiga warga yang ditemui Tempo, tak satu pun mengaku pernah berbincang dengan Zakiah Aini, disingkat ZA.

"Saya bahkan dua tahun terakhir nggak pernah ketemu sama almarhumah," ujar warga bernama Tiuria Gultom yang rumahnya hanya berjarak sekitar 100 meter dari kediaman ZA, Rabu petang, 31 Maret 2021.

Dari informasi yang diketahui Tiuria, ZA sedang kuliah. Namun, ia tidak mengetahui di mana kampus tempat perempuan kelahiran 1995 itu belajar.

Walau tidak mengenal ZA, Tiuria mengaku sangat akrab dengan anggota keluarga lainnya yang dinilai bersikap berbanding terbalik. Ayah, ibu dan kakak ZA disebut kerap bersosialisasi dengan warga sekitar. Dia juga mengaku berlangganan di warung kelontong milik keluarga itu.

"Gak ada yang aneh-aneh," kata ketua RT 08/RW 10, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur itu.

Penilaian yang sama disampaikan oleh Ketua RT 013/RW 10, Ciracas, Kasdi. Kediaman ZA dan keluarganya masuk ke dalam RT 013 ini. "Dia (ZA) nggak pernah keluar sama sekali, kalau jarang pasti masih pernah ketemu," kata Kasdi.

Sementara itu, ujar Kasdi, ibu ZA aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh warga. Sang ibu disebut sebagai Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di RT itu.

Warga yang tinggal persis di sebelah rumah ZA, Bambang Sumarjono juga menganggap tetangganya itu sebagai pribadi yang tertutup. Menurut dia, ZA hanya menghabiskan waktunya di rumah.

"Nggak pernah bergaul," kata pria 47 tahun itu.

Kapolri Jenderal Listyo Sigit sebelumnya mengatakan bahwa ZA merupakan lone wolf yang berideologi ISIS. Hal tersebut diketahui ketika petugas menyusuri unggahan ZA di media sosial.

"ZA mengunggah foto bendera [ISIS](#)," kata Sigit saat konferensi pers pada Rabu, 31 Maret 2021.

Pada Rabu sore, 31 Maret 2021, [Zakiah Aini](#) mendatangi Mabes Polri dan melepaskan tembakan dari sepucuk senjatanya sebanyak dua kali kepada petugas di sana. Tembakkannya mengenai lengan kanan Bripda Ajeng, anggota yang menjaga Pos I Mabes Polri.

Serangan Beruntun Makassar dan Mabes Polri, DPR Minta Aparat Perkuat Intelijen

Reporter: Budiarti Utami Putri, Editor: Amirullah

Kamis, 1 April 2021 06:16 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Sejumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat meminta aparat keamanan memperkuat kerja intelijen menyusul terjadinya dua peristiwa teror secara beruntun dalam beberapa hari terakhir, yakni pengeboman Gereja Katedral di Makassar dan penyerangan [Mabes Polri](#).

Ketua Komisi Hukum [DPR](#) Herman Herry mengatakan teror beruntun ini menjadi sinyal darurat bagi Polri, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, dan Badan Intelijen Negara. Menurut Herman, dua kejadian ini menunjukkan penangkapan terduga teroris beberapa waktu belakangan belum efektif meredam potensi aksi teror.

"Saya meminta Polri dan [BNPT](#) sebagai mitra Komisi III DPR untuk memperkuat fungsi intelijen dalam mendeteksi kejadian serupa di kemudian hari," kata Herman dalam keterangannya, Rabu, 31 Maret 2021.

Anggota Komisi Hukum dari Fraksi NasDem, Taufik Basari, mengatakan Polri harus melakukan penanganan dan meyakinkan publik bahwa kinerja mereka dapat diandalkan dalam melindungi masyarakat. Di sisi lain, dia mengatakan harus ada evaluasi terhadap upaya deradikalisasi yang dilakukan BNPT.

"Apa saja kekurangannya dan perbaikan apa yang harus dilakukan," kata Taufik.

Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Bambang Soesatyo menilai penyerangan Mabes Polri menjadi alarm keras bagi semua pihak. Anggota Komisi Hukum DPR ini juga meminta aparat Kepolisian di berbagai daerah meningkatkan kewaspadaan, khususnya dalam menjaga obyek vital masyarakat.

"Polri, BIN, Bais (Badan Intelijen Strategis), dan berbagai aparat keamanan lainnya harus memperkuat kegiatan [intelijen](#) sehingga bisa mendeteksi dini kemungkinan terjadinya pergerakan teroris," kata Bambang.

Sekretaris Fraksi Partai Persatuan Pembangunan DPR, Achmad Baidowi, mengatakan kejadian penyerangan Mabes Polri oleh terduga [teroris](#) ini tak boleh dianggap remeh. Dia mengatakan negara harus tegas dalam menghadapi kelompok teror.

"Tugas aparat adalah memutus mata rantai sel-sel teroris. Selain itu paham keagamaan yang moderat harus terus digalakkan," kata Baidowi.

Dua orang tak dikenal masuk ke Kompleks [Mabes Polri](#) pada Rabu sore, 31 Maret 2021. Dari video yang beredar, satu orang di antaranya dilumpuhkan dengan tembakan.

Ayah Zakiah Aini Kebingungan di Musala Sesaat Sebelum Teror Mabes Polri, Kenapa?

Reporter: M Yusuf Manurung, Editor: Dwi Arjanto

Kamis, 1 April 2021 06:46 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Seorang warga berinisial R, menceritakan bahwa ayah dari [Zakiah Aini](#), terduga teroris penyerang Mabes Polri tampak kebingungan di sekitar Musala Sirajul Huda, Ciracas, Jakarta Timur pada bakda asar, Rabu kemarin.

"Sudah lain, maksudnya dari kebiasaannya. Udah, mondar-mandir saja," ujar warga yang memiliki warung di sekitar musala itu, [Ciracas](#), Kamis dini hari, 1 April 2021.

Terduga teroris Zakiah Aini atau ZA, melakukan aksi penyerangan di Mabes Polri, Jakarta Selatan sekitar pukul 16.30. Perempuan 25 tahun itu melepaskan enam tembakan ke arah petugas dan akhirnya dibalas polisi hingga tewas.

R yang juga jemaah di musala tersebut mendengar kabar dari warga lain bahwa ayah ZA menemukan surat wasiat dari putrinya. Surat itu diduga menjadi sumber kegelisahan sang ayah di sore itu.

"(Suratnya) sama kayak yang di tempat lain, di mana itu?," ujar R sambil bertanya. Setelah di konfirmasi, tempat lain yang dimaksud adalah Makassar, Sulawesi Selatan. Pelaku bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar beberapa waktu lalu juga meninggal surat wasiat untuk keluarganya.

R yang dini hari itu ditemani istrinya melanjutkan, ayah dari ZA kemudian menemui eks Wakil Kadiv Humas Mabes Polri, Anton Bachrul Alam. Menurut R, purnawirawan itu merupakan pemimpin jemaah di Musala Sirajul Huda. Ayah ZA disebut sering salat berjamaah di musala itu.

"Dia jalan kaki (ke kediaman Anton)," kata R.

Tidak berselang lama, kabar penyerangan di [Mabes Polri](#) menyebar. Ayah dari ZA lantas sempat melintas di depan warung milik R. Dalam kesempatan itu, R bertanya kepada ayah ZA tentang situasi yang dialami, dan dijawab.

"Nggak tahu tuh (sambil menyebut nama panggilan ZA), anaknya diam kok bisa begitu," ucap R menirukan jawaban.

Ihwal sikap 'diamnya' ZA ini, sejumlah warga di sekitar rumahnya menyampaikan penilaian serupa. Misalnya oleh Tiuria Gultom, yang rumahnya hanya berjarak sekitar 100 meter dari kediaman ZA. Walau mengaku berteman dengan ibu ZA, dia tak pernah berbincang dengan anak itu.

"Saya bahkan dua tahun terakhir nggak pernah ketemu sama almarhumah," ujar Tiuria. Dua warga sekitar lainnya yang ditemui Tempo juga berpendapat senada.

Foto-foto yang menunjukkan surat wasiat dari ZA untuk keluarganya beredar di media sosial. Namun, kepolisian belum membenarkan keabsahan surat ini. Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Polri Inspektur Jenderal Argo Yuwono juga belum membalas pesan Tempo.

Namun dari surat yang beredar itu, Zakiah Aini menyampaikan permintaan maaf kepada ayah dan ibunya. Dia juga meminta orang tuanya senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Sang putri juga berpesan agar orang tuanya tak berhubungan lagi dengan bank karena masalah riba.

Kapolri Listyo Sigit: Pelaku Penyerang Mabes Polri Berideologi Radikal ISIS

Reporter: Andita Rahma, Editor: Amirullah

Kamis, 1 April 2021 07:39 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kapolri Jenderal [Listyo Sigit](#) Prabowo menyebut ZA, terduga teroris yang menyerang markasnya, bekerja sendiri.

"Dari hasil profiling terhadap yang bersangkutan, adalah pelaku *lone wolf* yang berideologi radikal ISIS," ujar Sigit di kantornya, Jakarta Selatan pada Rabu, 31 Maret 2021.

Sigit memaparkan, berdasarkan hasil penelusuran melalui media sosial ZA, ia menggunggah foto bendera ISIS dengan tulisan masalah perjuangan jihad. ZA menggunggah 21 jam sebelum beraksi.

Diketahui, ZA melakukan aksi penyerangan di [Mabes Polri](#), Jakarta Selatan pada 31 Maret 2021 sekitar pukul 16.30 WIB. Ia melepaskan tembakan sebanyak enam kali ke arah petugas sebelum akhirnya ditembak balik oleh petugas hingga tewas.

Lebih lanjut, ZA membawa map berwarna kuning ketika beraksi. Di dalamnya terdapat amplop bertulis kata-kata. Kendati demikian, Sigit tak menjelaskan ihwal amplop tersebut.

[Listyo Sigit](#) mengaku telah memerintahkan Kepala Detasemen Khusus 88 Antiteror Polri untuk menelusuri insiden ini. "Saya sudah perintahkan Kadensus untuk mendalami dan mengusut tuntas terhadap terhadap kemungkinan adanya kelompok dalam jaringan terkait ini," kata dia.

Penembakan di Mabes Polri, Ahli Forensik Sebut Sebagai Hate Crime

Reporter: M Julnis Firmansyah, Editor: Dwi Arjanto

Kamis, 1 April 2021 07:42 WIB

Jakarta - Ahli Psikologi Forensik Reza Indragiri Amriel menjelaskan tindakan penyerangan [Mabes Polri](#), Jakarta Selatan oleh seseorang berinisial ZA bisa jadi bukan termasuk tindakan terorisme.

Menurut Reza, dalam dunia kriminalitas ada istilah tersendiri untuk menyebut penyerangan terhadap pelaku penyerangan polisi.

"Di Amerika Serikat, mengacu The Serve and Protection Act, serangan terhadap aparat penegak hukum disebut sebagai hate crime. Bukan terrorism. Di Indonesia boleh beda tentunya," ujar Reza kepada Tempo, Kamis, 1 April 2021.

Reza menjelaskan penyebutan hate crime menunjukkan bahwa pelaku penembakan yang menasar polisi tidak serta-merta disikapi sebagai terduga teroris. Ia mengatakan butuh cermatan spesifik kejadian per kejadian aksi [penembakan](#) itu.

Hal ini, menurut Reza, penting untuk dilakukan karena dapat berdampak pada pasal yang dikenakan kepada pelaku. "Untuk memprosesnya secara hukum dengan pasal yang tepat sekaligus menangkalkan kejadian berikutnya secara tepat sasaran," kata Reza.

Sebelumnya, ZA menyerang Mabes Polri, Jakarta pada Rabu sore, 31 Maret 2021. Ia melepaskan lima tembakan ke arah petugas menggunakan senjata gas yang sudah dimodifikasi.

Dalam video CCTV yang beredar, ZA datang ke Mabes Polri tanpa terlihat mencurigakan dan langsung menyerang pos polisi menggunakan pistol. Wanita 25 tahun itu menyerang petugas yang berada di dalam pos. Aksinya baru terhenti setelah pihak kepolsian melumpuhkannya dengan tembakan.

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyebut ZA yang menembaki Mabes Polri memiliki ideologi ISIS. Sigit juga menyatakan bahwa ZA merupakan lone wolf atau teroris yang bergerak sendiri tanpa berkelompok.

Surat Wasiat Penyerang Mabes Polri, dari soal Bank hingga Pemilu

Reporter: Andita Rahma, Editor: Amirullah

Kamis, 1 April 2021 09:10 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan ZA, terduga teroris yang menyerang [Mabes Polri](#), meninggalkan surat wasiat. Aksi penyerangan itu sendiri terjadi pada 31 Maret 2021 sore sekitar pukul 16.30 WIB.

"Kami temukan di rumahnya surat wasiat dan ada kata-kata di WhatsApp Grup keluarga bahwa yang bersangkutan akan pamit," kata [Listyo Sigit](#) di kantornya, Jakarta Selatan pada 31 Maret 2021 malam.

ZA menulis pesan perpisahannya dalam dua lembar kertas putih. Di antara isi wasiat tersebut adalah permintaan Zakiah kepada orangtuanya. "Wahai mamaku, maafin Zakiah yang belum pernah membalas pemberian keluarga mama, ayah jangan lupa senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan jangan tinggalkan sholat. Semoga Allah kumpulkan kembali keluarga di surga," kata ZA.

ZA juga meminta keluarganya untuk berhenti berhubungan dengan bank (kartu kredit) karena menganggap riba. Dia juga meminta ibunya untuk berhenti bekerja menjadi davis (dasa wisma) karena mengnaggap membantu kepentingan pemerintah thagut.

Dalam suratnya, pelaku juga berpesan kepada keluarga untuk tidak mengikuti pemilu. "Karena orang-orang yang terpilih itu akan membuat hukum tandingan Allah bersumber Alquran - Assunnah," kata ZA.

Terduga Teroris Penyerang Mabes Polri Gunakan Airgun dengan Peluru 4,5 Milimeter

Reporter: Andita Rahma, Editor: Amirullah

Kamis, 1 April 2021 09:55 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - ZA, terduga teroris yang menyerang [Mabes Polri](#) pada Rabu, 31 Maret 2021, menggunakan senjata Airgun yang sudah dimodifikasi ketika beraksi.

Airgun yang digunakan ZA memiliki peluru kaliber 4,5 milimeter dan gas CO2 sebagai pendorong peluru. "Diduga senjata yang dibawa oleh OTK (orang tak dikenal) tersebut merupakan air gun yang dimodifikasi," kata seorang sumber di lingkungan Polri pada Rabu, 31 Maret 2021.

Adapun kejadian itu sendiri terjadi pada 31 Maret 2021 sekitar pukul 16.30 WIB. ZA masuk melalui pintu tiga atau pintu umum yang digunakan sebagai jalur tamu. Ia beralasan ingin menyerahkan surat ke Setum Polri.

Namun, sekitar 16.35 WIB, pelaku tidak menuju Setum. Ia malah bergerak ke arah penjagaan utama Mabes Polri. Di sana, ia bertemu Iptu Suriyono, anggota Yanmas Mabes Polri.

Kepada petugas jaga, pelaku kembali mengaku ingin menyerahkan surat ke Setum Polri. Ia lantas diantar hingga masjid Mabes Polri.

Pukul 16.45 WIB, pelaku teror tidak mendatangi Setum Polri dan kembali ke Pos Penjagaan Utama Mabes Polri, dan disapa oleh Bripda Aldo.

Ia tiba-tiba mengeluarkan senjata jenis pistol dan menembakkan ke arah petugas jaga sebanyak 2 kali, sehingga mengenai lengan kanan Bripda Ajeng (anggota penjagaan Pos I Mabes Polri).

Polisi yang berjaga kemudian membalas. Pukul 17.25 sampai dengan 17.42 WIB, Tim Jihandak Gegana [Mabes Polri](#) tiba dan langsung memeriksa kondisi jenazah terduga teroris untuk memastikan tidak ada bahan peledak. Pada 17.50 WIB, jenazah ZA dibawa ke Rumah Sakit Bhayangkara Polri untuk diautopsi.

Penyerang Mabes Polri Diduga Beli Senjata Airgun Ilegal

Reporter: Andita Rahma, Editor: Amirullah

Kamis, 1 April 2021 10:14 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - ZA, terduga teroris yang menyerang [Mabes Polri](#) diduga membeli senjata airgun secara ilegal.

Sumber Tempo mengatakan, ZA membeli senjata tersebut dari sebuah toko yang berlokasi di Srengseh Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan. "Pembelian dilengkapi dengan KTA Perbakin yang diterbitkan oleh Basis Shooting Club," kata sumber itu pada Kamis, 1 April 2021.

Basis Shooting Club sendiri telah dibekukan pada 2018 lantaran banyak masalah dan kerap ditemukan penyalahgunaan.

Basis Shooting Club dan toko tempat ZA membeli senjata, merupakan toko yang menjual airgun secara ilegal.

"Airgun tersebut masuk ke Indonesia dari Taiwan melalui pelabuhan laut," kata sumber Tempo.

ZA menyerang [Mabes Polri](#) terjadi pada 31 Maret 2021 sekitar pukul 16.30 WIB. Ia melepaskan tembakan ke arah petugas jaga pos utama sebanyak enam kali sebelumnya akhirnya ditembak balik dan tewas.

Ahli Forensik Sebut Penyerang Mabes Polri Zakiah Aini Sengaja Ingin Bunuh Diri

Reporter: M Julnis Firmansyah, Editor: Clara Maria Tjandra Dewi H.

Kamis, 1 April 2021 10:48 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Ahli psikologi forensik Reza Indragiri Amriel mengatakan teror di Mabes Polri yang dilakukan [Zakiah Aini](#) bukan bermodal nekat saja. Reza menilai terduga teroris itu memiliki kalkulasi saat melakukan penyerangan itu.

"Ini bukan hanya serangan terencana terhadap polisi, bukan sebatas ingin memviktimisasi polisi. Pelaku pasti bisa membayangkan risiko yang akan dia hadapi saat menyerang di pusat jantung lembaga kepolisian," ujar Reza kepada Tempo, Kamis, 1 April 2020.

Pada saat melakukan penyerangan ke Mabes Polri, Reza menduga pelaku sudah tahu risiko tak akan kembali dengan selamat. Zakiah Aini pasti sudah memikirkan matang-matang konsekuensi penyerangan tersebut.

"Jadi, serangan tersebut sekaligus merupakan aksi terencana untuk [bunuh diri](#) atau suicide by cops," kata Reza.

Pada serangan ke Mabes Polri, Rabu sore, perempuan 25 tahun yang masih lajang itu melepaskan lima tembakan ke arah petugas menggunakan senjata gas yang sudah dimodifikasi.

Dalam video CCTV yang beredar, terduga [teroris](#) itu datang ke Mabes Polri tanpa terlihat mencurigakan. Dia berjalan dengan tenang ke arah pos polisi dan menembaki petugas yang berada di dalam pos. Polisi melumpuhkan Zakiah dengan tembakan.

Menurut Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, Zakiah Aini memiliki ideologi ISIS. Sigit juga menyatakan bahwa ZA merupakan lone wolf atau teroris yang bergerak sendiri tanpa berkelompok.

Pelaku Teror Mabes Polri Dinilai Terinspirasi Teroris Makassar

Reporter: Egi Adyatama, Editor: Amirullah

Kamis, 1 April 2021 12:47 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Pengamat Intelijen dan Terorisme, Stanislaus Riyanta, menilai pelaku aksi teror di [Mabes Polri](#) terinspirasi dari pelaku bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar. Hal ini dilihat dari pola persiapan yang sama dilakukan Z, pelaku penembakan di Mabes Polri.

"Dilihat dari kemiripan surat wasiat antara pelaku di Makassar dan pelaku di Mabes Polri, saya menilai bahwa aksi di Makassar menjadi inspirasi bagi pelaku di Mabes Polri," kata Stanislaus saat dihubungi, Kamis, 1 April 2021.

Perbedaannya, kata Stanislaus, adalah pelaku di Makassar adalah teroris dari kelompok Jamaah Ansharut Daulah ([JAD](#)). Sementara Z, hingga saat ini belum dipastikan kelompok atau orang pengendali. Stanislaus masih menyebut Z sebagai pelaku *lone wolf*.

"Persamaan yang paling pokok diantara pelaku Makassar dan Mabes Polri adalah sama-sama mempunyai ideologi kekerasan ISIS," kata Stanislaus.

Perbedaan juga dilihat Stanislaus pada motif pelaku. Untuk aksi di Makassar, ia sebut merupakan imbas dari penangkapan 24 orang anggota JAD di Sulsel yang salah satu diantaranya bernama Rizaldi tewas tertembak. Rizaldi diketahui adalah orang yang menikahkan pelaku Makassar.

"Jadi aksi Makassar dapat dianggap mengandung unsur balas dendam atas kematian mentor dari pelaku," kata dia.

Kemarin, seorang wanita berinisial Z masuk ke dalam Komplek [Mabes Polri](#) dan memulai penembakan terhadap aparat keamanan di sana. Baku tembak pun terjadi.

Kejadian ini berakhir setelah polisi menembak dan menewaskan Z. Polisi kemudian menyatakan aksi Z merupakan tindakan terorisme *lone wolf* dan menyebut Z merupakan simpatisan jaringan organisasi teror ISIS.

Pengamat Nilai Pelaku Teror Mabes Polri Tak Terlatih

Reporter: Egi Adyatama, Editor: Amirullah

Kamis, 1 April 2021 13:27 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Pengamat Intelijen dan Terorisme, Stanislaus Riyanta, menilai pelaku penyerangan Mabes Polri merupakan teroris yang tak terlatih. Hal ini dilihat dari senjata airgun yang diduga digunakan pelaku saat melakukan penembakan di dalam Komplek [Mabes Polri](#), kemarin, Rabu, 31 Maret 2021.

"Pelaku *lone wolf* menang nekat dan tidak terlatih, cenderung serampangan," kata Stanislaus saat dihubungi, Kamis, 1 April 2021.

Sebelumnya, diketahui ZA, terduga teroris yang menyerang Mabes Polri diduga membeli senjata airgun secara ilegal. Sumber Tempo mengatakan, ZA membeli senjata tersebut dari sebuah toko yang berlokasi di Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

"Pembelian dilengkapi dengan KTA [Perbakin](#) yang diterbitkan oleh Basis Shooting Club," kata sumber itu pada Kamis, 1 April 2021.

Basis Shooting Club sendiri telah dibekukan pada 2018 lantaran banyak masalah dan kerap ditemukan penyalahgunaan. Basis Shooting Club dan toko tempat ZA membeli senjata, merupakan toko yang menjual airgun secara ilegal.

Stanislaus mengatakan dalam pembeliannya, biasanya pembeli diberi kartu klub abal-abal, bukan Perbakin. Ia mengatakan banyak penjualan airgun secara online.

"Ini harus ditertibkan. Airgun berbahaya karena menggunakan ball bearing metal, dalam jarak dekat bisa mematikan," kata Stanislaus.

Terduga Teroris Bisa Bawa Senjata Masuk Mabes Polri, Polisi Akui Kecolongan

Reporter: Andita Rahma, Editor: Syailendra Persada

Kamis, 1 April 2021 14:15 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Polisi menduga terduga teroris yang menyerang [Mabes Polri](#), ZA, menyembunyikan senjata di dalam pakaian. Senjata itu lolos dari pemeriksaan di pos jaga pintu 3, di mana pintu itu menjadi jalur untuk masyarakat masuk keluar.

"Mungkin dia masukkan di bagian tubuhnya, entah di pinggang atau di mana ya, dan itu kenyataannya memang lolos dari penjagaan," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigadir Jenderal Rusdi Hartono di kantornya, Jakarta Selatan pada Kamis, 1 April 2021.

Polri, kata Rusdi, tengah meninjau ulang pengamanan yang selama ini diterapkan. Dari hasil audit itu, [Polri](#) akan mengetahui sisi pengamanan mana yang harus diperbaiki.

"Tentunya pengamanan akan lebih baik lagi dan terus meningkatkan kewaspadaan," kata Rusdi.

ZA masuk dan menyerang anggota di pos jaga utama area utama Mabes Polri pada 31 Maret 2021 sekitar pukul 16.30 WIB. Ia melepaskan enam tembakan ke arah petugas, sebelum akhirnya personel menembaknya balik.

Kepala Kepolisian RI Jenderal Listyo Sigit mengatakan ZA merupakan *lone wolf*. Dari hasil pemeriksaan, penyerang Mabes Polri ini banyak menjadikan [ISIS](#) sebagai rujukan.

Mabes Polri Diserang, Polisi Periksa Petugas Jaga

Reporter: Andita Rahma, Editor: Syailendra Persada

Kamis, 1 April 2021 14:38 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Polisi bakal memeriksa personel yang berjaga di pos pintu tiga lantaran dianggap kecolongan hingga membuat ZA bisa masuk ke [Mabes Polri](#).

"Pasti diperiksa untuk lebih memperjelas bagaimana ZA bisa masuk dan melaksanakan aksinya," ujar Kepala Biro Penerangan Masyarakat Mabes Polri Brigadir Jenderal Rusdi Hartono di kantornya, Jakarta Selatan pada Kamis, 1 April 2021.

Apalagi, ZA juga membawa senjata api diduga jenis airgun. Rusdi menyatakan, jika dari pemeriksaan ditemukan adanya pelanggaran standar operasional prosedur (SOP), maka anggota [polisi](#) tersebut akan dihukum.

Rusdi menduga ZA menyembunyikan senjatanya di dalam pakaian. Sebab, senjata itu lolos dari pemeriksaan di pos jaga pintu 3, di mana pintu itu menjadi jalur untuk masyarakat masuk-keluar. Rusdi mengakui pihaknya kecolongan.

"Mungkin dia masukkan di bagian tubuhnya, entah di pinggang atau di mana ya, dan itu kenyataannya memang lolos dari penjagaan," kata Rusdi.

ZA masuk dan menyerang anggota di pos jaga utama area utama Mabes Polri pada 31 Maret 2021 sekitar pukul 16.30 WIB. Ia melepaskan enam tembakan ke arah petugas, sebelum akhirnya personel menembaknya balik. Polisi menyebut perempuan kelahiran 1995 ini mendukung gerakan [ISIS](#).

Senjata Terduga Teroris ZA Bisa Masuk Mabes, Polri Bakal Audit Pengamanan

Reporter: Andita Rahma, Editor: Aditya Budiman

Kamis, 1 April 2021 15:17 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kepolisian RI menduga ZA, terduga [teroris](#) yang menyerang Mabes Polri, menyembunyikan senjata di dalam pakaian. Sebab, senjata itu lolos dari pemeriksaan di pos jaga pintu 3, di mana pintu itu menjadi jalur untuk masyarakat masuk-keluar.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Mabes Polri Brigadir Jenderal Rusdi Hartono pun mengakui pihaknya kecolongan. "Mungkin dia masukkan di bagian tubuhnya. Entah di pinggang atau di mana ya, dan itu kenyataannya memang lolos dari penjagaan," kata Rusdi di kantornya, Jakarta Selatan pada Kamis, 1 April 2021.

[ZA](#) masuk dan menyerang anggota di pos jaga utama area utama Mabes Polri pada 31 Maret 2021 sekitar pukul 16.30 WIB. Ia melepaskan enam tembakan ke arah petugas, sebelum akhirnya personel menembaknya balik.

Rusdi menyatakan atas lolosnya senjata dari pos jaga, Polri tengah meninjau ulang pengamanan yang selama ini diterapkan. Dari hasil audit itu, Polri akan mengetahui sisi pengamanan mana yang harus diperbaiki.

"Tentunya pengamanan ([Mabes Polri](#)) akan lebih baik lagi dan terus meningkatkan kewaspadaan," kata Rusdi ihwal serangan terduga teroris.

Zakiah Aini Miliki IPK Tinggi, Tapi Drop Out Setelah Tak Kuliah 4 Semester

Reporter: Ade Ridwan Yandwiputra (kontributor), Editor: Juli Hantoro

Kamis, 1 April 2021 17:30 WIB

TEMPO.CO, Depok – [Zakiah Aini](#) yang melakukan serangan teror ke Mabes Polri merupakan mantan mahasiswa Universitas Gunadarma, Depok.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan [Universitas Gunadarma](#) Irwan Bastian mengatakan, Zakiah terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dengan jenjang S2 sejak 2013.

Namun, kata Irwan, karena ia tak berkuliah lagi selama 4 semester atau dua tahun, status kemahasiswaannya dicabut.

“Sesuai aturan yang berlaku di Gunadarma, status yang bersangkutan karena sudah melewati batas studi maksimal (4 semester tidak aktif), sudah keluar (*drop out*),” kata Irwan kepada wartawan, Kamis 1 April 2021.

Irwan pun mengatakan, dengan dicabutnya status kemahasiswaan ZA karena *drop out*, maka secara otomatis ZA tidak bisa disebut sebagai alumnus Gunadarma. “Tidak dinyatakan sebagai alumni, karena alumni itu harus menyelesaikan studinya sampai selesai (lulus),” kata Irwan.

Baca juga: [Namanya Disebut Dalam Wasiat Zakiah Aini, Ahok Doakan Keluarga](#)

Ditempat yang sama, Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Budi Prijanto mengatakan, tidak mengetahui alasan ZA tidak aktif kuliah selama 2 tahun berturut-turut pada semester 5, karena menurutnya itu persoalan pribadi mahasiswa dan tidak perlu dipublikasikan.

“Tidak tahu ya (alasan tak berkuliah), itu urusan keluarga dan yang bersangkutan,” kata Budi.

Budi mengatakan, pihaknya pun telah beberapa kali menyurati untuk menanyakan alasan, namun surat tersebut tak berbalas. “Kami sudah memberikan semacam pemberitahuan, kenapa kok ini sudah sampai semester ini (batas studi maksimal) saudara tidak aktif, dan yang bersangkutan tidak menanggapi, maka kami *drop out*,” kata Budi.

Lebih jauh Budi mengatakan, secara pribadi, ZA dikenal sebagai mahasiswa yang cerdas, hal itu dibuktikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tiap semester yang mencapai 3,2 poin. “Dari *track record* akademis, yang bersangkutan mempunyai prestasi yang baik selama tiga semester,” kata Budi.

Sementara pada bidang organisasi kemahasiswaan, Budi memastikan, ZA belum masuk organisasi internal kampus, karena secara aturan yang berlaku di Universitas Gunadarma, mahasiswa yang bisa masuk ke organisasi internal kampus minimal telah tingkat 3.

“Dia kan baru tingkat dua awal, jadi yang bersangkutan belum bisa masuk kegiatan ormawa, tapi kalau apakah yang bersangkutan berorganisasi di luar, kami tidak bisa jawab, terus terang kami punya keterbatasan pengawasan ya,” kata Budi.

Zakiah Aini, 25 tahun melakukan serangan di [Mabes Polri](#) Jalan Trunojoyo, Jakarta Selatan pada Rabu, 31 Maret 2021. Ia akhirnya tewas setelah baku tembak dengan petugas kepolisian.

Jelang Paskah, Polisi Tambah Personel Bersenjata di Lokasi Objek Vital

Reporter: Andita Rahma, Editor: Aditya Budiman

Kamis, 1 April 2021 19:55 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Korps Lalu Lintas Polri Inspektur Jenderal Istiono menyatakan akan ada penambahan personel bersenjata di sejumlah titik objek vital. Hal itu dilakukan dalam rangka pengamanan perayaan Jumat Agung pada 2 April dan [Paskah](#) pada 4 April.

Tak hanya itu, pengamanan juga masih berhubungan dengan aksi penyerangan di [Mabes Polri](#) dan bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar. Istiono mengatakan penambahan personel bertujuan agar masyarakat yang merayakan Paskah merasa aman.

"Sektor-sektor tempat konsentrasi massa, kami lapis dengan kekuatan-kekuatan yang cukup untuk mengamankan kegiatan masyarakat. Ada senjata dipersiapkan semua di tempat strategis untuk melapis keamanan," ucap Istiono melalui keterangan tertulis pada Kamis, 1 April 2021.

Sebagaimana diketahui, pasangan suami istri, L dan YSF alias D, melakukan aksi bom bunuh diri di pintu gerbang Gereja Katedral di Jalan Kajaolalido, MH Thamrin, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, pada Ahad pagi 28 Maret 2021. Akibat ledakan bom dari anggota Jamaah Ansharut Daulah (JAD) itu 20 orang keamanan dan jemaat gereja luka-luka.

Selang tiga hari kemudian atau pada 31 Maret 2021, [Zakiah Aini](#) melakukan aksi penembakan terhadap anggota di pos jaga area utama Mabes Polri. Beraksi sendiri atau lone wolf, ia melepaskan enam tembakan ke arah polisi sebelumnya akhirnya ditembak balik dan tewas. Polisi lantas meningkatkan pengamanan jelang Paskah.

Densus Dikabarkan Tangkap Penjual Air Gun Terduga Teroris Penyerang Mabes Polri

Reporter: Friski Riana, Editor: Syailendra Persada

Sabtu, 3 April 2021 11:32 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Detasemen Khusus 88 Antiteror dikabarkan menangkap MK alias IM, penjual Airgun kepada [teroris](#) penyerang Mabes Polri pada Kamis, 1 April 2021. IM merupakan warga Banda Aceh.

"ZA (penyerang Mabes Polri) membeli Airgun dari MK secara online," kata seorang sumber pada Sabtu, 3 April 2021. Tempo sudah mencoba mengkonfirmasi penangkapan ini kepada Divisi Humas Mabes Polri namun belum direspon.

Airgun yang digunakan ZA memiliki peluru kaliber 4,5 milimeter dan gas CO2 sebagai pendorong peluru. "Diduga senjata yang dibawa oleh OTK (orang tak dikenal) tersebut merupakan [air gun](#) yang dimodifikasi," kata sumber lainnya.

ZA menyerang Mabes pada 31 Maret 2021 sekitar pukul 16.30 WIB. Ia masuk melalui pintu tiga atau pintu umum yang digunakan sebagai jalur tamu. Ia beralasan ingin menyerahkan surat ke Setum Polri.

Namun, sekitar 16.35 WIB, pelaku tidak menuju Setum. Ia malah bergerak ke arah penjagaan utama Mabes Polri. Di sana, ia bertemu Iptu Suriyono, anggota Yanmas Mabes Polri.

Kepada petugas jaga, pelaku kembali mengaku ingin menyerahkan surat ke Setum Polri. Ia lantas diantar hingga masjid Mabes Polri.

Pukul 16.45 WIB, pelaku teror tidak mendatangi Setum Polri dan kembali ke Pos Penjagaan Utama Mabes Polri, dan disapa oleh Bripda Aldo.

Ia tiba-tiba mengeluarkan senjata jenis pistol dan menembakkan ke arah petugas jaga sebanyak 2 kali, sehingga mengenai lengan kanan Bripda Ajeng (anggota penjagaan Pos I Mabes Polri).

Polisi yang berjaga kemudian membalas. Pukul 17.25 sampai dengan 17.42 WIB, Tim Jihandak Gegana [Mabes Polri](#) tiba dan langsung memeriksa kondisi jenazah terduga teroris untuk memastikan tidak ada bahan peledak. Pada 17.50 WIB, jenazah ZA dibawa ke Rumah Sakit Bhayangkara Polri untuk diautopsi.

Eks Napi Terorisme Ungkap Perubahan Tren Pelaku Teror

Reporter: Friski Riana, Editor: Amirullah

Sabtu, 3 April 2021 14:18 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Mantan narapidana [terorisme](#), Haris Amir Falah, menilai keterlibatan perempuan sebagai pelaku teror terjadi karena ada perubahan tren.

"Sekarang trennya wanita. Bahkan beberapa yang saya temukan di lapangan justru wanita lebih militan daripada laki-laki," kata Haris dalam diskusi Polemik, Sabtu, 3 April 2021.

Eks pimpinan Jamaah Anshorud Tauhid (JAT) Jakarta ini pun membandingkan tren aksi teror pada 2010 atau sebelum ia ditangkap. Saat itu, tren aksi teror tidak melibatkan wanita dan anak-anak. Namun, kini lebih banyak istri yang mengajak suaminya untuk menjadi pelaku teror.

"Bahkan teman saya di Jakarta Selatan, dia ditinggal hijrah oleh istrinya karena dianggap kafir, tidak mau ikut [JAD](#) (kelompok teroris Jamaah Ansharud Daulah). Jadi memang ini luar biasa. Munculnya wanita yang terakhir begitu nekatnya di Mabes Polri," kata dia.

Dengan adanya kejadian bom bunuh diri di Makassar dan penyerangan ke [Mabes Polri](#), Haris menegaskan paham radikalisme masih masif di masyarakat. Ia juga menyampaikan bahwa radikalisme dan aksi teror bukan bagian dari ajaran agama manapun, termasuk Islam.

"Saya selalu mengatakan melawan [terorisme](#), radikalisme itu bukan melawan agama. Kita harus punya kesepakatan untuk memberantas ini semua, karena daya rusaknya luar biasa. Saya pribadi pernah mengalami itu," ucapnya.

Kapolda Metro: 913 Gereja di Jakarta Dijaga 5 Ribu Personel untuk Paskah 2021

Reporter: M Yusuf Manurung, Editor: Juli Hantoro

Jumat, 2 April 2021 17:15 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Kepolisian Daerah Metro Jaya Inspektur Jenderal Fadil Imran mengatakan seluruh [gereja](#) yang ada di Ibu Kota yang berjumlah 913 unit dijaga oleh aparat gabungan dalam rangka pelaksanaan perayaan Paskah 2021.

"Kami amankan dengan 5.590 personel, gabungan TNI-Polri untuk tiga hari perayaan paskah ini," kata [Fadil Imran](#) saat meninjau Gereja Kristus Raja, Bendungan Hilir, Jakarta Pusat, Jumat, 2 April 2021.

Sebelum perayaan [Paskah](#) dimulai, kata Fadil, polisi juga sudah melakukan patroli. Petugas juga disebut telah berkoordinasi dengan para pengurus gereja untuk membuat sistem keamanan di masing-masing lokasi.

Baca juga: [Paskah, Jemaat yang ke Gereja Katedral Diminta Tak Bawa Barang Berlebihan](#)

"Kewaspadaan kita tingkatkan sehubungan dengan peristiwa bom di Gereja Katedral Makassar," kata Fadil.

Menjelang perayaan Paskah 2021, sejumlah kasus teror terjadi di Indonesia. Kasus bom bunuh diri terjadi di Gereja Katedral Makassar pada 28 Maret 2021. Selanjutnya, kasus penyerangan berupa penembakan anggota polisi terjadi di Mabes Polri pada Rabu, 31 Maret 2021.

BIN: Pelaku Penyerangan di Mabes Polri Tidak Pelajari Formasi Tempur

Reporter: Friski Riana, Editor: Amirullah

Sabtu, 3 April 2021 17:21 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Deputi VII Badan Intelijen Negara Wawan Hari Purwanto menilai ZA, pelaku penyerangan di [Mabes Polri](#), tidak memiliki persiapan cukup dalam melakukan aksi terornya.

"Kita melihat dia tidak mempelajari formasi tempur. Dia hanya menembak tanpa perlindungan, tanpa mengendap di tempat-tempat yang bisa membuat dia bertahan kalau ada serangan balik," kata Wawan dalam diskusi Polemik, Sabtu, 3 April 2021.

Wawan melihat bahwa ZA cenderung menyerang di tempat terbuka dan mempersilakan diri untuk ditembak atau mati. "Jadi lebih kepada emosi yang meledak ingin cepat masuk surga 'silakan tembak saya'. Beda dengan formasi tempur," ujarnya.

Dalam latihan menembak dengan formasi tempur, Wawan menjelaskan, bisa dilakukan dengan *hit and run*, kemudian *roll*, perlindungan gorong-gorong, tiarap, formasi pengalihan tembakan, lari zig zag untuk menghindari tembakan lawan. Langkah-langkah tersebut, kata Wawan, tidak nampak dalam aksi yang dilakukan ZA.

Jika ZA berniat menyerang [Mabes Polri](#), Wawan menilai secara nalar tidak masuk akal dia akan menanggung menghadapi aparat yang siaga dengan senjata melekat. "Itu jelas sudah hitungan yang sangat tidak kalkulatif dan tidak mengenal cuaca, medan, dan musuh. Karenanya dia lebih kepada serangan sporadis dan terdorong oleh amarah dan keinginan masuk surga," katanya.

Anggota DPR Bilang Serangan di Makassar dan Mabes Polri Aksi Teror yang Gagal

Reporter: Friski Riana, Editor: Amirullah

Sabtu, 3 April 2021 18:28 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Anggota Komisi Hukum DPR, Arteria Dahlan, menilai insiden bom bunuh diri di Makassar dan penyerangan di [Mabes Polri](#) merupakan bentuk teror yang gagal.

"Ini aksi teror yang gagal saya katakan. Saya sangat mengutuk keras, mengancam aksi bom bunuh diri termasuk kejadian di Mabes Polri," kata Arteria dalam diskusi Polemik, Sabtu, 3 April 2021.

Arteria memastikan, teror tersebut tidak membuat takut, bahkan menjadikan rakyat semakin solid, bersatu-padu, dan percaya bahwa negara hadir. Aksi teror, kata politikus PDIP ini, juga tidak mempan karena alat kelengkapan negara, seperti BIN, [Densus 88](#), dan BNPT yang hebat.

Arteria Dahlan juga meminta masyarakat tidak terprovokasi yang mengaitkan aksi teror tersebut sebagai isu agama dan SARA. "Ini hanya aksi teror yang berlingung di balik agama, yang mencoba mengatasnamakan agama. Tolong semua jaga persatuan terhadap silaturahmi," kata dia.

Pasangan suami-istri, L dan YSF alias D, melakukan aksi bom bunuh diri di pintu gerbang [Gereja Katedral](#) di Jalan Kajaolalido, MH Thamrin, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Ahad pagi 28 Maret 2021. Akibat ledakan tersebut, 20 orang keamanan dan jemaah gereja luka-luka. Mereka kini sedang menjalani perawatan di sejumlah rumah sakit.

Selang beberapa hari kemudian, seorang perempuan melakukan penyerangan di [Mabes Polri](#). Ia melepaskan tembakan sebanyak 6 kali kepada polisi di sana. Tembakan perempuan 25 tahun itu mengenai lengan kanan Bripda Ajeng, anggota yang menjaga Pos I Mabes Polri.

Kata BIN soal Kemiripan Surat Wasiat Pelaku Teror Makassar dan Mabes Polri

Reporter: Friski Riana, Editor: Amirullah

Sabtu, 3 April 2021 18:56 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Deputi VII Badan Intelijen Negara Wawan Hari Purwanto menjelaskan penyebab isi surat wasiat pelaku penyerangan di [Mabes Polri](#) memiliki kemiripan dengan wasiat pelaku bom bunuh diri di Makassar.

"Antar mereka kan saling berhubungan, sehingga pola yang ada di dalam ketika seseorang membaca sesuatu dan masuk ke alam pikirannya pasti sama, seperti ajaran aksi teror dan pola-pola pembuatan bom," kata Wawan dalam diskusi Polemik, Sabtu, 3 April 2021.

Deputi VII [BIN](#) Wawan Hari Purwanto menjelaskan, keyakinan dari sisi ajaran yang dipahami para pelaku teror tersebut berada dalam satu garis ketika berselancar di media sosial. "Oleh karena itu, pasti tidak akan berubah dari awal sampai akhir isinya seperti itu," ujarnya.

Menurut Wawan, isi surat wasiat juga tidak akan jauh-jauh menyinggung masalah riba dan tagut. Bahkan, ada juga yang sengaja membuat video sebelum melakukan aksi teror. "Dengan maksud supaya bisa

disebarkan dan mempengaruhi emosi, sikap, tingkah laku, opini, dan motivasi siapa-siapa yang membaca dan mendengar," kata dia.

Zakiah Aini, pelaku penyerangan di Mabes Polri, menulis pesan perpisahannya dalam dua lembar kertas putih. Di antara isi wasiat tersebut adalah permintaan maaf Zakiah kepada orangtuanya.

ZA juga meminta keluarganya untuk berhenti berhubungan dengan bank (kartu kredit) karena menganggap riba. Dia juga meminta ibunya untuk berhenti bekerja menjadi davis (dasa wisma) karena menganggap membantu kepentingan pemerintah tagut.

Dalam suratnya, pelaku juga berpesan kepada keluarga untuk tidak mengikuti pemilu. "Karena orang-orang yang terpilih itu akan membuat hukum tandingan Allah bersumber Alquran - Assunnah," kata ZA.

Isi surat wasiat tersebut juga tak jauh berbeda dengan yang ditulis pelaku bom bunuh diri di Makassar, L. Isinya meminta maaf jika ada salah, mengingatkan keluarga agar senantiasa beribadah dan tidak meninggalkan salat.

Di akhir surat, L yang menjadi pelaku bom bunuh diri [Gereja Katedral](#) Makassar membubuhkan tanda tangannya beserta nama lengkapnya.

BIN Duga Pelaku Penyerangan Mabes Polri Terpapar Radikalisme 1-6 Bulan

Reporter: Friski Riana, Editor: Amirullah

Sabtu, 3 April 2021 21:20 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Deputi VII Badan Intelijen Negara Wawan Hari Purwanto memperkirakan teroris *lone wolf* seperti ZA, pelaku penyerangan di [Mabes Polri](#), terpapar paham radikal dalam waktu 1-6 bulan sebelum melakukan aksi teror.

"Antara 1-6 bulan mereka biasanya sudah tergerak (melakukan aksi teror)," kata Wawan dalam diskusi Polemik, Sabtu, 3 April 2021.

Lone wolf adalah istilah untuk [teroris](#) yang bergerak sendiri, tanpa masuk dalam jaringan teroris. Wawan menjelaskan, *lone wolf* bisa lebih cepat tergerak melakukan aksi teror karena melihat satu kejadian dan tidak terima atas kejadian itu. Sehingga, *lone wolf* akan lebih emosional dan menyerang apa saja tanpa persiapan yang cukup. Misalnya, mempelajari formasi tempur sebelum beraksi.

Menurut Wawan, aksi teror ZA pada Ahad lalu dilakukan tanpa mempelajari formasi tempur. "Dia hanya menembak tanpa perlindungan, tanpa mengendap di tempat-tempat yang bisa membuat dia bertahan kalau ada serangan balik," ujarnya. Wawan melihat ZA cenderung menyerang di tempat terbuka dan mempersilakan diri untuk ditembak atau mati. "Jadi lebih kepada emosi yang meledak ingin cepat masuk surga 'silakan tembak saya'. Beda dengan formasi tempur," ujarnya.

Dalam latihan menembak, ujar Wawan, formasi tempur bisa dilakukan dengan *hit and run*, kemudian *roll*, perlindungan gorong-gorong, tiarap, formasi pengalihan tembakan, lari zig zag untuk menghindari tembakan lawan. Langkah-langkah tersebut, kata Wawan, tidak nampak dalam aksi yang dilakukan ZA saat menyerang [Mabes Polri](#).

Pandangan BIN Soal Aksi Terorisme di Mabes Polri dan Makassar

Reporter: Friski Riana, Editor: Aditya Budiman

Minggu, 4 April 2021 09:30 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Deputi VII Badan Intelijen Negara Wawan Hari Purwanto menjelaskan ihwal isi surat wasiat pelaku penyerangan di Mabes Polri yang memiliki kemiripan dengan wasiat pelaku bom bunuh diri di Makassar. Menurut dia, ada hubungan dari aspek surat wasiat para pelaku [terorisme](#).

"Antar mereka kan saling berhubungan. Sehingga pola yang ada di dalam ketika seseorang membaca sesuatu dan masuk ke alam pikirannya pasti sama, seperti ajaran aksi teror dan pola-pola pembuatan bom," kata Wawan dalam diskusi Polemik, Sabtu, 3 April 2021.

Wawan menuturkan keyakinan dari sisi ajaran yang dipahami para pelaku teror tersebut berada dalam satu garis ketika berselancar di media sosial. "Oleh karena itu, pasti tidak akan berubah dari awal sampai akhir isinya seperti itu," tutur dia.

Wawan menilai isi surat wasiat juga tidak akan jauh-jauh menyinggung masalah riba bank dan tagut. Bahkan, ada juga yang sengaja membuat video sebelum melakukan aksi teror. "Dengan maksud supaya bisa disebar dan mempengaruhi emosi, sikap, tingkah laku, opini, dan motivasi siapa-siapa yang membaca dan mendengar," kata dia.

Zakiah Aini, pelaku penyerangan di [Mabes Polri](#), menulis pesan perpisahannya dalam dua lembar kertas putih. Di antara isi wasiat tersebut adalah permintaan maaf Zakiah kepada orangtuanya.

Pelaku juga meminta keluarganya untuk berhenti berhubungan dengan bank (kartu kredit) karena menganggap riba. Dia berpesan ke ibunya untuk berhenti bekerja menjadi davis (dasa wisma) karena menganggap membantu kepentingan pemerintah tagut.

Dalam suratnya, pelaku juga berpesan kepada keluarga untuk tidak mengikuti pemilu. "Karena orang-orang yang terpilih itu akan membuat hukum tandingan Allah bersumber Alquran - Assunnah," kata ZA.

Isi surat wasiat tersebut juga tak jauh berbeda dengan yang ditulis pelaku bom bunuh diri di Makassar, L. Isinya meminta maaf jika ada salah, mengingatkan keluarga agar senantiasa beribadah dan tidak meninggalkan salat. Di akhir surat, L membubuhkan tanda tangannya beserta nama lengkapnya.

Lebih lanjut, Wawan menyoroti soal rekrutmen dalam jaringan terorisme. Ia menilai orang yang sudah terpengaruh paham radikal cenderung menjauh. Mereka berpikir bahwa yang tidak seafiliasi sebagai musuh, dianggap tagut, dan wajib diperangi.

Selain memiliki sifat tertutup atau berupaya menjauh, Wawan mencermati rekrutmen anggota teroris menasar anak muda karena dianggap masih labil. "Biasanya generasi milenial relatif tidak banyak tanggungan, keberanian lebih, dan lebih emosional dan berpikir pragmatis untuk bisa mencapai. Apalagi ada iming-iming daripada susah-susah hidup," ucapnya.

Wawan menyarankan agar milenial tidak berubah menjadi teroris lone wolf, mereka harus diberi kesibukan, kegiatan, dan aktivitas terbuka. Dengan demikian, sesuatu yang membelenggu pikirannya akan lebih terurai ketimbang diam.

Menurut Wawan, aksi intoleran maupun radikal (terorisme) akan masuk dan tumbuh subur di tengah masyarakat yang tidak kritis. Sebab, mereka akan menelan mentah informasi tanpa melakukan pengecekan kembali. "Karenanya kita selalu dorong supaya bacaan dari kaum milenial selalu dikontrol orang tua terdekat, karena orang tua yang paling paham," ujar Deputy VII [Badan Intelijen Negara](#) ini.

Polisi Virtual Dianggap Bisa Antisipasi Radikalisasi di Internet

Reporter: Egi Adyatama, Editor: Amirullah

Minggu, 4 April 2021 18:48 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Biro Penerangan Masyarakat Mabes Polri Brigadir Jenderal Rusdi Hartono mengatakan paparan [radikalisme](#) banyak terjadi lewat dunia maya. Karena itu, ia meyakini keberadaan polisi virtual yang dicanangkan oleh Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, dapat meminimalisasi konten radikal di internet.

Ia mengatakan saat ini, banyaknya informasi yang beredar di dunia maya, kerap membuat masyarakat kesulitan menyaring mana yang benar dan salah. Karena itu, Rusdi mengatakan [polisi virtual](#) hadir untuk memberikan informasi yang resmi yang terpercaya.

"Polisi ingin mencoba mengedukasi masyarakat juga mengingatkan masyarakat agar masyarakat tidak jadi korban dan juga tidak menjadi pelaku kejahatan," kata Rusdi dalam diskusi Public Virtue Research Institute, yang digelar secara daring, Ahad, 4 April 2021.

Dari data yang [Polri](#) miliki, pengguna internet di Indonesia jumlahnya mencapai 73,3 persen dari populasi. Itu berarti sekitar 202 juta masyarakat Indonesia merupakan pengguna internet.

Jika tidak mampu memilah informasi yang didapatnya, Rusdi mengatakan masyarakat akan lebih mudah disesatkan dengan konten-konten yang dikonsumsi.

Meski begitu, Rusdi mengatakan keberadaan polisi virtual masih memiliki tantangan besar. Pasalnya, masih ada kritik yang menganggap polisi virtual terlalu masuk ke ruang privat warga negara dan berpotensi memberangus kebebasan berpendapat masyarakat.

"Itu tantangan bagaimana ketika polisi ingin mengedukasi, melindungi, melayani masyarakat, ternyata ada pihak-pihak tertentu juga yang berusaha menghalangi daripada aktivitas kepolisian tersebut," kata dia.

Kasus aksi teror akibat paparan dari media sosial terjadi pada penyerangan [Mabes Polri](#) pada Rabu, 31 Maret 2021 lalu. Pelaku berinisial ZA, disebut polisi terpapar paham radikal dari media sosial yang ia konsumsi.

Hal ini mereka simpulkan dari unggahan ZA di Instagram pribadinya, yang menunjukkan foto bendera ISIS dan tentang jihad.

Al Chaidar Sebut Alasan Zakiah Aini Bisa Terlibat Terorisme

Reporter: Antara, Editor: Clara Maria Tjandra Dewi H.

Senin, 5 April 2021 16:19 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Pengamat terorisme dari Universitas Malikussaleh Al Chaidar mengungkap alasan mengapa [Zakiah Aini](#) bisa terlibat dalam kasus terorisme penyerangan Mabes Polri. Menurut Al Chaidar, generasi muda yang kurang ilmu pengetahuan agama dan nilai spiritual kering mudah terjebak dan terlibat terorisme.

"Dua hal itu bisa sangat kondusif untuk kelompok teroris menjadi langgeng," kata dia saat dihubungi di Jakarta, Senin 5 April 2021.

Al Chaidar mengatakan secara sosiologis kekeringan spiritual terjadi karena kondisi sekuler dan liberal di Indonesia. Hal itu mengakibatkan kaum muda mengalami gejala kekeringan spiritual. Jika hal itu terus dibiarkan, [terorisme](#) akan terus berkembang.

Pengamat terorisme itu menilai faktor infrastruktur hukum juga tergolong lemah sehingga tindakan terorisme tak bisa dihentikan. Faktor lain yang menyebabkan serangan terorisme adalah karena ideologi transnasional wahabi takfiri yang masih berkembang di Indonesia.

Faktor masalah politik dan demokrasi di Indonesia juga menjadi alasan bagi kelompok teroris untuk terus melancarkan serangan.

Dalam keterangannya usai [teror di Mabes Polri](#), Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit mengatakan terduga teroris berinisial Zakiah Aini (25) berideologi radikal ISIS. "Ini dibuktikan dengan postingan yang bersangkutan di sosial media," ujar Listyo.

Sebelum melakukan penembakan di Mabes Polri, Zakiah Aini mengunggah simpati terhadap ISIS di akun medsosnya.